



**TUTURAN REPRESENTATIF DAN DIREKTIF
DALAM FILM DOKUMENTER *DIAM DAN DENGARKAN*
SERTA KELAYAKANNYA SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER
BELAJAR TEKS PERSUASI BERTEMA LINGKUNGAN**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh

Febri Haryani

2101417009

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Tuturan, Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta Kelayakannya sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2021

Pembimbing,



Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198509272015041001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta Kelayakannya sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan” karya Febri Haryani NIM 2101417009 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 12 Agustus 2021 dan diserahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Agustus 2021

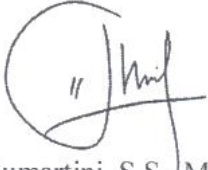
Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



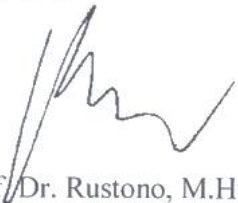
Ahmad Syalfudin, S.S., M.Pd.
NIP. 198405022008121005

Sekretaris,




Sumartini, S.S., M.A.
NIP. 197307111998022001

Penguji I,




Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP. 195801271983031003

Penguji II,



Dr. Rahayu Pristiwaati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196903032008012019

Penguji III,



Asep Purwo Yudi Oromo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198509272015041001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Tuturan Representatif dan Direktif dalam film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta Kelayakannya sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Ber tema Lingkungan” benar-benar hasil karya saya sendiri. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2021



Febri Haryani

2101417009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Menerima dan memaknai setiap proses perjalanan dengan tenang akan lebih baik daripada mengutuk keadaan yang esok akan menjadi kenangan.”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang tua dan keluarga
3. Almamater, UNNES

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahNya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta Kelayakannya sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan” dengan baik. Tugas akhir dalam bentuk skripsi ini saya susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Semarang (UNNES).


Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada bapak Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dengan penuh kebijaksanaan selama proses bimbingan dalam menyusun skripsi ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membekali dengan ilmu dan motivasi yang sangat berharga.
5. Bapak Naroni dan Ibu Srikah, orang tua yang selalu mendoakan, menyayangi, dan mendukung saya.
6. Teman-teman PBSI rombel satu, angkatan 2017.
7. Teman-teman UKM REM FM.
8. Teman-teman PPL SMP N 4 Semarang.
9. Teman-teman seperjuangan, Alifa, Santi, Adinda, Cholifi, Nabilla, Isna, Azizah, Nuuril, Erisa, dan Neni.

10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namanya yangtelah mendukung saya selama penulisan skripsi ini.

Saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak umumnya.

Semarang, Juli 2021


Febri Haryani

ABSTRAK

Haryani, Febri. (2021). Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta Kelayakannya sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: tuturan representatif, tuturan direktif, film dokumenter, sumber belajar, teks persuasi.

Tuturan narator dan narasumber merupakan hal yang memegang peranan penting dalam penyajian film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Hal tersebut dikarenakan informasi peristiwa, argumen, serta pesan persuasif yang dibahas di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* disajikan dalam bentuk tuturan oleh narator dan narasumber. Adanya berbagai tuturan informatif yang bersifat fakta dan mempengaruhi penonton, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis tuturan representatif dan direktif yang digunakan oleh narator dan narasumber di dalam film tersebut. Selain itu, muatan informasi faktual dan persuasif dengan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang membahas permasalahan tentang lingkungan hidup memungkinkan untuk dapat disajikan sebagai alternatif sumber belajar yang layak untuk pembelajaran teks persuasi bertema lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi tuturan representatif yang terdapat di dalam film Dokumenter *Diam dan Dengarkan*, (2) mendeskripsi tuturan direktif apa saja yang ada di dalam film Dokumenter *Diam dan Dengarkan*, (3) mendeskripsi kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori pragmatik, sumber belajar, teks persuasi, dan muatan lingkungan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan narator dan narasumber yang ada pada sumber data, yaitu film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah penulis dengan menggunakan kartu data. Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) ditemukan 176 data tuturan representatif yang meliputi tuturan memberitahukan, tuturan menyebutkan, tuturan menyatakan, tuturan melaporkan, tuturan memprediksi, tuturan mengeluh, dan tuturan menunjukkan, (2) ditemukan 21 data tuturan direktif yang meliputi tuturan menasehati, tuturan memesan, tuturan memerintah, tuturan menganjurkan, tuturan menuntut, tuturan melarang, dan tuturan mengajak, (3) ditemukan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang layak disajikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang terdapat pada *Chapter 3* “Kerajaan Plastik” sejumlah 22 tuturan, *Chapter 4*

“Air Sumber (Gaya) Hidup” sejumlah 14 tuturan, dan *Chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” sejumlah 17 tuturan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah khasanah keilmuan pragmatik, khususnya bidang tindak tutur representatif dan direktif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan sebagai rujukan bagi pendidik dalam memilih alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang layak untuk menambah variasi sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| PENGESAHAN KELULUSAN | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PRAKATA | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 1.3 Cakupan Masalah..... | 8 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS | 10 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 10 |
| 2.2 Kerangka Teoretis..... | 30 |
| 2.2.1 Pragmatik | 30 |
| 2.2.2 Tindak Tutur | 30 |
| 2.2.3 Tindak Tutur Asertif atau Representatif | 34 |
| 2.2.4 Tindak Tutur Direktif..... | 39 |
| 2.2.5 Film Dokumenter | 43 |
| 2.2.6 Sumber Belajar | 47 |
| 2.2.7 Teks Persuasi | 52 |
| 2.2.8 Muatan Lingkungan | 56 |
| 2.2.9 Kerangka Berpikir..... | 57 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 59 |
| 3.1 Metode Penelitian | 59 |
| 3.2 Data dan Sumber Data | 59 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 60 |
| 3.3.1 Sadap..... | 61 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 3.3.2 | Catat | 62 |
| 3.3.3 | Dokumentasi | 62 |
| 3.4 | Instrumen Penelitian | 63 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 66 |
| 3.6 | Teknik Penyajian Data | 68 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 70 |
| 4.1 | Tuturan Representatif dalam film Dokumenter <i>Diam dan Dengarkan</i> | 70 |
| 4.1.1 | Tuturan Representatif Memberitahukan | 70 |
| 4.1.2 | Tuturan Representatif Menyebutkan | 95 |
| 4.1.3 | Tuturan Representatif Menyatakan | 104 |
| 4.1.4 | Tuturan Representatif Melaporkan | 116 |
| 4.1.5 | Tuturan Representatif Memprediksi | 119 |
| 4.1.6 | Tuturan Representatif Mengeluh | 120 |
| 4.1.7 | Tuturan Representatif Menunjukkan | 121 |
| 4.2 | Tuturan Direktif dalam Film Dokumenter <i>Diam dan Dengarkan</i> | 122 |
| 4.2.1 | Tuturan Direktif Menasehati | 122 |
| 4.2.2 | Tuturan Direktif Memesan | 123 |
| 4.2.3 | Tuturan Direktif Memerintah | 126 |
| 4.2.4 | Tuturan Direktif Menuntut | 128 |
| 4.2.5 | Tuturan Direktif Melarang | 129 |
| 4.2.6 | Tuturan Direktif Menganjurkan | 130 |
| 4.2.7 | Tuturan Direktif Mengajak | 131 |
| 4.3 | Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter <i>Diam dan Dengarkan</i> sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan | 132 |
| 4.3.1 | Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter <i>Diam dan Dengarkan chapter 3</i> “Kerajaan Plastik” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan | 132 |
| 4.3.2 | Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter <i>Diam dan Dengarkan chapter 4</i> “Air Sumber (Gaya) Hidup” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan | 151 |
| 4.3.3 | Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter <i>Diam dan Dengarkan chapter 5</i> “Kehutanan Yang Maha Esa” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan | 165 |

| | |
|--------------------------------------|------------|
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 183 |
| 5.1 Simpulan | 183 |
| 5.2 Saran | 184 |
| DAFTAR PUSTAKA | 185 |
| LAMPIRAN..... | 197 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.1 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter <i>Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”</i> sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan | 133 |
| Tabel 4.2 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter <i>Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”</i> sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan..... | 151 |
| Tabel 4.3 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter <i>Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”</i> sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan..... | 166 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 4.1 Kumpulan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film dokumenter <i>Diam dan Dengarkan chapter 3</i> “Kerajaan Plastik” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan | 150 |
| Gambar 4.2 Kumpulan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film dokumenter <i>Diam dan Dengarkan chapter 4</i> “Air Sumber (Gaya) Hidup” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan | 165 |
| Gambar 4. 3 Kumpulan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film dokumenter <i>Diam dan Dengarkan chapter 5</i> “Kehutanan Yang Maha Esa” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan | 181 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbahasa lisan sebagai bentuk komunikasi merupakan hal yang penting dan menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi. Dalam berinteraksi, tuturan lisan dapat digunakan manusia untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, ataupun informasi kepada orang lain. Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat Islamiati *et al.*, (2020: 260) bahwa bahasa sebagai alat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta untuk berinteraksi dengan sesama dapat dihasilkan oleh manusia dalam sebuah tuturan.

Tuturan dalam kegiatan berbahasa sebagai sarana berkomunikasi dapat diwujudkan secara langsung ataupun tidak langsung. Berkomunikasi secara langsung dengan tuturan dapat ditemui dalam kegiatan sehari-hari seperti berbicara atau mengungkapkan sesuatu tuturan kepada seseorang di dekatnya. Adapun berkomunikasi dengan lisan secara tidak langsung atau menggunakan media contohnya adalah penyampaian gagasan, perasaan, atau pesan melalui media seperti telepon ataupun film. Frandika & Idawati, (2020: 61) menyampaikan bahwa komunikasi secara lisan tidak hanya dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, tetapi juga bisa melalui media elektronik sebagai sarannya.

Film sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan pemirsa film biasanya memuat gagasan dan informasi yang mengandung pesan sosial sesuai dengan realitas kehidupan sekitar untuk dipahami atau diterima oleh pemirsa film melalui tuturan yang ada di dalam film. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widayanti & Kustinah, (2019: 180) bahwa film adalah salah satu media komunikasi yang digunakan sebagai penyampai pesan berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menciptakan sudut pandang tertentu kepada penontonnya disesuaikan dengan konteks di dalam film tersebut. Definisi film sebagai media komunikasi juga diungkapkan oleh Asri, (2020: 75) bahwa film merupakan bagian dari komunikasi media masa yang bersifat audiovisual dan bertujuan

menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu sehingga adegan, maksud, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton dapat dirasakan secara dekat oleh penontonnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan sosial ataupun moral tentang realitas kehidupan yang dekat dengan masyarakat melalui tuturan dan visual yang dihadirkan dalam film oleh pembuat untuk bisa dirasakan dan diterima oleh penonton.

Penyampaian informasi dan pesan secara lisan yang ada di dalam film tentu mengandung fungsi tuturan tertentu, beberapa diantaranya adalah representatif dan direktif. Penyampaian informasi, fakta, ataupun argumen yang sesuai dengan kenyataan disampaikan dengan tuturan representatif atau tuturan yang mengandung kebenaran yang dapat dibuktikan untuk membuat lawan tutur mempercayai apa yang dikatakan penutur. Hal tersebut senada dengan pendapat Zamain & Irma, (2020: 97) bahwa tindak tutur representatif memfokuskan pada suatu tuturan yang dituturkan dengan tujuan menyampaikan informasi dengan proposisi yang dapat dibuktikan benar tidaknya hal tersebut, seperti tuturan menyatakan, menyangkal, menegaskan, dan sejenisnya. Sementara itu, penyampaian pesan moral ataupun pesan sosial yang mendorong pemirsa film untuk melakukan sesuatu disampaikan dengan tuturan direktif atau tuturan yang membuat lawan tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan ujaran penutur. Mulyaningrum & Sumarti, (2020: 139) menyampaikan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang bertujuan membuat mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang dituturkan oleh penutur seperti perintah, permintaan, ajakan, nasihat, larangan, dan kritikan.

Tuturan representatif dan tuturan direktif dapat ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Hal itu dikarenakan film dokumenter adalah salah satu film yang mengungkapkan tentang peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan sekitar sebagai media edukasi dan sarana persuasif. Ungkapan tersebut sama dengan pendapat Lestari, (2019: 10) bahwa film dokumenter dibuat dengan berpijak pada peristiwa yang nyata untuk membangun alur cerita yang sesuai dengan kenyataan di lapangan agar informasi yang disampaikan dapat meyakinkan penonton. Dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* peristiwa

faktual tentang permasalahan di sekitar lingkungan disampaikan secara lisan oleh narator dan narasumber. Dengan demikian, tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* memegang peranan penting dalam penyampaian edukasi dan ajakan sesuai dengan tujuan film dokumenter tersebut untuk pemirsa film.

Film dokumenter *Diam dan Dengarkan* merupakan buah karya ANATMAN Pictures yang dipublikasikan pada 28 Juni 2020 di kanal *Youtube*. Film berdurasi 1 jam 26 menit tersebut memuat enam subjudul atau *chapter* yang memuat informasi tentang beberapa peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Enam subjudul atau *chapter* tersebut yaitu *Chapter 1* “Kiamat yang Tak Terhindarkan” yang membahas tentang kepunahan makhluk hidup. *Chapter 2* “*Mens Sana in Corpore Sano*” yang membahas tentang kesehatan mental manusia. *Chapter 3* “Kerajaan Plastik” yang membahas seputar permasalahan sampah plastik. *Chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup” yang membahas tentang permasalahan pencemaran air di dalam kehidupan. *Chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” yang membahas terkait permasalahan kerusakan hutan. Terakhir, *Chapter 6* “Samudera Cinta” yang membahas tentang kesadaran kolektif makhluk hidup. Adanya penyampaian informasi faktual, argumen, dan pesan ajakan yang positif secara lisan oleh narator dan narasumber, menunjukkan bahwa terdapat tuturan representatif dan direktif di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan untuk menambah pemahaman dalam pembelajaran kebahasaan.

Keterkaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai media komunikasi yang memiliki tujuan memberikan edukasi dan menyampaikan hal persuasif dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Rahmadi, (2017: 91) menyampaikan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang terdiri dari pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat digunakan secara terpisah atau terkombinasi dari hasil perancangan khusus atau memanfaatkan dari sesuatu yang sudah tersedia yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja pelajar dalam pembelajaran.

Hadirnya pemaparan informasi faktual, argumen, dan pesan ajakan yang memberikan edukasi dan ajakan persuasif tentang peristiwa aktual di lingkungan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang disampaikan dalam tuturan representatif dan direktif memiliki kebermanfaatan untuk kebutuhan materi pembelajaran teks persuasi. Kosasih (dalam Nuzulia, 2020: 20) mengungkapkan bahwa teks persuasi adalah teks yang berisi tentang ajakan atau bujukan yang mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan dalam teks persuasi cenderung “mempromosikan” sesuatu dengan menyampaikan imbauan mengenai sejumlah fakta yang bisa meyakinkan dan memengaruhi pembaca. Dengan demikian, hasil analisis tuturan representatif dan tuturan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* memiliki implikasi dalam pembelajaran teks persuasi. Hasil analisis tuturan representatif dapat digunakan untuk menunjukkan adanya bagian tentang sajian fakta-fakta dan pernyataan argumen mengenai peristiwa yang dibahas sesuai dengan bagian penyampaian fakta dalam teks persuasi, sementara hasil analisis tuturan persuasif dengan teori tindak tutur direktif dapat digunakan untuk menunjukkan adanya bagian sajian pernyataan ajakan yang disampaikan untuk mempengaruhi seseorang sesuai dengan bagian pernyataan ajakan ataupun imbauan dalam teks persuasi.

Selain memuat kebahasaan teks persuasi, film dokumenter *Diam dan Dengarkan* juga memuat topik tentang peristiwa lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran teks persuasi. Wawasan terkait isu terkemuka seperti kesadaran lingkungan adalah hal yang penting untuk diperoleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Muti'ah *et al.*, 2019: 16-17). Hal tersebut didukung oleh pendapat Putri, (2018: 2) yang mengungkapkan bahwa muatan lingkungan sangat dekat dengan peserta didik sehingga akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sementara itu, Jufri *et al.*, (2018: 174) menyampaikan bahwa pendidikan lingkungan berperan untuk menanamkan sikap sadar akan lingkungan bagi peserta didik dan memberikan pengalaman nyata untuk melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Dengan demikian, muatan lingkungan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* dipilih untuk diintegrasikan ke

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar dalam pembelajaran teks persuasi terdapat nilai sikap sadar lingkungan yang tertanam pada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami kebermanfaatan praktis yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya dalam materi pembelajaran.

Sesuai dengan kurikulum pembelajaran 2013, teks persuasi merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan untuk peserta didik jenjang SMP kelas VIII. Kompetensi dasar (KD) yang termuat ada dua pasang, yaitu kompetensi dasar pengetahuan (KD) 3.13 yang berbunyi “Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.” yang berpasangan dengan kompetensi dasar (KD) 4.13 yang berbunyi “Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.” dan kompetensi dasar KD 3.14 yang berbunyi “Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.” yang berpasangan dengan kompetensi dasar (KD) 4.14 yang berbunyi “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.”.

Dalam penyajian sumber belajar yang berasal dari film dokumenter *Diam dan Dengarkan* kelayakan sesuai dengan kriteria pemilihan sumber belajar harus dipenuhi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samsinar, (2019:198) bahwa dalam pemilihan sumber belajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, mudah didapatkan, dan dapat digunakan sesuai situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Dengan demikian adanya analisis kelayakan tuturan representatif dan tuturan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* berdasarkan kriteria pemilihan sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan perlu dilakukan. Kriteria pemilihan sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan pada aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dapat diteliti dengan melihat kesesuaian kalimat tuturan dengan topik yang

memuat tema lingkungan, kesesuaian dengan struktur teks persuasi, kesesuaian dengan kaidah kebahasaan teks persuasi. Aspek-aspek tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD) 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.

Berdasarkan uraian tersebut, maka bagian-bagian dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang memuat kalimat atau tuturan tentang pemaparan informasi, argumen, dan pesan persuasif yang sesuai dengan materi struktur dan kebahasaan teks persuasi bertema lingkungan dapat dikategorikan ke dalam bagian yang layak untuk disajikan sebagai sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Pemanfaatan film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar diharapkan untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran teks persuasi. Selain itu, pemanfaatan film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar juga akan memberikan keefektifan dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan film sebagai sumber belajar dapat diakses tanpa keterbatasan waktu dan tempat. Terlebih di masa pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, penggunaan sumber belajar dalam bentuk film tentu memiliki kemenarikan karena bisa menghadirkan pengetahuan melalui visual dan audio secara bersamaan yang dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan peserta didik. Hal itu sejalan dengan pendapat Simarmata *et al.*, (2019: 89) bahwa film atau *movie* merupakan salah satu jenis seni yang dapat digunakan untuk pembelajaran karena kemajuan teknologi dan industri perfilman yang sangat berhasil ini dapat menarik minat generasi muda untuk menyaksikan film dan dapat dimanfaatkan untuk pendidikan. Adanya kebaruan sumber belajar yang disajikan dengan memuat nilai-nilai lingkungan hidup yang relevan dengan tujuan pembelajaran juga akan berdampak baik pada perkembangan sikap peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai yang didapatnya dalam kehidupan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembahasan mengenai permasalahan suatu peristiwa yang ada di sekitar lingkungan di dalam film dokumenter *Diam dan*

Dengarkan juga akan mendukung penanaman kesadaran nilai-nilai cinta lingkungan hidup bagi keberlangsungan hidup manusia dan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan.

Sebagai contoh, berikut adalah kutipan tuturan yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

Data 73

Konteks: Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan tentang kewajiban memilah sampah oleh masyarakat.

Narasumber: “Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah. Namanya wajib itu harus ada konsekuensi kalau tidak dilakukan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.29.28*)

Tuturan narasumber pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif menuntut. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya tuturan Narasumber M Bijaksana Junerosano yang mengungkapkan tentang keharusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penanda tuturan direktif menuntut terdapat pada kalimat “**Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah.**” Dalam tuturan tersebut, penutur menginginkan agar kegiatan memilah sampah menjadi hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang. Dengan demikian tuturan “**jadi setiap orang wajib memilah sampah**” merupakan tuturan direktif menuntut yang diujarkan penutur untuk membuat mitra tutur melakukan apa yang dituntutkan sesuai dengan yang termuat di dalam tuturan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, kebutuhan dalam penelitian ini, yaitu analisis tuturan representatif dan direktif serta kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta Kelayakannya sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat pemaparan informasi dan argumen berdasarkan fakta yang dinarasikan secara lisan oleh narator dan narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.
- 2) Terdapat pemaparan pesan persuasif terkait permasalahan suatu peristiwa di sekitar lingkungan yang dinarasikan secara lisan oleh narator dan narasumber dalam direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.
- 3) Terdapat kriteria yang harus dipenuhi dalam memanfaatkan kalimat atau tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini terbatas pada analisis tuturan representatif dan tuturan direktif dalam film dokumenter berjudul *Diam dan Dengarkan*. Sementara itu, batasan penelitian kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar adalah pada aspek kesesuaian dengan materi pembelajaran, yang meliputi analisis kalimat atau tuturan representatif dan direktif yang memuat topik sesuai dengan tema lingkungan, sesuai dengan materi struktur teks persuasi, dan sesuai dengan materi kaidah kebahasaan teks persuasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tuturan representatif apa saja yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*?
- 2) Tuturan direktif apa saja yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*?

- 3) Bagaimanakah kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsi tuturan representatif yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*
- 2) mendeskripsi tuturan direktif yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*
- 3) mendeskripsi kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu bermanfaat secara teoretis dan secara praktis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah khasanah keilmuan tentang penelitian pragmatik, khususnya bidang tindak tutur representatif dan direktif serta kebermanfaatannya untuk dunia pendidikan sebagai sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dan peneliti lain.

- 1) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memilih alternatif sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya materi teks persuasi bertema lingkungan.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Peninjauan terkait penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat relevansi dan posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Basra & Thooyibah, (2017), Febriyani *et al.*, (2017), Mustaqim *et al.*, (2017), Hestiyana, (2018), Putri *et al.*, (2018), Rahma, (2018), Faramida *et al.*, (2019), Hayugraha *et al.*, (2019), Mariasari & Hadiningrum, (2019), Musdolifah, (2019), Putri *et al.*, (2019), Putri *et al.*, (2019), Rosyidi *et al.*, (2019), Islamiati *et al.*, (2020), Lailika & Utomo, (2020), Oktavia *et al.*, (2020), Pradana & Utomo, (2020), Qurniadewi *et al.*, (2020), Subandi *et al.*, (2020), Wijayanti & Utomo, (2021).

Basra & Thooyibah, (2017) melakukan penelitian dengan judul “*A Speech Act Analysis of Teacher Talk in an EFL Classroom*” yang dimuat di dalam *International Journal of Language and Literature*. Tujuan penelitian tersebut adalah memaparkan klasifikasi tindak tutur yang sering digunakan oleh guru EFL saat mengajar, alasan mengapa klasifikasi tertentu dipilih, dan implikasi pemilihan klasifikasi tindak tutur terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan tindak tutur yang meliputi 70% tuturan direktif, 21% tuturan representatif, 6% tuturan ekspresif, dan 3% tuturan komisif. Adapun implikasi penggunaan tindak tutur direktif adalah peningkatan keterampilan produktivitas peserta didik. Simpulan hasil penelitian tersebut adalah adanya pemilihan klasifikasi tindak tutur berkaitan dengan penentuan pendekatan pengajaran. Guru menggunakan tuturan direktif untuk membantu siswa mencapai kompetensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Basra & Thooyibah, (2017) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan di antara kedua penelitian adalah penelitian tentang tindak tutur ilokusi. Penelitian Basra & Thooyibah, (2017) berfokus pada klasifikasi tindak tutur yang sering digunakan dalam sumber penelitian, yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif. Sementara itu, fokus penelitian pada penelitian ini adalah tuturan representatif dan direktif yang ada pada tuturan narator dan narasumber dalam film. Hal yang membedakan dalam penelitian Basra & Thooyibah, (2017) dengan penelitian ini adalah sumber data penelitian yang digunakan. Basra & Thooyibah, (2017) melakukan penelitian studi kasus yang melibatkan seorang guru bahasa Inggris yang mengajar kelas EFL sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Kedua penelitian yang dilakukan, sama-sama memiliki keterkaitan dengan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Basra & Thooyibah, (2017) berkaitan dengan pembelajaran karena memaparkan tindak tutur pada sebuah tuturan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa. Adapun keterkaitan dengan pembelajaran yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah adanya tuturan representatif dan direktif yang ditemukan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber belajar materi teks persuasi bertema lingkungan.

Febriyani *et al.*, (2017) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Tayangan Negeri ½ Demokrasi sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta” yang termuat dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Di dalam penelitiannya, Febriyani *et al.*, (2017) bertujuan mendeskripsi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif di dalam tayangan Negeri ½ Demokrasi, serta relevansinya sebagai materi ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMPIT Nur Hidayah. Hasil penelitian tersebut adalah di dalam tayangan Negeri ½ Demokrasi terdapat 25 terdapat tindak tutur direktif dengan kategori meminta, menasihati, menyarankan, menyuruh, memaksa, menantang, mendesak, dan mengajak. Sementara itu, tindak tutur ekspresif yang ditemukan sebanyak 20 tuturan yang meliputi kategori mengkritik, mengucapkan terima

kasih, memuji, menyalahkan, dan mengeluh. Adapun relevansi sebagai materi ajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMPIT Nur Hidayah terdapat pada kompetensi dasar berbicara mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam wawancara dan debat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Febriyani *et al.*, (2017) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian Febriyani *et al.*, (2017) dan penelitian ini adalah penggunaan teori tindak tutur direktif. Selain meneliti tuturan direktif, baik penelitian Febriyani *et al.*, (2017) maupun penelitian ini sama-sama meneliti tentang jenis tindak tutur lain. Selain meneliti tuturan direktif, Febriyani meneliti tuturan ekspresif. Sementara pada penelitian ini, teori tindak tutur ilokusi yang digunakan adalah tindak tutur direktif dan representatif. Tayangan yang dijadikan sumber data penelitian merupakan hal pembeda dari kedua penelitian. Pada penelitian Febriyani tayangan yang digunakan adalah tayangan *talk show* berjudul Negeri Setengah Demokrasi yang ada di televisi, sementara dalam penelitian ini digunakan tayangan film dokumenter berjudul *Diam dan Dengarkan* sebagai sumber data penelitian. Kedua penelitian juga sama-sama mengaitkan hasil penelitian tentang tindak tutur dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VIII SMP. Hal yang menjadikan perbedaan adalah pada penelitian Febriyani relevansi hasil penelitian tindak tutur dengan pembelajaran adalah sebagai materi ajar pada keterampilan berbicara kebahasaan wawancara dan debat, sementara pada penelitian ini penelitian tuturan representatif dan direktif dikaitkan dengan kebermanfaatannya dalam dunia pendidikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi.

Mustaqim *et al.*, (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam *Talk Show* Radio Swiba Karanganyar sebagai Materi Ajar Teks Editorial di Sekolah Menengah Atas” yang dimuat dalam BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Tujuan pada penelitian tersebut adalah mendeskripsi jenis tindak tutur yang digunakan di dalam *talk show* Pajak Pratama di Radio Swiba Karanganyar, mendeskripsi maksud yang terkandung dalam tindak tutur *talk show* Pajak Pratama di Radio Swiba Karanganyar, dan mendeskripsi relevansi tindak tutur dalam *talk show*

Pajak Pratama dengan materi ajar teks editorial di sekolah menengah atas. Hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti adalah terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam talk show Pajak Pratama di Radio Swiba Karanganyar yang dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar teks editorial di SMA.

Penelitian yang dilakukan Mustaqim *et al.*, (2017) memiliki beberapa hal yang sama dan beberapa hal yang berbeda dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan Mustaqim *et al.*, (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori pragmatik tentang tindak tutur. Kedua penelitian juga mengaitkan hasil penelitian tindak tutur dengan kebermanfaatannya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Hal yang membedakan adalah pada penelitian Mustaqim *et al.*, (2017) mengaitkan hasil penelitian tindak tutur sebagai materi ajar teks editorial untuk peserta didik tingkat SMA, sementara penelitian ini mengaitkan hasil penelitian tindak tutur sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan untuk peserta didik tingkat SMP. Perbedaan lain antara penelitian Mustaqim *et al.*, (2017) dengan penelitian ini adalah sumber penelitian. Sumber penelitian Mustaqim *et al.*, (2017) adalah *talk show* Pajak Pratama di Radio Swiba, sementara sumber penelitian peneliti adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

Selanjutnya adalah penelitian Hestiyana, (2018) yang berjudul “Tindak Tutur Representatif dalam Komik Sepatu Dahlan Karya Tita Larasati (Adaptasi dari Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara)” yang diterbitkan dalam JALABAHASA. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsi penggunaan tindak tutur representatif dalam komik Sepatu Dahlan karya Tita Larasati. Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat tujuh penggunaan tindak tutur representatif yang ditemukan di dalam komik Sepatu Dahlan karya Tita Larasati, yaitu tindak tutur representatif menyatakan sejumlah 1 data, tindak tutur representatif menuntut sejumlah 2 data, tindak tutur representatif mengakui sejumlah 2 data, tindak tutur representatif melaporkan sejumlah 3 data, tindak tutur representatif menunjukkan sejumlah 1 data, tindak tutur representatif menyebutkan sejumlah 3 data, dan tindak tutur representatif memberi kesaksian sejumlah 1 data. Tindak tutur representatif melaporkan dan menyebutkan di dalam komik Sepatu Dahlan adalah data yang paling banyak digunakan dengan masing-

masing ditemukan sejumlah tiga data. Data yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur representatif menyatakan, menunjukkan, dan kesaksian yang masing-masing sebanyak satu data.

Berdasarkan hasil penelitian Hestiyana, (2018) tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Hestiyana, (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tuturan dengan menggunakan teori tindak tutur representatif. Adapun yang membedakan adalah pada penelitian Hestiyana, (2018) hanya berfokus pada penelitian tindak tutur representatif dalam komik Sepatu Dahlan, sementara dalam penelitian ini tidak hanya meneliti tentang tindak tutur representatif, namun juga meneliti tindak tutur direktif pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang dikaitkan dengan kebermanfaatannya untuk dunia pendidikan, yaitu sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri *et al.*, (2018) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Air Mata Surga Sutradara Hestu Saputra dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA” yang dimuat dalam Jurnal Surya Bahtera. Tujuan pada penelitian tersebut yaitu mendeskripsi kategori tindak tutur ilokusi pada film Air Mata Surga, wujud tindak tutur ilokusi pada film Air Mata Surga, dan relevansi kategori tindak tutur ilokusi dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di kelas XI SMA. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti adalah macam-macam tindak tutur ilokusi, yang meliputi a) kategori asertif dengan jumlah 10 tuturan, yang diantaranya adalah 1 tuturan menyatakan, 1 tuturan mengemukakan pendapat, 4 tuturan memberi tahu, dan 3 tuturan mengeluh, b) kategori direktif berjumlah 21 tuturan, yang diantaranya adalah 2 tuturan mengajak, 6 tuturan meminta, 8 tuturan menyuruh, 3 tuturan menyarankan, 1 tuturan memohon, 1 tuturan menuntut, dan 1 tuturan menentang, c) kategori komisif berjumlah 3 tuturan, yang diantaranya adalah 2 tuturan menjanjikan dan 1 tuturan menawarkan, d) kategori ekspresif berjumlah 4 tuturan, yang diantaranya 3 tuturan memuji dan 1 tuturan menyalahkan, e) kategori deklaratif berjumlah 3 tuturan, yang diantaranya adalah 1 tuturan mengizinkan dan 1 tuturan melarang. Kemudian, wujud tuturan yang ditemukan adalah tuturan langsung dan tuturan

tidak langsung. Relevansi hasil penelitian tindak tutur dengan pembelajaran menyimak di SMA meliputi peserta didik mampu memahami tuturan secara langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam film, sementara pada pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan santun sesuai dengan konteks.

Berdasarkan hasil penelitian Putri *et al.*, (2018) yang telah diuraikan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian Putri *et al.*, (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur dalam film dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi, beberapa diantaranya yaitu tindak tutur representatif dan direktif. Adapun perbedaan penelitian Putri *et al.*, (2018) dengan penelitian ini adalah sumber data penelitian dan implementasi hasil penelitian yang ditemukan. Putri *et al.*, (2018) di dalam penelitiannya mencoba mendeskripsi wujud tindak tutur langsung dan tuturan tidak langsung dan mendeskripsi semua kategori tindak tutur ilokusi yang meliputi, asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Sementara pada penelitian ini, kategori tindak tutur yang diteliti adalah tuturan representatif dan direktif. Perbedaan pada pemilihan sumber penelitian terlihat pada jenis dan judul film yang digunakan oleh peneliti. Sumber penelitian yang dipilih Putri adalah film *Air Mata Surga* karya Sutradara Hestu Saputra, sementara sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Selanjutnya, perbedaan pada implementasi hasil penelitian kedua peneliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Putri mengaitkan hasil penelitian tindak tutur dengan kebutuhan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara untuk kelas XI SMA, sedangkan pada penelitian ini hasil analisis tuturan dikaitkan dengan kebermanfaatannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan bagi peserta didik kelas VIII SMP.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahma, (2018) dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi” yang diterbitkan dalam jurnal *Skriptorium*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rahma, (2018) untuk mengulas tipe dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ada pada dialog dalam film animasi *Meraih Mimpi*. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan jenis tindak tutur yang terdapat

di dalam film animasi *Meraih Mimpi* terdapat tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Adapun temuan fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi* adalah fungsi kompetitif, fungsi ramah, fungsi kolaboratif, dan fungsi konflik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma, (2018) dan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara kedua penelitian adalah menggunakan teori pragmatik tentang tindak tutur ilokusi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan dan kebermanfaatan hasil penelitian. Pada penelitian Rahma, (2018) penelitian dilakukan untuk mengulas jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada sumber data film animasi *Meraih Mimpi*, sementara pada penelitian ini tindak tutur yang diteliti adalah tuturan representatif dan direktif dalam sumber data film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Hal pembeda selanjutnya adalah pada penelitian Rahma, (2018) tidak mengaitkan hasil penelitian untuk kebermanfaatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sementara pada penelitian ini, hasil penelitian tindak tutur representatif dan direktif dikaitkan dengan kebermanfaatannya untuk pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meneliti tindak tutur saja, namun juga meneliti kesesuaian hasil penelitian sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan dengan menggunakan kriteria kelayakan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kompetensi dasar.

Faramida *et al.*, (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Representatif pada *Caption* Instagram”. Penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa tersebut dilatarbelakangi oleh adanya tindak tutur representatif dalam 65 *caption* akun Instagram yang bersifat umum. Penelitian dilakukan pada tanggal 1-28 Februari 2019. Temuan penelitian Faramida *et al.*, (2019) berdasarkan 65 data *caption* tersebut diklasifikasikan jenis tindak tutur representatif sebagai berikut. 26 data merupakan tindak tutur representatif menyatakan, 12 data tindak tutur representatif memberitahukan, 20 data tindak tutur representatif menyarankan, 3 data tindak tutur representatif mengeluh, 4 data tindak tutur representatif membual, sementara tindak tutur

representatif menuntut dan melaporkan tidak ditemukan. Adapun fungsi tindak tutur yang sesuai data yang sudah didapatkan meliputi 7 fungsi tindak tutur menyatakan, 4 fungsi memberitahukan, 3 fungsi mengemukakan pendapat atau menyarankan, 2 fungsi mengeluh, dan 2 fungsi membual.

Penelitian Faramida *et al.*, (2019) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian Faramida *et al.*, (2019) dengan penelitian ini adalah analisis tentang tindak tutur. Kedua penelitian sama-sama melakukan analisis dengan teori tindak tutur representatif. Namun, pada penelitian ini teori yang digunakan tidak hanya tindak tutur representatif, melainkan juga menggunakan teori tindak tutur direktif. Hal lain yang membedakan antara penelitian Faramida dan penelitian ini adalah sumber data dan keterkaitan hasil penelitian tindak tutur untuk kebutuhan pembelajaran. Pada penelitian Faramida *et al.*, (2019) sumber data yang digunakan adalah *caption* Instagram, sementara sumber penelitian ini adalah tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Perbedaan selanjutnya adalah hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Faramida tidak dikaitkan dengan pembelajaran, sementara pada penelitian ini hasil analisis tuturan representatif dan direktif dikaitkan dengan kebermanfaatannya dalam pembelajaran, yaitu sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hayugraha *et al.*, (2019) dengan judul “*Speech Acts Found in The Movie The Good Doctor*”. Penelitian tersebut termuat dalam *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah memaparkan jenis tindak tutur yang ditemukan di dalam film *The Good Doctor*. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah film berjudul *The Good Doctor*. Hasil penelitian Hayugraha *et al.*, (2019) adalah temuan tentang jenis tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif di dalam film *The Good Doctor*.

Penelitian Hayugraha *et al.*, (2019) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian Hayugraha dengan penelitian

ini adalah teori yang digunakan adalah tentang tindak tutur. Pada penelitian Hayugraha *et al.*, (2019) mengungkapkan 4 tindak tutur, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Adapun pada penelitian ini yang dipaparkan adalah tuturan representatif dan direktif. Perbedaan antara kedua penelitian adalah sumber data. Hayugraha *et al.*, (2019) menggunakan film berjudul *The Good Doctor*, sementara pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah film dokumenter berjudul *Diam dan Dengarkan*. Hal lain yang menjadikan pembeda antara kedua penelitian adalah pada penelitian ini diungkapkan kebermanfaatan hasil analisis tindak tutur representatif dan direktif sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Mariasari & Hadiningrum, (2019) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Tindak Tutur Representatif dalam Film Pendek Polapike Episode Mati Lampu” yang dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional dan *Call for Papers*. Pada penelitian tersebut Mariasari & Hadiningrum, (2019) membahas tentang jenis-jenis tindak tutur representatif yang muncul di dalam film pendek Polapike Episode Mati Lampu. Hasil penelitian Mariasari & Hadiningrum, (2019) adalah terdapat tindak tutur representatif sejumlah 32 tuturan. Adapun kategori tindak tutur representatif tersebut dibagi menjadi enam, yaitu tuturan menyatakan, menyampaikan, menunjukkan, menyetujui, melaporkan, dan menginformasikan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan data dengan rangkaian kalimat berdasarkan teori yang digunakan.

Penelitian Mariasari dan Hadiningrum, (2019) memiliki persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mariasari dan Hadiningrum, (2019) dengan penelitian ini adalah penelitian tentang tindak tutur. Kedua peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan teori tindak tutur representatif untuk mengkaji tuturan di dalam sebuah film. Perbedaannya adalah di dalam penelitian ini, tidak hanya mengkaji pada tindak tutur representatif, namun juga tindak tutur direktif. Selanjutnya, pada sumber data atau film yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan. Mariasari & Hadiningrum, (2019) menggunakan film pendek berjudul Polapike episode Mati Lampu, sementara pada penelitian ini sumber data

yang digunakan adalah film dokumenter berjudul *Diam dan Dengarkan*. Perbedaan lainnya adalah Mariasari & Hadiningrum tidak mengaitkan hasil penelitiannya dengan kebutuhan pembelajaran, sementara pada penelitian ini hasil analisis tindak tutur yang telah ditemukan dikaitkan dengan kebermanfaatannya untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasi dengan meneliti kelayakan tuturan yang ditemukan di dalam film sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Selanjutnya adalah penelitian dari Musdolifah, (2019) dengan judul “Tindak Tutur Representatif dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP” yang diterbitkan dalam *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya tuturan manusia yang dapat dimaknai berdasarkan konteks. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Musdolifah, (2019) adalah untuk mendeskripsi jenis tindak tutur representatif dalam acara *talk show* Mata Najwa di Trans 7 dan mendeskripsi alternatif tindak tutur representatif dalam acara *talk show* Mata Najwa di Trans 7 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. Adapun hasil pembahasan penelitian tersebut meliputi, jenis dan fungsi tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur prediktif, retrodiktif, deskriptif, informatif, konfirmatif, retraktif, dissentif, disputatif, sugestif, dan suppositif, serta keterkaitan tindak tutur representatif pada acara *talk show* Mata Najwa di trans 7 yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMP untuk membantu peserta didik menambah wawasan pengetahuan tentang jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomentar, berfikir kritis, dan kreatif terhadap sebuah tuturan.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdolifah (2019) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan kedua penelitian sama-sama melakukan penelitian tentang tindak tutur dan kebermanfaatannya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Baik penelitian Musdolifah ataupun penelitian ini, keduanya sama-sama menggunakan teori tindak tutur representatif untuk meneliti tuturan dalam sebuah tayangan. Selanjutnya, kebermanfaatan hasil penelitian Musdolifah yang dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga

sama dengan penelitian ini yang hasil penelitiannya akan dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun hal yang membedakan adalah pada penelitian Musdolifah hanya fokus meneliti tindak tutur representatif, sementara pada penelitian ini tidak hanya fokus pada penelitian tuturan representatif saja, tetapi juga meneliti tuturan direktif. Pada penelitian yang dilakukan Musdolifah, sumber data yang digunakan adalah tuturan dalam *talk show* Mata Najwa, sedangkan sumber data penelitian ini adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Musdolifah mengaitkan hasil penelitian tindak tutur sebagai alternatif bahan ajar yang berkaitan dengan pembelajaran KD 1.2 di kelas IX SMP. Sedikit berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini hasil analisis tuturan representatif dan direktif dikaitkan dengan kebermanfaatannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan bagi jenjang SMP.

Putri *et al.*, (2019) melakukan penelitian berjudul “*An Analysis of Speech Act Used in Harry Potter and The Goblet of Fire Movie*” yang termuat dalam *International Journal of Language and Literature*. Tujuan pada penelitian tersebut adalah meneliti tindak tutur yang digunakan dalam *Harry Potter and Goblet of Fire Movie*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019) adalah adanya ujaran-ujaran yang bersifat lokusi berbentuk deklaratif, interogatif, imperatif, dan seruan untuk mengekspresikan tindak ilokusi langsung ataupun tidak langsung dari tuturan direktif, representatif, ekspresif, deklaratif, dan komisif, serta tindak tutur perlokusi yang membawa kepercayaan, gangguan, kejutan, pencerahan, konfirmasi, penolakan, kepatuhan, informasi, kebahagiaan atau kepuasan, dan tindakan. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memperkaya ilmu dan pemahaman tentang variasi struktur, fungsi, efek, dan klasifikasi bahasa di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Putri *et al.*, (2019) terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan mendasar kedua penelitian adalah teori yang digunakan sama-sama tentang tindak tutur. Hal yang membedakan adalah pada penelitian Putri *et al.*, (2019) tindak tutur yang diteliti meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada pada sebuah film, sementara pada penelitian ini, tuturan yang diteliti adalah tindak tutur ilokusi tuturan representatif dan direktif. Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian Putri *et al.*,

(2019) dan penelitian ini juga menjadi hal yang membedakan kedua penelitian. Putri *et al.*, (2019) menggunakan film Harry Potter and Goblet of Fire, sementara pada penelitian ini sumber penelitian yang digunakan adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019) cukup lengkap dalam segi cakupan penelitian tindak tutur yang mengkaji semua jenis tindak tutur meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi, namun dalam penelitian tersebut peneliti belum memaparkan kebermanfaatan hasil penelitian yang dikaitkan dalam pembelajaran bahasa. Sementara pada penelitian ini, selain pemaparan tentang temuan tuturan representatif dan direktif, terdapat analisis kesesuaian tuturan yang ditemukan dengan tujuan pembelajaran teks persuasi bertema lingkungan untuk mengetahui kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Putri *et al.*, (2019) berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye” yang terbit dalam Jurnal Ilmiah Korpus. Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019) ini mendeskripsi jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye. Putri *et al.*, (2019) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa di dalam novel Bidadari-bidadari Surga ditemukan 8 tindak tutur direktif. Pertama, tindak tutur direktif memesan atau meminta yang memiliki fungsi meminta, memberi pesan, memohon, menekan, dan mendorong. Kedua, tindak tutur direktif memerintah yang memiliki fungsi memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, menginstruksikan, menyuruh, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan. Ketiga, tindak tutur direktif memohon yang memiliki fungsi memohon, mengharap, menawarkan, dan melarang. Keempat, tindak tutur direktif menasihati yang memiliki fungsi menasihati, memperingatkan, dan mengingatkan. Kelima, tindak tutur direktif merekomendasikan atau menganjurkan yang memiliki fungsi menganjurkan. Keenam, tindak tutur direktif bertanya yang memiliki fungsi bertanya, menginterogasi, meminta, menghina, dan membujuk. Ketujuh, tindak tutur direktif melarang yang memiliki fungsi melarang dan mencegah. Kedelapan, tindak tutur direktif mengizinkan yang memiliki fungsi membolehkan dan mengizinkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Putri *et al.*, (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur direktif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian putri *et al.*, (2019) mengkaji jenis dan fungsi tindak tutur direktif di dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye, sementara pada penelitian ini tindak tutur yang dikaji bukan hanya jenis direktif melainkan juga tuturan representatif di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Selain itu, penelitian Putri belum mengaitkan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sementara pada penelitian ini hasil penelitian tentang tuturan representatif dan direktif dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Rosyidi *et al.*, (2019) melakukan penelitian berjudul “*Illocutionary Speech Acts Use by Joko Widodo in First Indonesian Presidential Election Debate 2019*” yang diterbitkan oleh *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Tujuan pada penelitian tersebut adalah mengklasifikasikan jenis ilokusi yang digunakan oleh Joko Widodo dalam debat Pilpres Indonesia I tahun 2019. Data dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi *et al.*, (2019) berupa tuturan yang digunakan oleh Joko Widodo dalam debat Pilpres 2019 yang mengandung unsur ilokusi. Hasil penelitian tersebut adalah peneliti menemukan dan mendeskripsi 13 data tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Joko Widodo pada debat Pilpres I 2019, yang meliputi 6 data tindak tutur ilokusi asertif, 3 data tindak tutur ilokusi direktif, 3 data tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 1 data tindak tutur komisif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi *et al.*, (2019) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan mendasar antara penelitian Rosyidi dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan, yaitu teori tindak tutur ilokusi. Adapun yang membedakan adalah pada penelitian Rosyidi *et al.*, (2019) mengkaji tindak ilokusi yang ditemukan di dalam tuturan Joko Widodo pada saat debat Pilpres 2019, yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan komisif, sementara itu penelitian ini berfokus pada penelitian tentang tindak tutur ilokusi tuturan representatif dan direktif yang ada dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Hal lain yang membedakan kedua penelitian adalah terkait

kebermanfaatan hasil penelitian untuk pembelajaran bahasa. Pada penelitian Rosyidi *et al.*, (2019) belum mengaitkan hasil penelitian untuk pembelajaran, sementara pada penelitian ini, hasil penelitian tentang tuturan representatif dan direktif film dokumenter *Diam dan Dengarkan* dikaitkan dengan kebermanfaatannya dalam pembelajaran sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Islamiati *et al.*, (2020) melakukan penelitian berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasinya Terhadap Pendidikan” yang termuat dalam Jurnal Pendidikan Rokania. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya tindak tutur direktif yang digunakan oleh tokoh yang terdapat di dalam media film Keluarga Cemara. Tujuan pada penelitian tersebut adalah membahas bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan mengkaji makna pada tuturan direktif di dalam film Keluarga Cemara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiati *et al.*, (2020) adalah peneliti menemukan tindak tutur direktif yang meliputi tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif larangan, tindak tutur direktif mengizinkan, tindak tutur direktif nasihat. Adapun tuturan direktif yang dominan ditemukan di dalam penelitian tersebut adalah tindak tutur direktif pertanyaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Islamiati *et al.*, (2020) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Islamiati *et al.*, (2020) dengan penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan teori tindak tutur direktif. Hal yang membedakan adalah pada penelitian ini tidak hanya mengkaji tuturan direktif, tetapi juga mengkaji tuturan representatif. Perbedaan selanjutnya adalah sumber data dan kebermanfaatan hasil penelitian tindak tutur. Islamiati *et al.*, (2020) mengkaji tindak tutur direktif di dalam film berjudul Keluarga Cemara, sementara penelitian ini mengkaji tuturan direktif dan representatif di dalam film dokumenter berjudul *Diam dan Dengarkan*. Adanya kebermanfaatan hasil penelitian tindak tutur untuk pembelajaran bahasa Indonesia juga menjadi pembeda antara penelitian Islamiati dengan penelitian ini. Hal itu dikarenakan pada penelitian yang dilakukan Islamiati tidak ditemukan adanya keterkaitan hasil penelitian dengan kebermanfaatan dalam pembelajaran.

Sementara itu, pada penelitian ini terdapat keterkaitan hasil analisis tuturan representatif dan direktif dengan kebutuhan pembelajaran sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Selanjutnya adalah penelitian dari Lailika & Utomo, (2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?” yang diterbitkan dalam *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian Lailika & Utomo, (2020) bertujuan mendeskripsi bentuk tindak tutur representatif dan mendeskripsi maksud tuturan dengan tindak representatif yang ada pada podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? Hasil penelitian yang dilakukan Lailika & Utomo, (2020) adalah ditemukannya 16 data yang termasuk tindak tutur representatif. Adapun jenis tindak tutur representatif yang ditemukan meliputi 2 tindak tutur representatif menyatakan, 3 tindak tutur representatif menuntut, 4 tindak tutur representatif mengakui, 1 tindak tutur representatif melaporkan, 1 tindak tutur representatif menunjukkan, 2 tindak tutur representatif menyebutkan, 1 tindak tutur representatif memberikan kesaksian, dan 1 tindak tutur representatif berspekulasi.

Berdasarkan hasil penelitian Lailika & Utomo, (2020) yang telah diuraikan, dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Lailika & Utomo, (2020) dengan penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama meneliti tuturan dalam sebuah tayangan dengan teori tindak tutur representatif. Hal yang membedakan adalah penelitian Lailika & Utomo, (2020) mengkaji tindak tutur representatif dalam podcast Daddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim dengan topik Kuliah Tidak Penting? sementara pada penelitian ini tidak hanya mengkaji tuturan representatif saja tetapi juga tuturan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Hal lain yang membedakan adalah pada penelitian Lailika & Utomo, (2020) tidak mengaitkan hasil penelitian tindak tutur ke dalam pembelajaran, sementara pada penelitian ini hasil penelitian tentang tuturan representatif dan direktif dikaitkan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktavia *et al.*, (2020) yang berjudul “*Directive Speech Act in Interactive Videos of Indonesian Language Learning in Senior High School*”. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia *et al.*, (2020) tersebut dimuat dalam *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsi tindak tutur direktif dalam video pembelajaran interaktif di SMA. Pada penelitian tersebut peneliti menguraikan adanya temuan tindak tutur direktif yang meliputi tuturan permintaan, tuturan perintah, tuturan memesan, dan tuturan memberi nasehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia *et al.*, (2020) memiliki relevansi dengan penelitian ini. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia *et al.*, (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsi tindak tutur direktif dalam tayangan video. Adapun yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini, teori tindak tutur yang digunakan tidak hanya teori tindak tutur direktif, tetapi juga tindak tutur representatif. Selain itu, sumber data penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian berbeda. Peneliti terdahulu, Oktavia *et al.*, (2020) menggunakan video interaktif pembelajaran Bahasa Indonesia SMA dari Pustekkom Kemendikbud, sementara pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Hal yang belum ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktavia *et al.*, (2020) namun ada dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah adanya analisis kebermanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Pradana & Utomo, (2020) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo” yang diterbitkan dalam METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya pengungkapan pemikiran seseorang melalui media sosial. Pradana & Utomo, (2020) dalam penelitian tersebut membahas tentang fungsi dan jenis tindak tutur ilokusi pada akun media sosial twitter milik Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Pradana & Utomo, (2020) menguraikan hasil penelitian bahwa pada akun media sosial twitter Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo terdapat jenis

tuturan ilokusi diantaranya tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, dan fungsi bekerja sama.

Penelitian Pradana & Utomo, (2020) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi yang beberapa diantaranya adalah tindak tutur asertif atau representatif. Pada penelitian Pradana & Utomo, (2020) tindak tutur yang dikaji meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif. Selain itu, Pradana dan Utomo mendeskripsi adanya fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan. Sementara itu, pada penelitian ini tuturan yang diteliti hanyalah tuturan yang mengandung fungsi representatif dan direktif. Sumber data penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Utomo, (2020) dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan. Pradana & Utomo, (2020) memilih media sosial Twitter milik Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo sebagai sumber data penelitian, sementara pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan* Adanya keterkaitan hasil penelitian tindak tutur dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang berbeda dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Utomo. Dalam penelitian ini, analisis tuturan representatif dan direktif dikaitkan dengan kebermanfaatannya dalam dunia pendidikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Qurniadewi *et al.*, (2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Ku Lari Ke Pantai Sutradara Riri Riza dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA” yang termuat dalam Jurnal Logat. Tujuan pada penelitian tersebut adalah mendeskripsi bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film Ku Lari Ke Pantai sutradara Riri Riza dan relevansinya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peserta didik kelas XI SMA. Adapun hasil penelitian tersebut adalah ditemukan bentuk tindak tutur direktif dalam film Ku Lari Ke Pantai, yang meliputi jenis permintaan, ajakan, perintah, larangan, kritikan, dan nasihat. Hasil penelitian tersebut kemudian dideskripsikan oleh pendidik sebagai bahan pembelajaran

Bahasa Indonesia khususnya pada rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA.

Berdasarkan hasil penelitian Qurniadewi *et al.*, (2020) yang telah diuraikan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan di antara kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif dalam sebuah film. Adapun hal yang membedakan adalah pada penelitian ini tidak hanya meneliti tuturan direktif melainkan juga tuturan representatif. Perbedaan lainnya adalah sumber data penelitian. Qurniadewi *et al.*, (2020) mengkaji tindak tutur direktif pada film berjudul *Ku Lari Ke Pantai*, sementara pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Diantara penelitian Qurniadewi *et al.*, (2020) dengan penelitian ini sama-sama memiliki kaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, kaitan hasil penelitian tindak tutur dalam penelitian Qurniadewi *et al.*, (2020) dengan penelitian ini terdapat hal yang membedakan. Pada penelitian Qurniadewi *et al.*, (2020) hasil penelitian tentang tindak tutur dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA, sementara pada penelitian ini hasil penelitian tentang tuturan representatif dan direktif dikaitkan dengan kebermanfaatannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang layak untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Subandi *et al.*, (2020) melakukan penelitian dengan judul “Illocutionary Acts in *Lost in Thailand Detective Humor Movie*” yang diterbitkan dalam *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya makna tuturan yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh pembicara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subandi *et al.*, (2020) adalah di dalam film *Lost in Thailand Detective Humor* terdapat jenis tuturan ekspresif, tuturan asertif, tuturan direktif, tuturan komisif, dan tuturan deklaratif yang memiliki fungsi diantaranya untuk mencegah mitra tutur berbicara, mengkritik secara langsung, ekspresi perasaan emosional, sebagai perlindungan terhadap opini, dan untuk menuduh lawan bicara secara sengaja. Dalam penelitian tersebut Subandi *et al.*, (2020) menemukan adanya jenis tuturan dan fungsinya yang tidak sesuai atau bergeser yang disebabkan oleh

unsur-unsur luar tuturan termasuk relevansi dan kesesuaian konteks tempat dan ruang, tujuan tindakan ilokusi, dan hubungan antar tuturan dengan mitra tutur.

Berdasarkan penelitian Subandi *et al.*, (2020), terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi representatif dan direktif. Subandi *et al.*, (2020) melakukan penelitian tindak ilokusi untuk mendeskripsi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi, sementara penelitian ini membahas terkait tindak tutur ilokusi jenis tuturan representatif dan tuturan direktif. Perbedaan yang ditemukan antara kedua penelitian adalah pada sumber data dan kebermanfaatan hasil penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian yang dilakukan oleh Subandi *et al.*, (2002) adalah film *Lost in Thailand Detective Humor*, sementara sumber penelitian ini adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Adapun kebermanfaatan hasil penelitian tindak tutur pada penelitian ini yang tidak ditemukan dalam penelitian Subandi *et al.*, (2020) adalah keterkaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini membahas kelayakan tindak tuturan representatif dan direktif yang telah ditemukan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Selanjutnya, Wijayanti & Utomo, (2021) melakukan penelitian berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang dimuat dalam Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra dan Pengajaran. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya tuturan yang mengandung fungsi mendorong mitra tutur untuk mengikuti arahan dan melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur dalam novel. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Utomo, (2021) tersebut adalah untuk mengategorikan serta menguraikan tindak tutur berupa tuturan memerintah, tuturan memohon, tuturan memberi nasihat, dan tuturan menuntut yang terdapat dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata. Hasil penelitian Wijayanti & Utomo, (2021) antara lain adalah temuan tindak tutur direktif memberi perintah, memohon, memberi nasihat, dan menuntut dalam novel Orang-orang, serta relevansinya dalam pembelajaran di SMA sebagai pembelajaran untuk keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Utomo, (2021) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Utomo, (2021) dengan penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan teori pragmatik tentang tindak tutur direktif dan mengaitkan hasil analisis untuk kebermanfaatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun yang membedakan adalah pada penelitian ini tidak hanya mengkaji tindak tutur direktif, melainkan juga mengkaji tindak tutur representatif. Sumber data penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian pun berbeda. Peneliti Wijayanti & Utomo, (2021) menggunakan novel Orang-orang Biasa, sementara pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Hal pembeda lainnya yang terlihat pada kedua penelitian adalah pada penelitian yang dilakukan Wijayanti & Utomo (2021) mengungkapkan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai pembelajaran keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara, sementara pada penelitian ini kebermanfaatan hasil penelitian yang disampaikan adalah kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang dilihat berdasarkan kesesuaian tuturan representatif dan direktif dalam film dengan materi teks persuasi bertema lingkungan sebagai alternatif sumber belajar.

Berdasarkan tinjauan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki persamaan dengan terdahulu. Persamaan tersebut adalah sama-sama melakukan penelitian tentang tuturan representatif maupun direktif. Hal yang menjadi perbedaan atau kebaruan penelitian ini adalah sumber data penelitian yang digunakan adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kontribusi untuk dunia pendidikan karena terdapat keterkaitan analisis tuturan representatif dan direktif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* dengan kelayakannya sebagai sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih alternatif sumber belajar terutama pada materi teks persuasi bertema lingkungan.

2.2 Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini digunakan teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian “Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta Kelayakannya sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan”. Teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah pragmatik, tindak tutur, tindak tutur asertif atau representatif, tindak tutur direktif, film dokumenter, sumber belajar, teks persuasi, dan muatan lingkungan.

2.2.1 Pragmatik

Pengertian pragmatik banyak disampaikan oleh para ahli, diantaranya adalah Moris (dalam Nadar, 2009: 2) yang mengartikan pragmatik sebagai cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Senada dengan pendapat tersebut, Kuswoyo, (2015: 216) menyampaikan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang penggunaan bahasa yang sangat ditentukan oleh konteks sebagai hal yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa tersebut. Memperjelas pendapat sebelumnya, Kartolo, (2017: 6515) menyampaikan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang makna bahasa secara eksternal yaitu melalui ujaran, makna ujaran, dan konteks atau situasi ujaran. Waljinah *et al.*, (2019: 119) mengatakan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna yang berkaitan dengan konteks tuturan yang berperan sebagai tolak ukur dalam menentukan makna. Definisi pragmatik juga disampaikan oleh Yuliantoro, (2020:12) bahwa pragmatik adalah wujud penggunaan bahasa oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tutur dalam situasi dan konteks tertentu sehingga mitra tutur menangkap maksud tuturan yang disampaikan penutur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi kebahasaan tentang maksud ujaran yang berkaitan dengan adanya konteks dari sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada orang lain atau mitra tutur.

2.2.2 Tindak Tutur

Hal pokok yang menjadi perhatian di dalam pragmatik adalah tindak tutur, yang di dalam bahasa Inggris disebut dengan *speech act*. Tindak tutur atau tindak ujar merupakan aktivitas menuturkan atau mengujarkan tuturan dengan maksud tertentu (Rustono, 1999: 31-32). Pendapat tentang tindak tutur juga disampaikan oleh Yule, (2014: 82) bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan untuk menyampaikan maksud komunikatif penutur disebut tindak tutur. Menurut Gunarwan (dalam Haryanti, 2019: 24) mengujarkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai hal melakukan tindakan di samping memang mengucapkan tuturan itu. Pendapat selanjutnya tentang tindak tutur diungkapkan oleh, Rahmania, (2020: 172) bahwa tindak tutur merupakan tindak komunikasi yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan informasi kepada mitra tutur dengan maksud dan tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan berupa tindakan mengujarkan suatu tuturan yang bermakna oleh penutur dengan maksud dan tujuan tertentu yang di tujukan kepada mitra tuturnya.

Berkenaan dengan tindak tutur, Austin (dalam Saifudin, 2019: 5) membedakan tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi sebagai tindak mengungkapkan sesuatu, tindak tutur ilokusi sebagai tindak tutur untuk melakukan sesuatu, dan tindak tutur perlokusi sebagai tindak untuk memberikan efek bagi mitra tutur.

2.2.2.1 Tindak Lokusi

Rustono, (1999: 35) mengungkapkan bahwa tindak lokusi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu dengan kata dengan makna yang sesuai dengan makna kata tersebut. Lebih singkat, Yule, (2014: 83-84) mengungkapkan bahwa tindak lokusi adalah tindak dasar tuturan yang berupa ungkapan linguistik yang memiliki makna. Gunarwan (dalam Wahyono, 2015: 4) mengungkapkan bahwa lokusi semata-mata merupakan tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai makna denotatifnya tanpa memiliki maksud lain. Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Putra & Pratita,

(2019: 21) bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat yang bermakna sesuai dengan makna kata, frasa, dan kalimat itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi atau yang disebut sebagai “*the act of saying something*” merupakan suatu tindak dalam bentuk tuturan yang bermakna untuk menyampaikan sesuatu tanpa ada maksud tertentu di luar tuturan tersebut kepada mitra tutur.

Berikut ini adalah contoh tindak sebuah tuturan yang dalam situasi tersebut tidak mengandung maksud tuturan di luar makna kalimat atau tuturan yang diujarkan.

(1) “Mereka gembira sekali”

(2) “Saya kedinginan”

Pada tuturan (1) penutur mengungkapkan sebuah kalimat pernyataan yang bermakna sesuai dengan apa yang diucapkannya, sehingga tuturan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur lokusi deklaratif. Pada tuturan (2) diartikan bahwa penutur mengungkapkan kalimat untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa penutur merasa kedinginan. Kedua tuturan yang disampaikan penutur tersebut memiliki makna sesuai apa yang diucapkannya tanpa ada konteks tertentu yang dapat membuat kalimat penutur memiliki suatu maksud tertentu.

2.2.2.2 Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan dari penutur kepada mitra tutur dalam konteks atau situasi tertentu. Tuturan ilokusi dapat diidentifikasi dengan pertanyaan untuk apakah tuturan tersebut diucapkan (Rustono, 1999: 35-36). Pendapat lainnya diungkapkan oleh Yule, (2014: 83-84) bahwa tindak ilokusi merupakan bentuk tuturan yang mengandung fungsi atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Sementara itu, Saifudin, (2019: 6) menyampaikan bahwa tindak tutur ilokusi mengacu pada penggunaan tuturan untuk mengekspresikan sikap dan fungsi atau “daya” tertentu yang disebut daya ilokusi atau maksud dan niat penutur. Beberapa contoh daya ilokusi adalah menegaskan, menyuruh, menjanjikan,

meminta maaf, memecat, dan sebagainya. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Stambo & Ramadhan, (2019: 251) bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang mengandung makna apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu, misalnya tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain-lain. Tindak tutur ilokusi dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi komunikatifnya, yaitu tindak tutur representatif atau asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Searle dalam Meirisa *et al.*, 2017: 5).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi atau yang disebut juga “*the act of doing something*” adalah tindak menyatakan suatu dengan tuturan yang mengandung maksud atau daya tertentu bagi penutur untuk mitra tuturnya. Adapun tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi seperti tuturan menyatakan, menyuruh, menjanjikan, berterima kasih, menegaskan dan sejenisnya.

Tuturan ilokusi dapat ditandai dengan adanya maksud tertentu yang disampaikan penutur di dalam tuturannya, misalnya:

- (1) “Hati-hati, di pasar banyak pencopet!”
- (2) “Aku berjanji segera kembali!”

Pada tuturan (1) dapat diidentifikasi sebagai tindak ilokusi karena kalimat tersebut bukan hanya sekadar ungkapan bermakna, melainkan diungkapkan oleh penutur dengan maksud menasihati lawan tutur agar berhati-hati. Pada tuturan (2) penutur menyampaikan tuturan dengan daya ilokusi berjanji kepada mitra tuturnya bahwa penutur akan segera kembali. Kedua tuturan tersebut merupakan ungkapan yang bermakna dan mengandung maksud tertentu yang disampaikan penutur untuk mitra tuturnya.

2.2.2.3 Tindak Perlokusi

Yule, (2014: 83-84) mengungkapkan bahwa tuturan perlokusi merupakan tindak menciptakan tuturan yang memiliki fungsi atau akibat kepada pendengar. Efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan oleh penutur kepada mitra tuturannya melalui tuturan dapat ditimbulkan secara sengaja ataupun tidak sengaja

(Hermintoyo *et al.*, 2017: 197). Sependapat dengan ungkapan tersebut, Nadzifah & Utomo, (2020: 44) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang baik secara disengaja maupun tidak disengaja dapat menghasilkan efek dan reaksi tertentu bagi mitra tuturnya. Leech (dalam Lutfi, 2021: 30-31) membagi aspek-aspek perlokusi menjadi 16, meliputi membuat penutur tahu bahwa, membujuk, menipu, mendorong, menjengkelkan, menakuti, menyenangkan, membuat pendengar melakukan, mengilhami, mengesankan, mengalihkan perhatian, membuat penutur berpikir tentang, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian, dan menjauhkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi atau yang disebut juga sebagai “*the act of affecting someone*” adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi atau memberikan efek tertentu bagi lawan tutur yang ditimbulkan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh penutur. Tindak tutur perlokusi dapat diketahui seperti misalnya pada kalimat berikut ini.

(1) “Tenang, dia bisa selamat.”

(2) “Yang maju pertama akan mendapat bintang. 1, 2, 3 ayo!”

Pada tuturan (1) daya yang ditimbulkan oleh penuturnya adalah membuat mitra tuturnya merasa lega. Pada tuturan (2) penutur secara sengaja memberikan sebuah dorongan dalam kalimatnya untuk membuat efek yang diinginkan penutur pada mitra tuturnya. Kedua tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan maksud tertentu yang menimbulkan efek atau respon tertentu bagi mitra tuturnya.

2.2.3 Tindak Tutur Asertif atau Representatif

Yule, (2014: 92) mengungkapkan bahwa representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini oleh penutur. Pada saat menggunakan sebuah representatif, penutur mencocokkan kata-kata dengan dunia atau yang diyakininya. Rachmawati, (2018: 5) menyampaikan bahwa tindak tutur asertif juga disebut dengan representatif yaitu tuturan yang menyampaikan sesuatu berkaitan dengan kebenaran preposisi atau pernyataan yang diungkapkan. Pendapat yang sama disampaikan oleh Nasution & Efrima, (2019: 262) bahwa

tindak tutur asertif dan representatif adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran informasi yang dituturkan. Tindak tutur yang memfokuskan pada suatu tuturan yang dituturkan oleh penutur untuk menyampaikan informasi tertentu dengan proposisi yang dapat dibuktikan benar tidaknya hal tersebut merupakan tindak tutur ilokusi (Zamain & Irma, 2020: 97).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif atau yang disebut juga dengan tindak tutur asertif adalah tuturan yang diungkapkan oleh penutur tentang sebuah keyakinan penutur yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Adapun jenis tindak tutur ilokusi berkategori representatif yang diungkapkan oleh Rustono, (1999: 38) meliputi tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, dan berspekulasi. Menambahkan dari pendapat diatas, Searle (dalam Meirisa *et al.*, 2017: 4) menyampaikan bahwa yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi representatif meliputi menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), menuntut (*claiming*), melaporkan (*reporting*), menegaskan (*asserting*), menolak (*denying*), pengakuan (*confessing*), pemberitahuan (*notifying*), menyimpulkan (*concluding*), dan memprediksi (*predicting*).

Berikut adalah penjelasan dari beberapa tindak tutur representatif yang telah disebutkan tersebut.

1) Tuturan menyatakan (*stating*)

Tuturan menyatakan adalah tindak ujar untuk mengungkapkan suatu informasi kepada lawan tutur yang berdasarkan subjektivitas penuturnya (Noviana, 2017: 6). Syahudi (dalam Wijayanti *et al.*, 2020: 7) mengatakan bahwa tuturan menyatakan adalah tindak tutur mengungkapkan sesuatu informasi kepada lawan tutur. Sementara itu, Wulandari & Utomo, (2021: 68) menyampaikan bahwa tuturan menyatakan adalah tindak ujar yang disampaikan dengan maksud memberikan pernyataan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif menyatakan adalah tindak ujar yang diujarkan untuk mengungkapkan informasi berdasarkan subjektivitas penutur karena berisikan ungkapan pikiran dan isi hati penutur kepada mitra tutur.

2) Tuturan mengakui (*confessing*)

Tuturan pengakuan atau mengakui adalah tuturan yang membentuk kepercayaan yang sama dengan mengikat penuturnya akan kebenaran sesuatu yang diujarkan dengan pengakuan (Safrihady & Mardikantoro, 2017: 63). Sementara itu, Anwar *et al.*, (2019: 7) mengungkapkan tuturan mengakui adalah tuturan yang diungkapkan penutur dengan pernyataan sehingga pendengar menaruh kepercayaan penuh terhadap penutur atas sesuatu yang terjadi. Sudiyono, (2019: 80) berpendapat bahwa pengakuan adalah tindak tutur mengekspresikan kebenaran dengan maksud agar mitra tutur meyakini tuturan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif mengakui adalah tindak mengujarkan suatu pernyataan pengakuan kebenaran atas hal yang telah terjadi sehingga membentuk kepercayaan atau keyakinan mitra tutur.

3) Tuturan melaporkan (*reporting*)

Sudiyono, (2019: 79) menyampaikan bahwa melaporkan adalah ujaran yang termasuk ke dalam tipe retrodiktif yaitu memberitahukan sesuatu peristiwa yang sudah terjadi. Azizah & Rustono, (2020: 147) mengungkapkan bahwa tuturan melaporkan adalah tuturan yang berisi kebenaran untuk melaporkan sesuatu. Melaporkan adalah bentuk tuturan memberitahukan atau menginformasikan suatu hal kepada mitra tutur (Wijayanti *et al.*, 2020: 6).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif melaporkan adalah tuturan yang diujarkan penutur untuk melaporkan suatu peristiwa berdasarkan kebenaran peristiwa yang sudah terjadi.

4) Tuturan menunjukkan

Lailika & Utomo, (2020: 104) menyampaikan bahwa tuturan menunjukkan adalah tindak ujar yang disampaikan penutur untuk memberikan bukti agar mitra tutur mempercayai ujaran tersebut. Nuramila, (2020: 51) menjelaskan bahwa tuturan representatif menunjukkan merupakan tuturan berisi keyakinan penutur terhadap kebenaran ekspresi pikiran yang membawa nilai kebenaran karena tuturan tersebut bersifat memberikan bukti oleh penutur untuk mitra tuturnya. Sementara itu Nurjanah *et al.*, (2016: 91) mengungkapkan bahwa tuturan menunjukkan adalah tindak ujar yang dimaksudkan untuk menunjukkan sesuatu yang dikerjakan atau dipikirkan oleh penutur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif menunjukkan adalah tuturan yang diujarkan oleh penutur untuk menunjukkan dengan memberikan bukti suatu kebenaran yang disampaikan oleh penutur agar diyakini oleh mitra tutur.

5) Tuturan menyebutkan

Tuturan menyebutkan adalah tindak ujar yang disampaikan oleh penutur untuk membuat mitra tutur mengetahui sesuatu (Artati *et al.*, 2020: 48). Sementara itu, Azizah & Rustono, (2020: 147) menyampaikan bahwa tuturan menyebutkan merupakan tuturan yang disampaikan penutur untuk menyebutkan suatu kebenaran. Tidak berbeda jauh dari pendapat sebelumnya, Mahmudah *et al.*, (2021: 70) menyampaikan bahwa tuturan penyebutan adalah tindak ujar menyebut atau menyebutkan sesuatu untuk mendapat kepercayaan mitra tutur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif menyebutkan adalah tindak mengujarkan penyebutan yang digunakan untuk menyampaikan kebenaran informasi oleh penutur untuk membuat mitra tutur mengetahui dan mempercayai informasi sesuai tuturan penutur.

6) Tuturan membual (*boasting*)

Tuturan membual adalah tindak tutur yang berisi ujaran yang tidak memuat kebenaran atau hanya omong kosong (Noviana, 2017: 8). Sementara itu, Safriani *et al.*, (2018: 72) mengatakan bahwa tuturan membual dapat ditandai

dengan adanya maksud untuk menyombongkan diri kepada lawan tuturnya. Wijayanti *et al.*, (2020: 65) mengungkapkan bahwa tuturan membual merupakan tuturan yang berisi omong kosong atau menyombongkan suatu hal untuk menimbulkan perasaan bangga si penutur.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif membual merupakan tuturan yang berisi ungkapan perasaan bangga dengan menyombongkan sesuatu yang hanya omong kosong.

7) Tuturan mengeluh (*complaining*)

Irma, (2017: 241) mengungkapkan bahwa tuturan mengeluh merupakan tuturan yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan. Prahastiwi *et al.*, (2018: 134) mengungkapkan bahwa tuturan asertif mengeluh adalah tindak tutur untuk mengungkapkan kekecewaan mengenai suatu keadaan. Wijayanti *et al.*, (2020: 6) mengungkapkan bahwa tuturan mengeluh adalah tindak tutur yang diungkapkan untuk menyatakan suatu penderitaan, kesakitan, dan kekesalan atau kekecewaan terhadap suatu hal yang membuat perasaan tidak senang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif mengeluh merupakan tuturan yang berisi ungkapan ketidaksenangan penutur karena perasaan menderita, kecewa, atau sakit hati terhadap suatu hal.

8) Tuturan memberitahukan (*notifying*)

Stambo & Ramadhan, (2019: 253) mengungkapkan bahwa tuturan memberitahukan merupakan bentuk tindak tutur untuk memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur. Lebih lengkap, Suryani & Sufanti, (2020: 5) menyampaikan bahwa tuturan memberitahukan adalah tindak tutur yang disampaikan penutur untuk menyampaikan informasi dengan maksud mempengaruhi mitra tutur agar meyakini kebenaran yang disampaikan. Wulandari & Utomo, (2021: 67) berpendapat bahwa tuturan memberitahukan adalah tindak mengujarkan tuturan untuk menyampaikan informasi atau kabar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif memberitahukan merupakan tuturan yang berisi informasi yang

diungkapkan penutur untuk membuat mitra tutur meyakini kebenaran sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan penutur.

9) Tuturan memprediksi (*predicting*)

Islam, (2017: 108) mengungkapkan bahwa tuturan memprediksi merupakan tuturan yang memuat kalimat dugaan yang disampaikan oleh penutur. Oktavia, (2019: 7) menyampaikan bahwa tuturan memprediksi adalah tuturan meramal secara khusus tentang apa yang akan terjadi suatu hal yang akan terjadi. Memprediksi adalah tuturan yang dilakukan oleh penutur untuk memperkirakan bahwa ujarannya akan terjadi sehingga rekan tutur akan percaya dan yakin terhadap ucapan tersebut (Sudiyono, 2019: 79).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif memprediksi adalah tuturan yang berisi dugaan, perkiraan, ataupun ramalan khusus tentang sesuatu yang akan terjadi yang diyakini oleh penutur.

2.2.4 Tindak Tutur Direktif

Yule, (2014: 92) mengungkapkan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur menyatakan keinginan penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Ungkapan tersebut sesuai dengan pendapat Black (dalam Meirisa *et al.*, 2017: 4) yang menyatakan bahwa dasar dari tindak tutur direktif adalah sebuah perintah. Sementara itu, Fitriah & Fitriani, (2017: 53) mengungkapkan tindak tutur direktif adalah tindak tutur ilokusi yang memiliki tujuan menghasilkan suatu efek oleh penutur berupa tindakan yang dilakukan mitra tuturnya. Azizah & Rustono, (2020: 146) mengatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang memengaruhi mitra tutur agar melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki penutur.

Menurut Rustono, (1999: 38) tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Adapun

jenis berdasarkan fungsi tindak tutur ilokusi direktif menurut Searle (dalam Meirisa *et al.*, 2017: 4) meliputi tindak tutur memesan atau *ordering*, memerintah atau *commanding*, meminta atau *requesting*, menasehati atau *advising*, menganjurkan atau *recommending*, melarang atau *forbidding*, memperingatkan atau *warning*, dan menuntut atau *insisting*.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa tindak tutur direktif yang telah disebutkan tersebut.

1) Tuturan mengajak

Syah, (2017: 102) menyampaikan bahwa mengajak merupakan tindak tutur untuk meminta mitra tutur turut serta dan bersama-sama dengan penutur melakukan sesuatu. Tuturan mengajak adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengajak mitra tutur melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut (Nugraha & Sulistyningrum, 2018: 12). Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Stambo & Ramadhan, (2019: 254) mengungkapkan bahwa tuturan menasehati adalah tuturan yang ditujukan untuk mengajak penutur melakukan sesuatu dengan penutur.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif mengajak adalah tuturan yang diungkapkan untuk mengajak mitra tutur turut serta melakukan sesuatu yang diujarkan atau diinginkan penutur.

2) Tuturan meminta (*requesting*)

Harpriyanti, (2017: 74) mengungkapkan bahwa tuturan meminta adalah tuturan yang menimbulkan pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, Nugraha & Sulistyningrum, (2018: 14) mengartikan tuturan meminta sebagai tuturan yang disampaikan penutur karena penutur menginginkan sesuatu kepada mitra tutur. Senada dengan pendapat sebelumnya, Waljinah *et al.*, (2019: 123) menyampaikan bahwa tuturan meminta berarti ungkapan yang disampaikan penutur dengan tujuan meminta sesuatu untuk dilakukan oleh mitra tutur.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif meminta adalah tuturan yang disampaikan penutur yang menginginkan mitra tutur memberikan atau melakukan sesuatu sesuai dengan yang diujarkan penutur.

3) Tuturan memerintah (*commanding*)

Qomariyah, (2017: 9) menyampaikan bahwa tuturan memerintah adalah tindak ujar yang berisi perintah untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu sesuai kehendak penuturnya. Senada dengan pendapat sebelumnya, Nugraha & Sulistyaningrum, (2018: 13) mengatakan bahwa tuturan memerintah adalah tuturan yang disampaikan penutur untuk memerintah mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Liawati *et al.*, (2019: 67) bahwa tuturan memerintah adalah tuturan yang diujarkan oleh penutur untuk memberikan perintah kepada mitra tutur.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif memerintah adalah tuturan yang diungkapkan penutur untuk membuat mitra tutur agar melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur.

4) Tuturan menganjurkan (*recommending*)

Iriyansah, (2017: 53) menyampaikan bahwa tuturan menganjurkan adalah tuturan yang mengandung maksud dilakukannya usaha atau perbuatan oleh mitra tutur berdasarkan usul, saran, nasihat, ajakan yang disampaikan penutur. Tuturan menganjurkan atau menyarankan adalah tuturan memberitahukan agar mitra tutur mempertimbangkan sesuatu yang dilakukan (Nugraha & Sulistyaningrum, 2018: 15). Menganjurkan atau merekomendasikan adalah tuturan yang dikemukakan penutur untuk memberikan rekomendasi dan memberitahukan mitra tutur agar lebih yakin terhadap sesuatu yang akan dilakukan (Andriarsih, 2020: 126).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif menganjurkan merupakan tuturan yang disampaikan penutur dengan memberikan usul, saran, anjuran atau rekomendasi untuk mitra tuturnya agar lebih yakin dengan apa yang akan dilakukan.

5) Tuturan memesan (*ordering*)

Putri *et al.*, (2019: 111) mengungkapkan bahwa tuturan memesan atau meminta adalah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur agar penutur mendapatkan sesuatu. Andriarsih, (2020: 128) mendefinisikan tuturan memesan berarti memberi pesan berupa nasihat, petunjuk, dan sebagainya kepada orang lain. Sementara itu, Iriyansah, (2017: 46) menyampaikan bahwa tuturan memesan adalah suatu tindak mengungkapkan keinginan penutur sehingga dapat membuat mitra tutur melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif memesan adalah tindak ujar yang disampaikan oleh penutur untuk membuat mitra tutur menerima, menjaga, atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang disampaikan penutur.

6) tuturan menasehati (*advising*)

Iriyansah, (2017: 53) berpendapat bahwa tuturan menasehati adalah tindak ujar berisi pelajaran baik untuk memberi petunjuk yang dapat dijadikan alasan oleh mitra tutur untuk bertindak. Stambo & Ramadhan, (2019: 225) menyampaikan bahwa tuturan menasehati adalah tindak tutur yang diujarkan untuk menasehati atau mengingatkan mitra tutur akan suatu hal yang akan dikerjakan. tuturan menasihati adalah tuturan yang baik berupa nasihat atau anjuran kepada mitra tutur (Andriarsih, 2020: 126).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif menasihati adalah tuturan yang disampaikan penutur untuk memberikan nasihat atau pesan baik yang bisa dilakukan oleh mitra tutur.

7) Tuturan melarang (*forbidding*)

Tuturan melarang adalah tuturan yang berupa kalimat mengharuskan pihak kedua mengikuti apa yang dilarang oleh pihak pertama tau penutur (Qomariyah, 2017: 10). Menurut Syah, (2017: 103) tuturan melarang adalah tuturan memerintah supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan mitra tutur berbuat sesuatu. Waljinah *et al.*, (2019: 125) mengatakan bahwa tuturan melarang merupakan tuturan yang bertujuan melarang mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu perbuatan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif melarang adalah tuturan yang diungkapkan penutur agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diharapkan oleh penutur.

8) tuturan memperingatkan (*warning*)

Iriyansah, (2017: 54) menyampaikan bahwa mengingatkan adakah tuturan yang memberi ingat atau pengingat agar mitra tutur ingat terhadap kewajiban atau sesuatu yang harus diselesaikannya. Lailiyah & Novitasari, (2018: 75) mengungkapkan bahwa tuturan memperingatkan merupakan tuturan yang diungkapkan penutur untuk mengingatkan mitra tutur tentang sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan karena sesuatu hal. Tuturan memperingatkan adalah tuturan memberi aba-aba kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan penutur (Nugraha & Sulistyaningrum, 2018: 16).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif memperingatkan adalah tuturan yang berisi aba-aba dari penutur untuk mengingatkan mitra tutur agar melakukan apa yang harus dilakukannya dan apa yang tidak boleh dilakukannya.

9) Tuturan menuntut (*institing*)

Tuturan menuntut atau mengklaim adalah tindak tutur yang bersifat memaksa dan harus dituruti oleh lawan tutur (Noviana, 2017: 9). Senada dengan pendapat sebelumnya, Waljinah *et al.*, (2019: 125) bahwa tuturan menuntut merupakan tuturan yang diujrakan untuk meminta dengan keras supaya mitra tutur melakukan sesuatu yang harus dipenuhi dari mitra tutur. Artati *et al.*, (2020: 49) menyampaikan bahwa tuturan menuntut adalah tuturan yang berisi permintaan tindakan untuk memenuhi keinginan penutur agar dilakukan oleh mitra tutur.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif menuntut merupakan suatu tuturan yang berisi permintaan yang mengharuskan agar mitra tutur memenuhi apa yang dikatakan penutur dalam tuturan tersebut.

2.2.5 Film Dokumenter

Film dokumenter yang akan dijabarkan adalah pengertian film dokumenter, jenis film dokumenter, dan film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

2.2.4.1 Pengertian Film Dokumenter

Film dokumenter menurut Lestari, (2019: 10) adalah jenis film yang dibangun dengan konsep berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan untuk tujuan penyampaian informasi dan meyakinkan penonton tentang kondisi yang dipaparkan di dalam film itu. Nichols (dalam Yasa & Payuyasa, 2019: 441) juga mengungkapkan pengertian film dokumenter, bahwa film dokumenter merupakan representasi nyata yang menstimulasi keingintahuan dari penontonya, dengan cara menyampaikan informasi logis, retorika dan persuasif maupun peristiwa politik yang menjanjikan informasi, pengetahuan, wawasan dan kesadaran. Pendapat lain mengenai film dokumenter disampaikan oleh Nugroho (dalam Taufik & Nurhayati, 2019: 37) bahwa film dokumenter adalah perkembangan dari konsep film non fiksi yang selain mengandung fakta, film dokumenter juga mengandung subjektivitas pembuatnya dalam pemikiran-pemikiran, ide-ide, dan sudut pandang idealisme penyajiannya. Pendapat tentang film dokumenter selanjutnya disampaikan oleh Fawaid *et al.*, (2019: 143) bahwa film dokumenter adalah sarana penyampaian pesan secara kreatif berupa media komunikasi modern yang menampilkan penggabungan gambar bergerak dengan suara, untuk membuat penonton dapat mengetahui lebih jelas informasi yang disampaikan, dengan tujuan mempengaruhi penontonya sesuai harapan dan informasi yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa film dokumenter adalah jenis film yang dibuat sebagai representasi dari peristiwa nyata dengan penyampaian yang logis serta memuat fakta-fakta diikuti dengan adanya sudut pandang pembuatnya yang dapat dijadikan sebagai penyebaran informasi, edukasi, serta mempengaruhi pemirsanya.

2.2.4.2 Jenis Film Dokumenter

Film dokumenter memiliki jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan gaya filmnya. Soegiharto *et al.*, (2019: 3) menyebutkan jenis film dokumenter ada

tujuh, yaitu laporan perjalanan, sejarah, biografi, rekonstruksi, investigasi, ilmu pengetahuan, dan *association picture story*.

- 1) Laporan perjalanan adalah jenis film dokumenter yang mendokumentasikan sesuatu seperti antropologi atau etnologi yang disesuaikan dengan pesan dan gaya yang ingin disampaikan.
- 2) Sejarah yaitu film dokumenter yang berdasarkan referensi peristiwa, sehingga keakuratan data yang disajikan sangat dijaga dan tidak boleh salah.
- 3) Biografi merupakan film dokumenter yang bercerita tentang sosok masyarakat yang memiliki keunikan, kehebatan, atau keistimewaan sosok tersebut.
- 4) Rekonstruksi merupakan film dokumenter yang menampilkan gambaran ulang terhadap suatu peristiwa secara utuh.
- 5) Investigasi merupakan film dokumenter yang mendalami peristiwa yang ingin diketahui.
- 6) Ilmu pengetahuan merupakan jenis film dokumenter yang memuat pengetahuan alam ataupun pengetahuan umum.
- 7) *Association pictures story* merupakan film dokumenter eksperimental yang mengandalkan editing menyatukan visual yang diharapkan akan ditangkap penonton.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fawaid *et al.*, (2019: 144) bahwa film dokumenter memiliki jenis-jenis, diantaranya adalah laporan perjalanan, sejarah, biografi, nostalgia, rekonstruksi, investigasi, perbandingan dan kontradiksi, ilmu pengetahuan, *association picture story*, dokudrama, hingga eksperimen seni.

Sementara itu, Nichols (dalam Wibisono *et al.*, 2020: 2-3) membagi jenis-jenis film dokumenter menjadi enam, meliputi *poetic*, *expository*, *participatory*, *observational*, *reflexive*, dan *performative*.

- 1) *Expository documentaries* merupakan film dokumenter tradisional yang menggunakan *voice over* untuk memberikan penjelasan atau argumen tentang sebuah kasus, sejarah, alam, ataupun politik kepada audiens.

- 2) *Observational documentaries* merupakan film dokumenter yang berfokus pada pengamatan tentang suasana sehari-hari kepada audiens.
- 3) *Participatory documentaries* merupakan film dokumenter yang menampilkan pembuat film atau partisipan yang diwawancarai untuk memberikan pendapat sebagai pembela ataupun melawan suatu kasus. *Participatory documentaries* dapat menggunakan arsip atau rekonstruksi.
- 4) *Performative documentaries* merupakan film dokumenter yang menampilkan pembuat film yang turut serta dalam peristiwa yang diangkat, artinya pembuat film dijadikan sebagai subjek dalam dokumenter yang dibuat.
- 5) *Petrich documentaries* merupakan film dokumenter yang memiliki nilai estetika kuat.
- 6) *Reflexive documentaries* merupakan film dokumenter yang secara tereksplisit menyampaikan suatu komentar melalui makna yang stylish.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam jenis film dokumenter, meliputi film dokumenter ekspositori, observational, partisipatoris, performatif, puitis, reflektif, laporan perjalanan, sejarah, biografi, rekonstruksi, investigasi, ilmu pengetahuan, serta eksperimental.

2.2.4.3 Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan*

Film dokumenter *Diam dan Dengarkan* merupakan salah satu karya film dokumenter yang di dalamnya membahas peristiwa aktual yang membawa nilai edukasi berkenaan dengan permasalahan lingkungan hidup. Film dokumenter *Diam dan Dengarkan* memiliki enam pokok bahasan yang dimuat dalam bagian atau *chapter* film. Enam subjudul atau *chapter* tersebut yaitu *Chapter 1* “Kiamat yang Tak Terhindarkan” yang membahas tentang kepunahan makhluk hidup. *Chapter 2* “*Mens Sana in Corpore Sano*” yang membahas tentang kesehatan mental manusia. *Chapter 3* “Kerajaan Plastik” yang membahas seputar permasalahan sampah plastik. *Chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup” yang membahas tentang permasalahan pencemaran air di dalam kehidupan. *Chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” yang membahas terkait permasalahan kerusakan hutan. Terakhir, *Chapter 6* “Samudera Cinta” yang membahas tentang kesadaran kolektif makhluk hidup.

Film dokumenter *Diam dan Dengarkan* ini merupakan film dokumenter yang diproduksi oleh ANATMAN Pictures. Dalam memproduksi film tersebut, ANATMAN Pictures mengajak beberapa tokoh yang dipercaya untuk menjadi narator yang memaparkan isi tiap *chapter* atau bagian filmnya. Tokoh-tokoh tersebut adalah Christin Hakim yang menjadi narator pada segmen pertama, Dennis Adhiswara pengisi suara atau narator segmen kedua, Arifin Putra sebagai narator segmen ketiga, Eva Celia sebagai narator di segmen keempat, Nadine Alexandra sebagai narator pada segmen kelima, dan Andien Aisyah sebagai narator pada segmen keenam. Selain enam narator tersebut, di dalam film dokumenter ini juga menghadirkan narasumber yang diwawancarai secara daring. Narasumber-narasumber tersebut adalah Adeline Windy, Dr. Ryu Hasan, Reza Gunawan, Nagatawi Al-Zastrow, Muhammad Reza Cordova, Ramadian Bachtiar, Mochammad Bijaksana Junerosano, Novita Anggraini, Diediet Maulana, Dewi Kauw, Afif Musthapa, Butet Manurung, Salsabila Khairunisa, Ir. Wiratno, M.Sc., Jaga Rimba, Dimas Satrio, Thoriq Yahya, Veriza Rinjani, Prajna Murdaya, Max Mandias, Helga Angelina, dan Tjok Gde Kerthayasa.

ANATMAN Pictures adalah perusahaan yang memproduksi film-film yang berjenis dokumenter yang didirikan oleh seseorang yang bernama Mahatma Putra. Hingga saat ini, per-2021 Februari ANATMAN Pictures memiliki 81,1 ribu *subscribers* di kanal YouTube-nya. Karya film dokumenternya yang berjudul *Diam dan Dengarkan* menjadi salah satu karya terpopulernya. Film dokumenter yang membahas persoalan kesadaran lingkungan tersebut, dirilis di *channel* YouTube pada masa pandemi, tepatnya di bulan Juni 2020. Hingga saat ini, film berdurasi 1 jam 26 menit tersebut sudah ditonton lebih dari 4,3 juta kali.

2.2.6 Sumber Belajar

Sumber belajar yang dijabarkan meliputi pengertian sumber belajar, fungsi sumber belajar, manfaat sumber belajar, jenis sumber belajar, dan kriteria pemilihan sumber belajar.

2.2.5.1 Pengertian Sumber Belajar

Daryanto, (2016: 336) menyampaikan bahwa sumber belajar yang disebut juga dengan *learning resource* adalah semua sumber yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan peserta belajar, baik secara terpisah atau secara terkombinasi untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Secara sempit sumber belajar dapat diartikan sebagai sumber pengetahuan yang mencakup buku-buku atau bahan-bahan cetak lainnya, sementara secara luas sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sarana pengajaran yang menyajikan pesan yang bisa didengar ataupun dilihat (Rohani, 2019: 84). Pendapat selanjutnya tentang sumber belajar diungkapkan oleh Samsinar, (2019: 196) bahwa sumber belajar adalah berbagai sumber yang berupa data, orang, metode, media, tempat yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Sementara itu, Junaidi, (2018: 2) menyampaikan bahwa segala daya atau usaha guru untuk kepentingan pembelajaran disebut dengan sumber belajar. Segala sesuatu bahkan aktivitas pengajaran yang mendatangkan manfaat untuk mendukung individu berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau berkembang disebut dengan sumber belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang tersaji yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar. Sumber belajar dapat berupa data, orang, media, tempat, ataupun sumber-sumber lainnya yang dapat didengarkan atau dilihat oleh indera manusia.

2.2.5.2 Fungsi Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar disampaikan oleh Morrison dan Kemp (dalam Supriadi, 2017: 130), meliputi: (1) meningkatkan produktivitas pembelajaran, (2) memberikan kemungkinan pembelajaran bersifat lebih individual, (3) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, (4) lebih memantapkan pembelajaran, (5) memungkinkan belajar secara seketika, dan (6) memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

Daryanto, (2016: 336-337) memaparkan fungsi dari sumber belajar sama dengan pendapat sebelumnya, yaitu meliputi meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar pembelajaran yang lebih ilmiah, memantapkan

pembelajaran, memungkinkan pembelajaran secara seketika, memungkinkan penyajian pembelajaran lebih luas dengan sajian informasi yang tidak terbatas dalam geografis.

Pendapat lain tentang fungsi yang dimiliki oleh sumber belajar disampaikan oleh Rosiyanti & Muthmainnah, (2018: 28) menyampaikan fungsi sumber belajar yaitu membuat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan sehingga memungkinkan penemuan bakat yang belum terlihat, meningkatkan kemampuan menggunakan media komunikasi, memberikan pengetahuan dengan terus menerus dan mudah diserap untuk bisa diterapkan, serta membuat belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu yang tersedia.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi sumber belajar, meliputi meningkatkan produktivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi atau semangat belajar peserta didik hingga, memberikan pembelajaran yang lebih bersifat individual sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing peserta didik, dasar pembelajaran lebih ilmiah dan lebih mantap, dapat disajikan dalam jangkauan yang luas dan meningkatkan kemampuan menggunakan media komunikasi, serta memungkinkan pembelajaran secara seketika.

2.2.5.3 Manfaat Sumber Belajar

Siregar dan Nara (dalam Alfiriani *et al.*, 2017: 10) merinci manfaat sumber belajar sebagai berikut:

- 1) memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung
- 2) dapat menyajikan sesuatu yang jika secara langsung tidak memungkinkan dapat diadakan, dikunjungi, atau dilihat
- 3) menambah dan memperluas cakrawala
- 4) memberikan informasi yang akurat dan terbaru
- 5) membantu memecahkan masalah pendidikan
- 6) memberikan motivasi positif
- 7) merangsang sikap positif dan perkembangan pengetahuan

Manfaat sumber yang didapatkan dari penggunaan sumber belajar meliputi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, menambah wawasan dan pengalaman peserta didik, memberi informasi yang baru dan akurat, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kritis dan positif (Suryaningsih, 2018: 68).

Sementara itu, Prastowo (dalam Dewi *et al.*, 2020: 493) menguraikan manfaat sumber belajar bagi pendidik meliputi, menghemat waktu mengajar, mengubah peran pendidik menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, serta sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, manfaat sumber belajar bagi peserta didik adalah dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, memungkinkan peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja, dapat belajar dengan kecepatan masing-masing, dapat belajar dengan pilihan urutannya sendiri, membantu peserta didik lebih mandiri, serta sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar memiliki manfaat baik bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Manfaat sumber belajar antara lain mengefektifkan kegiatan pembelajaran, menjadikan peran pendidik sebagai fasilitator, serta membangkitkan pengetahuan dan kemandirian peserta didik melalui pembelajaran yang lebih fleksibel.

2.2.5.4 Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki beberapa jenis. Secara garis besar Daryanto, (2016: 337) membagi jenis sumber belajar menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan.

- 1) Sumber belajar yang dirancang atau *learning resources by design*, maksudnya adalah sumber belajar tersebut dirancang atau dikembangkan secara khusus untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal sebagai komponen sistem instruksional.

- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan atau *learning resources by utilization*, maksudnya adalah sumber belajar tersebut tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara itu, jenis sumber belajar menurut AECT atau Association for Education Communications Technology (dalam Theodora, 2016: 3) adalah berupa pesan, manusia, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.

- 1) Sumber belajar berupa pesan merupakan informasi yang berbentuk ide, fakta, arti, dan data.
- 2) Sumber belajar berupa orang merupakan manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan seperti guru, pembicara, ataupun siswa.
- 3) Sumber belajar berupa bahan adalah software yang mengandung pesan yang digunakan dengan alat atau orang. Bahan dapat berupa slide, film, majalah, buku dan sejenisnya.
- 4) Sumber belajar berupa alat adalah hardware yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat dapat berupa OHP, TV, proyeksi slide, filmstrip.
- 5) Sumber belajar berupa teknik adalah prosedur atau acuan untuk menggunakan bahan, alat, orang atau lingkungan.
- 6) Sumber belajar berupa lingkungan adalah situasi sekitar yang dapat berupa gedung, sekolah, laboratorium, dan sejenisnya

Sudjana (dalam Samsinar, 2019: 197) membagi sumber belajar ke dalam kategori berikut.

- 1) Sumber belajar cetak, yang meliputi buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan sebagainya
- 2) Sumber belajar non-cetak, yang meliputi film, slide, video, model, audio kaset, dan sebagainya
- 3) Sumber belajar berupa fasilitas seperti perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan, dan sebagainya
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan, yang meliputi wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan sebagainya

- 5) Sumber belajar berupa lingkungan, yang meliputi taman, museum, dan sebagainya

Berdasarkan pendapat tersebut, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat secara khusus dapat dirancang ataupun memanfaatkan dari sumber yang sudah ada. Macam-macam sumber belajar pun beragam seperti buku, film atau video, lingkungan sekitar, ataupun orang.

2.2.5.5 Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar pendidik perlu memerhatikan kriteria pemilihan sumber belajar yang baik. Berikut adalah kriteria dalam memilih sumber belajar menurut (Daryanto, 2016: 337).

- 1) Ekonomis, artinya pemilihan sumber belajar tidak harus mematok pada harga yang mahal
- 2) Praktis, artinya tidak perlu membutuhkan pengelolaan yang rumit dalam menggunakan sumber belajar
- 3) Mudah. Artinya sumber belajar dekat dan tersedia di sekitar lingkungan
- 4) Fleksibel, artinya sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
- 5) Sesuai dengan tujuan, artinya sumber belajar mendukung proses pencapaian tujuan belajar, dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik

Kriteria tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip yang disampaikan oleh Samsinar, (2019: 198) bahwa dalam pemilihan sumber belajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, mudah didapatkan, dan dapat digunakan sesuai situasi dan kondisi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam pemilihan dan pembuatan sumber belajar perlu menyesuaikan dengan kriteria kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kepraktisan, fleksibel, ekonomis, dan mudah didapatkan.

2.2.7 Teks Persuasi

Pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 memuat materi tentang teks persuasi untuk diajarkan pada peserta didik kelas VIII di jenjang SMP sederajat. Teks persuasi termuat dalam dua pasang KD, yaitu KD 3.13 mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca, KD 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca. KD 3.14 menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca, dan KD 4.14 menyajikan teks persuasi (Saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

2.2.6.1 Pengertian Teks Persuasi

Keraf (dalam Angriani & Maharani, 2019: 684) mengatakan bahwa persuasi adalah seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini dan waktu yang akan datang. Adapun pengertian teks persuasi adalah teks yang dapat mempengaruhi dan membujuk pembaca untuk mengikuti pesan dalam teks yang dibacanya (Saputri *et al.*, 2020: 125). Sementara itu, Kosasih (dalam Nuzulia, 2020: 20) mengungkapkan bahwa teks persuasi adalah teks yang berisi tentang ajakan atau bujukan yang mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan dalam teks tersebut cenderung “mempromosikan” sesuatu dengan menyampaikan imbauan mengenai sejumlah fakta yang bisa meyakinkan dan memengaruhi pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi merupakan karangan yang berisi sejumlah fakta dan imbauan yang bersifat mempengaruhi, membujuk, serta mendorong pembaca untuk melakukan dan meyakini sesuatu yang disampaikan di dalamnya.

2.2.6.2 Struktur Teks Persuasi

Kemendikbud, (2017: 186) mengemukakan struktur teks persuasi terdiri atas empat bagian, yaitu pengenalan isu, diikuti dengan pemaparan sejumlah argumen yang diperkuat dengan fakta, pernyataan ajakan-ajakan, dan diakhiri dengan penegasan kembali. Berikut adalah penjelasan tiap bagiannya.

- 1) Bagian pembuka berisi pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya.
- 2) Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis atau pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Rangkaian argumen biasanya diikuti dengan pemaparan sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu.
- 3) Pernyataan ajakan sebagai inti dari teks persuasi berisi dorongan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
- 4) Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

Sementara itu, Sholichah, (2018: 3) mengungkapkan bahwa secara garis besar isi dari teks persuasi adalah argumentasi, fakta, dan ajakan. Struktur teks persuasi juga disampaikan oleh Kosasih (dalam Nuzulia, 2020: 20) bahwa teks persuasi memiliki struktur pembangun rangkaian isu, diikuti paparan argumen, pernyataan ajakan, dan diakhiri dengan penegasan kembali.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi disusun dengan struktur yang terdiri atas pengenalan isu, dilanjutkan dengan rangkaian argumen yang memuat fakta, kemudian pernyataan ajakan, dan diakhiri dengan penegasan kembali.

2.2.6.3 Kebahasaan Teks Persuasi

Kemendikbud, (2017: 189) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan yang menandai teks persuasi meliputi penggunaan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik bahasan dan penggunaan kata-kata penghubung argumentatif.

Sementara itu, Mulyana *et al.*, (dalam Mulyani & Syahrul, 2019: 375) mengatakan bahwa teks persuasi memiliki enam ciri kebahasaan, yaitu:

- 1) menggunakan pernyataan bersifat bujukan yang ditandai dengan kata kerja imperatif
- 2) menggunakan kata ganti 'kita'
- 3) menggunakan kata teknis atau istilah yang berkenaan dengan topik pembahasan
- 4) menggunakan kata penghubung argumentatif
- 5) menggunakan kata kerja mental
- 6) menggunakan kata-kata perujukan

Tidak berbeda dengan pendapat sebelumnya, Kosasih (dalam Badriyah, 2020: 3) mengungkapkan bahwa teks persuasi memiliki enam penanda atau kaidah kebahasaan, yang meliputi:

- 1) pernyataan yang bersifat membujuk, seperti harus, sebaiknya, hendaknya, dan kata imperatif.
- 2) menggunakan kata ganti *kita* untuk membujuk dan meyakinkan pembaca bahwa kepentingan pembaca juga sama dengan kepentingan penulis
- 3) menggunakan kata-kata teknis atau istilah tertentu yang berkaitan dengan topik
- 4) menggunakan kata penghubung argumentatif, seperti *jika, sebab, maka, akibatnya, karena*.
- 5) menggunakan kata-kata kerja mental, seperti *diharapkan, berpendapat, menduga, menyimpulkan*.
- 6) menggunakan kata-kata penunjukan, seperti *berdasarkan data, merujuk pada pendapat*.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi memiliki enam ciri kebahasaan yaitu menggunakan kata kerja imperatif yang bersifat membujuk, menggunakan kata ganti “kita”, menggunakan kata teknis yang berhubungan dengan topik, menggunakan kata penghubung argumentatif, menggunakan kata kerja mental, dan menggunakan kata-kata rujukan.

2.2.8 Muatan Lingkungan

Definisi lingkungan yang diungkapkan oleh Agustin, (2020: 1) adalah lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang bermakna dan memiliki pengaruh tertentu terhadap setiap individu. Sementara itu dalam konteks karakter peduli lingkungan, Purwanti, (2017: 16) menyampaikan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan mengupayakan pencegahan dan perbaikan atas kerusakan alam di sekitar, sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus dan dilestarikan untuk kebermanfaatannya jangka panjang. Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Djaali (dalam Muti'ah *et al.*, 2019: 16) bahwa kesadaran lingkungan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan praktis tentang masalah di lingkungan hidup, sikap berwawasan lingkungan, dan perilaku berwawasan lingkungan.

Adanya pembelajaran dengan memberikan muatan lingkungan, diharapkan membawa manfaat bagi peserta didik. Hidayanti *et al.*, (2018: 106) mengungkapkan bahwa penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat mewujudkan kesadaran lingkungan dengan menciptakan lingkungan belajar yang ideal untuk proses pembelajaran dan kegiatan untuk menyadarkan warga sekolah agar peduli lingkungan, sehingga di masa depan dapat ikut bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Sependapat dengan hal tersebut, Jufri *et al.*, (2018: 174) mengungkapkan bahwa pendidikan lingkungan berperan untuk menanamkan sikap sadar akan lingkungan bagi peserta didik dan memberikan pengalaman nyata untuk melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Sementara itu, Muti'ah *et al.*, (2019: 17-18) menguraikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema lingkungan, akan membuat peserta didik dapat memperoleh

wawasan tentang lingkungan, pemanfaatan lingkungan, pemeliharaan lingkungan, serta mengasah kepedulian lingkungan sebagai bagian dari kehidupannya.

2.2.9 Kerangka Berpikir

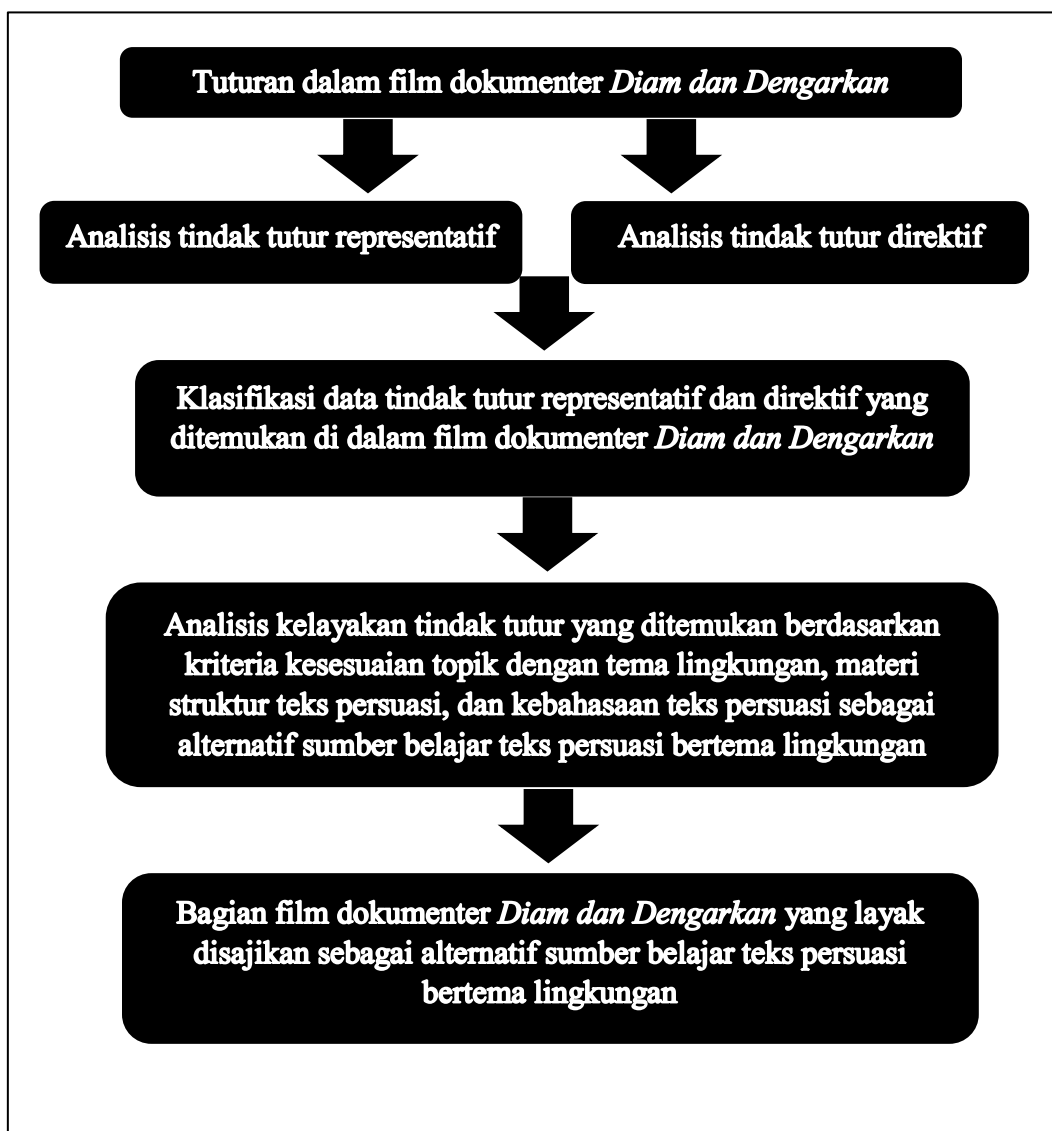
Film dokumenter merupakan salah satu jenis karya film yang memiliki karakteristik yang unik. Keunikannya adalah pada karakteristik penyajian film dokumenter yang memfokuskan pada pemaparan peristiwa atau hal yang bersifat nyata dan mengandung pesan persuasif. Dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, informasi peristiwa, argumen, serta pesan persuasif terhadap isu lingkungan hidup dinarasikan oleh narator untuk menyampaikan isi film kepada penonton. Hal tersebut membuat adanya tuturan atau narasi dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* memegang peranan penting dalam penyajian film.

Adanya tuturan yang memuat informasi peristiwa, argumen, serta pesan persuasif di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, membuat film tersebut cocok untuk dianalisis dengan teori tindak tutur representatif dan direktif. Teori tindak tutur representatif digunakan untuk mengklasifikasikan maksud tuturan yang mengandung kebenaran dalam memaparkan peristiwa faktual yang disertai argumen-argumen dalam pembahasan peristiwa yang disampaikan narator dan narasumber di dalam film. Sementara teori tindak tutur direktif digunakan untuk mengklasifikasikan maksud tuturan yang membuat pemirsa film melakukan sesuatu berkaitan dengan pesan yang disampaikan narator dan narasumber di dalam film. Dengan ditemukannya tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang berisi informasi faktual, ungkapan argumen, serta pesan persuasif, maka bagian-bagian tuturan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia, materi teks persuasi.

Salah satu kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasi adalah kehadiran sumber belajar. Untuk menghadirkan sumber belajar dari bagian film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang mengandung tindak tutur

representatif dan direktif, maka kelayakannya perlu dianalisis dengan kriteria pemilihan sumber belajar berdasarkan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran. Adapun aspek kesesuaian yang dilihat berdasarkan tujuan pembelajaran dalam kompetensi dasar meliputi kesesuaian dengan materi struktur teks persuasi, kaidah kebahasaan, serta tema lingkungan. Dengan demikian, akan dapat ditemukan bagian tuturan di dalam film yang layak untuk disajikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Berikut adalah bagan kerangka berfikir penelitian tindak tutur representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter “*Diam dan Dengarkan*” serta Kelayakannya sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, yang berarti data di dalam penelitian ini berupa frasa atau kalimat yang akan dipaparkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Moleong, (2017:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sudaryanto (dalam Putra & Pratita, 2019:2) menyampaikan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena pada penuturnya.

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam dan bermakna tentang tuturan representatif dan tuturan direktif yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Selain itu, metode deskriptif kualitatif juga digunakan dalam mengungkapkan kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* berdasarkan kesesuaiannya dengan struktur dan kebahasaan teks persuasi bertema lingkungan sebagai alternatif sumber belajar.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:75) data merupakan satuan lingual yang berada pada tataran yang lebih tinggi dari objek penelitian. Data dalam penelitian kualitatif umumnya merupakan data lunak yang berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan yang perlu dicatat atau direkam sebagai data utama (Nugrahani, 2014:107). Data dalam penelitian ini adalah tuturan narator dan narasumber yang berupa frasa ataupun kalimat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Tuturan yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah

tuturan yang termasuk ke dalam jenis tuturan representatif dan jenis tuturan direktif.

Sebuah data tidak akan mungkin diperoleh tanpa sumber data. Jenis sumber data dapat meliputi dokumen atau arsip, narasumber, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda atau gambar rekaman. Penelitian kualitatif tertentu memungkinkan dokumen dapat digunakan sebagai sumber data primer karena dianggap sebagai satu-satunya sumber data utama (Nugrahani, 2014:109&145). Pada penelitian ini, sumber data penelitian yang digunakan adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang memiliki enam bagian atau *chapter*. Bagian atau *chapter* dalam film tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) *Chapter 1* “Kiamat yang Tak Terhindarkan” pada menit ke3.16 sampai menit ke13.50, dinarasikan oleh Cristine Hakim dan narasumber Adeline Windy, Dr. Ryu Hasan, dan Reza Gunawan.
- 2) *Chapter 2* “*Mens Sana in Corpore Sano*” pada menit ke13.55 sampai menit ke23.50, dinarasikan oleh Dennis Adishwara dan narasumber Adeline Windy, Dr. Ryu Hasan, Reza Gunawan, dan Nagatawi Al-Zastrow.
- 3) *Chapter 3* “Kerajaan Plastik” pada menit ke23.55 sampai menit ke33.15, dinarasikan oleh Arifin Putra dan narasumber Muhammad Reza Cordova, Ramadian Bachtiar, dan Mochammad Bijaksana Junerosano.
- 4) *Chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup” pada menit ke33.22 sampai menit ke47.22, dinarasikan oleh Eva Celia dan narasumber Novita Anggraini, Diediet Maulana, Dewi Kauw, dan Afif Musthapa.
- 5) *Chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” pada menit ke47.25 sampai menit ke1.01.50, dinarasikan oleh Nadine Alexandra dan narasumber Butet Manurung, Salsabila Khairunisa, Ir. Wiratno, M.Sc., Jaga Rimba, Dimas Satrio, Thoriq Yahya, dan Veriza Rinjani.
- 6) *Chapter 6* “Samudera Cinta” pada menit ke1.01.55 sampai menit ke1.20.05, dinarasikan oleh Andien Aisyah dan narasumber Prajna Murdaya, Max Mandias, Helga Angelina, dan Tjok Gde Kerthayasa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nugrahani, (2014:121) pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat ditentukan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dan ketersediaan sumber data dengan melihat kondisi, waktu dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lain demi efektifnya penelitian. Sementara itu, Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:88) menyampaikan bahwa penumpulan data kebahasaan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik. Dua jenis metode pengumpulan data kebahasaan adalah simak dan cakap.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dari metode simak dan cakap yang disampaikan oleh Sudaryanto 1998, yang meliputi teknik sadap, teknik catat, dan teknik dokumentasi.

3.3.1 Sadap

Teknik sadap merupakan teknik penelitian yang dilakukan seorang peneliti dengan segenap kemampuannya melakukan penyadapan terhadap bahasa yang digunakan dalam komunikasi penutur suatu bahasa baik berupa pembicaraan seorang, berpasangan, atau beberapa orang (Sudaryanto dalam Zaim, 2014:89-90). Dalam penelitian ini, teknik sadap digunakan untuk mengumpulkan data berupa tuturan representatif dan direktif narator dan narasumber yang ada di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa lisan narator dan narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang telah diunduh dari media *YouTube*.

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data dengan teknik sadap pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyimak tuturan narator dan narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.
- 2) Mentranskripsi tuturan narator dan narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang diduga sebagai tuturan representatif dan direktif ke dalam bentuk tulisan.
- 3) Mengidentifikasi tuturan representatif dan direktif tiap *chapter* atau bagian dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

- 4) Mengklasifikasi tuturan representatif dan direktif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar yang sesuai dengan kriteria pemilihan sumber belajar.

3.3.2 Catat

Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:91) menyampaikan bahwa teknik catat dapat dilakukan bersamaan dengan teknik sebelumnya atau dilakukan setelah teknik sebelumnya. Pada penelitian ini, bersamaan dengan kegiatan sadap, teknik catat juga dilakukan untuk mendapatkan transkrip data tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Teknik catat yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan cara mencatat data berupa tuturan ke dalam kartu data. Teknik catat dilakukan untuk membantu dalam proses pendataan temuan tuturan representatif dan direktif untuk dijadikan data tertulis.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dengan teknik catat adalah sebagai berikut.

- 1) Menyimak tuturan narator dan narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.
- 2) Mencatat data-data tuturan representatif dan direktif ke dalam kartu data.
- 3) Mengidentifikasi tuturan yang termasuk ke dalam jenis tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* ke dalam kartu data.
- 4) Mengklasifikasi tuturan representatif dan direktif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

3.3.3 Dokumentasi

Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:95) menyampaikan bahwa teknik dokumentasi atau pustaka adalah teknik dengan mempergunakan sumber tertulis untuk perolehan data. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti (Moleong, 2017:217).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* melalui *subtitle* yang disajikan dalam bentuk visual. Penggunaan teknik dokumentasi ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data tuturan atau kalimat yang dapat disajikan sebagai luaran alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyimak tayangan film dokumenter *Diam dan Dengarkan* dengan memerhatikan tuturan yang tertulis pada *subtitle* atau teks bawah dalam visual film.
- 2) Mengidentifikasi tuturan representatif dan direktif yang ditemukan pada *subtitle* film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.
- 3) Mengumpulkan tangkapan layar dari bagian film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang memuat data tuturan representatif dan direktif yang ditemukan.
- 4) Memilah bagian film yang mengandung tuturan representatif dan direktif yang layak berdasarkan kesesuaiannya dengan tema lingkungan, materi struktur teks persuasi, dan materi kebahasaan teks persuasi untuk dijadikan sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.
- 5) Menyusun dokumentasi tayangan yang memuat tuturan representatif dan direktif yang layak disajikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto, (2013:203) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar memudahkan penelitian dengan mendapatkan hasil yang lebih sistematis. Sementara itu, Nugrahani, (2014:149) mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perancang, pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, penulis laporan, serta sebagai instrumen penelitian.

Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan penggunaan kartu data. Peneliti berperan menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta menyimpulkan hasil penelitian. Adapun kartu data sebagai instrumen pendukung penelitian ini berguna untuk membantu dalam mengklasifikasikan data yang ditemukan. Pada penelitian ini, kartu data digunakan untuk mencatat informasi atau data tuturan representatif dan tuturan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang kemudian tuturan dimanfaatkan sebagai data dalam analisis kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Tabel 3.1 Kartu Data Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan*

| | | | | |
|-----------------------|--------------|----------------|----------------|---------------------------|
| Judul chapter: | | | | |
| Nomor | Waktu | Konteks | Tuturan | Jenis Tindak Tutur |
| 1. | | | | |
| Analisis: | | | | |

Tabel 3. 2 Tabel Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

| | | |
|---------------------------------|--|----------------------|
| Judul chapter: | | |
| Topik: | | |
| | Aspek Penilaian | Bukti kutipan |
| Struktur Teks Persuasi | Pengenalan Isu (tuturan representatif) | |
| | Rangkaian Argumen (tuturan representatif) | |
| | Pernyataan Ajakan (tuturan direktif) | |
| | Penegasan Kembali (tuturan representatif/direktif) | |
| Kebahasaan Teks Persuasi | Pernyataan bujukan | |
| | Kata ganti “kita” | |
| | Istilah teknis | |
| | Kata penghubung argumentatif | |
| | Kata kerja mental | |
| | Kata rujukan | |

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:97) analisis berarti upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data dengan melakukan tindakan mengamati, menganalisis, mengklasifikasi, menguji hasil analisis, dan menemukan kaidah kebahasaan. Suyitno, (2018:129) menyampaikan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu proses yang perlu dilakukan dengan memperhatikan tahap kegiatan interaktif. Berdasarkan metode analisis interaktif yang disampaikan Miles dan Huberman model analisis interaktif secara umum terdiri atas kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua hal, yaitu analisis pragmatik tuturan representatif dan tuturan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* dan analisis kelayakan tuturan representatif dan direktif sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Data tentang tuturan representatif dan direktif yang diidentifikasi dimanfaatkan sebagai data dalam analisis kelayakan tuturan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Berikut adalah uraian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan bagian-bagian teknik analisis interaktif.

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengurutan data sesuai dengan rentan permasalahan atau urutan pemahaman yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa jenis tuturan representatif dan tuturan direktif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Data-data yang dikumpulkan dicatat dalam kartu data untuk mempermudah klasifikasi dan analisis data.

2) Reduksi data

Pada tahap reduksi data dilakukan pengorganisasian data ke dalam kategori. Dalam penelitian ini tahap reduksi data dilakukan peneliti untuk menyeleksi data bersamaan dengan analisis data untuk memperoleh data tuturan

representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang akan dimanfaatkan untuk data dalam analisis kelayakan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori pragmatik tentang tuturan representatif dan tuturan direktif serta teori kelayakan sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Reduksi data dilakukan untuk menemukan tuturan representatif yang ada di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, tuturan direktif yang ada di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, dan tuturan yang layak untuk disajikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

3) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan interpretasi berkenaan dengan signifikansi butir-butir data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh. Dengan demikian, dalam menyajikan data dilakukan pengelompokan data penelitian yang meliputi jenis tuturan representatif dan tuturan direktif yang sesuai dengan kriteria penilaian kelayakan alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

4) Penarikan kesimpulan

Pada bagian ini, penarikan simpulan dilakukan untuk memaparkan hasil penelitian secara singkat sesuai dengan hasil penelitian tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta kelayakannya sebagai alternatif media sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Menyimak film dokumenter *Diam dan Dengarkan* untuk memperoleh data tuturan narator dan narasumber yang termasuk ke dalam jenis tuturan representatif dan tuturan direktif.
- 2) Melakukan analisis terhadap tuturan narator dan narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* dengan menggunakan teori tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif.

- 3) Mengklasifikasi data yang termasuk ke dalam tuturan representatif dan tuturan direktif untuk mengetahui jenis tuturan representatif dan tuturan direktif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.
- 4) Memilih bagian film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang mengandung tuturan representatif dan tuturan direktif berdasarkan kesesuaiannya dengan tema lingkungan, materi struktur teks persuasi, dan materi kaidah kebahasaan teks persuasi sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.
- 5) Mendeskripsi bagian dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* berisi tuturan representatif dan direktif yang layak disajikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

3.6 Teknik Penyajian Data

Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:114) menyampaikan bahwa penyajian data penelitian bahasa ada dua, yaitu formal dan informal. Pendapat lain disampaikan oleh Rijali, (2018:94) bahwa bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal untuk mendeskripsi data ke dalam bentuk narasi tanpa lambang-lambang tertentu. Teknik deskriptif dalam penyajian data dilakukan untuk menguraikan aspek-aspek temuan dan simpulan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini disajikan deskripsi data tentang jenis tuturan representatif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, jenis tuturan direktif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, serta kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan berdasarkan kriteria kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran teks persuasi. Simpulan penelitian juga dideskripsikan secara narasi untuk menjelaskan hasil penelitian tuturan representatif dan direktif serta kelayakannya sebagai alternatif media sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Berikut ini adalah penyajian hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

- 1) Klasifikasi dan deskripsi tuturan representatif yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.
- 2) Klasifikasi dan deskripsi tuturan direktif yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.
- 3) Klasifikasi dan deskripsi tuturan representatif dan direktif yang layak sesuai dengan tema lingkungan, struktur teks persuasi, dan kaidah kebahasaan teks persuasi bertema lingkungan sebagai alternatif sumber belajar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Terdapat tiga hasil disertai pembahasan dalam penelitian ini, yang meliputi (1) tuturan representatif di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, (2) tuturan direktif di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, (3) kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan berdasarkan kriteria pemilihan sumber belajar aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Dari sejumlah 217 data tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, ditemukan 197 data tuturan yang diklasifikasikan ke dalam tuturan representatif dan tuturan direktif. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

4.1 Tuturan Representatif dalam film Dokumenter *Diam dan Dengarkan*

Tuturan representatif merupakan tuturan yang diujarkan oleh penutur sebagai sebuah keyakinan penutur yang dapat dibuktikan kebenarannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Putri *et al.*, (2019:79) bahwa tidak tutur representatif merupakan tuturan yang dihasilkan oleh penutur dengan menggambarkan lingkungan sekitar untuk membuat mitra tuturnya mempercayai apa yang dikatakan oleh penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 176 data tuturan representatif yang meliputi tuturan memberitahukan, menyebutkan, menyatakan, melaporkan, memprediksi, mengeluh, dan menunjukkan.

4.1.1 Tuturan Representatif Memberitahukan

Tuturan memberitahukan merupakan tuturan yang berisi informasi yang disampaikan penutur untuk membuat mitra tutur meyakini sesuatu sesuai dengan

apa yang disampaikan penutur. Pada penelitian ini tuturan representatif memberitahukan merupakan tuturan yang mendominasi jenis tuturan representatif yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* dengan jumlah temuan sebanyak 84 data tuturan. Berikut adalah pemaparan 28 dari 84 data tuturan representatif memberitahukan yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 1

Konteks: Narator Cristine Hakim menyampaikan informasi kepada pemirsa mengenai peristiwa yang dialami oleh setiap makhluk atau spesies di bumi.

Narator: “Sejak hidupnya dimulai 4,6 miliar tahun lalu, bumi telah melahirkan dan memberi kiamat bagi bermacam spesies. Deretan keajaiban diikuti dengan deretan bencana.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 1*, menit 00.00.13)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Sejak hidupnya dimulai 4,6 miliar tahun lalu, bumi telah melahirkan dan memberi kiamat bagi bermacam spesies.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena berisi informasi kebenaran yang disampaikan penutur untuk membuat mitra tutur mengetahui dan meyakini kebenaran informasi tersebut. Penutur tuturan tersebut adalah narator Cristine Hakim yang memberikan informasi mengenai peristiwa yang dialami oleh spesies di bumi. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Cristine Hakim adalah peristiwa kelahiran dan kepunahan atau kiamat bagi berbagai spesies yang telah terjadi sejak bumi ada. Tuturan tersebut diujarkan oleh narator Cristine Hakim atau penutur untuk memberitahukan informasi kepada pemirsa film sebagai mitra tuturnya agar mengetahui dan mempercayai adanya peristiwa kelahiran dan kiamat bagi bermacam spesies di bumi. Dengan demikian, tuturan **“Sejak hidupnya dimulai 4,6 miliar tahun lalu, bumi telah melahirkan dan memberi kiamat bagi bermacam spesies.”** termasuk tuturan representatif memberitahukan.

(2) Data 6

Konteks: Narator Cristine Hakim menyampaikan informasi terkait perjuangan peradaban Sapiens di bumi.

Narator: “Namun, Homo Sapiens sendiri, selain memberi kehancuran bagi spesies lain juga terus menerus berjuang dari kiamat yang seringkali dibawa oleh makhluk lain, oleh organisme lain. Bahkan organisme ini begitu kecil.”

(Diam dan Dengarkan chapter 1, menit 00.04.21)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Homo Sapiens sendiri, selain memberi kehancuran bagi spesies lain juga terus menerus berjuang dari kiamat yang seringkali dibawa oleh makhluk lain, oleh organisme lain.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan penutur berdasarkan kenyataan untuk membuat mitra tutur mengetahui dan meyakini kebenaran informasi yang disampaikan. Penutur tuturan tersebut adalah narator Cristine Hakim yang menyampaikan informasi tentang kehidupan Sapiens yang menghadapi ancaman kepunahan di muka bumi. Narator Cristine Hakim menyampaikan kebenaran mengenai adanya ancaman kepunahan Sapiens yang dibawa oleh makhluk atau organisme lain. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur atau narator Cristine Hakim memberitahukan pemirsa film sebagai mitra tuturnya untuk mengetahui informasi bahwa Homo Sapiens juga berjuang menghadapi kepunahan yang disebabkan oleh organisme lain. Dengan demikian, tuturan **“Homo Sapiens sendiri, selain memberi kehancuran bagi spesies lain juga terus menerus berjuang dari kiamat yang seringkali dibawa oleh makhluk lain, oleh organisme lain.”** termasuk tuturan representatif memberitahukan.

(3) Data 19

Konteks: Narasumber Reza Gunawan menyampaikan penjelasan keterkaitan manusia dengan lingkungan yang tidak disadari oleh manusia.

Narasumber: “Dia tidak melihat lingkungan hidup adalah saya. Kita nggak ngeh bahwa tubuh kita ini dibentuk dari apa yang kita makan dari planet ini. Udara ini adalah bagian dari planet ini yang kita hirup, tetapi kita tidak melihat bahwa dia terkoneksi dengan kita. Bahkan dia jadi bahan pembentuk bagi badan kita. Makanya kita bilang ‘*Ini saya dan ini lingkungan.*’ Padahal sebenarnya dia sangat terpaut. Secara biologis dan secara filosofis sangat terpaut.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 1*, menit 00.10.03)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Udara ini adalah bagian dari planet ini yang kita hirup, tetapi kita tidak melihat bahwa dia terkoneksi dengan kita. Bahkan dia jadi bahan pembentuk bagi badan kita.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan penutur berdasarkan kenyataan yang telah terjadi untuk membuat mitra tutur mengetahui kebenaran informasi tersebut. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Reza Gunawan yang memberikan penjelasan mengenai kaitan manusia dengan lingkungan. Kebenaran yang disampaikan oleh Narasumber Reza Gunawan adalah adanya keterkaitan manusia dengan lingkungan secara filosofis dan secara biologis. Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur yaitu narasumber Reza Gunawan untuk memberitahukan kepada pemirsa film sebagai mitra tutur tentang adanya kaitan secara biologis dan filosofis antara manusia dengan lingkungan. Dengan demikian, tuturan **“Udara ini adalah bagian dari planet ini yang kita hirup, tetapi kita tidak melihat bahwa dia terkoneksi dengan kita. Bahkan dia jadi bahan pembentuk bagi badan kita.”** termasuk tuturan representatif memberitahukan.

(4) Data 27

Konteks: Narator Dennis Adishwara menyampaikan tentang adanya stigma negatif masyarakat yang melekat pada tentang peristiwa gangguan kesehatan mental.

Narator: “Sejak sejarah mulai tercatat, gangguan kesehatan mental manusia selalu lekat dengan misteri dan mitos.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 2, menit 00.14.04*)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Sejak sejarah mulai tercatat, gangguan kesehatan mental manusia selalu lekat dengan misteri dan mitos.”** merupakan tuturan representatif yang memiliki maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan kebenaran yang ada agar diketahui dan diyakini kebenarannya oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narator Dennis Adishwara yang memberikan informasi berkaitan dengan adanya stigma masyarakat tentang peristiwa kesehatan mental. Kebenaran yang disampaikan oleh Narator Dennis Adishwara adalah adanya stigma negatif yang melekat pada peristiwa gangguan kesehatan mental dari masyarakat. Pada tuturan tersebut, penutur atau narator Dennis Adishwara bermaksud memberitahukan tentang adanya pandangan masyarakat tentang gangguan kesehatan mental yang dikaitkan dengan misteri dan mitos sebagai hal yang menjadi kepercayaan di dalam masyarakat. Dengan demikian, tuturan **“Sejak sejarah mulai tercatat, gangguan kesehatan mental manusia selalu lekat dengan misteri dan mitos.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(5) Data 29

Konteks: Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan informasi mengenai bagian otak yang semuanya membawa pengaruh terhadap *mental disorder*.

Narasumber: “Di otak itu ada ratusan sirkuit yang saling bertentangan dan saling mendukung. Ada hormonalnya, ada neurotransmiternya. Akhirnya variasinya banyak. Seluruh bagian otak akan bertanggung jawab atas *mental disorder*, bukan hanya satu atau dua bagian.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 2, menit 00.14.32*)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Seluruh bagian otak akan bertanggung jawab atas mental disorder, bukan hanya satu atau dua bagian.”** Merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh

penutur untuk memberitahukan kebenaran informasi yang disampaikan kepada mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber dr. Ryu Hasan yang menyampaikan informasi tentang bagian-bagian otak manusia yang saling mempengaruhi dan bertanggung jawab untuk kesehatan mental manusia. Kebenaran yang disampaikan oleh penutur Narasumber dr. Ryu Hasan adalah bahwa di otak manusia ada berbagai variasi yang saling bertentangan dan mendukung yang semua itu bertanggung jawab atas *mental disorder* manusia. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur atau narasumber dr. Ryu Hasan dengan maksud untuk memberitahukan suatu fakta kepada mitra tutur atau pemirsa agar mereka mengetahui bahwa seluruh bagian otak sangat berpengaruh untuk kesehatan mental manusia. Dengan demikian, tuturan **“Seluruh bagian otak akan bertanggung jawab atas mental disorder, bukan hanya satu atau dua bagian.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(6) Data 34

Konteks: Narasumber Adeline Windy menyampaikan informasi tentang bagian sistem syaraf otak manusia.

Narasumber: “Kalau kita bicara tentang *nervous system*, sistem saraf otak kita, ada dua bagian yang penting, simpatik dan parasimpatik. Simpatik ini yang *fight or flight*, parasimpatik yang *rest and digest*.”

(Diam dan Dengarkan chapter 2, menit 00.16.35)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Kalau kita bicara tentang *nervous system*, sistem saraf otak kita, ada dua bagian yang penting, simpatik dan parasimpatik”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan kebenaran yang dapat dibuktikan agar diketahui dan diyakini kebenarannya oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Adeline Windy yang memberikan informasi tentang bagian sistem syaraf terpenting di dalam otak manusia. Kebenaran yang disampaikan oleh narasumber Adeline Windy adalah adanya dua tipe kerja dari sistem syaraf otak yang paling penting. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narasumber Adeline Windy untuk memberitahukan informasi kepada pemirsa film

sebagai mitra tuturnya agar mengetahui adanya dua jenis sistem syaraf yang paling penting di otak manusia, yaitu simpatik dan parasimpatik. Dengan demikian, tuturan **“Kalau kita bicara tentang *nervous system*, sistem saraf otak kita, ada dua bagian yang penting, simpatik dan parasimpatik.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(7) Data 37

Konteks: Narasumber Reza Gunawan menyampaikan informasi tentang bagaimana kesehatan mental dapat mempengaruhi kesehatan fisik.

Narasumber: “Psiko artinya mental dan emosi pikiran kita. Kalo dia terganggu, akan mempengaruhi neuro, keseimbangan saraf dan otak. Kalo keseimbangan saraf dan otak neuro turun, maka dia akan mengganggu keseimbangan endocrino, yaitu kelenjar dan hormon. Dan kali kelenjar dan hormon terganggu, maka immuno, daya tahan tubuh akan turun. Jadi kaitan ini memang sudah dianggap sebagai mata rantai.”

(Diam dan Dengarkan chapter 2, menit 00.17.33)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Psiko artinya mental dan emosi pikiran kita. Kalo dia terganggu, akan mempengaruhi neuro, keseimbangan saraf dan otak. Kalo keseimbangan saraf dan otak neuro turun, maka dia akan mengganggu keseimbangan endocrino, yaitu kelenjar dan hormon. Dan kali kelenjar dan hormon terganggu, maka immuno, daya tahan tubuh akan turun.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan menyampaikan kebenaran berdasarkan fakta untuk diketahui oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Reza Gunawan yang memberikan penjelasan keterkaitan kesehatan mental dan kesehatan fisik manusia. Kebenaran yang disampaikan penutur dalam tuturan tersebut adalah informasi tentang rangkaian keterkaitan gangguan kesehatan mental yang mempengaruhi daya tahan tubuh atau fisik manusia. Tuturan narasumber Reza Gunawan tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan pemirsa film sebagai mitra tutur agar mengetahui keterkaitan antara kesehatan

mental atau emosi manusia terhadap kesehatan fisik manusia. Dengan demikian, tuturan **“Psiko artinya mental dan emosi pikiran kita. Kalo dia terganggu, akan mempengaruhi neuro, keseimbangan saraf dan otak. Kalo keseimbangan saraf dan otak neuro turun, maka dia akan mengganggu keseimbangan endocrino, yaitu kelenjar dan hormon. Dan kali kelenjar dan hormon terganggu, maka immuno, daya tahan tubuh akan turun.”** Merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(8) Data 40

Konteks: Narator Dennis Adishwara menyampaikan informasi mengenai penemuan yang membantu manusia dalam menjaga kesehatan jiwa.

Narator: “Manusia kemudian belajar banyak hal untuk menyetatkan jiwa mereka. Banyak cara dilakukan manusia untuk menjadi tenang dan senang. Dan inilah salah satu penemuan umat manusia yang paling inovatif: spiritualisme.”

(Diam dan Dengarkan chapter 2, menit 00.18.22)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Dan inilah salah satu penemuan umat manusia yang paling inovatif: spiritualisme.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan kenyataan untuk membuat mitra tutur mengetahui kebenaran yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Penutur tuturan tersebut adalah narator Dennis Adishwara yang menyampaikan informasi mengenai penemuan inovatif yang membantu manusia dalam menyetatkan jiwa. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Dennis Adishwara adalah bahwa spiritualisme merupakan penemuan yang paling inovatif dalam membantu manusia menyetatkan jiwa. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Dennis Adishwara sebagai penutur untuk memberitahukan kepada pemirsa film sebagai mitra tuturnya agar mengetahui adanya spiritualisme sebagai penemuan inovatif yang dapat menolong kesehatan jiwa manusia. Dengan demikian, tuturan **“Dan inilah salah satu penemuan umat manusia yang paling inovatif: spiritualisme.”** termasuk ke dalam tuturan representatif memberitahukan.

(9) Data 54

Konteks: Narator Arifin Putra memaparkan alasan penggunaan kantong plastik untuk menggantikan penggunaan kantong kertas yang memiliki dampak negatif bagi lingkungan.

Narator: “Segala macam alasan mendukung diciptakannya plastik. Saat itu penggunaan kantong kertas dianggap membahayakan lingkungan. Semakin banyak kantong kertas semakin banyak hutan yang ditebang.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.24.32)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Kutipan yang menandai tuturan representatif dengan maksud memberitahukan adalah **“Saat itu penggunaan kantong kertas dianggap membahayakan lingkungan. Semakin banyak kantong kertas semakin banyak hutan yang ditebang.”** karena tuturan tersebut mengandung kebenaran yang berdasarkan fakta yang disampaikan penutur untuk membuat mitra tutur mengetahui dan meyakini kebenaran yang disampaikan. Penutur tuturan tersebut adalah narator Arifin Putra yang menyampaikan dampak penggunaan kantong kertas sebelum adanya penggunaan kantong plastik. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Arifin Putra adalah bahwa penggunaan kantong kertas memiliki dampak negatif bagi lingkungan karena penggunaan kantong kertas berasal dari kayu yang merupakan hasil dari penebangan pohon. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narator Arifin Putra untuk memberitahukan pemirsa film sebagai mitra tutur tentang dampak penggunaan kantong kertas agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya. Dengan demikian, tuturan **“Saat itu penggunaan kantong kertas dianggap membahayakan lingkungan. Semakin banyak kantong kertas semakin banyak hutan yang ditebang.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(10) Data 62

Konteks: Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan informasi tentang banyaknya sampah di Ibu Kota.

Narasumber: “Mayoritas sampah di ibukota dikirim begitu saja ke TPA dan setiap dua hari sampah ibu kota Jakarta itu bisa membangun satu Candi Borobudur, banyaknya.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.27)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan “**Mayoritas sampah di ibukota dikirim begitu saja ke TPA dan setiap dua hari sampah ibu kota Jakarta itu bisa membangun satu Candi Borobudur, banyaknya.**” Merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena berisi ujaran yang dapat dibuktikan kebenarannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber M Bijaksana Junerosano yang menyampaikan informasi tentang sampah di Ibu Kota Jakarta. Kebenaran yang disampaikan oleh narasumber M Bijaksana Junerosano adalah tentang banyaknya sampah dari Jakarta dalam dua hari yang ada di TPA. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu M Bijaksana Junerosano untuk memberitahukan informasi mengenai banyaknya sampah di Jakarta agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film. Dengan demikian, tuturan “**Mayoritas sampah di ibukota dikirim begitu saja ke TPA dan setiap dua hari sampah ibu kota Jakarta itu bisa membangun satu Candi Borobudur, banyaknya.**” termasuk ke dalam tuturan representatif memberitahukan.

(11) Data 65

Konteks: Narator Arifin Putra menyampaikan bahwa plastik menjadi barang mikroskopik yang bisa masuk ke dalam tubuh manusia.

Narator: “Plastik yang manusia gunakan untuk membungkus dan memberi umur yang lebih panjang bagi makanan mereka kemudian menyelinap masuk ke piring mereka. Tanpa sadar manusia juga menimbun plastik berukuran mikroskopik dalam sistem pencernaannya.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.27.05)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Kalimat yang menandai adanya tuturan representatif memberitahukan adalah **“Tanpa sadar manusia juga menimbun plastik berukuran mikroskopik dalam sistem pencernaannya.”** karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kebenaran yang terjadi untuk diketahui dan diyakini kebenarannya oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narator Arifin Putra yang memberikan informasi mengenai adanya sampah plastik yang tanpa disadari masuk ke dalam tubuh manusia. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Arifin Putra adalah bahwa plastik yang berukuran kecil atau mikroplastik yang tanpa disadari termakan oleh manusia akan tertimbun di sistem pencernaan manusia. Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Arifin Putra untuk memberitahukan kepada mitra tutur atau pemirsa film agar mengetahui adanya kemungkinan sampah plastik berukuran mikro yang masuk ke dalam tubuh manusia akan tertimbun di dalam sistem pencernaan. Dengan demikian tuturan **“Tanpa sadar manusia juga menimbun plastik berukuran mikroskopik dalam sistem pencernaannya.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(12) Data 68

Konteks: Narasumber M Reza Cordova menyampaikan informasi bahaya mikroplastik yang masuk ke dalam tubuh manusia.

Narasumber: “Nah kalau misalkan sudah dimakan, itu justru lebih berbahaya. Ada yang namanya *nanoplastic* lebih kecil dari satu micron, itu bisa langsung masuk terserap ke saluran darah. Bila itu terjadi bisa masuk ke saluran sistem saraf pusat dalam hal ini adalah otak.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.28.05*)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Ada yang namanya *nanoplastic* lebih kecil dari satu micron, itu bisa langsung masuk terserap ke saluran darah. Bila itu terjadi bisa masuk ke saluran sistem saraf pusat dalam hal ini adalah otak.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan kenyataan yang dapat dibuktikan agar

diketahui dan diyakini oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber M Reza Cordova yang menyampaikan informasi tentang bahaya *nanoplastic* bagi tubuh manusia. Narasumber M Reza Cordova menyampaikan bahaya adanya plastik yang ikut termakan oleh makhluk hidup ataupun manusia. Kebenaran yang disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova adalah apabila *nanoplastic* termakan manusia maka akan berbahaya karena bisa masuk dan terserap ke saluran darah hingga ke saluran otak manusia. Tuturan narasumber M Reza Cordova tersebut memiliki maksud bahwa penutur memberitahukan dampak bahaya mikroplastik bagi tubuh manusia agar informasi tersebut diketahui oleh pemirsa film atau mitra tutur. Dengan demikian, tuturan **“Ada yang namanya *nanoplastic* lebih kecil dari satu micron, itu bisa langsung masuk terserap ke saluran darah. Bila itu terjadi bisa masuk ke saluran sistem saraf pusat dalam hal ini adalah otak.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(13) Data 76

Konteks: Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan informasi tentang perbandingan daur ulang, pakai ulang, dan pengurangan.

Narasumber: “Baik mana antara daur ulang atau buang sampah sembarangan ya tentu lebih baik daur ulang, tetapi daur ulang butuh proses. Baik mana, daur ulang dengan pakai ulang? Ya lebih baik pakai ulang, daripada kita melakukan upaya daur ulang ya lebih baik kita pakai ulang. Lebih baik mana, pakai ulang dan *reduce* atau pengurangan? Ya lebih baik pengurangan juga.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.30.29*)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Lebih baik mana, pakai ulang dan *reduce* atau pengurangan? Ya lebih baik pengurangan juga.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan penutur sesuai dengan kenyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya agar diketahui pemirsa. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber M Bijaksana Junerosano yang menyampaikan informasi mengenai perbandingan tindakan yang meliputi daur ulang, pakai ulang, dan pengurangan. Kebenaran yang disampaikan

dalam tuturan tersebut adalah tindakan pengurangan sampah sebagai cara terbaik untuk menangani permasalahan sampah plastik. Dalam tuturan tersebut Narasumber M Bijaksana Junerosano bermaksud memberitahukan pemahaman tentang pola hidup atau tindakan pengurangan sampah yang lebih baik dilakukan oleh manusia untuk mengatasi permasalahan sampah plastik agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film. Dengan demikian, tuturan **“Lebih baik mana, pakai ulang dan *reduce* atau pengurangan? Ya lebih baik pengurangan juga.”** termasuk ke dalam tuturan representatif memberitahukan.

(14) Data 81

Konteks: Narator Arifin Putra menyampaikan tentang keadaan pandemi yang berkaitan dengan permasalahan sampah plastik.

Narator: “Sampai dengan film ini dirilis, kita sedang terancam oleh pandemi COVID-19. Pandemi membuat manusia mengambil jarak dengan sesama, juga dengan plastik.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.31.50)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Pandemi membuat manusia mengambil jarak dengan sesama, juga dengan plastik.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kenyataan yang dapat dibuktikan untuk membuat pemirsa film mengetahui dan meyakini informasi yang disampaikan. Penutur ujaran tersebut adalah narator Arifin Putra yang memaparkan informasi mengenai keadaan pandemi yang berdampak baik pada berkurangnya sampah plastik. Kebenaran yang disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova adalah bahwa pandemi membuat manusia mengurangi konsumsi penggunaan plastik sehingga keberadaan sampah plastik menurun. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Arifin Putra untuk memberitahukan kepada pemirsa film sebagai mitra tuturnya agar mengetahui adanya penurunan produksi sampah plastik oleh manusia karena adanya pandemi Covid-19. Dengan demikian, tuturan **“Pandemi membuat manusia mengambil jarak dengan sesama, juga dengan plastik.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(15) Data 84

Konteks: Narator Eva Celia menyampaikan tentang sesuatu yang ada dalam satu tetes air.

Narator: “Air, dalam satu tetes air ada berjuta kehidupan. Berjuta bentuk. Yang kamu lihat sekarang ini bukanlah luar angkasa. Ini adalah sebuah galaksi tersendiri. Semesta tersendiri dalam setetes air.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.34.31)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif memberitahukan. Tuturan **“Air, dalam satu tetes air ada berjuta kehidupan. Berjuta bentuk.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan kenyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya agar diketahui dan diyakini oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narator Eva Celia yang menyampaikan tentang sesuatu yang terkandung di dalam setetes air. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Eva Celia adalah bahwa di dalam setetes air ada berbagai bentuk dan kehidupan. Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia dengan maksud memberitahukan informasi tentang adanya kehidupan di dalam setetes air agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film. Dengan demikian, tuturan **“Air, dalam satu tetes air ada berjuta kehidupan. Berjuta bentuk.”** termasuk ke dalam tuturan representatif memberitahukan.

(16) Data 88

Konteks: Narator Eva Celia menyampaikan informasi asal air yang ada di bumi.

Narator: “Air yang kita anggap akan dan selalu ada, bukanlah sesuatu yang selalu ada dan berasal dari bumi. Air berasal dari luar planet ini, dari meteor-meteor yang dinamakan *Carbonaceous Chondrite* yang kaya akan H₂O dan *Carbon*. Meteor dan asteroid es yang kaya akan air ini, dalam sistem tata surya terbentuk di luar batas leleh matahari dan selama proses penciptaan bumi, terus datang dan bertarak-tabrakan dengan bumi.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.35.36)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Air berasal dari luar planet ini, dari meteor-meteor yang dinamakan *Carbonaceous Chondrite* yang kaya akan H₂O dan *Carbon*. Meteor dan asteroid es yang kaya akan air ini, dalam sistem tata surya terbentuk di luar batas leleh matahari dan selama proses penciptaan bumi, terus datang dan bertarak-tabrakan dengan bumi.”** merupakan penanda tuturan representatif yang mengandung makna memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan kenyataan yang memiliki kebenaran untuk diketahui dan diyakini oleh mitra tutur. Penutur pada tuturan tersebut adalah narator Eva Celia yang menyampaikan tentang asal keberadaan air di bumi. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Eva Celia adalah bahwa air yang dianggap selalu ada di bumi, ternyata yang berasal dan terbentuk dari meteor dengan proses panjang di luar planet bumi. Melalui tuturan tersebut, penutur atau narator Eva Celia bermaksud memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur agar mengetahui informasi tentang asal air di bumi. Dengan demikian, tuturan **“Air berasal dari luar planet ini, dari meteor-meteor yang dinamakan *Carbonaceous Chondrite* yang kaya akan H₂O dan *Carbon*. Meteor dan asteroid es yang kaya akan air ini, dalam sistem tata surya terbentuk di luar batas leleh matahari dan selama proses penciptaan bumi, terus datang dan bertarak-tabrakan dengan bumi.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(17) Data 95

Konteks: Narasumber Novita Anggraini menyampaikan informasi tentang asal limbah yang mencemari air.

Narasumber: “Tujuh puluh persen persoalan air terdampaknya dari limbah-limbah domestik. Mungkin orang akan mikir ‘*wah ini sungai ada limbah industri nih.*’ Padahal sebagian besarnya itu dari limbah rumah tangga.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.38.59)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Tujuh puluh persen persoalan air terdampaknya dari limbah-limbah domestik.”** Merupakan penanda tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan kebenaran yang dapat dibuktikan untuk membuat pemirsa film mengetahui dan meyakini informasi tersebut. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Novita Anggraini yang memberikan informasi mengenai limbah pencemaran air. Kebenaran yang disampaikan oleh narasumber Novita Anggraini adalah bahwa permasalahan pencemaran air yang terjadi banyak disebabkan oleh limbah domestik atau limbah rumah tangga. Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Novita Anggraini tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan asal limbah yang lebih banyak mencemari air agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya. Dengan demikian, tuturan **“Tujuh puluh persen persoalan air terdampaknya dari limbah-limbah domestik.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(18) Data 102

Konteks: Narator Eva Celia menyampaikan informasi tentang munculnya gerakan kesadaran mencintai lingkungan.

Narator: “Mencintai udara, mencintai air, mencintai bumi dan segala isinya bukan sesuatu yang baru. Sejak tahun 1990 istilah *upcycle* muncul dan populer. *Upcycle* yang berarti memanfaatkan barang-barang bekas untuk memberi nilai yang lebih meng-*upgrade* gerakan *recycle* yang hanya sekadar mendaur ulang.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 000.42.13)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Sejak tahun 1990 istilah *upcycle* muncul dan populer. *Upcycle* yang berarti memanfaatkan barang-barang bekas untuk memberi nilai yang lebih meng-*upgrade* gerakan *recycle* yang hanya sekadar mendaur ulang.”** merupakan penanda tuturan representatif memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan untuk memberitahukan kebenaran informasi kepada mitra tutur. Penutur tuturan

tersebut adalah narator Eva Celia yang memberikan informasi mengenai gerakan *upcycle*. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Eva Celia adalah bahwa gerakan *upcycle* merupakan gerakan yang muncul sejak tahun 1990 sebagai perkembangan dari gerakan *recycle*. Tuturan yang disampaikan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Eva Celia untuk memberitahukan adanya gerakan *upcycle* agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film. Dengan demikian, tuturan **“Sejak tahun 1990 istilah *upcycle* muncul dan populer. Upcycle yang berarti memanfaatkan barang-barang bekas untuk memberi nilai yang lebih meng-*upgrade* gerakan *recycle* yang hanya sekadar mendaur ulang.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(19) Data 107

Konteks: Narasumber Dewi Kauw menyampaikan informasi perbandingan harga SLS dengan bahan-bahan natural yang digunakan di dalam kosmetik.

Narasumber: “Memang ada *drawback*-nya, karena dari segi harga, itu jauh banget bedanya. Kayak SLS itu kan murah banget, mungkin 1 kilo itu sepuluh ribu. Nah sedangkan kalau bahan-bahan natural itu 1 kilonya bisa juta-jutaan. Jadi harganya hampir kali-kali lipat.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.44.48)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Kayak SLS itu kan murah banget, mungkin 1 kilo itu sepuluh ribu. Nah sedangkan kalau bahan-bahan natural itu 1 kilonya bisa juta-jutaan. Jadi harganya hampir kali-kali lipat.”** merupakan penanda tuturan representatif memberitahukan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kenyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk membuat mitra tutur meyakini kebenaran informasi tersebut. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Dewi Kauw yang menyampaikan informasi tentang perbandingan harga SLS dan bahan alami yang biasanya digunakan di dalam produk kecantikan. Kebenaran yang disampaikan oleh narasumber Dewi Kauw adalah bahwa harga SLS lebih murah dibandingkan dengan harga dari bahan alami. Pemaparan informasi tersebut, dimaksudkan penutur atau narasumber Dewi Kauw untuk

memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur agar mereka mengetahui kebenaran tentang perbandingan harga kosmetik bahan dengan SLS dan bahan alami. Dengan demikian, tuturan **“Kayak SLS itu kan murah banget, mungkin 1 kilo itu sepuluh ribu. Nah sedangkan kalau bahan-bahan natural itu 1 kilonya bisa juta-jutaan. Jadi harganya hampir kali-kali lipat.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(20) Data 115

Konteks: Narasumber Butet Manurung menyampaikan informasi mengenai kepercayaan yang dianut oleh Orang Rimba.

Narasumber: “Merekakan Politeis ya kalo orang rimba tu percaya banyak Dewa. Cuman dalam agama mereka, mereka tu ya berpikinya Tuhan atau Dewa itu Maha bukan Maha Pengampun. Makanya orang kota jadi suka berbuat dosa karena diampunin terus. Terus Tuhan Maha Penyayang, enggak kalau di rimba. Tuhan itu Maha Penghukum, Tuhan suka mengirim penyakit, gitu. Menurut mereka Tuhan kita nggak keren makannya akhirnya orang-orangnya jadi pada jahat-jahat.

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.47.30)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Mereka kan politeis ya kalo orang rimba tu percaya banyak Dewa. Cuman dalam agama mereka, mereka tu ya berpikinya Tuhan atau Dewa itu Maha Menghukum bukan Maha Pengampun. Makanya orang kota jadi suka berbuat dosa karena diampunin terus.”** merupakan penanda tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kebenaran yang dapat dibuktikan untuk membuat mitra tutur mengetahui dan meyakini informasi tersebut. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Butet Manurung yang memberikan informasi mengenai kepercayaan Orang Rimba. Kebenaran yang disampaikan oleh Narasumber Butet Manurung adalah cara pandang Orang Rimba terhadap sikap Tuhan yang ia yakini dengan sikap Tuhan manusia kota. Pada tuturan tersebut narasumber Butet Manurung memberikan informasi bahwa Tuhan atau Dewa

diyakini memiliki sifat Maha Menghukum tidak seperti Tuhan orang kota yang Maha Pengampun. Pada tuturan tersebut narasumber Butet Manurung bermaksud memberitahukan kepada pemirsa film sebagai mitra tutur agar mengetahui tentang keyakinan atau pandangan Orang Rimba terhadap Tuhan. Dengan demikian tuturan **“Mereka kan politeis ya kalo orang rimba tu percaya banyak Dewa. Cuman dalam agama mereka, mereka tu ya berpikinya Tuhan atau Dewa itu Maha Menghukum bukan Maha Pengampun. Makanya orang kota jadi suka berbuat dosa karena diampunin terus.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(21) Data 118

Konteks: Narator Nadine Alexandra menyampaikan pengenalan tentang hutan dan biodiversitas.

Narator: “Sebelum lanjut berbicara tentang kehutanan, kita perlu tahu dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas. Arti biodiversitas adalah keragaman berbagai jenis kehidupan yang ada di bumi.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.48.36)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Arti biodiversitas adalah keragaman berbagai jenis kehidupan yang ada di bumi.”** Merupakan penanda tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan, karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kebenaran yang dapat dibuktikan untuk diketahui dan diyakini oleh mitra tutur. Penutur pada tuturan tersebut adalah narator Nadine Alexandra yang menyampaikan tentang pengenalan tentang hutan dan biodiversitas. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Nadine Alexandra adalah konsep biodiversitas yang diartikan sebagai keragaman berbagai jenis kehidupan yang ada di bumi. Melalui tuturan tersebut, narator Nadine Alexandra bermaksud memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur tentang pemahaman konsep biodiversitas. Dengan demikian, tuturan **“Arti biodiversitas adalah keragaman berbagai**

jenis kehidupan yang ada di bumi.” merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(22) Data 145

Konteks: Narasumber Butet Manurung menyampaikan informasi tentang akibat terganggunya biodiversitas di hutan.

Narasumber: “Kalau biodiversitas tadi *ter-distraktif*, ya itu virus-virus akan keluar dari *hotspot* rumahnya masing-masing.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.56.33)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif memberitahukan. Tuturan “**Kalau biodiversitas tadi *ter-distraktif*, ya itu virus-virus akan keluar dari *hotspot* rumahnya masing-masing.**” merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur sesuai dengan kebenaran yang dapat dibuktikan untuk membuat mitra tutur mengetahui informasi tersebut. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Butet Manurung yang menyampaikan informasi tentang akibat dari terganggunya biodiversitas di hutan. Kebenaran yang disampaikan oleh narasumber Butet Manurung adalah bahwa terganggunya biodiversitas akan mengakibatkan virus-virus menyebar dari sarangnya, yang tidak lain adalah hutan. Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Butet Manurung tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan kepada pemirsa film sebagai mitra tutur agar mengetahui informasi bahwa rusaknya biodiversitas yang disebabkan oleh penggundulan hutan akan membawa dampak penyebaran virus dari sarangnya. Dengan demikian, tuturan “**Kalau biodiversitas tadi *ter-distraktif*, ya itu virus-virus akan keluar dari *hotspot* rumahnya masing-masing.**” merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(23) Data 150

Konteks: Narator Nadine Alexandra mengungkapkan pengaruh yang dibawa atas rusaknya biodiversitas.

Narator: “Rusaknya biodiversitas juga berpengaruh langsung pada perubahan iklim dan *global warming*. Dan permasalahan biodiversitas ini lebih

gawat, karena saat satu spesies punah tidak ada jalan untuk mengembalikannya.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.06*)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Rusaknya biodiversitas juga berpengaruh langsung pada perubahan iklim dan *global warming*. Dan permasalahan biodiversitas ini lebih gawat, karena saat satu spesies punah tidak ada jalan untuk mengembalikannya.”** Merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kenyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui mitra tutur. Penutur pada tuturan tersebut adalah narator Nadine Alexandra yang menyampaikan tentang pengaruh buruk rusaknya biodiversitas di bumi. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Nadine Alexandra adalah bahwa dampak dari rusaknya biodiversitas di bumi adalah perubahan iklim yang juga berpengaruh terhadap punahnya suatu spesies. Tuturan yang disampaikan oleh narator Nadine Alexandra tersebut memiliki maksud bahwa penutur memberitahukan kepada pemirsa film sebagai mitra tutur untuk mengetahui dampak dari rusaknya biodiversitas terhadap peradaban spesies di bumi. Dengan demikian, tuturan **Rusaknya biodiversitas juga berpengaruh langsung pada perubahan iklim dan *global warming*. Dan permasalahan biodiversitas ini lebih gawat, karena saat satu spesies punah tidak ada jalan untuk mengembalikannya.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(24) Data 157

Konteks: Narator Nadine Alexandra menyampaikan rangkaian keterkaitan biodiversitas dan kehidupan di bumi.

Narator: “Tanpa hutan tidak ada biodiversitas. Tidak ada lagi ekosistem. Tidak ada oksigen. Tidak ada lagi air. Tidak ada lagi kehidupan. Bumi ini bukan hanya sekadar batu besar berpenghuni yang berputar mengelilingi matahari. Kehidupan bukan hanya berada di bumi ini. Bumi adalah kehidupan itu sendiri. Tanpa bumi, tidak ada kehidupan.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 01.00.24)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Kehidupan bukan hanya berada di bumi ini. Bumi adalah kehidupan itu sendiri. Tanpa bumi, tidak ada kehidupan.”** merupakan kutipan yang menandai tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan kebenaran yang dapat dibuktikan untuk diketahui dan diyakini kebenarannya oleh mitra tutur. Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang menyampaikan tentang keterkaitan biodiversitas dengan adanya kehidupan di bumi. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Nadine Alexandra adalah bahwa tanpa bumi dan biodiversitas maka tidak ada kehidupan di bumi. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Nadine Alexandra untuk memberitahukan keterkaitan biodiversitas, ekosistem, dan kehidupan di bumi agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film. Dengan demikian, tuturan **“Kehidupan bukan hanya berada di bumi ini. Bumi adalah kehidupan itu sendiri. Tanpa bumi, tidak ada kehidupan.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(25) Data 159

Konteks: Narator Andien Aisyah memberikan informasi tentang kemampuan manusia yang menjadi keunikannya sebagai spesies.

Narator: “Manusia adalah spesies yang unik. Mungkin secara sepintas, kita menganggap otak yang besar dan daya intelektual yang tinggi adalah sesuatu yang membuat kita istimewa. Namun, keunikan manusia yang paling utama adalah kemampuan kita sebagai spesies untuk membangun sebuah kesadaran kolektif, untuk membangun sistem.”

(Diam dan Dengarkan chapter 6, menit 01.02.55)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“keunikan manusia yang paling utama adalah kemampuan kita sebagai spesies untuk membangun sebuah kesadaran kolektif, untuk membangun sistem.”** Merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan

kebenaran yang dapat dibuktikan untuk membuat mitra tutur meyakini dan mengetahui informasi tersebut. Penutur tuturan tersebut adalah narator Andien Aisyah yang menyampaikan informasi tentang keunikan yang dimiliki oleh manusia sebagai spesies. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Andien Aisyah adalah bahwa keunikan utama yang dimiliki manusia bukanlah karena adanya otak yang besar dan daya intelektualnya, melainkan kemampuannya membangun kesadaran kolektif untuk membangun sistem. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narator Andien Aisyah untuk memberitahukan keunikan utama manusia agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya. Dengan demikian, tuturan **“keunikan manusia yang paling utama adalah kemampuan kita sebagai spesies untuk membangun sebuah kesadaran kolektif, untuk membangun sistem.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(26) Data 175

Konteks: Narasumber Max Mandias & Helga Angelina menyampaikan informasi mengenai kebutuhan produksi makanan protein hewani.

Narasumber: “Sekitar 70% dari seluruh fresh water atau sumber air bersih sebenarnya kita kasih ke peternakan hewan. Satu beef burger itu membutuhkan 660 galon air. Memproduksi protein hewani itu adalah cara memproduksi makanan yang sangat amat mahal dan menghabiskan sumber daya yang sangat banyak, kalau kita ngomongin dari segi *environment*.”

(Diam dan Dengarkan chapter 6, menit 01.09.46)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Memproduksi protein hewani itu adalah cara memproduksi makanan yang sangat amat mahal dan menghabiskan sumber daya yang sangat banyak.”** Merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan

kenyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Helga Angelina yang menyampaikan informasi tentang kebutuhan produksi protein hewani. Kebenaran yang disampaikan oleh narator Helga Angelina adalah bahwa dari segi lingkungan hidup, memproduksi protein hewani merupakan cara produksi makanan yang cukup banyak menghabiskan sumber daya. Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Helga Angelina tersebut merupakan suatu informasi yang memiliki maksud untuk memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur agar mengetahui bahwa produksi makanan dengan protein hewani merupakan produksi makanan yang cukup mahal dan menghabiskan sumber daya. Dengan demikian, tuturan **“Memproduksi protein hewani itu adalah cara memproduksi makanan yang sangat amat mahal dan menghabiskan sumber daya yang sangat banyak.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(27) Data 180

Konteks: Narasumber Tjok Gde Kerthayasa menyampaikan informasi mengenai perbandingan sel dan *mikroorganisme* yang ada pada manusia.

Narasumber: “Jumlah sel di dalam tubuh kita, dibandingkan dengan jumlah mikroorganisme yang asing di dalam dan tersebut tubuh kita, ada 10-20 kali lipat lebih banyak daripada sel tubuh kita sendiri.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 6, menit 01.11.29*)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Jumlah sel di dalam tubuh kita, dibandingkan dengan jumlah mikroorganisme yang asing di dalam dan tersebut tubuh kita, ada 10-20 kali lipat lebih banyak daripada sel tubuh kita sendiri.”** Merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kenyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah

narasumber Tjok Gde Kerthayasa yang menyampaikan informasi tentang mikroorganisme yang ada di tubuh manusia. Kebenaran yang disampaikan oleh narasumber Tjok Gde Kerthayasa adalah bahwa makhluk *mikroorganisme* yang ada di tubuh manusia jumlahnya lebih banyak daripada sel tubuh manusia. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur untuk memberitahukan perbandingan jumlah sel manusia dengan mikroorganisme yang ada di tubuh manusia agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film. Dengan demikian tuturan **“Jumlah sel di dalam tubuh kita, dibandingkan dengan jumlah mikroorganisme yang asing di dalam dan tersebut tubuh kita, ada 10-20 kali lipat lebih banyak daripada sel tubuh kita sendiri.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

(28) Data 192

Konteks: Narasumber Max Mandias & Helga Angelina menyampaikan informasi mengenai pola makan ramah lingkungan.

Narasumber: “Asal kita tetep mengacu pada pola makan nenek moyang kita, sebagian besar itu berbasis nabati dan kita akan bilang 90% ke atas idealnya dan sisa 10%nya itu masih protein hewani, ini masih menjadi pola makan planetarian, bukan vegetarian, bukan vegan, bahkan kita nggak usah ngomongin *plant base*, kita ngomongin pola makan ramah lingkungan. Pola makan planetarian.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 6, menit 01.17.14*)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memberitahukan. Tuturan **“Asal kita tetep mengacu pada pola makan nenek moyang kita, sebagian besar itu berbasis nabati dan kita akan bilang 90% ke atas idealnya dan sisa 10%nya itu masih protein hewani, ini masih menjadi pola makan planetarian.”** Merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memberitahukan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kenyataan yang kebenarannya dapat dibuktikan untuk membuat mitra tutur mengetahui informasi tersebut. Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber Max Mandias yang menyampaikan informasi tentang pola makan ramah lingkungan. kebenaran yang disampaikan oleh narasumber Max Mandias adalah bahwa pola

makan planetarian merupakan pola makan yang sebagian besar berbasis nabati yang dapat menjadi rujukan sebagai pola makan ramah lingkungan. Tuturan narasumber Max Mandias tersebut memiliki maksud untuk memberitahukan informasi kepada pemirsa film sebagai mitra tutur agar mengetahui pola makan ramah lingkungan. Dengan demikian, tuturan **“Asal kita tetap mengacu pada pola makan nenek moyang kita, sebagian besar itu berbasis nabati dan kita akan bilang 90% ke atas idealnya dan sisa 10%nya itu masih protein hewani, ini masih menjadi pola makan planetarian.”** merupakan tuturan representatif memberitahukan.

4.1.2 Tuturan Representatif Menyebutkan

Tuturan representatif menyebutkan adalah tindak mengujarkan sesuatu dengan memberikan informasi yang singkat berupa poin-poin pokok tanpa penjelasan kepada mitra tutur. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 31 data tuturan representatif menyebutkan yang ada di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Peneliti akan memaparkan tindak tutur representatif menyebutkan yang telah dikumpulkan. Berikut adalah pemaparan 10 dari 31 data tuturan representatif menyebutkan yang ditemukan pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 3

Konteks: Narator Cristine Hakim menyampaikan rincian berbagai deretan bencana yang terjadi di bumi.

Narator: “Tetapi semua itu diikuti dengan oxygen holocaust, letusan gunung super vulkanik, meteor jatuh, kepunahan massal pertama – kedua – ketiga, zaman es, pemanasan global, zaman es mencair, kepunahan massal keempat – kelima, hingga akhirnya homo sapiens.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 1*, menit 00.01.12)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan **“Tetapi semua itu diikuti dengan oxygen holocaust, letusan gunung super vulkanik, meteor jatuh, kepunahan massal pertama – kedua – ketiga, zaman**

es, pemanasan global, zaman es mencair, kepunahan massal keempat – kelima, hingga akhirnya homo sapiens.” merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan menyebutkan satu persatu informasi yang berdasarkan kebenaran yang dapat dibuktikan agar mitra tutur mengetahui poin-poin informasi yang disampaikan. Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang memberikan rincian informasi peristiwa bencana yang menjadi kiamat bagi berbagai hidup di bumi. Poin-poin informasi yang disampaikan oleh narator Cristine Hakim adalah berbagai peristiwa bencana yang membawa kiamat bagi makhluk di bumi yang meliputi adanya oxygen holocaust, letusan gunung super vulkanik, meteor jatuh, kepunahan massal dan seterusnya. Melalui tuturan tersebut narator Cristine Hakim bermaksud menyebutkan satu per satu bencana di bumi untuk memerinci informasi agar pemirsa mengetahui pokok informasi bencana yang pernah terjadi di bumi. Dengan demikian, tuturan **“Tetapi semua itu diikuti dengan oxygen holocaust, letusan gunung super vulkanik, meteor jatuh, kepunahan massal pertama – kedua – ketiga, zaman es, pemanasan global, zaman es mencair, kepunahan massal keempat – kelima, hingga akhirnya homo sapiens.”** merupakan tuturan representatif menyebutkan.

(2) Data 8

Konteks: Narator Cristine Hakim menyampaikan informasi tentang berbagai wabah yang pernah terjadi dan mengancam peradaban manusia.

Narator: “Lihat saja sejak zaman Firaun. Sudah tercatat bagaimana terjadi wabah yang bisa sangat mematikan. Zaman Yesus, semua orang ketakutan dengan penyakit Lepra. Kemudian bangsa Maya dan Aztec yang punah karena flu dan cacar yang diimpor dari Eropa. Black Death. Spanish Flu.”

(Diam dan Dengarkan chapter 1, menit 00.04.50)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan **“Zaman Yesus, semua orang ketakutan dengan penyakit Lepra. Kemudian bangsa Maya dan Aztec yang punah karena flu dan cacar yang diimpor dari**

Eropa. Black Death. Spanish Flu.” merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kenyataan dengan penyebutan poin-poin informasi untuk diketahui oleh mitra tutur. Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang menyampaikan informasi tentang berbagai wabah yang pernah terjadi hingga mengancam peradaban manusia. Poin-poin informasi yang disampaikan oleh narator Cristine Hakim adalah berbagai wabah besar yang pernah mengancam peradaban, diantaranya adalah penyakit Lepra, Flu dan Cacar, Black death, dan Sapininh flu. Pada tuturan yang disampaikan oleh narator Cristine Hakim tersebut dimaksudkan untuk menyebutkan satu per satu informasi wabah yang pernah terjadi dan mengancam manusia agar pemirsa film sebagai mitra tuturnya mengetahui pokok-pokok informasi tersebut. Dengan demikian **“Zaman Yesus, semua orang ketakutan dengan penyakit Lepra. Kemudian bangsa Maya dan Aztec yang punah karena flu dan cacar yang diimpor dari Eropa. Black Death. Spanish Flu.”** termasuk ke dalam tuturan representatif menyebutkan.

(3) Data 35

Konteks: Narasumber Adeline Windy memberikan pokok informasi tentang tipe-tipe respon manusia yang dimunculkan oleh sistem simpatik.

Narasumber: “Simpatik ini tipe-tipe orang yang begitu terima berita, dia langsung stres, dia langsung makannya lebih banyak, atau dia langsung merasa ada ketakutan yang berlebihan, di situ hormon stresnya akan naik.”

(Diam dan Dengarkan chapter 2, menit 00.16.48)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan **“Simpatik ini tipe-tipe orang yang begitu terima berita, dia langsung stres, dia langsung makannya lebih banyak, atau dia langsung merasa ada ketakutan yang berlebihan”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan menyebutkan satu persatu informasi yang berdasarkan kebenaran yang dapat dibuktikan agar mitra tutur mengetahui poin-poin informasi yang disampaikan.

Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Adeline Windy yang menyebutkan tipe-tipe respon sistem simpatik. Poin-poin informasi yang disebutkan oleh narasumber Adeline Windy adalah tipe-tipe respon sistem parasimpatik yang meliputi seseorang akan merasa langsung stres, makan lebih banyak, serta ketakutan berlebihan. Pada tuturan penutur narasumber Adeline Windy tersebut mengandung maksud bahwa penutur menyebutkan pokok informasi agar pemirsa film sebagai mitra tutur dapat mengetahui pokok-pokok informasi tersebut. Dengan demikian, tuturan **“Simpatik ini tipe-tipe orang yang begitu terima berita, dia langsung stres, dia langsung makannya lebih banyak, atau dia langsung merasa ada ketakutan yang berlebihan”** merupakan tuturan representatif menyebutkan.

(4) Data 53

Konteks: Narator Arifin Putra menyampaikan alasan-alasan plastik masih tetap digunakan oleh manusia.

Narator: “Banyak alasan mengapa plastik menjadi salah satu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari peradaban manusia modern, murah, tahan lama, dan praktis.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.24.11)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan **“Murah, tahan lama, dan praktis.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kebenaran yang disebutkan satu persatu agar mitra tutur mengetahui poin-poin informasi yang disampaikan. Penutur tuturan tersebut adalah narator Arifin Putra yang mengungkapkan tentang alasan-alasan penggunaan plastik oleh manusia. Poin-poin yang disebutkan oleh narator Arifin Putra adalah tentang alasan yang membuat manusia modern masih menggunakan plastik, diantaranya adalah murah, tahan lama, dan praktis. Pada tuturan tersebut, narator Arifin Putra sebagai penutur bermaksud menyebutkan poin-poin informasi mengenai beberapa alasan manusia masih menggunakan plastik untuk membuat pemirsa sebagai mitra tutur mengetahui pokok alasan-alasan penggunaan plastik tersebut. Dengan

demikian, tuturan “**Murah, tahan lama, dan praktis.**” merupakan tuturan representatif menyebutkan.

(5) Data 86

Konteks: Narator Eva Celia menyampaikan poin pokok kegunaan air bagi manusia.

Narator: “Di tangan eksploitasi manusia, air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.34.19)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan “**air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.**” merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan menyebutkan satu persatu informasi yang berdasarkan kebenaran yang dapat dibuktikan agar mitra tutur mengetahui poin-poin informasi yang disampaikan. Penutur tuturan tersebut adalah narator Eva Celia yang menyampaikan tentang poin-poin pokok kegunaan air dalam aktivitas hidup manusia. Poin-poin informasi yang disampaikan oleh Narator Eva Celia mengenai kegunaan air bagi manusia antara lain adalah air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan gaya hidup. Pada tuturan narator Eva Celia tersebut mengandung maksud bahwa penutur menyebutkan poin-poin kegunaan air bagi aktivitas manusia agar pemirsa film sebagai mitra tutur menangkap pokok-pokok informasi tersebut. Dengan demikian, tuturan **air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.**” merupakan tuturan representatif menyebutkan.

(6) Data 93

Konteks: Narator Eva Celia menyampaikan informasi mengenai perbandingan kebutuhan air untuk memproduksi pakaian dan tubuh manusia.

Narator: “Untuk memproduksi sebuah celana jins dibutuhkan 6500liter air, kaos katun 2700liter air, sedangkan tubuh manusia hanya butuh 600liter air untuk diminum per tahun. Ditambah dengan pola persaingan industri yang berusaha menekan biaya produksi sekecil mungkin, para buruh dan pekerja di mata rantai terbawah menjadi pihak yang paling terdampak dengan kebutuhan untuk berpakaian dan bergaya.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.37.58)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan **“Untuk memproduksi sebuah celana jins dibutuhkan 6500liter air, kaos katun 2700liter air, sedangkan tubuh manusia hanya butuh 600liter air untuk diminum per tahun.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan menyebutkan poin-poin informasi yang berdasarkan kebenaran agar mitra tutur mengetahui poin-poin informasi yang disampaikan. Penutur tuturan tersebut adalah narator Eva Celia yang menyebutkan poin-poin informasi tentang perbandingan jumlah air yang dibutuhkan untuk memenuhi produksi pakaian dan gaya hidup manusia. Poin-poin informasi yang disebutkan oleh narator Eva Celia adalah jumlah kebutuhan penggunaan air bagi manusia yang meliputi penggunaan air bersih untuk produksi celana jins, kaos katun, dan kebutuhan tubuh manusia. Tuturan yang disampaikan oleh narator Eva Celia tersebut mengandung maksud menyebutkan jumlah air yang dibutuhkan manusia agar mitra tutur atau pemirsa film mengetahui perbandingan penggunaan air untuk produksi pakaian dan kebutuhan manusia. Dengan demikian, tuturan **“Untuk memproduksi sebuah celana jins dibutuhkan 6500liter air, kaos katun 2700liter air, sedangkan tubuh manusia hanya butuh 600liter air untuk diminum per tahun.”** merupakan tuturan representatif menyebutkan.

(7) Data 144

Konteks: Narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang wabah yang berasal dari hutan yang digunduli.

Narator: “HIV, Zika, Malaria, Ebola, Nipah Semuanya berasal dari daerah perbatasan hutan yang digunduli.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.56.22)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan **“HIV, Zika, Malaria, Ebola, Nipah. Semuanya berasal dari daerah perbatasan hutan yang digunduli”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan menyebutkan satu per satu pokok informasi yang kebenarannya dapat dibuktikan agar mitra tutur mengetahui pokok informasi yang disampaikan tersebut. Penutur tuturan tersebut adalah narator Nadine Alexandra yang menyebutkan informasi tentang virus-virus yang berasal dari daerah perbatasan yang digunduli. Poin-poin yang disebutkan oleh narator Nadine Alexandra tentang virus yang ada dan berasal dari perbatasan hutan yang digunduli meliputi HIV, Zika, Malaria, Ebola, dan Nipah. Pada tuturan tersebut, narator Nadine Alexandra menyebutkan virus-virus yang berasal dari perbatasan hutan yang digunduli untuk membuat pemirsa film sebagai mitra tutur mengetahui poin-poin informasi yang telah disebutkan. Dengan demikian, tuturan **“HIV, Zika, Malaria, Ebola, Nipah. Semuanya berasal dari daerah perbatasan hutan yang digunduli”** merupakan tuturan representatif menyebutkan.

(8) Data 152

Konteks: Narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang adanya alasan-alasan penggundulan hutan.

Narator: “Penggundulan hutan selalu dilakukan dengan alasan agrikultur. Membuka lahan peternakan, terutama sapi, minyak sawit, industri kayu, pertambangan, batu bara. Ini adalah produk-produk yang kita konsumsi setiap hari, nonstop.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.30)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan **“Penggundulan hutan selalu dilakukan dengan alasan agrikultur. Membuka lahan peternakan, terutama sapi, minyak sawit, industri kayu,**

pertambangan, batu bara.” merupakan tuturan representatif dengan maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan menyebutkan pokok-pokok informasi yang berdasarkan kebenaran yang dapat dibuktikan agar mitra tutur mengetahui poin-poin informasi yang disampaikan. Penutur tuturan tersebut adalah narator Nadine Alexandra yang menyebutkan alasan-alasan penggundulan hutan yang dilakukan oleh manusia. Poin-poin atau pokok informasi yang disebutkan oleh narator Nadine Alexandra mengenai alasan-alasan dilakukannya penggundulan hutan antara lain adalah untuk membuka lahan peternakan sapi, minyak sawit, industri kayu, pertambangan, dan batu bara. Tuturan narator Nadine Alexandra tersebut memiliki maksud untuk menyebutkan alasan penggundulan hutan yang sering kali dilakukan oleh manusia agar kebenaran pokok informasi tersebut diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tutur. Dengan demikian, tuturan **“Penggundulan hutan selalu dilakukan dengan alasan agrikultur. Membuka lahan peternakan, terutama sapi, minyak sawit, industri kayu, pertambangan, batu bara.”** termasuk ke dalam tuturan representatif menyebutkan.

(9) Data 167

Konteks: Narator Andien Aisyah menyampaikan pokok informasi tentang ciri negara level satu.

Narator: “Di negara level satu, sumber air berasal dari sumur. Makanan hanya satu jenis tanpa variasi. Tidur beralas tikar. Alat transportasi adalah kaki.”

(Diam dan Dengarkan chapter 6, menit 01.07.29)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan **“Di negara level satu, sumber air berasal dari sumur. Makanan hanya satu jenis tanpa variasi. Tidur beralas tikar. Alat transportasi adalah kaki.”** merupakan tuturan representatif dengan maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan menyebutkan satu per satu poin atau pokok informasi yang berdasarkan kenyataan agar diketahui oleh mitra tutur

secara rinci tentang poin-poin yang disampaikan. Penutur tuturan tersebut adalah narator Andien Aisyah yang menyebutkan ciri-ciri negara yang berada di level satu. Poin-poin yang disebutkan oleh Narator Andien Aisyah dalam memerinci ciri negara yang berada di level satu antar lain adalah sumber air masih berasal dari sumur, makanan hanya satu jenis, tidur beralas tikar, dan alat transportasi adalah kaki. Tuturan narator Andien Aisyah tersebut memiliki maksud bahwa penutur menyebutkan poin-poin ciri negara level satu agar pemirsa sebagai mitra tutur mengetahui pokok-pokok informasi yang disebutkan tentang ciri negara di level satu. Dengan demikian, tuturan **“Di negara level satu, sumber air berasal dari sumur. Makanan hanya satu jenis tanpa variasi. Tidur beralas tikar. Alat transportasi adalah kaki.”** merupakan tuturan representatif menyebutkan.

(10) Data 173

Konteks: Narator Andien Aisyah menyampaikan informasi tentang jejak karbon.

Narator: “Jejak karbon adalah total emisi gas karbon yang dihasilkan dari proses konsumsi kita, lewat bahan bakar, produksi barang-barang manufaktur, material, kayu, jalan, pembukaan lahan, bangunan, transportasi, dan satu yang paling krusial: konsumsi makanan.”

(Diam dan Dengarkan chapter 6, menit 01.08.56)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyebutkan. Tuturan **“Jejak karbon adalah total emisi gas karbon yang dihasilkan dari proses konsumsi kita, lewat bahan bakar, produksi barang-barang manufaktur, material, kayu, jalan, pembukaan lahan, bangunan, transportasi, dan satu yang paling krusial: konsumsi makanan.”** Merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyebutkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan menyebutkan satu per satu poin informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya agar mitra tutur mengetahui pokok informasi yang disebutkan. Penutur tuturan tersebut adalah narator Andien Aisyah yang menyebutkan tentang asal jejak karbon. Narator Andien Aisyah menguraikan informasi sumber-sumber emisi gas karbon untuk memperjelas bentuk jejak karbon yang dimaksudkan.

Tuturan narator Andien Aisyah tersebut dimaksudkan untuk menyebutkan satu per satu emisi gas karbon yang dapat dimaksud sebagai jejak karbon agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film. Dengan demikian, tuturan **“Jejak karbon adalah total emisi gas karbon yang dihasilkan dari proses konsumsi kita, lewat bahan bakar, produksi barang-barang manufaktur, material, kayu, jalan, pembukaan lahan, bangunan, transportasi, dan satu yang paling krusial: konsumsi makanan.”** merupakan tuturan representatif menyebutkan.

4.1.3 Tuturan Representatif Menyatakan

Tuturan representatif menyatakan adalah tuturan yang diujarkan untuk mengungkapkan informasi berdasarkan pikiran dan isi hati penutur kepada mitra tutur. Dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, ditemukan sebanyak 43 tuturan representatif menyatakan. Berikut adalah pemaparan 14 dari 43 data tuturan representatif menyatakan yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 10

Konteks: Narasumber dr Ryu Hasan mengungkapkan tentang peristiwa kepunahan manusia di bumi.

Narasumber: “Cepat atau lambat manusia akan punah juga. Dulu pernah nggak ada kok. Di bumi ini, manusia pernah tidak ada. Jadi, kalau suatu saat manusia punah, ya nggak apa-apa juga.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 1*, menit 00.05.041)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Di bumi ini, manusia pernah tidak ada. Jadi, kalau suatu saat manusia punah, ya nggak apa-apa juga.”** merupakan tuturan representatif dengan maksud menyatakan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan kebenaran yang diyakini oleh penutur agar keyakinan penutur dalam tuturan tersebut diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah

narasumber dr. Ryu Hasan. Ia yang mengungkapkan pernyataan pribadinya terkait peristiwa kepunahan manusia di bumi. Pernyataan yang diujarkan oleh narasumber dr. Ryu Hasan adalah bahwa adanya peristiwa kepunahan manusia bukanlah apa-apa, karena hal tersebut pernah terjadi. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur, yaitu narasumber dr. Ryu Hasan bermaksud menyatakan ungkapan pribadi yang menjadi keyakinannya bahwa kepunahan manusia bukan apa-apa karena pernah terjadi agar diketahui atau diterima oleh pemirsa film sebagai mitra tutur. Dengan demikian, tuturan Tuturan **“Di bumi ini, manusia pernah tidak ada. Jadi, kalau suatu saat manusia punah, ya nggak apa-apa juga.”** termasuk ke dalam tuturan representatif menyatakan.

(2) Data 16

Konteks: Narasumber Reza Gunawan mengemukakan tentang adanya insting bertahan hidup yang dimiliki makhluk hidup.

Narasumber: “Insting untuk bertahan hidup itu menurut saya sudah ada dalam organisme terkecil bahkan makhluk satu sel pun memiliki insting untuk bertahan hidup, apalagi manusia yang terdiri dari 70 triliun sel.”

(Diam dan Dengarkan chapter 1, menit 00.08.51)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Insting untuk bertahan hidup itu menurut saya sudah ada dalam organisme terkecil.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadinya yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Reza Gunawan yang memberikan pernyataan tentang insting bertahan hidup yang dimiliki oleh setiap makhluk. Pernyataan tentang keyakinan narasumber Reza Gunawan disampaikan berdasarkan pendapatnya bahwa setiap makhluk termasuk organisme terkecil pasti memiliki insting untuk bertahan hidup. Pada tuturan narasumber Reza Gunawan tersebut, penutur bermaksud memberikan pernyataan pribadinya untuk dipahami oleh pemirsa sebagai mitra tutur bahwa setiap makhluk bahkan organisme terkecil pun memiliki insting untuk bertahan hidup. Dengan demikian, tuturan **“Insting**

untuk bertahan hidup itu menurut saya sudah ada dalam organisme terkecil.” merupakan tuturan representatif menyatakan.

(3) Data 23

Konteks: Narator Cristine Hakim mengungkapkan dampak positif yang didapat oleh makhluk hidup dari adanya pandemi Covid-19.

Narator: “Akhirnya ada jeda, untuk dunia berhenti. Untuk manusia berhenti dan merenung. Melahirkan cinta bagi sesama. Bagi sesama makhluk hidup yang lain. Hewan atau tumbuhan. Primata atau unggas. Kecil atau besar. Yang jauh ataupun dekat. Yang kelihatan dan tidak kelihatan.”

(Diam dan Dengarkan chapter 1, menit 00.12.21)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Akhirnya ada jeda, untuk dunia berhenti. Untuk manusia berhenti dan merenung. Melahirkan cinta bagi sesama. Bagi sesama makhluk hidup yang lain.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan ungkapan pribadi yang kebenarannya dapat dibuktikan untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. penutur tuturan tersebut adalah narator Cristine Hakim yang mengungkapkan sisi positif yang dapat dinikmati oleh makhluk hidup di bumi karena adanya Covid-19. Pernyataan yang disampaikan oleh narator Cristine Hakim adalah bahwa pandemi Covid-19 ini menjadi jeda bagi aktivitas manusia yang merusak alam sehingga menjadi waktu yang tepat bagi dunia untuk memulihkan diri dan manusia merenung untuk mencintai semua makhluk di bumi. Tuturan narator Cristine Hakim tersebut memiliki maksud bahwa penutur memberikan pernyataan pribadi untuk dipahami dan diterima oleh penonton sebagai mitra tutur bahwa adanya pandemi Covid-19 merupakan waktu yang baik untuk manusia berhenti merusak alam dan mulai merenung serta mencintai sesama makhluk hidup. Dengan demikian tuturan **“Akhirnya ada jeda, untuk dunia berhenti. Untuk manusia berhenti dan merenung. Melahirkan cinta bagi sesama. Bagi sesama makhluk hidup yang lain.”** termasuk ke dalam tuturan representatif menyatakan.

(4) Data 39

Konteks: Narator Dennis Adishwara mengungkapkan kutipan pepatah yang berkaitan dengan kesehatan.

Narator: “Semua terangkum dalam pepatah Romawi kuno, ‘*Mens Sana in Corpore Sano*. Jiwa yang sehat di dalam tubuh yang kuat.’”

(*Diam dan Dengarkan chapter 2*, menit 00.18.11)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan “**Semua terangkum dalam pepatah Romawi kuno, ‘*Mens Sana in Corpore Sano*. Jiwa yang sehat di dalam tubuh yang kuat.’**” merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadi yang kebenarannya dapat dibuktikan agar mitra tutur mengetahui dan percaya terhadap pernyataan yang diujarkan. Penutur tuturan tersebut adalah narator Dennis Adishwara yang mengungkapkan tentang keyakinannya terhadap kutipan pepatah Romawi Kuno tentang kesehatan. Pernyataan yang disampaikan oleh narator Dennis Adishwara adalah bahwa pepatah tersebut merangkum adanya kebenaran bahwa kesehatan mental dan kesehatan fisik sangat berkaitan. Tuturan yang disampaikan oleh narator Dennis Adishwara tersebut memiliki maksud bahwa penutur menyatakan keyakinannya tentang kebenaran pepatah Romawi Kuno bahwa jiwa yang sehat berkaitan dengan tubuh yang kuat, agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film. Dengan demikian, tuturan “**Semua terangkum dalam pepatah Romawi kuno, ‘*Mens Sana in Corpore Sano*. Jiwa yang sehat di dalam tubuh yang kuat.’**” merupakan tuturan representatif menyatakan.

(5) Data 42

Konteks: Narasumber Ngatawi Al-Zastrow mengungkapkan sisi positif adanya larangan kerumunan dalam beribadah karena adanya pandemi Covid-19.

Narasumber: “Sudah bertahun-tahun beribadah, pengajian, massa berkumpul memenuhi jalan ke mana-mana. Kini Allah menghendaki kita beribadah secara khushyuk, secara tenang, karena mungkin ibadah

kita selama ini terlalu hura-hura, terlalu ramai-ramai. Mengedepankan emosi dan massa.”

(Diam dan Dengarkan chapter 2, menit 00.19.47)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tutruan **“Kini Allah menghendaki kita beribadah secara khusyuk, secara tenang, karena mungkin ibadah kita selama ini terlalu hura-hura, terlalu ramai-ramai. Mengedepankan emosi dan massa.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan keyakinan atau pendapat pribadinya yang kebenarannya dapat dibuktikan agar diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. penutur tuturan tersebut adalah narasumber Ngatawi Al-Zastrow yang mengungkapkan tentang sisi positif adanya larangan kerumunan dalam beribadah karena adanya pandemi covid-19. Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber Ngatawi Al-Zastrow adalah bahwa ibadah manusia selama ini mungkin terlalu mengedepankan emosi dan massa sehingga dengan adanya beribadah dari rumah bisa berubah ibadah manusia menjadi lebih khusyuk dan tenang. Tuturan narasumber Ngatawi Al-Zastrow tersebut memiliki maksud bahwa penutur menyatakan pandangan pribadinya agar mitra tutur memahami kebenaran tentang sisi positif dari adanya pandemi yang mengharuskan manusia beribadah secara lebih khusyuk dan tenang di rumah. Dengan demikian, tuturan **“Kini Allah menghendaki kita beribadah secara khusyuk, secara tenang, karena mungkin ibadah kita selama ini terlalu hura-hura, terlalu ramai-ramai. Mengedepankan emosi dan massa.”** merupakan tuturan representatif menyatakan.

(6) Data 46

Konteks: Narasumber Adeline Windy mengungkapkan tentang adanya kesadaran yang memiliki dampak untuk dunia.

Narasumber: “Ada sedikit saja orang dengan penuh kesadaran, maka dunia ini akan terbantukan.”

(Diam dan Dengarkan chapter 2, menit 00.21.32)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Ada sedikit saja orang dengan penuh kesadaran, maka dunia ini akan terbantukan.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadi yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. penutur tuturan tersebut adalah narasumber Adeline Windy yang mengungkapkan bahwa adanya kesadaran manusia akan berdampak besar pada kehidupan di bumi. Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber Adeline Windy adalah pernyataan pribadinya bahwa apabila ada orang dengan penuh kesadaran maka akan mempengaruhi keadaan dunia. Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Adeline Windy tersebut dimaksudkan bahwa penutur menyatakan apa yang ia yakini agar diketahui dan diterima oleh mitra tutur bahwa adanya rasa kesadaran penuh akan membawa dampak yang baik bagi dunia. Dengan demikian, tuturan **“Ada sedikit saja orang dengan penuh kesadaran, maka dunia ini akan terbantukan.”** termasuk ke dalam tuturan representatif menyatakan.

(7) Data 56

Konteks: Narasumber M Reza Cordova mengungkapkan tentang penggunaan plastik di zaman ini.

Narasumber: “Sekarang itu adalah zaman plastik. Karena apa sih yang nggak pake plastik? Mulai dari kacamata saya plastik, baju kita kebanyakan plastik, apapun kayaknya dari plastik.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.25.05)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Sekarang itu adalah zaman plastik. Karena apa sih yang nggak pake plastik?”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadinya yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber M Reza Cordova yang mengungkapkan tentang dampak penggunaan plastik di zaman ini. Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova adalah bahwa

saat ini merupakan zaman plastik karena sebagian besar peralatan yang digunakan manusia berasal dari plastik. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber M Reza Cordova sebagai pernyataan yang berasal dari pandangan pribadinya untuk diketahui oleh mitra tutur bahwa sekarang adalah zaman serba plastik. Dengan demikian, tuturan **“Sekarang itu adalah zaman plastik. Karena apa sih yang nggak pake plastik?”** merupakan tuturan representatif menyatakan.

(8) Data 63

Konteks: Narator Arifin Putra menyampaikan tentang permasalahan dari sampah plastik.

Narator: “Sifatnya yang sangat sulit terurai pelan-pelan menjadikan plastik sebagai penghuni tetap bumi.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.40)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Sifatnya yang sangat sulit terurai pelan-pelan menjadikan plastik sebagai penghuni tetap bumi.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadinya yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Tuturan tersebut diucapkan oleh narator Arifin Putra yang membahas tentang dampak permasalahan sampah plastik di bumi. Pernyataan yang disampaikan oleh narator Arifin Putra adalah bahwa keberadaan sampah plastik yang sulit terurai di bumi akan menjadikan plastik sebagai penghuni tetap di bumi. Tuturan yang disampaikan oleh narator Arifin Putra tersebut memiliki maksud untuk memberikan pernyataan sesuai dengan keyakinannya agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya bahwa plastik perlahan menjadi bagian dari penghuni tetap bumi. Dengan demikian tuturan **“Sifatnya yang sangat sulit terurai pelan-pelan menjadikan plastik sebagai penghuni tetap bumi.”** merupakan tuturan representatif menyatakan.

(9) Data 104

Konteks: Narasumber Didiet Maulana menyampaikan argumen mengenai dampak positif adanya pandemi terhadap prioritas dan buah pikir manusia.

Narasumber: “Pandemi yang terjadi membawa orang mengubah prioritas hidup. Kita jadi lebih mementingkan apa yang kita pikirkan. Buah pikir kita menjadi lebih orisinal dan lebih autentik karena tidak terbungkus oleh kebutuhan-kebutuhan kita untuk menunjukkan siapa diri kita. Yang tadinya tidak bisa keluar rumah kalau tidak pakai baju merek A B C dengan parfum A B C dan *make-up* A B C sekarang menjadi lebih simpel untuk menyikapi dirinya.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.43.03)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Pandemi yang terjadi membawa orang mengubah prioritas hidup. Kita jadi lebih mementingkan apa yang kita pikirkan.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadinya yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber Didiet Maulana yang menyampaikan tentang dampak positif adanya pandemi terhadap sikap hidup manusia. Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber Didiet Maulana adalah bahwa manusia menjadi menghasilkan buah pikir yang lebih otentik sesuai ke dalam prioritas hidup. Tuturan yang diujarkan narasumber Didiet Maulana tersebut mengandung maksud bahwa penutur menyatakan sudut pandang pribadinya tentang dampak positif adanya pandemi Covid-19 terhadap sikap manusia agar dipahami atau diterima oleh pemirsa film sebagai mitra tutur. Dengan demikian, tuturan **“Pandemi yang terjadi membawa orang mengubah prioritas hidup. Kita jadi lebih mementingkan apa yang kita pikirkan.”** merupakan tuturan representatif menyatakan.

(10) Data 113

Konteks: Narasumber Novita Anggraini mengungkapkan tentang pandangannya terhadap air di lingkungan.

Narasumber: “Air itu seperti cerminan. Apabila dia hidup bersama dengan manusia-manusia yang memang baik, itu artinya kita sadar secara utuh esensi hidup seperti apa, maka air yang ada di dekat kita pasti akan baik kualitasnya. Itu cerminan.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.46.22)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Air itu seperti cerminan. Apabila dia hidup bersama dengan manusia-manusia yang memang baik, itu artinya kita sadar secara utuh esensi hidup seperti apa, maka air yang ada di dekat kita pasti akan baik kualitasnya.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadinya yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Tuturan tersebut diujarkan narasumber Novita Anggraini yang mengungkapkan tentang air sebagai cerminan manusia. Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber Novita Anggraini adalah berdasarkan pandangannya hadirnya air yang bersih berasal dari manusia yang menyadari esensi hidup, sehingga air yang ada di dekat orang-orang yang menyadari esensi hidup akan memiliki kualitas yang baik. Tuturan atau narasumber Novita Anggraini tersebut dimaksudkan penutur sebagai pernyataan yang berasal dari pandangan pribadinya dalam melihat esensi air agar pemirsa film atau mitra tutur mengetahui kebenaran yang menjadi keyakinan penutur. Dengan demikian, tuturan **“Air itu seperti cerminan. Apabila dia hidup bersama dengan manusia-manusia yang memang baik, itu artinya kita sadar secara utuh esensi hidup seperti apa, maka air yang ada di dekat kita pasti akan baik kualitasnya.”** merupakan tuturan representatif menyatakan.

(11) Data 121

Konteks: Narasumber Butet Manurung mengungkapkan pentingnya belajar memahami hutan.

Narasumber: “Kalau bahasa klise kan selalu dibilang ‘Hutan itu paru-paru bumi.’ Aku melihatnya sih bukan sekadar hutan. Kalau kita menyia-nyiakan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.49.29)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Aku melihatnya sih bukan sekadar hutan. Kalau kita menyia-nyiakan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadinya yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber Butet Manurung yang mengungkapkan tentang pentingnya menghargai Orang Rimba sebagai upaya yang berkaitan dengan menjaga hutan. Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber Butet Manurung adalah bahwa menjaga hutan perlu dilakukan dengan menghargai dan tidak menyia-nyiakan masyarakat rimba yang memiliki pengetahuan tentang hutan. Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Butet Manurung tersebut dimaksudkan sebagai pernyataan pribadi agar diketahui dan dipahami oleh pemirsa film atau mitra tuturnya bahwa menyia-nyiakan Orang Rimba yang paham tentang hutan adalah kerugian. Dengan demikian, tuturan **“Aku melihatnya sih bukan sekadar hutan. Kalau kita menyia-nyiakan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.”** merupakan tuturan representatif menyatakan.

(12) Data 151

Konteks: Narator Nadine Alexandra mengungkapkan keyakinannya tentang peran setiap orang dalam upaya mencegah kerusakan hutan.

Narator: “Namun, kita semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.58.24)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“kita semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadinya yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Tuturan tersebut diujarkan oleh narator Nadine Alexandra yang menyampaikan tentang adanya peran setiap orang dalam mencegah permasalahan hutan. Pernyataan yang disampaikan oleh narator Nadine Alexandra adalah keyakinannya bahwa setiap orang memiliki peran dalam mencegah kerusakan hutan. Tuturan narator Nadine Alexandra diatas dimaksudkan oleh penutur sebagai pernyataan pribadi yang memuat kebenaran agar diketahui dan diyakini oleh mitra tutur bahwa setiap orang dapat berperan langsung dalam mencegah kerusakan hutan. Dengan demikian, tuturan **“kita semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.”** merupakan tuturan representatif menyatakan.

(13) Data 181

Konteks: Narasumber Tjok Gde Kerthayasa mengungkapkan filosofi kesehatan kolektif.

Narasumber: “Itu juga salah satu filosofi dasar dari pada pandangan saya terhadap kesehatan dan tubuh, bahwa kita adalah mikrokosmos dari makrokosmos. Saya kadang sebutkan bahwa setiap orang adalah planet atau kalau mau lebih ekstrim lagi setiap orang adalah sebuah galaksi. Kita adalah bumi yang terdiri dari banyak makhluk. Bakteri, virus, prion, cacing, dan parasit-parasit yang lain itu adalah makhluk seperti kita di atas bumi ini. Makanya kondisi bumi akan selalu dicerminkan di dalam tubuh kita.”

(Diam dan Dengarkan chapter 6, menit 01.11.47)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Kita adalah bumi yang terdiri dari banyak makhluk. Bakteri, virus, prion, cacing, dan parasit-parasit yang lain itu adalah makhluk seperti kita di atas bumi ini. Makanya kondisi bumi akan selalu dicerminkan di dalam tubuh kita.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan

karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadinya yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber Tjok Gde Kerthayasa yang mengungkapkan tentang filosofi kesehatan kolektif. Dalam tuturan tersebut narasumber Tjok Gde Kerthayasa mengungkapkan pandangan pribadinya mengenai kesehatan bumi yang tergambar dari kesehatan setiap manusia. Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Tjok Gde Kerthayasa untuk menyatakan pandangan pribadinya mengenai kesehatan kolektif bumi agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tutur. Dengan demikian, tuturan **“Kita adalah bumi yang terdiri dari banyak makhluk. Bakteri, virus, prion, cacing, dan parasit-parasit yang lain itu adalah makhluk seperti kita di atas bumi ini. Makanya kondisi bumi akan selalu dicerminkan di dalam tubuh kita.”** merupakan tuturan representatif menyatakan.

(14) Data 194

Konteks: Narator Andien Aisyah mengungkapkan pandangan mengenai anggapan dari dampak pandemi yang tidak sesuai.

Narator: “Covid-19 sering dianggap sebagai waktu bumi untuk beristirahat. Hmm tidak salah, sih. Namun jika diartikan begitu nanti setelah bumi istirahat sebentar lalu kita akan balik lagi untuk rakus dan mengeksploitasi bumi lagi. Hakikat sesungguhnya dari pandemi ini adalah bukti dan pengingat bagi kita semua, bahwa energi kolektif itu benar-benar ada.”

(Diam dan Dengarkan chapter 6, menit 01.18.09)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menyatakan. Tuturan **“Hakikat sesungguhnya dari pandemi ini adalah bukti dan pengingat bagi kita semua, bahwa energi kolektif itu benar-benar ada.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menyatakan karena tuturan tersebut disampaikan oleh penutur berdasarkan keyakinan pribadinya yang dapat dibuktikan kebenarannya untuk diketahui dan dipercaya oleh mitra tutur. Tuturan tersebut diujarkan oleh narator Andien Aisyah yang mengungkapkan tentang pandangannya mengenai pandemi yang terjadi. Pernyataan yang disampaikan oleh

narator Andien Aisyah adalah bahwa hakikat dari adanya pandemi adalah adanya pengingat bagi manusia untuk menyadari adanya energi kolektif. Tuturan narator Andien Aisyah tersebut disampaikan dengan maksud untuk menyatakan pandangan pribadinya untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film bahwa hakikat dari adanya pandemi adalah pengingat bagi manusia bahwa energi kolektif benar-benar ada. Dengan demikian, tuturan “**Hakikat sesungguhnya dari pandemi ini adalah bukti dan pengingat bagi kita semua, bahwa energi kolektif itu benar-benar ada.**” merupakan tuturan representatif menyebutkan.

4.1.4 Tuturan Representatif Melaporkan

Tuturan melaporkan adalah tuturan yang diujarkan penutur untuk memberitahukan atau melaporkan suatu peristiwa berdasarkan kebenaran peristiwa yang sudah terjadi. Dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, ditemukan sebanyak 9 data tuturan representatif melaporkan. Berikut pemaparan 3 dari 9 data tuturan representatif melaporkan yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 60

Konteks: Narasumber Ramadian Bachtiar memberikan informasi mengenai alasan pemakaian kemasan plastik sekali pakai di dunia industri.

Narasumber: “Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah. Karena ketika dijual dalam bentuk langsung 500 gram, mereka nggak sanggup beli.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.05*)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif melaporkan. Tuturan “**Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah.**” merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud melaporkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk melaporkan kejadian atau peristiwa yang benar dan sudah terjadi agar diketahui dan dapat meyakinkan mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Ramadian Bachtiar yang memberikan

informasi mengenai alasan pembuatan kemasan produk dalam bentuk *sachet* oleh pelaku industri. Laporan yang disampaikan oleh narasumber Ramadian Bachtiar adalah bahwa pembuatan kemasan *sachet* oleh pelaku industri dilatarbelakangi oleh daya beli masyarakat yang lemah. Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Ramadian Bachtiar tersebut dimaksudkan oleh penutur untuk melaporkan keadaan yang kebenarannya berasal dari sumber yang telah ia ketahui agar mitra tutur atau pemirsa mengetahui dan meyakini informasi alasan pembuatan produk kemasan *sachet*. Dengan demikian, tuturan **“Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah.”** merupakan tuturan representatif melaporkan.

(2) Data 101

Konteks: Narator Eva Celia menyampaikan informasi hasil penelitian tentang memori yang ada pada air jika dilihat secara mikroskopik.

Narator: “Sebuah penelitian di Institut Aerospace Stuttgart menemukan bahwa air menyimpan suatu bentuk memori secara mikroskopik. Dari satu gelas air yang sama, saat diteliti di setiap orang berbeda, gambaran mikroskopik yang dihasilkan juga sangat berbeda. Menghasilkan memori air yang berbeda. Saat satu jenis bunga dimasukkan ke dalam air, lalu air tersebut diambil dan dilihat secara mikroskopik, hasilnya menyerupai bunga tersebut. Saat jenis bunga lain yang dimasukkan, kemudian secara mikroskopik pun visual yang ada berubah. Semesta yang ada berbeda.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.40.46)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif melaporkan. Tuturan **“Sebuah penelitian di Institut Aerospace Stuttgart menemukan bahwa air menyimpan suatu bentuk memori secara mikroskopik.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud melaporkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk melaporkan kejadian atau peristiwa yang benar dan sudah terjadi agar diketahui dan dapat meyakinkan mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narator Eva Celia yang memberikan informasi kepada pemirsa

mengenai hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh suatu institut. Narator Eva Celia menyampaikan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa air memiliki suatu memori tersendiri. Tuturan narator Eva Celia tersebut dimaksudkan oleh penutur sebagai laporan informasi agar pemirsa sebagai mitra tuturnya mengetahui fakta hasil penelitian dari Institut Aerospace Stuttgart tentang memori mikroskopik dalam setets air. Dengan demikian, tuturan “**Sebuah penelitian di Institut Aerospace Stuttgart menemukan bahwa air menyimpan suatu bentuk memori secara mikroskopik.**” merupakan tuturan representatif melaporkan.

(3) Data 122

Konteks: Narator Nadine Alexandra menyampaikan informasi mengenai temuan spesies-spesies yang ada di bumi.

Narator: “Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta spesies makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat. Namun, hanya sejak 40 tahun terakhir, jumlah hewan liar di dunia berkurang hingga separuh.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.49.47)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif melaporkan. Tuturan “**Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta spesies makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat.**” merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud melaporkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk melaporkan kejadian atau peristiwa yang benar dan sudah terjadi agar diketahui dan dapat meyakinkan mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narator Nadine Alexandra yang melaporkan kebenaran informasi tentang data temuan spesies di bumi. Narator Nadine Alexandra melaporkan bahwa berdasarkan hasil temuan, terdapat 1,7 juta spesies yang ada di bumi dan perkiraan terdapat 9 juta spesies yang belum tercatat. Tuturan narator Nadine Alexandra tersebut dimaksudkan oleh penutur sebagai laporan dari hasil temuan yang bersifat fakta agar pemirsa sebagai mitra tuturnya mengetahui dan meyakini kebenaran informasi tentang catatan penemuan spesies di bumi. Dengan demikian, tuturan “**Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta spesies makhluk hidup**

dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat.” termasuk ke dalam tuturan representatif melaporkan.

4.1.5 Tuturan Representatif Memprediksi

Tuturan memprediksi adalah tuturan yang berisi dugaan, perkiraan, ataupun ramalan khusus tentang sesuatu yang akan terjadi yang diyakini oleh penutur. Dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, ditemukan sebanyak 4 data tuturan representatif memprediksi. Berikut adalah pemaparan 1 dari 4 data tuturan representatif memprediksi yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 105

Konteks: Narasumber Afif Musthapa menyampaikan prediksi tentang pilihan orang untuk me-*repair* barang-barang di masa depan.

Narasumber: “Prediksi 10 tahun ke depan itu, orang lebih memilih me-*repair* atau me-*renew* atau memperbaiki baju-bajunya yang sudah ada, dibandingkan dia membeli baju baru.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.43.38)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif memprediksi. Tuturan **“Prediksi 10 tahun ke depan itu, orang lebih memilih me-*repair* atau me-*renew* atau memperbaiki baju-bajunya yang sudah ada, dibandingkan dia membeli baju baru.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud memprediksi karena tuturan tersebut berisi tentang dugaan, perkiraan, atau ramalan tentang sesuatu yang akan terjadi berdasarkan keyakinan penutur untuk dipercaya dan diketahui kebenarannya oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Afif Musthapa yang menyampaikan tentang suatu hal yang diyakininya akan terjadi di 10 tahun mendatang. Prediksi yang disampaikan oleh narasumber Afif Musthapa adalah bahwa 10 tahun ke depan kegiatan memperbaharui atau me-*repair* baju akan lebih dipilih oleh masyarakat dibandingkan dengan membeli baju baru. Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Afif Musthapa tersebut mengandung maksud bahwa penutur meramalkan hal yang diyakininya untuk membuat pemirsa film sebagai mitra

tutur mengetahui dan meyakini sesuatu yang akan terjadi di masa depan, yaitu kegiatan memperbaharui atau *me-repair* akan lebih dipilih oleh masyarakat. Dengan demikian, tuturan **“Prediksi 10 tahun ke depan itu, orang lebih memilih *me-repair* atau *me-renew* atau memperbarui baju-bajunya yang sudah ada, dibandingkan dia membeli baju baru.”** merupakan tuturan representatif memprediksi.

4.1.6 Tuturan Representatif Mengeluh

Tuturan mengeluh merupakan tuturan mengungkapkan tidak senang karena perasaan menderita, kecewa, atau sakit hati terhadap suatu hal. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 4 data tuturan representatif mengeluh yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah pemaparan 1 dari 4 data tuturan representatif mengeluh yang ditemukan pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 117

Konteks: Narasumber Salsabila Khairunisa mengungkapkan kekecewaan terhadap pendidikan di sekolah.

Narasumber: “Pendidikan di sekolah sekarang ini nggak memberikan *awareness* kepada kita bahwa kita ini benar-benar di ujung tanduk. Kita ini sebenarnya lagi menghadapi kepunahan massal. Sekolah dan sistem pendidikan di Indonesia, tidak memberikan kesadaran tentang itu.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.48.09)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif mengeluh. Tuturan **“Pendidikan di sekolah sekarang ini nggak memberikan *awareness* kepada kita bahwa kita ini benar-benar di ujung tanduk.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud mengeluh karena tuturan tersebut berisi tentang ungkapan kekecewaan atau ketidaksenangan penutur terhadap suatu hal yang disampaikan untuk diketahui oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Salsabila Khairunisa yang menyampaikan kekecewaannya terhadap keadaan dan pendidikan di sekolahan. Keluhan yang disampaikan oleh narasumber Salsabila Khairunisa adalah ia merasa kecewa karena pendidikan di

sekolah tidak memberikan pemahaman dan kesadaran yang cukup tentang pentingnya keadaan lingkungan sekitar yang saat ini sangat dibutuhkan. Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Salsabila Khairunisa tersebut memiliki maksud bahwa penutur menyampaikan keluhan agar didengar dan diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tutur. Dengan demikian, tuturan **“Pendidikan di sekolah sekarang ini nggak memberikan *awareness* kepada kita bahwa kita ini benar-benar di ujung tanduk.”** merupakan tuturan representatif mengeluh.

4.1.7 Tuturan Representatif Menunjukkan

Tuturan representatif menunjukkan adalah tuturan yang diujarkan oleh penutur untuk memberikan bukti suatu kebenaran yang diyakininya agar diyakini juga oleh mitra tutur. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 1 tuturan representatif menunjukkan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah pemaparan data tuturan representatif menunjukkan yang ditemukan pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 127

Konteks: Narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang adanya respon yang ditunjukkan atas peristiwa kerusakan lingkungan.

Narator: “Selalu dalam kalimat klise, kita semua berkata, ‘Melestarikan lingkungan untuk anak cucu kita.’ Dan sekarang inilah suara anak cucu tersebut, yang sebenarnya sudah sejak lama mengatakan hal yang sama.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.51.15)

Tuturan tersebut merupakan tuturan representatif menunjukkan. Tuturan **“Dan sekarang inilah suara anak cucu tersebut, yang sebenarnya sudah sejak lama mengatakan hal yang sama.”** merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menunjukkan karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk menunjukkan bukti kebenaran atas sesuatu yang diyakininya untuk diketahui oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narator Nadine Alexandra yang menunjukkan tentang adanya respon atas peristiwa kerusakan lingkungan. Narator Nadine Alexandra mengujarkan tuturan untuk menunjukkan

bukti adanya respon suara anak cucu yang merasa marah karena terdampak dari peristiwa rusaknya lingkungan. Tuturan narator Nadine Alexandra tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bukti-bukti berupa ungkapan anak-cucu yang merasa marah karena menerima dampak buruk dari perilaku merusak lingkungan yang dilakukan para pendahulu agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tutur. Dengan demikian, tuturan **“Dan sekarang inilah suara anak cucu tersebut, yang sebenarnya sudah sejak lama mengatakan hal yang sama.”** merupakan tuturan representatif menunjukkan.

4.2 Tuturan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan*

Tindak tutur direktif merupakan tindak mengujarkan yang dilakukan penutur untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki penutur. Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat Basra & Thoyyibah, (2017:76) bahwa tindak tutur direktif adalah tindak ujar yang dilakukan penutur untuk membuat mitra tuturnya melakukan sesuatu. Pada penelitian ini, ditemukan sejumlah 21 data tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang termasuk ke dalam tuturan direktif yang meliputi tuturan menasehati, memesan, memerintah, menganjurkan, menuntut, melarang, dan mengajak.

4.2.1 Tuturan Direktif Menasehati

Tuturan menasehati adalah tuturan yang disampaikan penutur untuk mengingatkan dan menganjurkan mitra tutur agar melakukan hal yang baik. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 3 tuturan direktif menasehati di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah pemaparan 1 dari 3 data tuturan direktif menasehati yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 20

Konteks: Narasumber Adeline Windy menyampaikan kepada pemirsa untuk menerima bahwa antara manusia dan makhluk hidup yang lain memiliki level yang sama sehingga atau tidak perlu merasa superior.

Narasumber: “Kalau kita bisa menerima bahwa saya ini nggak superior, saya dan Covid-19 atau siapa pun virus yang ada nantinya sebetulnya punya level yang sama. Kita sama-sama ada di alam semesta ini mau sama-sama hidup kok. Tapi selama ini saya merasa tersebut awan. Semua bisa saya lawan. Nah ketika itu tidak bisa saya lawan, saya resah.”

(Diam dan Dengarkan chapter 1, menit 00.11.08)

Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif menasehati. Tuturan **“Kalau kita bisa menerima bahwa saya ini nggak superior, saya dan Covid-19 atau siapa pun virus yang ada nantinya sebetulnya punya level yang sama. Kita sama-sama ada di alam semesta ini mau sama-sama hidup kok.”** merupakan tuturan direktif yang mengandung maksud menasehati karena tuturan tersebut berisi tentang pesan baik atau nasihat dari penutur agar menjadi sesuatu yang bisa dilakukan oleh mitra tuturnya. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Adeline Windy yang memberikan pesan tentang penerimaan kesetaraan untuk saling memahami yang harus dilakukan manusia. Nasihat yang disampaikan oleh narasumber Adeline Windy adalah bahwa manusia tidak boleh merasa superior, karena semua makhluk yang hidup di bumi memiliki level yang sama untuk bertahan hidup. Tuturan narasumber Adeline Windy tersebut disampaikan dengan maksud untuk memberikan nasihat kepada pemirsa film atau mitra tutur agar tidak perlu merasa superior dan menyadari kesetaraan antar makhluk hidup di bumi. Dengan demikian, tuturan **“Kalau kita bisa menerima bahwa saya ini nggak superior, saya dan Covid-19 atau siapa pun virus yang ada nantinya sebetulnya punya level yang sama. Kita sama-sama ada di alam semesta ini mau sama-sama hidup kok.”** termasuk ke dalam tuturan direktif menasehati.

4.2.2 Tuturan Direktif Memesan

Tuturan memesan merupakan tuturan dari penutur untuk meminta mitra tutur menerima dan menjaga sesuatu sesuai dengan yang disampaikan penutur.

Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 9 data tuturan direktif memesan yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah pemaparan 3 dari 9 data tuturan direktif memesan yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 75

Konteks: Narasumber M Reza Cordova menyampaikan pendapat untuk memberikan solusi permasalahan plastik

Narasumber: “Manusia mana sih yang nggak pakai plastik? Kayaknya nggak ada. Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.30.11*)

Tuturan tersebut adalah tuturan direktif memesan. Tuturan **“Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.”** merupakan tuturan direktif yang mengandung maksud memesan karena tuturan tersebut berisi tentang pesan yang diujarkan oleh penutur agar bisa diterima, dijaga ataupun dilakukan oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber M Reza Cordova yang berpesan tentang solusi permasalahan sampah plastik. pesan yang disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova adalah bahwa yang harus dilakukan setiap orang sebagai solusi permasalahan sampah plastik adalah mengurangi konsumsi plastik sekali pakai. Tuturan narasumber M Reza Cordova tersebut disampaikan dengan maksud bahwa penutur menyampaikan pesan untuk diterima dan dilakukan oleh mitra tutur dengan mengikuti pesan yang telah disampaikan penutur. Dengan demikian, tuturan **“Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.”** merupakan tuturan direktif memesan.

(2) Data 111

Konteks: Narasumber Didiet Maulana menyampaikan tentang pentingnya pertimbangan diri untuk menentukan kebutuhan.

Narasumber: “Apakah kemudian berhenti membeli kaos? Tidak juga. Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan mindset kita yang harus dicolek. ‘Butuh nggak kamu beli kaos? Kan kaosmu sudah banyak.’ Akan memberikan sebuah *value* nggak ke diri lo?”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.45.48)

Tuturan tersebut adalah tuturan direktif memesan. Tuturan **“Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan mindset kita yang harus dicolek. ‘Butuh nggak kamu beli kaos? Kan kaosmu sudah banyak.’ Akan memberikan sebuah *value* nggak ke diri lo?”** merupakan tuturan direktif yang mengandung maksud memesan karena tuturan tersebut berisi tentang pesan yang diujarkan oleh penutur agar bisa diterima, dijaga ataupun dilakukan oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber Didiet Maulana yang menyampaikan pesan tentang pentingnya pertimbangan diri dalam menentukan kebutuhan. Pesan yang disampaikan oleh narasumber Didiet Maulana adalah bahwa dari adanya berbagai pilihan fashion manusia harus bisa memilih sesuai dengan kebutuhan dengan cara membenahi *mindset* dan pola konsumsi. Tuturan narasumber Didiet Maulana tersebut disampaikan dengan maksud memberikan pesan bagi mitra tutur atau pemirsa film agar menerima dan melakukan sesuatu sesuai pesan yang disampaikan penutur, yaitu bisa merubah pola pikir untuk mementingkan sesuatu sesuai kebutuhan. Dengan demikian, tuturan **“Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan mindset kita yang harus dicolek. ‘Butuh nggak kamu beli kaos? Kan kaosmu sudah banyak.’ Akan memberikan sebuah *value* nggak ke diri lo?”** merupakan tuturan direktif memesan.

(3) Data 155

Konteks: Narator Nadine Alexandra menyampaikan solusi pencegahan penggundulan hutan.

Narator: “Dengan memilih dan mengonsumsi produk makanan, sabun, dan sampo alternatif, hemat dalam menggunakan kertas, mengurangi konsumsi daging, hemat listrik, efektif memakai *gadget*, membuka wawasan, tonton film dokumenter tentang lingkungan, bahkan sesederhana mengurangi makan gorengan, sudah merupakan kontribusi nyata dalam mencegah penggundulan hutan. Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.59.20)

Tuturan tersebut adalah tuturan direktif memesan. Tuturan “**Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.**” merupakan tuturan direktif yang mengandung maksud memesan karena tuturan tersebut berisi tentang pesan yang diujarkan oleh penutur agar bisa diterima, dijaga ataupun dilakukan oleh mitra tutur. Penutur tuturan tersebut adalah narator Nadine Alexandra yang menyampaikan pesan terkait solusi untuk menyetop kepunahan massal. Pesan yang disampaikan oleh narator Nadine Alexandra adalah bahwa kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap individu sebagai kontribusi dan usaha untuk menyetop kepunahan massal adalah melalui pola pikir. Tuturan yang disampaikan oleh narator Nadine Alexandra tersebut dimaksudkan sebagai pesan agar mitra tutur melakukan kontribusi menyetop kepunahan massal sesuai dengan apa yang telah dituturkan penutur, yaitu dengan mengubah pola pikir dan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan penutur. Dengan demikian, tuturan “**Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.**” merupakan tuturan direktif memesan.

4.2.3 Tuturan Direktif Memerintah

Tuturan memerintah adalah tuturan yang diungkapkan oleh penutur untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 2 tuturan direktif memerintah yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah

pemaparan 1 dari 2 data tuturan direktif memerintah yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 44

Konteks: Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan tentang pentingnya kesadaran diri.

Narasumber: “Self-awareness ini penting. Kesadaran. Sekedar mau *forward* sesuatu yang ada di *WhatsApp* grup itu dipikir. ‘Kira-kira kalau saya meneruskan ini, apa ya yang terjadi ya?’ Dipikir dulu! Tidak langsung ada berita, langsung diteruskan ke grup, ke temannya. Membuat kepanikan. Kalau kita mau melakukan sesuatu, stop dulu. Dipikir dulu sejenak. Itu aja.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 2*, menit 00.20.36)

Tuturan tersebut adalah tuturan direktif memerintah. Tuturan **“Sekedar mau *forward* sesuatu yang ada di *WhatsApp* grup itu dipikir. ‘Kira-kira kalau saya meneruskan ini, apa ya yang terjadi ya?’ Dipikir dulu! Tidak langsung ada berita, langsung diteruskan ke grup, ke temannya.”** merupakan tuturan direktif yang mengandung maksud memerintah karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk memerintahkan mitra tutur melakukan suatu hal yang diujarkan. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber dr. Ryu Hasan yang menyampaikan perintah tentang pentingnya kesadaran sebelum melakukan suatu hal. Pesan yang disampaikan oleh Narasumber dr. Ryu Hasan adalah setiap orang harus berfikir untuk mempertimbangkan sesuatu sebelum menyampaikan pesan kepada orang lain. Tuturan narasumber dr. Ryu Hasan tersebut memiliki maksud bahwa penutur menginginkan mitra tuturnya yaitu pemirsa film untuk melakukan suatu hal yang diperintahkan dalam tuturannya, yaitu berfikir sebelum bertindak melakukan atau menyampaikan sesuatu. Dengan demikian tuturan **“Sekedar mau *forward* sesuatu yang ada di *WhatsApp* grup itu dipikir. ‘Kira-kira kalau saya meneruskan ini, apa ya yang terjadi ya?’ Dipikir dulu! Tidak langsung ada berita, langsung diteruskan ke grup, ke temannya.”** merupakan tuturan direktif memerintah.

4.2.4 Tuturan Direktif Menuntut

Tuturan menuntut merupakan suatu tuturan yang berisi permintaan yang mengharuskan agar mitra tutur memenuhi apa yang dikatakan penutur dalam tuturan tersebut. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 1 tuturan direktif menuntut yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah pemaparan data tuturan direktif menuntut yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 73

Konteks: Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan tentang kewajiban memilah sampah oleh masyarakat.

Narasumber: “Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah. Namanya wajib itu harus ada konsekuensi kalau tidak dilakukan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.29.28*)

Tuturan tersebut adalah tuturan representatif menuntut. Tuturan **Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah. Namanya wajib itu harus ada konsekuensi kalau tidak dilakukan.**” merupakan tuturan representatif yang mengandung maksud menuntut karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk membuat mitra tutur melakukan permintaan yang diharuskan dalam tuturan penutur. Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber M Bijaksana Junerosano yang menuntut tentang hal pengelolaan sampah. Tuntutan yang disampaikan oleh narasumber M Bijaksana Junerosano adalah bahwa kegiatan memilah sampah adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang sehingga apabila hal itu tidak dilakukan akan ada konsekuensi bagi orang tersebut. Dalam tuturan narasumber M Bijaksana Junerosano tersebut, penutur bermaksud menyampaikan tuntutan agar kegiatan memilah sampah menjadi hal yang diwajibkan bagi setiap orang sehingga setiap orang akan melakukan apa yang sesuai dengan tuntutan yang disampaikan. Dengan demikian, tuturan **Jadi setiap orang itu wajib memilah**

sampah. Namanya wajib itu harus ada konsekuensi kalau tidak dilakukan.” merupakan tuturan direktif menuntut.

4.2.5 Tuturan Direktif Melarang

Tuturan melarang merupakan tuturan yang diungkapkan penutur agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diharapkan oleh penutur. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 2 tuturan direktif melarang yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah pemaparan 1 dari 2 data tuturan direktif melarang yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 77

Konteks: Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan pesan tentang pengurangan sampah plastik melalui pola hidup dalam memilih produk.

Narasumber: “Ini sangat erat kaitannya dengan pola hidup dan keputusan konsumsi kita. Bagaimana kita memilih barang, bagaimana kita memilih produk pada saat kita mau melakukan belanja. Jangan sampai kita menghasilkan sampah.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.30.50)

Tuturan diatas merupakan tuturan direktif melarang. Tuturan “**Jangan sampai kita menghasilkan sampah.**” merupakan tuturan direktif yang mengandung maksud melarang karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk membuat mitra tutur tidak melakukan sesuatu hal yang dilarang penutur. Penutur tuturan tersebut adalah narasumber M Bijaksana Junerosano yang mengungkapkan larangan sebagai solusi pengurangan sampah plastik. Larangan yang disampaikan oleh narasumber M Bijaksana Junerosano adalah jangan menghasilkan sampah plastik. Tuturan narasumber M Bijaksana Junerosano tersebut mengandung maksud yaitu penutur menyampaikan larangan agar mitra tutur mengikuti solusi yang disampaikan dengan mencoba untuk tidak

menghasilkan sampah plastik. Dengan demikian, tuturan “**Jangan sampai kita menghasilkan sampah.**” termasuk ke dalam tuturan direktif melarang.

4.2.6 Tuturan Direktif Menganjurkan

Tuturan menganjurkan adalah tuturan yang disampaikan penutur dengan memberikan usul, saran, anjuran atau rekomendasi untuk mitra tuturnya agar lebih yakin dengan apa yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 3 tuturan direktif menganjurkan yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah pemaparan 1 dari 3 data tuturan direktif menganjurkan yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 133

Konteks: Narasumber Ir. Wiratno, M.Sc. menyampaikan respon tentang adanya seruan hutan dengan mogok sekolah yang dilakukan oleh Salsabila.

Narasumber: “Sebetulnya kalau mogok sekolah itu konsepnya Gretha aja ya. Saking keselnya dia terhadap situasi yang ‘*Ah ini kok hanya omong aja ya kayaknya para pakar dan semuanya ini?*’ tetapi kalau di Indonesia itu tidak perlu dilakukan. Justru minta waktu kepada sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan mereka. Tidak justru meninggalkan sekolah.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.53.17*)

Tuturan tersebut adalah tuturan direktif menganjurkan. Tuturan “**kalau di Indonesia itu tidak perlu dilakukan. Justru minta waktu kepada sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan mereka. Tidak justru meninggalkan sekolah.**” merupakan tuturan direktif yang mengandung maksud menganjurkan karena tuturan tersebut berisi tentang rekomendasi yang diujarkan oleh penutur untuk dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber Ir. Wiratno, M.Sc. yang menganjurkan solusi mengenai permasalahan mogok sekolah yang dilakukan Salsabila. Anjuran yang disampaikan oleh narasumber Ir.

Wiratno, M.Sc. adalah keputusan mogok sekolah seharusnya tidak perlu dilakukan karena untuk menjadi seseorang yang peduli dengan lingkungan, siswa dapat menyalurkan suara melalui sekolah formal. Tuturan narasumber Ir. Wiratno, M.Sc. tersebut dimaksudkan sebagai anjuran yang dapat dipertimbangkan dan dilakukan oleh mitra tutur atau pemirsa film. Dengan demikian, tuturan **“kalau di Indonesia itu tidak perlu dilakukan. Justru minta waktu kepada sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan mereka. Tidak justru meninggalkan sekolah.”** adalah tuturan direktif menganjurkan.

4.2.7 Tuturan Direktif Mengajak

Tuturan mengajak merupakan tuturan yang diungkapkan untuk mengajak mitra tutur turut serta melakukan sesuatu yang diujarkan atau diinginkan penutur. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 1 tuturan direktif mengajak yang terdapat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah pemaparan data tuturan direktif mengajak yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

(1) Data 183

Konteks: Narasumber Anda Wardhana menyampaikan ajakan mengenali dunia yang ada di dalam tubuh diri sendiri.

Narasumber: “Yuk kenalan dulu *karo jagad alit ing dhewe*. Kita kenal dulu sama dunia kecil yang ada di dalam diri kita sendiri. Sedangkan *jagad* besar ini adalah yang di luar diri kita.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 6*, menit 01.12.57)

Tuturan tersebut adalah tuturan direktif mengajak. Tuturan **“Yuk kenalan dulu *karo jagad alit ing dhewe*. Kita kenal dulu sama dunia kecil yang ada di dalam diri kita sendiri.”** merupakan tuturan direktif yang mengandung maksud mengajak karena tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk mengajak mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber Anda Wardhana yang menyampaikan ajakan untuk mengenali diri sendiri. Ajakan yang disampaikan oleh narasumber Anda Wardhana adalah agar mitra tutur mengenali apapun yang ada pada diri sendiri agar bisa memahami

kehidupan dunia di luar diri. Tuturan narasumber Anda Wardhana tersebut dimaksudkan untuk mengajak pemirsa film sebagai mitra tutur untuk mengenali dunia pada diri sendiri. Dengan demikian, tuturan “**Yuk kenalan dulu karo jagad alit ing dhewe. Kita kenal dulu sama dunia kecil yang ada di dalam diri kita sendiri.**” merupakan tuturan direktif mengajak.

4.3 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, terdapat kebermanfaatan hasil penelitian tersebut untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasi bertema lingkungan. Di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* dapat ditemukan *chapter* atau bagian film yang memuat tuturan representatif dan direktif yang sesuai dengan tema lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Ketiga *chapter* yang memuat tuturan representatif dan direktif dengan muatan tema lingkungan adalah *chapter* 3 “Kerajaan Plastik”, *chapter* 4 “Air (Sumber) Gaya Hidup”, dan *chapter* 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”. Adapun kelayakan tuturan representatif dan direktif di dalam bagian atau *chapter* film tersebut sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang didasarkan pada kesesuaiannya dengan tema lingkungan, materi struktur teks persuasi, dan materi kebahasaan teks persuasi sebagai berikut.

4.3.1 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan*

Tayangan film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* memiliki 22 dari 30 data tuturan representatif dan direktif yang dapat disajikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Hal

tersebut didasarkan pada kesesuaian tuturan dengan tema lingkungan hidup, materi struktur teks persuasi, dan materi kaidah kebahasaan teks persuasi. Dengan jumlah kutipan tuturan sebanyak 22 data tuturan, film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* sebagai alternatif sumber belajar dapat disajikan dalam bentuk tayangan yang lebih efisien dengan durasi 6 menit 9 detik.

Tabel 4.1 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

| No. | Aspek | Hasil | Jumlah Tuturan |
|-----|---|-------|----------------|
| 1. | Tema Lingkungan: Sampah plastik | | |
| 2. | Struktur Teks Persuasi | | |
| | Pengenalan isu | Ada | 5 data |
| | Rangkaian argumen | Ada | 8 data |
| | Pernyataan ajakan | Ada | 6 data |
| | Penegasan kembali | Ada | 3 data |
| 3. | Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi | | |
| | Menggunakan pernyataan bujukan | Ada | 6 pernyataan |
| | Menggunakan kata ganti “kita” | Ada | 23 kata |
| | Menggunakan kata teknis yang berhubungan dengan topik | Ada | 26 kata |
| | Menggunakan kata penghubung argumentatif | Ada | 7 kata |
| | Menggunakan kata kerja mental | Ada | 16 kata |
| | Menggunakan kata-kata rujukan | Ada | 2 rujukan |

Berikut adalah pemaparan kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan berdasarkan kriteria pemilihan sumber belajar aspek kesesuaian dengan tema lingkungan, materi struktur teks persuasi, dan materi kaidah kebahasaan teks persuasi.

1) Tema Lingkungan

Tema dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* adalah lingkungan hidup. Hal yang dibahas dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* adalah permasalahan sampah plastik. Berikut adalah kutipan tuturan representatif dan direktif dalam film

dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang memuat tema lingkungan tentang sampah plastik.

(Data 53)

Narator: “Banyak alasan mengapa plastik menjadi salah satu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari peradaban manusia modern, murah, tahan lama, dan praktis.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.24.11)

(Data 70)

Narasumber: “Yang justru harus kita lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.28.38)

Kutipan tuturan tersebut memiliki kesesuaian dengan tema lingkungan yang telah ditentukan dalam kompetensi dasar (KD). Dalam kutipan tuturan tersebut hal yang dibahas adalah sampah plastik. Dengan demikian, tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* tersebut dikatakan sesuai dengan tema lingkungan karena memuat tema lingkungan tentang sampah plastik yang dapat memberikan pemahaman dan pengalaman kesadaran lingkungan tentang sampah plastik bagi peserta didik.

2) Struktur Teks Persuasi

Kesesuaian tuturan narator dan narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* dengan materi struktur teks persuasi adalah sebagai berikut.

(1) Pengenalan isu

Bagian pertama teks persuasi adalah pengenalan isu yang berisi pengantar atau penyampaian suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan. Adanya penyampaian pokok pembahasan dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif. Berikut adalah kutipan tuturan representatif dalam

film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” yang memuat informasi sesuai dengan struktur teks persuasi bagian pengenalan isu.

(Data 53)

Narator: “Banyak alasan mengapa plastik menjadi salah satu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari peradaban manusia modern. Murah, tahan lama, dan praktis.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.24.11)

(Data 54)

Narator: “Segala macam alasan mendukung terciptanya plastik. Saat itu penggunaan kantong kertas dianggap membahayakan lingkungan. Semakin banyak kantong kertas semakin banyak pohon yang ditebang.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.24.33)

(Data 55)

Narasumber: “Plastik ini adalah benda yang relatif baru ditemukan oleh manusia, kemudian baru dibuat secara masif mulai tahun 1950-1960. Produksinya kalau kita bandingkan dengan sekarang, itu dua puluh kali lipat lebih kecil.

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.24.52)

(Data 57)

Narator: “Seiring waktu, plastik yang awalnya adalah barang substitusi untuk menyelamatkan lingkungan, berubah menjadi polutan. Tentu hal itu terjadi karena penciptanya, kita, manusia.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.25.30)

(Data 58)

Narator: “Plastik mendominasi jenis sampah di masyarakat, mulai dari kantong plastik, gelas plastik, sedotan plastik, styrofoam, bungkus mi instan, pembungkus makanan ringan, produk-produk *sachet*, minuman *sachet*, shampo *sachet*, sabun *sachet*.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.25.44)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian pengenalan isu. Hal itu dikarenakan tuturan pada kutipan-kutipan tersebut berisi informasi tentang asal plastik yang digunakan oleh manusia. Narator dan Narasumber membuka informasi tentang alasan penggunaan plastik bagi manusia. Selain menyampaikan informasi tentang beberapa alasan mengenai penggunaan plastik, narator juga memberi informasi tentang produk-produk yang dihasilkan dari bahan plastik. Informasi yang disampaikan dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa topik atau isu dibahas adalah permasalahan plastik. Dengan demikian, beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif menyebutkan pada data 53 dan data 58 serta tuturan memberitahukan pada data 54, data 55, dan data 57 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian pengenalan isu.

(2) Rangkaian argumen

Bagian kedua teks persuasi adalah rangkaian argumen yang berisi tentang ungkapan pendapat serta pemaparan sejumlah fakta terkait isu yang dibahas. Berdasarkan hal tersebut, pemaparan rangkaian argumen dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif. Berikut adalah kutipan tuturan representatif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3: Kerajaan Plastik* yang memuat informasi sesuai dengan struktur teks persuasi bagian rangkaian argumen.

(Data 59)

Narasumber: “Kita di Indonesia, permasalahan yang paling besar mungkin di *single use plastic*.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.26.00)

(Data 60)

Narasumber: “Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia

lemah. Karena ketika dijual dalam bentuk langsung 500 gram, mereka nggak sanggup beli.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.05*)

(Data 61)

Narasumber: “Di Indonesia ini unik banget karakter sampahnya ini berbeda dari satu daerah dengan daerah yang lain.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.22*)

(Data 62)

Narasumber: “Mayoritas sampah di ibukota dikirim begitu saja ke TPA dan setiap dua hari sampah ibu kota Jakarta itu bisa membangun satu Candi Borobudur, banyaknya.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.27*)

(Data 64)

Narasumber: “Delapan puluh persen sampah itu berasal dari kegiatan yang ada di darat, dua puluh persen berasal dari kegiatan yang ada di laut. Bahkan di Palung Mariana sudah ditemukan sampah plastik. Berarti sampah plastik itu ada di tempat yang banyak orang sampai tempat yang tidak ada orang yang pernah masuk ke sana.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.47*)

(Data 66)

Narasumber: “Kita baru *aware* terhadap polusi plastik itu baru tahun 2000an dimana laut kita ternyata ada lima triliun *pieces* plastik dan kemudian ada lebih dari 250.000 ton plastik di laut. Yang kemudian ini akan terakumulasi di biota-biota yang pada akhirnya akan dikonsumsi oleh manusia.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.27.20*)

(Data 67)

Narasumber: “Mikroplastik ini itu udah sampai masuk di plankton-plankton gitu, Zooplankton dimakan oleh ikan yang lebih besar, kemudian ikan yang kecil itu dimakan ikan yang lebih besar lagi, pada akhirnya ditangkap oleh nelayan kita dan kemudian ada di pasar ikan kita, pada akhirnya ada di meja makan kita ikan itu.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.27.45)

(Data 68)

Narasumber: “Nah kalau misalkan sudah dimakan, itu justru lebih berbahaya. Ada yang namanya *nanoplastic* lebih kecil dari satu *micron*, itu bisa langsung masuk terserap ke saluran darah. Bila itu terjadi bisa masuk ke saluran sistem saraf pusat dalam hal ini adalah otak.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.28.05)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian pernyataan argumen. Hal itu dikarenakan tuturan pada kutipan-kutipan tersebut berisi tentang pernyataan dan pemaparan informasi dari narasumber untuk menguatkan argumen dan memerinci topik pembahasan mengenai permasalahan sampah plastik. Narasumber mengungkapkan tentang sumber-sumber sampah plastik dan dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik tersebut. Informasi yang disampaikan berdasarkan oleh narasumber tersebut menunjukkan bahwa di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* memuat pernyataan argumen. Dengan demikian, beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif menyatakan pada data 59, tuturan melaporkan pada data 60 dan data 64, tuturan memberitahukan pada data 61, data 61, data 66 data 67, dan data 68 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian pernyataan argumen.

(3) Pernyataan ajakan

Bagian ketiga teks persuasi adalah pernyataan ajakan/bujukan yang di dalamnya berisi dorongan atau arahan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, bagian pernyataan ajakan dapat ditunjukkan dengan data tuturan yang termasuk ke dalam tuturan direktif. Berikut adalah kutipan tuturan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan

Plastik” yang memuat informasi sesuai dengan struktur teks persuasi bagian pernyataan ajakan.

(Data 70)

Narasumber: “Yang justru harus kita lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.28.38)

(Data 73)

Narasumber: “Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah. Namanya wajib itu harus ada konsekuensi kalau tidak dilakukan.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.29.28)

(Data 75)

Narasumber: “Manusia mana sih yang nggak pakai plastik? Kayaknya nggak ada. Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.30.11)

(Data 77)

Narasumber: “Ini sangat erat kaitannya dengan pola hidup dan keputusan konsumsi kita. Bagaimana kita memilih barang, bagaimana kita memilih produk pada saat kita mau melakukan belanja. Jangan sampai kita menghasilkan sampah.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.30.50)

(Data 79)

Narasumber: “Makannya kita harus buat sesuatu supaya sampah plastik ini tidak kembali lagi ke manusia.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.31.16)

(Data 80)

Narasumber: “Yang paling bagus ya ‘*saya akan menjaga lingkungan karena lingkungan ini akan kita wariskan ke anak cucu kita, ke keturunan kita.*’ Pilihannya ada di kita.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.31.23*)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian pernyataan ajakan. Hal itu dikarenakan tuturan pada kutipan-kutipan tersebut merupakan ungkapan pesan berisi solusi untuk mengatasi permasalahan sampah plastik. Narasumber memberikan solusi dengan menyampaikan beberapa arahan mengenai langkah mengatasi permasalahan sampah plastik. Dengan demikian, beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tuturan direktif memesan pada data 70, data 75, data 79, tuturan direktif menuntut pada data 73, tuturan direktif melarang pada data 77, serta tuturan direktif menganjurkan pada data 80 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian pernyataan ajakan.

(4) Penegasan kembali

Bagian keempat teks persuasi adalah penegasan kembali yang berisi tentang rangkuman atau simpulan mengenai pokok bahasan yang telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, bagian penegasan kembali dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif maupun tuturan direktif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Berikut adalah kutipan tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* yang memuat informasi sesuai dengan struktur teks persuasi bagian penegasan kembali.

(Data 81)

Narator: “Sampai dengan film ini dirilis, kita sedang terancam oleh pandemi COVID-19. Pandemi membuat manusia mengambil jarak dengan sesama, juga dengan plastik.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.31.50*)

(Data 82)

Narator: “Penggunaan plastik menurun karena manusia hanya diam di rumah. Di Jakarta, terjadi penurunan jumlah sampah hingga mencapai 620 ton per hari. Di Bogor, penurunan jumlah sampah mencapai 100 ton per hari.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.32.00*)

(Data 83)

Narasumber: “Kalau saya berpikir, nanti kalau saya sudah mati kemudian ditanya oleh malaikat, ‘Kamu dulu membuang sampah berapa banyak? Ini akibatnya lho.’ Nanti jangan-jangan dikasih liat oh ini sampah yang udah saya buang sembarangan ke sungai, yang dimakan oleh ikan-ikan, ikannya begini-begini. Waduh kayaknya dosa saya banyak nih.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.32.49*)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian penegasan kembali. Hal itu dikarenakan tuturan pada kutipan-kutipan tersebut berisi tentang informasi penutup dalam pembahasan permasalahan sampah plastik. Narator memberikan informasi mengenai keadaan permasalahan plastik di tengah pandemi, sementara narasumber menyampaikan pandangannya terhadap pertanggungjawaban yang akan datang atas perilaku membuang sampah. Ungkapan tersebut menjadi penegasan dari permasalahan sampah plastik yang telah disampaikan. Dengan demikian beberapa tuturan yang termasuk ke tuturan representatif memberitahukan pada data 81, tuturan representatif menyebutkan pada data 82 dan tuturan representatif memprediksi pada data 83 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian penegasan kembali.

Berdasarkan uraian tersebut tuturan representatif dan direktif dalam bagian film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* memiliki kesesuaian dengan materi struktur pembangun teks persuasi bertema lingkungan yang terdiri atas pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Pada bagian awal, tuturan narator memaparkan informasi umum yang berkaitan dengan topik pembahasan, yaitu tentang plastik.

Selanjutnya, terdapat tuturan narasumber yang juga memaparkan informasi serta argumennya untuk memerinci informasi adanya permasalahan seputar sampah plastik. Pemaparan informasi yang rinci, dirangkai dengan penyampaian solusi berupa pesan ajakan, arahan, ataupun pertimbangan oleh narator ataupun narasumber yang membuat pemirsa film ikut serta untuk mengatasi permasalahan sampah plastik. Bagian terakhir, ditampilkan suatu pernyataan singkat yang disampaikan narator maupun narasumber untuk menutup pembahasan *Chapter 3* “Kerajaan Plastik” dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Dengan demikian, tuturan dalam bagian film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” tersebut memiliki kelayakan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang dapat memberikan pengetahuan materi struktur pembangun teks persuasi.

2) Kebahasaan Teks Persuasi

Berdasarkan bagian-bagian tuturan representatif dan direktif di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” yang layak diklasifikasikan ke dalam bagian struktur teks persuasi, berikut dipaparkan kelayakan bagian-bagian tuturan tersebut berdasarkan kesesuaiannya dengan kaidah kebahasaan teks persuasi.

(1) Pernyataan bujukan

Beberapa kutipan yang menunjukkan penggunaan aspek kebahasaan pernyataan bujukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” adalah sebagai berikut.

(Data 70) “Yang justru **harus** kita lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.28.38)

(Data 73) “Jadi setiap orang itu **wajib** memilah sampah. Namanya wajib itu **harus** ada konsekuensi kalau tidak dilakukan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.29.28)

(Data 75) “Jadi yang **harus** kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.30.11)

(Data 77) “**Jangan** sampai kita menghasilkan sampah.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.30.50)

(Data 79) “Makanya kita **harus** buat sesuatu supaya sampah plastik ini tidak kembali lagi ke manusia.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.31.16)

(Data 80) “**Yang paling bagus ya** ‘saya akan menjaga lingkungan karena lingkungan ini akan kita wariskan ke anak cucu kita, ke keturunan kita.’ Pilihannya ada di kita.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.31.23)

Pada kutipan tersebut, kata yang dicetak tebal merupakan kata imperatif yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik”. Kata imperatif atau pernyataan bujukan tersebut antara lain adalah menyuruh yang dibuktikan dengan adanya kata “**harus**” dan “**wajib**” larangan yang dibuktikan dengan adanya kata “ **jangan**”, dan anjuran yang ditandai dengan kalimat “ **yang paling bagus ya ...**”. Dengan demikian, dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” memuat aspek kebahasaan pernyataan bujukan yang dimiliki oleh teks persuasi.

(2) Kata ganti “kita”

Penggunaan kata ganti “kita” yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” adalah sebagai berikut.

(Dara 55) “Produksinya kalau **kita** bandingkan dengan sekarang, itu dua puluh kali lipat lebih kecil.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.24.52)

(Data 57) “Tentu hal itu terjadi karena penciptanya, **kita**, manusia.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.57.30)

- (Data 59) “**Kita** di Indonesia, permasalahan yang paling besar mungkin di *single use plastic*.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.00*)
- (Data 66) “**Kita** baru *aware* terhadap polusi plastik itu baru tahun 2000an dimana laut **kita** ternyata ada lima triliun *pieces* plastik.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.27.20*)
- (Data 67) “...pada akhirnya ditangkap oleh nelayan **kita** dan kemudian ada di pasar ikan **kita**, pada akhirnya ada di meja makan **kita** ikan itu.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.27.45*)
- (Data 70) “Yang justru harus **kita** lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.28.38*)
- (Data 75) “Jadi yang harus **kita** lakukan duluan adalah **kita** menutup keran dari sumber plastik dengan cara **kita** mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.30.11*)
- (Data 77) “Ini sangat erat kaitannya dengan pola hidup dan keputusan konsumsi **kita**. Bagaimana **kita** memilih barang. Bagaimana **kita** memilih produk pada saat **kita** mau melakukan belanja. Jangan sampai **kita** menghasilkan sampah.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.30.50*)
- (Data 79) “Makanya **kita** harus buat sesuatu supaya sampah plastik ini tidak kembali lagi ke manusia.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.31.16*)
- (Data 80) “Karena lingkungan ini akan **kita** wariskan ke anak cucu **kita**, ke keturunan **kita**. Pilihannya ada di **kita**.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.31.23*)

(Data 81) “Sampai dengan film ini dirilis, **kita** sedang terancam oleh pandemi COVID-19.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.31.50)

Kata ganti “kita” yang ditemukan dalam kutipan tersebut dicetak dengan huruf tebal. Kutipan tersebut menunjukkan adanya penggunaan kata ganti “kita” yang digunakan untuk membuat pemirsa film terlibat dalam pembahasan film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”*. Dengan demikian, film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* memuat aspek kebahasaan teks persuasi penggunaan kata ganti “kita”.

(3) Istilah teknis

Penggunaan istilah teknis yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* adalah sebagai berikut.

(Data 57) “Seiring waktu, plastik yang awalnya adalah barang substitusi untuk menyelamatkan lingkungan, berubah menjadi **polutan**.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.25.30)

(Data 58) “Plastik mendominasi jenis **sampah** di masyarakat, mulai dari kantong plastik, gelas plastik, sedotan plastik, styrofoam, bungkus mi instan, pembungkus makanan ringan, **produk-produk sachet**,”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.25.44)

(Data 59) “Kita di Indonesia, permasalahan yang paling besar mungkin di **single use plastic**.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.00)

(Data 62) “Mayoritas **sampah** di ibukota dikirim begitu saja ke **TPA** dan setiap dua hari **sampah** ibukota Jakarta itu bisa membangun satu Candi Borobudur, banyaknya.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.27)

(Data 66) “Kita baru *aware* terhadap **polusi plastik** itu baru tahun 2000an”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.27.20)

- (Data 67) “*Mikroplastik* ini tu udah sampai masuk di plankton-plankton gitu,”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.27.45)
- (Data 68) “Ada yang namanya *nanoplastic* lebih kecil dari satu micron, itu bisa langsung masuk terserap ke saluran darah.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.28.05)
- (Data 70) “Yang justru harus kita lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia **ramah lingkungan**.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.28.38)
- (Data 75) “Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang **sekali pakai**.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.30.11)

Kutipan dengan huruf bercetak tebal tersebut merupakan istilah teknis yang ditemukan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik”. Istilah teknis yang ditemukan antara lain adalah polutan, sampah, *sachet*, *single use plastic*, TPA, polusi plastik, *mikroplastik*, *nanoplastic*, ramah lingkungan, dan sekali pakai. Kata-kata peristilahan tersebut merupakan istilah yang berkaitan dengan topik permasalahan sampah plastik. Dengan demikian, pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” sudah memuat aspek kebahasaan teks persuasi yaitu penggunaan istilah teknis.

(4) Kata penghubung argumentatif

Kata penghubung argumentatif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” adalah sebagai berikut.

- (Data 60) “Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam *sachet*-an itu adalah **karena** daya beli masyarakat di Indonesia lemah. **Karena** ketika dijual dalam bentuk langsung 500 gram, mereka nggak sanggup beli.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.26.05)

(Data 75) “Manusia mana sih yang nggak pakai plastik? Kayaknya nggak ada. **Jadi** yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.30.11)

Pada kutipan tersebut kata penghubung argumentatif ditunjukkan pada kata yang dicetak tebal. Kata penghubung argumentatif yang ditemukan dalam film Dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” adalah kata “karena” dan “jadi”. Kata “karena” dan “jadi” merupakan kata penghubung yang digunakan untuk menyampaikan alasan atas argumen yang telah disampaikan. Dengan demikian aspek kebahasaan penggunaan kata hubung argumentatif yang dimiliki oleh teks persuasi termuat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik”.

(5) Kata kerja mental

Penggunaan kata kerja mental yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* antara lain adalah sebagai berikut.

(Data 54) “Segala macam alasan **mendukung** terciptanya plastik. Saat itu penggunaan kantong kertas dianggap **membahayakan** lingkungan.

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.24.33)

(Data 55) “Produksinya kalau kita **bandingkan** dengan sekarang, itu dua puluh kali lipat lebih kecil.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.24.52)

(Data 57) “Seiring waktu, plastik yang awalnya adalah barang substitusi untuk **menyelamatkan** lingkungan, berubah menjadi polutan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.25.30)

(Data 58) “Plastik **mendominasi** jenis sampah di masyarakat, mulai dari kantong plastik, gelas plastik, sedotan plastik, styrofoam, bungkus

mi instan, pembungkus makanan ringan, produk-produk *sachet*, minuman *sachet*, shampo *sachet*, sabun *sachet*.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.25.44)

(Data 60) “Alasan dari para pelaku industri yang **menjual** produk-produk dalam *sachet*-an itu adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.26.05)

(Data 70) “Yang justru harus kita lakukan adalah **mencari** bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.28.38)

(Data 73) “Jadi setiap orang itu wajib **memilah** sampah.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.29.28)

(Data 75) “Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita **mengurangi** konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.29.28)

(Data 77) “Ini sangat erat kaitannya dengan pola hidup dan keputusan konsumsi kita. Bagaimana kita **memilih** barang, bagaimana kita memilih produk pada saat kita mau melakukan belanja. Jangan sampai kita **menghasilkan** sampah.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.30.50)

(Data 80) “Yang paling bagus ya “saya akan **menjaga** lingkungan karena lingkungan ini akan kita wariskan ke anak cucu kita, ke keturunan kita.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.31.23)

(Data 82) “Penggunaan plastik **menurun** karena manusia hanya **diam** di rumah.”

(Diam dan Dengarkan chapter 3, menit 00.32.00)

(Data 83) “Kalau saya **berpikir**, nanti kalau saya sudah mati kemudian ditanya oleh malaikat, ‘Kamu dulu **membuang** sampah berapa banyak? Ini akibatnya lho.’”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.32.49)

Kata yang bercetak tebal pada kutipan tersebut menunjukkan kata kerja mental yang ada dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik”. Kata kerja mental tersebut antara lain adalah mendukung, membahayakan, bandingkan, menyelamatkan, mendominasi, menjual, mencari, memilah, menutup, mengurangi, menghasilkan, menjaga, dan berpikir. Dengan demikian, aspek kebahasaan penggunaan kata kerja mental pada teks persuasi termuat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik”.

(6) Kata rujukan

Penggunaan rujukan yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3* “Kerajaan Plastik” adalah sebagai berikut.

(Data 60) “Alasan dari **para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu** adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.26.05)

(Data 64) “Bahkan di Palung Mariana **sudah ditemukan** sampah plastik.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 3*, menit 00.26.47)

Kutipan tersebut disampaikan oleh narasumber yang memberikan perujukan subjek atau sumber yang memberikan informasi. Perujukan yang disampaikan adalah menunjuk “para pelaku industri” untuk menguatkan informasi berupa fakta yang disampaikan. Dengan demikian, film dokumenter *Diam dan*

Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik” memuat aspek kebahasaan penggunaan kata rujukan yang dimiliki oleh teks persuasi.

Dilihat dari kaidah kebahasaannya, tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* memiliki kesesuaian dengan kaidah kebahasaan teks persuasi yang meliputi penggunaan pernyataan ajakan, penggunaan kata ganti “kita”, penggunaan istilah teknis, penggunaan kata penghubung argumentatif, penggunaan kata kerja mental, dan penggunaan kata rujukan. Termuatnya kaidah kebahasaan teks persuasi di dalam tuturan film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* dapat membantu peserta didik menemukan dan memahami kebahasaan yang sesuai dengan materi teks persuasi. Dengan demikian, bagian tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* tersebut memiliki kelayakan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.

Berikut adalah dokumentasi video bagian-bagian film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* yang memuat kelayakan tuturan representatif dan direktif sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.



Gambar 4.1 Kumpulan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

Berdasarkan uraian tersebut, film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”* memenuhi kelayakan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan sesuai dengan aspek kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar (KD) 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan

tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.).

4.3.2 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

Dalam Film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* terdapat 14 data tuturan dari 30 data tuturan representatif dan direktif yang dapat dipilih untuk disajikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Hal tersebut didasarkan pada kesesuaian tuturan yang memuat topik pembahasan sesuai dengan tema lingkungan hidup, materi struktur teks persuasi, dan materi kaidah kebahasaan teks persuasi. Dengan jumlah kutipan tuturan sebanyak 14 data tuturan, bagian dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* sebagai alternatif sumber belajar dapat disajikan dalam bentuk tayangan yang lebih efisien dengan durasi 5 menit 34 detik.

Tabel 4.2 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

| No. | Aspek | Hasil | Jumlah Tuturan |
|-----|---|-------|----------------|
| 1. | Tema Lingkungan: Pencemaran Air | | |
| 2. | Struktur Teks Persuasi | | |
| | Pengenalan isu | Ada | 3 data |
| | Rangkaian argumen | Ada | 9 data |
| | Pernyataan ajakan/bujukan | Ada | 1 data |
| | Penegasan kembali | Ada | 1 data |
| 3. | Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi | | |
| | Menggunakan pernyataan bujukan | Ada | 2 pernyataan |
| | Menggunakan kata ganti “kita” | Ada | 9 kata |
| | Menggunakan kata teknis yang berhubungan dengan topik | Ada | 14 kata |
| | Menggunakan kata penghubung argumentatif | Ada | 3 kata |
| | Menggunakan kata kerja mental | Ada | 10 kata |
| | Menggunakan kata-kata rujukan | Ada | 1 rujukan |

Berikut adalah pemaparan kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan berdasarkan kriteria pemilihan sumber belajar aspek kesesuaian dengan tema lingkungan, materi struktur teks persuasi, dan materi kaidah kebahasaan teks persuasi.

1) Tema Lingkungan

Tema dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* adalah lingkungan hidup. Hal yang dibahas dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* adalah tentang pencemaran air. Berikut adalah kutipan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang memuat tema lingkungan tentang pencemaran air.

(Data 86)

Narator: “Di tangan eksploitasi manusia, air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.34. 19)

(Data 114)

Narator: “Di tengah rumitnya permasalahan pencemaran air, pemanasan global, kualitas hidup para buruh, konsumerisme dan industri, serta berbagai macam keruwetan yang kelihatannya sangat kompleks, mungkin kita bisa memulai perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana. Lewat gaya hidup, lewat pakaian, dan sabun.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.46.42)

Kutipan tuturan tersebut memiliki kesesuaian dengan tema lingkungan yang telah ditentukan dalam kompetensi dasar (KD). Dalam kutipan tuturan

tersebut hal yang dibahas adalah pencemaran air. Dengan demikian, tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* tersebut dikatakan sesuai dengan tema lingkungan karena memuat tema lingkungan tentang pencemaran air yang dapat memberikan pemahaman dan pengalaman kesadaran lingkungan tentang pencemaran air dalam kehidupan bagi peserta didik.

2) Struktur Teks Persuasi

Film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* mengandung topik bahasan yang berkaitan dengan tema lingkungan, yaitu permasalahan penggunaan air. Kesesuaian tuturan narator dan narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* dengan struktur teks persuasi adalah sebagai berikut.

(1) Pengenalan isu

Bagian pertama teks persuasi adalah pengenalan isu. Berdasarkan hal tersebut, bagian pengenalan isu dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif. Berikut adalah kutipan tuturan representatif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”*.

(Data 84)

Narator: “Air, dalam satu tetesan air ada berjuta kehidupan. Berjuta bentuk. Yang kamu lihat sekarang ini bukanlah luar angkasa. Ini adalah sebuah galaksi tersendiri. Semesta tersendiri dalam setetes air.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.33.31)

(Data 86)

Narator: “Di tangan eksploitasi manusia, air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.34. 19)

(Data 89)

Narator: “Jika kita perhatikan baik-baik, laut, atmosfer, dan segala yang ada di lapisan terluar bumi ini sangat tipis dibandingkan dengan mantel

dan inti bumi. Jumlah air sangat sedikit dan terbatas, terutama jumlah air tawar dan air bersih.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.36.14)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian pengenalan isu. Hal itu dikarenakan kutipan tuturan tersebut menunjukkan bahwa narator mengungkapkan tentang asal keberadaan air di bumi yang memiliki berbagai manfaat bagi manusia. Melalui kutipan tersebut, pemirsa film menjadi tahu bahwa topik yang dibahas adalah mengenai persoalan air. Dengan demikian, beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif memberitahukan pada data 84 dan data 89 serta tuturan menyebutkan pada data 86 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian pengenalan isu.

(2) Rangkaian argumen

Bagian kedua teks persuasi adalah rangkaian argumen yang dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif. Berikut adalah kutipan tuturan representatif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* yang dapat dikelompokkan dalam bagian rangkaian argumen.

(Data 93)

Narator: “Untuk memproduksi sebuah celana jins dibutuhkan 6500liter air, kaos katun 2700liter air, sedangkan tubuh manusia hanya butuh 600liter air untuk diminum per tahun. Ditambah dengan pola persaingan industri yang berusaha menekan biaya produksi sekecil mungkin, para buruh dan pekerja di mata rantai terbawah menjadi pihak yang paling terdampak dengan kebutuhan untuk berpakaian dan bergaya.”

(Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.37.58)

(Data 94)

Narator: “Namun, itu belum semua. Ternyata dampak negatif bagi air dari limbah gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan detergen yang kita

pakai untuk menjaga penampilan diri. Untuk mencuci pakaian, wajah, tubuh.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.38.36*)

(Data 95)

Narasumber: “Tujuh puluh persen persoalan air itu terdampaknya dari limbah-limbah domestik. Mungkin orang akan mikir ‘wah ini sungai ada limbah industri nih.’ Padahal sebagian besarnya itu dari limbah rumah tangga.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.38.59*)

(Data 96)

Narator: “SLS adalah bahan kimia yang wajar ditemukan di dalam kandungan produk-produk pembersih dan kecantikan. Beberapa penelitian mengaitkan kandungan ini dengan risiko kanker, iritasi kulit, dan pencemaran lingkungan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.39.18*)

(Data 97)

Narasumber: “Senyawa ini biasanya ditambahkan di sabun atau di skincare untuk menghasilkan busa. Jadi dia bisa membilas kotoran bahkan minyak.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.39.34*)

(Data 98)

Narasumber: “Bisa aja sabun yang nggak ada busa dan bersih. Pelan-pelan, konsumen itu di-*brain wash* bahwa sabun makin banyak busanya itu makin bersih. Padahal *it’s actually not true.*”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.39.49*)

(Data 99)

Narasumber: “Busa ini nggak mudah *degradable*. Masuk ke *water stream* kita, masuk ke *sewer*, dan lain-lain.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4, menit 00.40.01*)

(Data 100)

Narasumber: “Ini yang menjadi problem. Tidak pernah kepikiran kan? Selama ini yang kita pikirin fokusnya di *packaging*, di plastik, dan segala macem, tapi ternyata yang nggak keliatan itu loh yang udah disiram masuk ke selokan itu yang kita nggak pernah ngeh dan nggak pernah pikirin, ternyata itu dampaknya jauh luar biasa lebih gila lagi.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.40.09)

(Data 108)

Narasumber: “Solusi itu bukan dari produk. Delapan puluh persen solusi itu dari diri kita sendiri. Dan itu semua mulai dari pikiran.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.45.07)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian rangkaian argumen. Hal itu dikarenakan tuturan pada kutipan-kutipan tersebut berisi tentang pernyataan pendapat dan informasi yang berupa fakta mengenai permasalahan air. Pada kutipan tersebut narator dan narasumber menyampaikan adanya berbagai kebutuhan air untuk manusia, masalah pencemaran air yang disebabkan oleh busa, serta adanya gerakan kesadaran mencintai lingkungan. Dengan demikian, beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif menyebutkan pada data 93, data 94, tuturan memberitahukan pada data 95, data 97, data 98, data 99, tuturan representatif melaporkan pada data 96, serta tuturan representatif menyatakan pada data 100 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian rangkaian argumen.

(3) Pernyataan ajakan

Bagian ketiga teks persuasi adalah pernyataan ajakan yang dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan direktif. Berikut adalah kutipan tuturan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* yang dapat dikelompokkan ke dalam bagian pernyataan ajakan.

(Data 111)

Narasumber: “Apakah kemudian berhenti membeli kaos? Tidak juga. Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan mindset kita yang

harus dicolek. ‘Butuh nggak kamu beli kaos? Kan kaosmu sudah banyak.’ Akan memberikan sebuah *value* nggak untuk diri lo?”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.45.48)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian pernyataan ajakan. Hal itu dikarenakan tuturan pada kutipan-kutipan tersebut berisi tentang solusi untuk mengatasi permasalahan pencemaran air karena busa dan kebutuhan gaya hidup manusia. Pernyataan arahan tersebut disampaikan oleh narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup” untuk membuat pemirsa melakukan hal yang disampaikan oleh pembicara. Dengan demikian, tuturan yang termasuk ke dalam tuturan direktif memesan pada data 111 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian pernyataan ajakan.

(4) Penegasan kembali

Bagian keempat dalam teks persuasi adalah penegasan kembali yang dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif maupun tindak tutur direktif. Berikut adalah kutipan tuturan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup” yang dapat dikelompokkan ke dalam bagian penegasan kembali.

(Data 114)

Narator: “Di tengah rumitnya permasalahan pencemaran air, pemanasan global, kualitas hidup para buruh, konsumerisme dan industri, serta berbagai macam keruwetan yang kelihatannya sangat kompleks, mungkin kita bisa memulai perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana. Lewat gaya hidup, lewat pakaian, dan sabun.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.46.42)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian penegasan kembali. Hal itu dikarenakan tuturan pada kutipan tersebut berisi tentang pernyataan simpulan yang disampaikan oleh narator untuk menegaskan tentang pokok bahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Pada kutipan tersebut, narator menyampaikan kembali dengan singkat terkait kerumitan permasalahan air dan cara sederhana mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tuturan direktif memesan pada data 114 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian kutipan tersebut dapat dikelompokkan sebagai bagian penegasan kembali.

Dilihat dari materi struktur pembangun teks persuasi, tuturan-tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 "Air Sumber (Gaya) Hidup"* tersebut memiliki kesesuaian dengan bagian-bagian struktur teks persuasi yang meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Pada tuturan-tuturan di bagian awal narator membuka dengan mengarahkan pembicaraan mengenai air. Selanjutnya, narator dan narasumber juga mengungkapkan tuturan berisi argumen serta informasi faktual untuk memerinci dan meyakinkan pemirsa mempercayai informasi tersebut. Pada bagian pernyataan ajakan, narasumber memberikan pesan untuk memberikan solusi atas permasalahan pencemaran air yang sedang dibahas. Bagian terakhir yaitu penegasan kembali, narator menyampaikan kembali mengenai solusi permasalahan air. Dengan demikian, beberapa tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 "Air Sumber (Gaya) Hidup"* tersebut memiliki kelayakan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan berdasarkan kesesuaiannya dengan materi struktur teks persuasi yang dapat memberikan pengetahuan tentang materi struktur pembangun teks persuasi.

2) Kebahasaan Teks Persuasi

Berdasarkan bagian-bagian tuturan representatif dan direktif di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 "Air Sumber (Gaya) Hidup"* yang layak diklasifikasikan ke dalam bagian struktur teks persuasi, berikut dipaparkan kelayakan bagian-bagian tuturan tersebut berdasarkan kesesuaiannya dengan kaidah kebahasaan teks persuasi.

(1) Pernyataan bujukan

Berikut adalah kutipan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup” yang mengandung kebahasaan pernyataan bujukan.

(Data 111) “Tetapi diri kita dan *mindset* kita yang **harus** dicolek.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.45.48)

(Data 114) “kita **bisa** memulai perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana. Lewat gaya hidup, lewat pakaian, dan sabun.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.46.42)

Kutipan tersebut berisi pesan yang berupa solusi untuk mengatasi permasalahan dampak buruk bagi air dari gaya hidup manusia. Pada kutipan tersebut terdapat kata “harus” dan “bisa” yang ditekankan untuk meyakinkan dan membujuk pendengar agar mau melakukan hal yang disampaikan pembicara. Dengan demikian film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup” memiliki aspek kebahasaan pernyataan bujukan yang terdapat dalam teks persuasi.

(2) Kata ganti “kita”

Berikut adalah kutipan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup” yang mengandung kebahasaan penggunaan kata ganti “kita”.

(Data 89) “Jika **kita** perhatikan baik-baik, laut, atmosfer, dan segala yang ada di lapisan terluar bumi ini sangat tipis dibandingkan dengan mantel dan inti bumi.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.36.14)

(Data 94) “Ternyata dampak negatif bagi air dari limbah gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan detergen yang **kita** pakai untuk menjaga penampilan diri.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.38.36)

- (Data 99) “...masuk ke *water stream* **kita**, masuk ke *sewer*, dan lain-lain.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.40.01)
- (Data 100) “Selama ini yang **kita** pikirin fokusnya di *packaging*, di plastik, dan segala macem, tapi ternyata yang nggak keliatan itu loh yang udah disiram masuk ke selokan itu yang **kita** nggak pernah ngeh dan nggak pernah pikirin, ternyata itu dampaknya jauh luar biasa lebih gila lagi.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.40.09)
- (Data 108) “Delapan puluh persen solusi itu dari diri **kita** sendiri. Dan itu semua mulai dari pikiran.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.45.07)
- (Data 111) “Bukan industri yang harus dicolek. Tapi diri **kita** dan *mindset* **kita** yang harus dicolek.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.45.48)
- (Data 114) “Mungkin **kita** bisa memulai perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana. Lewat gaya hidup, lewat pakaian, dan sabun.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.46.42)

Penggunaan kata ganti “kita” pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan* dapat dilihat pada kutipan tersebut. Kata ganti “kita” pada kutipan tersebut menjadi bukti bahwa pembicara di dalam film ingin membuat pemirsa terlibat dalam pokok yang dibahas. Dengan demikian, pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4: Air Sumber (Gaya) Hidup* mengandung aspek kebahasaan penggunaan kata ganti “kita” yang dimiliki oleh teks persuasi.

(3) Istilah teknis

Istilah teknis yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber Gaya Hidup”* adalah sebagai berikut.

- (Data 86) “Di tangan **eksploitasi** manusia, air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.34.19)
- (Data 89) “Jumlah air sangat sedikit dan terbatas, terutama jumlah **air tawar** dan **air bersih**.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.36.14)
- (Data 94) “Ternyata dampak negatif bagi air dari **limbah** gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan **detergen** yang kita pakai untuk menjaga penampilan diri.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.38.36)
- (Data 96) “Beberapa penelitian mengaitkan kandungan ini dengan risiko kanker, iritasi kulit, dan **pencemaran lingkungan**.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.39.18)
- (Data 99) “**Busa** ini nggak mudah degradable. Masuk ke *water stream* kita, masuk ke *sewer*, dan lain-lain.”
(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.40.01)

Kutipan tersebut memuat kata teknis yang berkaitan dengan topik bahasan, yaitu air yang digunakan sebagai sumber gaya hidup manusia. Istilah teknis yang ditemukan antara lain adalah eksploitasi, air tawar, air bersih, limbah, detergen, pencemaran, dan busa. Istilah-istilah teknis tersebut merupakan istilah yang dekat dengan bidang permasalahan lingkungan hidup terutama masalah air. Dengan demikian, film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* dapat dikatakan memuat aspek kebahasaan penggunaan istilah teknis yang dimiliki oleh teks persuasi.

(4) Kata penghubung argumentatif

Aspek kebahasaan penggunaan kata penghubung argumentatif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* dapat ditemukan pada kutipan berikut.

(Data 95) “Mungkin orang akan mikir ‘wah ini sungai ada limbah industri nih.’
Padahal sebagian besarnya itu dari limbah rumah tangga.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.38.59)

(Data 97) “Senyawa ini biasanya ditambahkan di sabun atau di *skincare* untuk menghasilkan busa. **Jadi** dia bisa membilas kotoran bahkan minyak.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.39.34)

Pada kutipan tersebut dapat diketahui adanya kata penghubung argumentatif yang digunakan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”*. Kata penghubung yang digunakan untuk mengungkapkan argumen pembicara pada kutipan tersebut adalah kata “padahal” dan “jadi”. Dengan demikian, aspek kebahasaan penggunaan kata penghubung argumentatif sudah termuat di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”*.

(5) Kata kerja mental

Aspek kebahasaan teks persuasi penggunaan kata kerja mental dapat ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber Gaya Hidup”*, kutipan berikut.

(Data 89) “Jika kita **perhatikan** baik-baik, laut, atmosfer, dan segala yang ada di lapisan terluar bumi ini sangat tipis dibandingkan dengan mantel dan inti bumi.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.36.14)

(Data 93) “Untuk **memproduksi** sebuah celana jins dibutuhkan 6500liter air, kaos katun 2700liter air, sedangkan tubuh manusia hanya butuh 600liter air untuk diminum per tahun. Ditambah dengan pola persaingan industri yang **berusaha** menekan biaya produksi sekecil mungkin, para buruh dan pekerja di mata rantai terbawah menjadi

pihak yang paling terdampak dengan kebutuhan untuk berpakaian dan bergaya.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.37.58)

(Data 94) “Ternyata dampak negatif bagi air dari limbah gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan detergen yang kita pakai untuk **menjaga** penampilan diri.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.38.36)

(Data 95) “Mungkin orang akan **mikir** ‘wah ini sungai ada limbah industri nih.’ Padahal sebagian besarnya itu dari limbah rumah tangga.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.38.59)

(Data 96) “Beberapa penelitian **mengaitkan** kandungan ini dengan risiko kanker, iritasi kulit, dan pencemaran lingkungan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.39.18)

(Data 97) “Senyawa ini biasanya ditambahkan di sabun atau di skincare untuk **menghasilkan** busa. Jadi dia bisa membilas kotoran bahkan minyak.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.39.34)

(Data 111) “Apakah kemudian **berhenti** membeli kaos? Tidak juga. Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan *mindset* kita yang harus dicolek. ‘Butuh nggak kamu beli kaos? Kan kaosmu sudah banyak.’ Akan **memberikan** sebuah *value* nggak untuk diri lo?”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.45.48)

(Data 114) “Mungkin kita bisa **memulai** perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.46.42)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya penggunaan kata kerja mental yang disampaikan oleh pembicara dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup”. Kata kerja mental yang digunakan antara lain adalah perhatikan, memproduksi, berusaha, menjaga, mikir, mengaitkan,

menghasilkan, berhenti, memberikan, dan memulai. Beberapa kata kerja mental tersebut menggambarkan hal yang dilakukan atau sikap yang dilakukan. Dengan demikian, film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* memuat aspek kebahasaan penggunaan kata kerja mental yang dimiliki oleh teks persuasi.

(6) Kata rujukan

Aspek kebahasaan penggunaan kata rujukan yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* adalah sebagai berikut.

(Data 96) “**Beberapa penelitian** mengaitkan kandungan ini dengan risiko kanker, iritasi kulit, dan pencemaran lingkungan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 4*, menit 00.39.18)

Kutipan tersebut memuat kata rujukan yang disampaikan penutur dalam menyampaikan informasi. Adapun rujukan yang ditemukan adalah frasa “beberapa penelitian” dan “sebuah penelitian” yang digunakan untuk merujuk subjek yang melakukan penelitian untuk menguatkan argumen dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* memuat aspek kebahasaan teks persuasi yaitu penggunaan kata rujukan.

Dilihat dari poin kaidah kebahasaan, tuturan-tuturan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* tersebut memiliki kesesuaian dengan materi kebahasaan teks persuasi bertema lingkungan. Kaidah kebahasaan teks persuasi yang termuat dalam tuturan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* antara lain adalah penggunaan pernyataan ajakan atau bujukan, penggunaan kata ganti “kita”, penggunaan istilah teknis, penggunaan kata penghubung argumentatif, penggunaan kata kerja mental, dan penggunaan kata rujukan. Termuatnya kaidah kebahasaan tersebut menunjukkan bahwa bagian tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* memiliki kelayakan

sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan untuk menambah pemahaman kebahasaan teks persuasi bagi peserta didik.

Berikut adalah dokumentasi video bagian-bagian film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* yang memuat kelayakan tuturan representatif dan direktif sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.



Gambar 4.2 Kumpulan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan-tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”* yang telah diidentifikasi berdasarkan aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran teks persuasi memiliki kelayakan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan untuk membantu peserta didik mencapai pemahaman materi struktur dan kebahasaan teks persuasi bertema lingkungan pada kompetensi dasar (KD) 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.).

4.3.3 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

Tayangan film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* memiliki 17 data tuturan dari 43 data tuturan representatif dan

direktif yang dapat dipilih untuk disajikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan. Hal tersebut didasarkan pada kesesuaian tuturan yang memuat topik bahasannya sesuai dengan tema lingkungan, materi struktur teks persuasi, dan materi kebahasaan teks persuasi. Dengan jumlah kutipan tuturan 17 data tuturan, bagian dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” sebagai alternatif sumber belajar dapat disajikan dalam bentuk tayangan yang lebih efisien dengan durasi 6 menit 12 detik.

Tabel 4.3 Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

| No. | Aspek | Hasil | Jumlah Tuturan |
|-----|---|-------|----------------|
| 1. | Tema Lingkungan: Kerusakan hutan | | |
| 2. | Struktur Teks Persuasi | | |
| | Pengenalan isu | Ada | 3 data |
| | Rangkaian argumen | Ada | 11 data |
| | Pernyataan ajakan | Ada | 2 data |
| | Penegasan kembali | Ada | 1 data |
| 3. | Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi | | |
| | Menggunakan pernyataan bujukan | Ada | 2 pernyataan |
| | Menggunakan kata ganti “kita” | Ada | 16 kata |
| | Menggunakan kata teknis yang berhubungan dengan topik | Ada | 27 kata |
| | Menggunakan kata penghubung argumentatif | Ada | 7 kata |
| | Menggunakan kata kerja mental | Ada | 13 kata |
| | Menggunakan kata-kata rujukan | Ada | 2 rujukan |

Berikut adalah pemaparan kelayakan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan berdasarkan kriteria pemilihan sumber belajar aspek kesesuaian dengan tema lingkungan, materi struktur teks persuasi, dan materi kaidah kebahasaan teks persuasi.

1) Tema Lingkungan

Tema dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” adalah lingkungan hidup. Hal yang dibahas dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” adalah kerusakan hutan. Berikut adalah kutipan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang memuat tema lingkungan tentang kerusakan hutan.

(Data 118)

Narator: “Sebelum lanjut berbicara tentang kehutanan, kita perlu tahu dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas. Arti biodiversitas adalah keragaman berbagai jenis kehidupan yang ada di bumi.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.48.36)

(Data 156)

Narasumber: “Jadi jangan lu ngerasa lu pinter. Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu. Berpikirnya terbalik gitu “lalu orang seperti ini, dari Jakarta Datang ke saya di rimba mengajari saya cara hidup yang lebih baik, dia bilang saya bodoh sok-sokan ngajari saya. Apa yang mau saya contoh? Dimananya saya bisa kagum sama kalian kalau kalian cara hidupnya begitu.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.59.51)

Kutipan tuturan tersebut memiliki kesesuaian dengan tema lingkungan yang telah ditentukan dalam kompetensi dasar (KD). Dalam kutipan tuturan tersebut hal yang dibahas adalah permasalahan hutan. Dengan demikian, tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” tersebut dikatakan sesuai dengan tema lingkungan karena memuat tema lingkungan tentang kerusakan hutan yang dapat memberikan pemahaman dan pengalaman kesadaran lingkungan tentang permasalahan kerusakan hutan bagi peserta didik.

2) Struktur Teks Persuasi

Film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” mengandung topik bahasan yang berkaitan dengan tema lingkungan, yaitu tentang permasalahan kerusakan hutan. Kesesuaian tuturan narator dan narasumber dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” dengan struktur teks persuasi adalah sebagai berikut.

(1) Pengenalan isu

Struktur teks persuasi yang pertama adalah pengenalan isu yang dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif. Berdasarkan hal tersebut, bagian pengenalan isu dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif. Berikut adalah kutipan tuturan representatif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa”.

(Data 118)

Narator: “Sebelum lanjut berbicara tentang kehutanan, kita perlu tahu dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas. Arti biodiversitas adalah keragaman berbagai jenis kehidupan yang ada di bumi.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.48.36)

(Data 119)

Narator: “Bagi kita semua yang tinggal di kota dan jauh dengan hutan, kehidupan alam liar mungkin hanya bisa kita lihat di televisi. Namun pada kenyataannya, udara yang kita hirup, air yang kita minum, dan makanan kita semua bergantung pada biodiversitas.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.48.52)

(Data 120)

Narator: “Beberapa contoh sangat jelas. Tanpa tumbuhan tidak akan ada oksigen. Tanpa lebah tidak akan ada proses pembuahan. Hutan adalah rumah bagi biodiversitas di bumi.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.49.01)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian pengenalan isu. Hal itu dikarenakan kutipan tersebut berisi tentang penyampaian hal umum terkait dengan pokok yang akan dibahas, yaitu tentang kehutanan. Pembicara menyampaikan tentang konsep biodiversitas sebagai pengenalan atau pembuka topik pembahasan. Melalui kutipan-kutipan tersebut pemirsa film dapat mengetahui bahwa hal yang dibahas adalah permasalahan hutan. Dengan demikian, beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif menyebutkan pada data 53 dan data 58 serta tuturan memberitakan pada data 118, dan data 119, serta tuturan representatif menyebutkan pada data 120 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian pengenalan isu.

(2) Rangkaian argumen

Struktur teks persuasi yang kedua adalah rangkaian argumen yang dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif. Berikut adalah kutipan tuturan representatif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” yang dapat dikelompokkan ke dalam bagian rangkaian argumen.

(Data 121)

Narasumber: “Kalau bahasa klise kan selalu dibilang ‘Hutan itu paru-paru bumi.’

Aku melihatnya sih bukan sekadar hutan. Kalau kita menyia-nyiaikan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.49.29)

(Data 122)

Narator: “Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta spesies makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat. Namun, hanya sejak 40 tahun terakhir, jumlah hewan liar di dunia berkurang hingga separuh. SE-PA-RUH.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.49.47)

(Data 123)

Narator: “Peradaban manusia sudah mengantarkan spesies-spesies lain menuju kepunahan seribu kali lipat lebih cepat dibandingkan proses alaminya. Padahal, tidak ada satu pun individu atau satu jenis spesies yang dapat hidup sendiri tanpa makhluk hidup lain.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.50.10)

(Data 125)

Narasumber: “Orang kota menganggap hutan itu bukan kulkas. Mungkin kayak supermarket yang harus dijajah.

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.50.58)

(Data 126)

Narasumber: “Kalau buat orang rimba enggak. ‘kenapa aku ambil sedikit? Karena besok saya perlu lagi’. Yang mereka lakukan itu investasi. Aku meng-invest kebaikan supaya besok kebaikan itu bisa aku ambil lagi, gitu.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.51.03)

(Data 127)

Narator: “Selalu dalam kalimat klise, kita semua berkata, ‘Melestarikan lingkungan untuk anak cucu kita.’ Dan sekarang inilah suara anak cucu tersebut, yang sebenarnya sudah sejak lama mengatakan hal yang sama.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.51.58)

(Data 129)

Narasumber: “Kalau kita lihat fenomena alam, bagaimana alam bekerja, ini kan tidak seharusnya seperti itu.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.52.06)

(Data 142)

Narasumber: “Aku nggak tahu 10 tahun lagi apakah mereka akan merasakan dampak dari kebijakan-kebijakan yang mereka buat, tapi yang pasti

yang akan kena dampaknya itu anak cucu mereka dan anak cucu mereka, kita adalah salah satu bagian dari mereka.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.55.39)

(Data 150)

Narator: “Rusaknya biodiversitas juga berpengaruh langsung pada perubahan iklim dan global warming. Dan permasalahan biodiversitas ini lebih gawat, karena saat satu spesies punah tidak ada jalan untuk mengembalikannya.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.06)

(Data 151)

Narator: “Namun, kita semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.24)

(Data 152)

Narator: “Penggundulan hutan selalu dilakukan dengan alasan agrikultur. Membuka lahan peternakan, terutama sapi, minyak sawit, industri kayu, pertambangan, batu bara. Ini adalah produk-produk yang kita konsumsi setiap hari, nonstop.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.30)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian rangkaian argumen. Hal itu dikarenakan kutipan tersebut berisi tentang argumen-argumen dan fakta yang berkaitan dengan permasalahan hutan yang disampaikan oleh narator dan narasumber. Narator dan narasumber memaparkan tentang pendapat dan informasi faktual yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab dan akibat kerusakan hutan. Dengan demikian, beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif menyatakan pada data 121, data 125, data 129, data 151, tuturan representatif melaporkan pada data 122, tuturan representatif memberitahukan pada data 123, data 126, data 150, tuturan representatif menunjukkan pada data 127, tuturan representatif memprediksi pada data 142 dan tuturan representatif menyebutkan pada data 152 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian pernyataan argumen.

(3) Pernyataan ajakan

Struktur teks persuasi yang ketiga adalah pernyataan ajakan yang dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tuturan direktif. Berikut adalah kutipan tuturan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” yang dapat dikelompokkan ke dalam bagian pernyataan ajakan.

(Data 155)

Narator: “Dengan memilih dan mengonsumsi produk makanan, sabun, dan sampo alternatif, hemat dalam menggunakan kertas, mengurangi konsumsi daging, hemat listrik, efektif memakai *gadget*, membuka wawasan, tonton film dokumenter tentang lingkungan, bahkan sesederhana mengurangi makan gorengan, sudah merupakan kontribusi nyata dalam mencegah penggundulan hutan. Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.59.20)

(Data 156)

Narasumber: “Jadi jangan lu ngerasa lu pinter. Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu. Berpikirnya terbalik gitu ‘lalu orang seperti ini, dari Jakarta datang ke saya di rimba mengajari saya cara hidup yang lebih baik, dia bilang saya bodoh sok-sokan ngajari saya. Apa yang mau saya contoh? Dimananya saya bisa kagum sama kalian kalau kalian cara hidupnya begitu.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.59.51)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian pernyataan ajakan. Hal itu dikarenakan kutipan tersebut berisi tentang solusi untuk mengatasi permasalahan hutan yang disampaikan oleh narator dan narasumber. Penyampaian solusi tersebut disampaikan oleh narator dan narasumber yang memberikan pesan agar pemirsa melakukan hal-hal yang telah

disampaikan pembicara untuk menyetop kepunahan massal. Dengan demikian, beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tuturan direktif memesan pada data 155 dan tuturan direktif melarang pada data 156 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian pernyataan ajakan.

(4) Penegasan kembali

Struktur teks persuasi yang keempat adalah penegasan kembali yang dapat ditunjukkan dalam tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur representatif maupun tindak tutur direktif. Berikut adalah kutipan tuturan tindak tutur representatif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” yang dapat dikelompokkan ke dalam bagian penegasan kembali.

(Data 157)

Narator: “Tanpa hutan tidak ada biodiversitas. Tidak ada lagi ekosistem. Tidak ada oksigen. Tidak ada lagi air. Tidak ada lagi kehidupan. Bumi ini bukan hanya sekadar batu besar berpenghuni yang berputar mengelilingi matahari. Kehidupan bukan hanya berada di bumi ini. Bumi adalah kehidupan itu sendiri. Tanpa bumi, tidak ada kehidupan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 01.00.24)

Kutipan-kutipan tuturan tersebut sesuai dengan struktur teks persuasi bagian penegasan kembali. Hal itu dikarenakan kutipan tersebut berisi tentang penyampaian simpulan yang disampaikan oleh narator. Kutipan tersebut memuat informasi yang menegaskan pentingnya biodiversitas di bumi. Dengan demikian, tuturan yang termasuk ke dalam tuturan representatif memberitahukan pada data 157 tersebut dikelompokkan ke dalam bagian penegasan kembali.

Berdasarkan materi struktur teks persuasi, tuturan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” yang telah diidentifikasi memiliki kesesuaian dengan materi struktur teks persuasi bertema lingkungan. Hal itu karena tuturan-tuturan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” tersebut memuat bagian struktur teks persuasi yang meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen,

pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Pada bagian pengenalan isu, narator memberikan pembukaan dengan menuturkan informasi umum mengenai hutan. Selanjutnya, bagian rangkaian argumen dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* narasumber dan narator menyampaikan pernyataan pribadi dan informasi faktual berdasarkan data untuk meyakinkan pemirsa film akan kebenaran informasi yang disampaikan. Pada bagian selanjutnya, pernyataan ajakan disampaikan oleh narasumber dan narator yang memberikan solusi atas permasalahan hutan untuk bisa dilakukan oleh setiap orang. Bagian terakhir, narator menutup pembahasan dengan memberikan ungkapan yang berkaitan dengan permasalahan hutan yang telah dibahas. Dengan demikian, tuturan-tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* tersebut memiliki kelayakan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang dapat memberikan pengetahuan tentang materi struktur pembangun teks persuasi.

2) Kebahasaan Teks Persuasi

Berdasarkan bagian-bagian tuturan representatif dan direktif di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* yang layak diklasifikasikan ke dalam bagian struktur teks persuasi, berikut dipaparkan kelayakan bagian-bagian tuturan tersebut berdasarkan kesesuaiannya dengan kaidah kebahasaan teks persuasi.

(1) Pernyataan bujukan

Aspek kebahasaan teks persuasi penggunaan pernyataan bujukan dapat ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* pada kutipan berikut.

(Data 155) “Dengan memilih dan mengonsumsi produk makanan, sabun, dan sampo alternatif, hemat dalam menggunakan kertas, mengurangi konsumsi daging, hemat listrik, efektif memakai *gadget*, membuka

wawasan, tonton film dokumenter tentang lingkungan, bahkan sederhana mengurangi makan gorengan, sudah merupakan kontribusi nyata dalam mencegah penggundulan hutan. **Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.**”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.59.20)

(Data 156) “Jadi **jangan** lu ngerasa lu pinter. Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu **harusnya** malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.59.51)

Kutipan tersebut berisi tentang solusi atas permasalahan kehutanan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam kutipan bercetak tebal tersebut, pembicara memberikan pesan untuk meyakinkan pemirsa film agar melakukan apa yang disebutkan dalam tuturan. Adanya ungkapan pernyataan yang meyakinkan tersebut merupakan bentuk bujukan yang disampaikan oleh pembicara kepada pemirsa film. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” memuat kebahasaan penggunaan pernyataan bujukan yang dimiliki oleh teks persuasi.

(2) Kata ganti “kita”

Aspek kebahasaan teks persuasi menggunakan kata ganti “kita” dapat ditemukan dalam kutipan film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa”, sebagai berikut.

(Data 118) “Sebelum lanjut berbicara tentang kehutanan, **kita** perlu tahu dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.48.36)

(Data 119) “Bagi **kita** semua yang tinggal di kota dan jauh dengan hutan, kehidupan alam liar mungkin hanya bisa **kita** lihat di televisi.

Namun pada kenyataannya, udara yang **kita** hirup, air yang **kita** minum, dan makanan **kita** semua bergantung pada biodiversitas.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.48.52)

(Data 121) “Kalau **kita** menyia-nyiakan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, **kita** semua yang akan rugi.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.49.29)

(Data 127) “Selalu dalam kalimat klise, **kita** semua berkata, ‘*Melestarikan lingkungan untuk anak cucu kita.*’”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.51.15)

(Data 129) “Kalau **kita** lihat fenomena alam, bagaimana alam bekerja, ini kan tidak seharusnya seperti itu.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.52.06)

(Data 142) “yang pasti yang akan kena dampaknya itu anak cucu mereka dan anak cucu mereka, **kita** adalah salah satu bagian dari mereka.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.55.39)

(Data 151) “Namun, **kita** semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.24)

(Data 152) “Ini adalah produk-produk yang **kita** konsumsi setiap hari, nonstop.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.30)

(Data 155) “Secara langsung **kita** menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir **kita.**”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.59.51)

Kutipan tersebut mengandung kata ganti “kita” yang digunakan oleh narator dan narasumber dalam menyampaikan hal terkait topik yang dibahas. Kata ganti “kita” digunakan oleh pembicara untuk membuat pemirsa merasa ikut terlibat dalam suatu hal yang disampaikan oleh pembicara. Dengan demikian, ciri

kebahasaan penggunaan kata ganti “kita” yang dimiliki oleh teks persuasi termuat dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa”.

(3) Istilah teknis

Aspek kebahasaan penggunaan istilah teknis pada teks persuasi dapat ditemukan dalam kutipan film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa”, sebagai berikut.

(Data 118) “Kita perlu tahu dulu tentang konsep **keragaman hayati** atau **biodiversitas**.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.48.36)

(Data 119) “Bagi kita semua yang tinggal di kota dan jauh dengan hutan, kehidupan **alam liar** mungkin hanya bisa kita lihat di televisi.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.48.52)

(Data 121) “Kalau kita menyalakan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu **orang rimba**, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.49.29)

(Data 122) “Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta **spesies** makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta **spesies** yang belum ditemukan dan tercatat.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.49.47)

(Data 129) “Kalau kita lihat **fenomena alam**, bagaimana alam bekerja, ini kan tidak seharusnya seperti itu.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.52.06)

(Data 150) “Rusaknya biodiversitas juga berpengaruh langsung pada **perubahan iklim** dan **global warming**.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.06)

(Data 152) “**Penggundulan hutan** selalu dilakukan dengan alasan **agrikultur**.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.30)

(Data 155) “Secara langsung kita menyetop **kepunahan massal**. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.59.20)

(Data 157) “Tanpa hutan tidak ada biodiversitas. Tidak ada lagi **ekosistem**. Tidak ada **oksigen**. Tidak ada lagi air. Tidak ada lagi kehidupan.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 01.00.24)

Kutipan diatas mengandung kata-kata istilah teknis yang berkaitan dengan topik kehutanan. Istilah-istilah teknis yang ditemukan meliputi keragaman hayati, biodiversitas, alam liar, orang rimba, spesies, fenomena alam, patogen, evolusi, perubahan iklim, *global warming*, penggundulan hutan, agrikultur, kepunahan massal, ekosistem, dan oksigen. Istilah-istilah tersebut merupakan kata yang dekat dengan topik lingkungan terutama kehutanan. Dengan demikian, aspek kebahasaan penggunaan istilah teknis yang dimiliki oleh teks persuasi termuat dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa”.

(4) Kata penghubung argumentatif

Aspek kebahasaan penggunaan kata hubung argumentatif dalam teks persuasi dapat ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” pada kutipan berikut.

(Data 123) “**Padahal**, tidak ada satu pun individu atau satu jenis spesies yang dapat hidup sendiri tanpa makhluk hidup lain.”

(*Chapter 5*, menit 00.50.10)

(Data 156) “**Jadi** jangan lu ngerasa lu pinter. **Karena** sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.59.51)

Kutipan tersebut mengandung argumen yang disampaikan oleh pembicara. Dalam mengungkapkan argumen tersebut, dapat ditemukan penggunaan kata penghubung antara lain kata *padahal* dan *karena* yang digunakan untuk

mengaitkan alasan argumen yang disampaikan. Dengan demikian aspek kebahasaan penggunaan kata penghubung argumentatif yang dimiliki oleh teks persuasi termuat dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa”.

(5) Kata kerja mental

Aspek kebahasaan penggunaan kata kerja mental dalam teks persuasi dapat ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” pada kutipan berikut.

(Data 118) “Kita perlu **tahu** dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.48.36)

(Data 121) “Kalau kita **menyia-nyiakan** pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.49.29)

(Data 125) “Orang kota **menganggap** hutan itu bukan kulkas. Mungkin kayak supermarket yang harus dijarah.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.50.57)

(Data 142) “Aku nggak tahu 10 tahun lagi apakah mereka akan **merasakan** dampak dari kebijakan-kebijakan yang mereka buat.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.55.39)

(Data 151) “Namun, kita semua bisa berperan langsung untuk **mencegah** hal itu.”

(Diam dan Dengarkan chapter 5, menit 00.58.24)

(Data 155) “Dengan **memilih** dan mengonsumsi produk makanan, sabun, dan sampo alternatif, hemat dalam menggunakan kertas, **mengurangi** konsumsi daging, hemat listrik, efektif memakai gadget, membuka wawasan, tonton film dokumenter tentang lingkungan, bahkan

sesederhana **mengurangi** makan gorengan, sudah merupakan kontribusi nyata dalam **mencegah** penggundulan hutan. Secara langsung kita **menyetop** kepunahan massal. Hanya dengan **mengubah** pola pikir kita.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.59.20)

(Data 156) “Jadi jangan lu **ngerasa** lu pintar. Dimananya saya bisa **kagum** sama kalian kalau kalian cara hidupnya begitu.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.59.51)

Kutipan tersebut mengandung kata kerja mental yang dapat dilihat pada kata yang dicetak tebal. Kata kerja yang menunjukkan perbuatan tersebut antara lain adalah tahu, menyia-nyiakkan, menganggap, merasakan, mencegah, memilih, mengurangi, menyetop, mengubah, ngerasa, dan kagum. Dengan demikian, aspek kebahasaan penggunaan kata kerja mental yang dimiliki oleh teks persuasi terdapat dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa”.

(6) Kata rujukan

Aspek kebahasaan penggunaan kata rujukan yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa”, adalah sebagai berikut.

(Data 122) “Di bumi **sudah ditemukan** 1,7 juta spesies makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.49.47)

(Data 126) “**Kalau buat orang rimba** enggak. ‘kenapa aku ambil sedikit? Karena besok saya perlu lagi’. Yang **mereka** lakukan itu investasi. Aku meng-*infest* kebaikan supaya besok kebaikan itu bisa aku ambil lagi, gitu.”

(*Diam dan Dengarkan chapter 5*, menit 00.51.03)

Kutipan tersebut memuat data yang mengandung kata rujukan yang disampaikan oleh penutur. Adapun kata rujukan yang disampaikan penutur adalah

tentang hasil temuan penelitian tentang spesies di bumi dan karakteristik orang rimba. Kata rujukan tersebut digunakan penutur untuk menguatkan informasi dan argumen yang disampaikan. Dengan demikian film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* memuat aspek kebahasaan teks persuasi yaitu penggunaan kata rujukan.

Dilihat dari materi kaidah kebahasaan teks persuasi, tuturan-tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* tersebut memiliki kesesuaian dengan kaidah kebahasaan teks persuasi bertema lingkungan. Kaidah kebahasaan teks persuasi yang ditemukan dalam bagian-bagian tuturan di dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* antara lain penggunaan pernyataan ajakan atau bujukan, penggunaan kata ganti “kita”, penggunaan istilah teknis, penggunaan kata penghubung argumentatif, penggunaan kata kerja mental, dan penggunaan kata rujukan. Termuatnya kaidah kebahasaan tersebut menunjukkan bahwa bagian-bagian tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* tersebut layak disajikan sebagai sumber belajar untuk menambah pemahaman kebahasaan teks persuasi bagi peserta didik.

Berikut adalah dokumentasi video bagian-bagian film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* yang memuat kelayakan tuturan representatif dan direktif sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan.



Gambar 4. 3 Kumpulan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian tuturan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* tersebut memiliki kelayakan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai pemahaman materi struktur dan kebahasaan teks persuasi bertema lingkungan pada kompetensi dasar (KD) 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian tentang tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Tuturan representatif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sejumlah 176 data tuturan yang meliputi tuturan representatif memberitahukan sejumlah 84 data, tuturan representatif menyatakan sejumlah 43 data, tuturan representatif menyebutkan sejumlah 31 data, tuturan representatif melaporkan sejumlah 9 data, tuturan representatif memprediksi sejumlah 4 data, tuturan representatif mengeluh sejumlah 4 data, dan tuturan representatif menunjukkan sejumlah 1 data. Dalam penelitian ini, jenis tuturan representatif yang mendominasi adalah tuturan representatif memberitahukan, sementara jenis tuturan representatif yang paling sedikit ditemukan adalah tuturan representatif menunjukkan.
- 2) Tuturan direktif yang ditemukan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sejumlah 21 data tuturan yang meliputi 3 tuturan direktif menasehati, 9 tuturan direktif memesan, 2 tuturan direktif memerintah, 3 tuturan direktif menganjurkan, 1 tuturan direktif menuntut, 2 tuturan direktif melarang, dan 1 tuturan direktif mengajak. Dalam penelitian ini, jenis tuturan direktif yang mendominasi adalah tuturan direktif memesan, sementara jenis tuturan direktif yang paling sedikit ditemukan adalah tuturan direktif menuntut dan mengajak.
- 3) Ditemukan tuturan representatif dan direktif dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* yang layak disajikan sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan yang terdapat pada *Chapter 3* “Kerajaan Plastik” sejumlah 22 tuturan, *Chapter 4* “Air Sumber (Gaya) Hidup” sejumlah 14 tuturan, dan *Chapter 5* “Kehutanan Yang Maha Esa” sejumlah 17 tuturan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1) Bagi pembaca

Pembaca dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan kebahasaan di bidang pragmatik terutama jenis tuturan representatif dan direktif.

2) Bagi pendidik

Pendidik dapat memanfaatkan tuturan dalam bagian-bagian film dokumenter *Diam dan Dengarkan chapter 3 “Kerajaan Plastik”, Chapter 4 “Air Sumber (Gaya) Hidup”, dan Chapter 5 “Kehutanan Yang Maha Esa”* yang terdapat dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai alternatif sumber belajar teks persuasi bertema lingkungan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks persuasi.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian pada bidang kajian berbeda yang belum diungkapkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. (2020). Pentingnya Materi Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Universitas Negeri Padang* (pp. 1–5).
file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Alfiriani, A., Hutabri, E., & Pratama, A. (2017). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI. *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 2, 1–12.
- Andriarsih, L. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Penjual dan Pembeli Online Shop di Media Sosial Whatsapp. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, XII(2), 120–132.
- Angriani, P., & Maharani, I. (2019). Pengaruh Media Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang. *Prosiding Seminar Nasioal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 683–700.
- Anwar, A. A., Tolla, A., Mayong, & Azis. (2019). *Tindak Tutur Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 22 Makassar pada Situasi Formal*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makasar).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (cetakan 14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati, Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Azizah, S. N., & Rustono, R. (2020). Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 144–150. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.35604>

- Badriyah, N. L., & Suhartono. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Mind Mapping Berbasis Quantum Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTs. Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik. *Balapa*, 7(2), 1–7.
- Basra, S. M., & Thoyyibah, L. (2017). A Speech Act Analysis of Teacher Talk in An EFL Classroom. *International Journal of Education*, 10(1), 73–81. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i2.9871>
- Daryanto, D. (2016). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Cetakan I). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dewi, B., Hamidah, A., & Sukmono, T. (2020). Pengembangan Booklet Keanekaragaman Kupu-kupu di Kabupaten Kerinci dan Sekitarnya sebagai Sumber Belajar pada Materi Animalia Kelas X SMA (Booklet Development of Butterfly Biodiversity in Kerinci Regency and its Surroundings as Learning Resource in Chapte. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(4), 492–506.
- Faramida, I., Charlina, & Hermandra. (2019). Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram. *Jurnal Tuah: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 8–17.
- Fawaid, A., Santyadiputra, G. S., & Divayana, D. G. H. (2019). Film Dokumenter Seni Tari Gandrung “Tarian Pembangkit Semangat Bumi Blambangan.” *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18310>
- Febriyani, L., Slamet Mulyono, & Waluyo, B. (2017). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Tayangan Negeri ½ Demokrasi sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *Bastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5(1), 163–183.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.

- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 61–69.
- Harpriyanti, H. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dan Struktur Teks dalam Tuturan Rapat DPRD Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2009-2014 (Illocutionary Acts and Text Structure in DPRD South Kalimantan Provincial Meeting in 2009-2014 Period). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(1), 70–80. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v6i1.3740>
- Haryanti, E. (2019). Penggunaan Bahasa dalam Prespektif Tindak Tutur dan Implikasinya Bagi Pendidikan Literasi. *Jurnal Tambora*, 3(1), 21–26.
- Hayugraha, A., Nababan, & Marmanto, S. (2019). Speech Acts Found in The Movie “The Good Doctor.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 840–848. <https://pdfs.semanticscholar.org/8368/a48c1aa9ddf92fb48a3b8261bf1670de85c6.pdf>
- Hermintoyo, M., Tutur, D., Lirik, M., & Populer, L. (2017). Daya Tutur Metafora Lirik Lagu Populer (Kajian Pragmatik). *Nusa*, 12(4), 196–205.
- Hestiyana. (2018). Tindak Tutur Representatif dalam Komik Sepatu Dahlan Karya Tita Larasati (Adaptasi dari Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara). *Jalabahasa*, 14(1), 49–61.
- Hidayanti, N., Abidin, Z., & Husna, A. (2018). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Kurikulum Muatan Lokal Ekopedagogi dalam Membangun Karakter Siswa di SDN Lowokwaru 2 Malang. *Jinotep*, 4(2), 106–112.
- Iriyansah, M. R. (2017). Derajat Kesantunan Direktif dalam Film Negeri Lima Menara. *Deiksis*, 9(01), 43–57. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.911>
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*,

I(3), 238–248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>

- Islam, A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Wawancara Tgh. Muhammad Zainul Majdi pada Talkshow Mata Najwa. *Lingua*, *14(1)*, 103–112.
- Islamiati, Arianti, R., & Gunawan. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, *V(2)*, 258–270.
- Jufri, Fua, J. La, & Nurlila, R. U. (2018). Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, *11(2)*, 164–181.
- Junaidi. (2018). Sumber Belajar dalam Membelajarkan Sosiologi. In *Universitas Negeri Padang* (pp. 1–11).
- Kartolo, R. (2017). Pragmatik dan Tindak Tutur. *Kultura*, *18(1)*, 6514–6524.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia Buku Teks Siswa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kuswoyo. (2015). Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, *3(2)*, 213–226.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5(2)*, 97–109.
- Lailiyah, S., & Novitasari, N. F. (2018). Realisasi Strategi Kesopanan dalam Tindak Tutur Direktif pada Film Kungfu Panda. *Cermin Jurnal Penelitian*, *1(2)*, 67–81.
- Lestari, N. P. E. B. (2019). Konsep Naratif dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk. *Jurnal Nawala Visual*, *1(1)*, 9–17.
- Liawati, T., Bagiya, & Faizah, U. (2019). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Cinta Laki-laki Biasa sutradara Guntur Soeharjanto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *07*, 63–69.

report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3702

- Lutfi, M. (2021). Variasi Perlokusi dalam Cerpen Sandal Karya Nuryana Asmaudi: Sebuah Tinjauan Pragmatik Prespektif Leech. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 29–38.
- Mahmudah, Sumarti, E., & Susandi. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Perkembangan Penyebaran Covid-19 dalam Berita di CNN Indonesia. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, IV(1), 65–76.
- Mariasari, S., & Hadiningrum, I. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Film Pendek Polapike Episode Mati Lampu. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*, 6(November), 510–516.
- Meirisa, Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1–14.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, R., & R, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 374–382.
- Mulyaningrum, W., & Sumarti, E. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 138–146.
- Musdolifah, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Mustaqim, N. S. N., Kundharu Saddhono, & Ani, R. (2017). Analisis Tindak

- Tutur dalam Talk Show Radio Swiba Karanganyar sebagai Materi Ajar Teks Editorial di Sekolah Menengah Atas. *Bastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5(1), 184–199.
- Muti'ah, A., Anduanto, M. R., Parto, Husniah, F., Taufiq, A., Widayati, E. D., Pornomo, B. E., Siswanto, Murti, F. N., Widjajanti, A., Syukron, A., & Rijadi, A. (2019). Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teks Bermuatan Pendidikan Ekologi Berbasis Kearifan Lokal Osing. *Jurnal Belajar Bahasa*, 4(1), 15–31.
- Nadar, F. . (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* (Edisi Pert). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 3(2), 43–53.
- Nasution, W., & Efrima. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Iklan Radio 99,3 Toss FM Merduati Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 7(2), 259–273.
- Noviana, D. (2017). Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA (Vol. 4). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10–20.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nuramila, N. (2020). Tindak Tutur Tokoh Ayah dan Tokoh Angel dalam Film Ayah, Mengapa Aku Berbeda? *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 49–54.
- Nurjanah, S., Hermoyo, R. P., & Surabaya, U. M. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Status dan Comment Facebook Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan

- Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015. *Stilistika*, 9(1), 87–105.
- Nuzulia, N. (2020). Keefektifan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 3 Mranggen Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Dwijaloka*, 1(1), 19–26.
- Oktavia, S., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020). Directive Speech Act in Interactive Videos of Indonesian Language Learning in Senior High School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 157–165.
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Lingua*, 15(1), 1–10.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 9–22.
- Prahastiwi, A. H., Haryadi, & Baehaqie, I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi di Pondok Modern Selamat Kendal. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(2), 132–139.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Putra, A. W., & Pratita, I. I. (2019). Modalitas dalam Tindak Tutur Ilokusi Representatif dalam Light Novel Highschool DXD Volume 1 Karya Ichiei Ishibumi. *GoKen*, 3(1), 1–12.
- Putri, A. A., Fakhruddin, M., & Faizah, U. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Air Mata Surga Sutradara Hestu Saputra dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(51), 164–177.
- Putri, K. W. P. (2018). Pengembangan Materi Ajar Teks Persuasi Berbasis Lingkungan untuk Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 1–8.

- Putri, Ramendra, & Swandana. (2019). An Analysis Of Speech Act Used in Harry Potter and The Goblet of Fire Movie. *International Journal of Language and Literature*, 3(2), 78–88. https://www.researchgate.net/publication/335675420_AN_ANALYSIS_OF_SPEECH_ACT_USED_IN_HARRY_POTTER_AND_THE_GOBLLET_OF_FIRE_MOVIE
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, III(1), 108–122.
- Qomariyah, L. (2017). Tindak Tutur Direktif (TTD) Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies Pendahuluan*, 2(1), 1–18.
- Qurniadewi, T. W., Bagiya, & Faizah, U. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Ku Lari ke Pantai Sutradara Riri Riza dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Logat*, 7(2), 192–203.
- Rachmawati, D. (2018). Tindak Tutur Ilokusi di dalam Acara Kuis “WIB” Episode 9 Juli 2018 di NET TV. *Kajian Linguistik*, V(3), 1–23.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, Vol. 2, No(2), 13–24.
- Rahmadi, I. F. (2017). Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah dan Kebutuhan Terbaru. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 90–96. <https://doi.org/10.21009/pip.312.4>
- Rahmania, S. A. (2020). Tindak Tutur dalam Wacana Bimbingan Konseling pada SMA di Kota Semarang. *DISASTRA*, 2(2), 171–181.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rohani. (2019). *Diktat Media Pembelajaran* (pp. 1–94). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget sebagai

- Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 25–36.
- Rosyidi, A. Z., Mahyuni, M., & Muhaimi, M. (2019). Illocutionary Speech Acts Use by Jokowi in First Indonesia Presidential Election Debate 2019. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 735–740. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.760>
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik* (cetakan pe). CV IKIP Semarang Press.
- Safriani, N., Mahmud, S., & Iqbal, M. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 3(1), 67–77.
- Safrihady, S., & Mardikantoro, H. B. (2017). Jenis dan Fungsi Pragmatis Tindak Tutur Masyarakat Melayu Dialek Sambas di Kota Singkawang. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 312. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/14766>
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1), 1–16.
- Samsinar. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Saputri, R., Santinem, & Murti, S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual pada Materi Menulis Teks Persuasi Kelas VIII SMP Ar-Risalah Lubuklinggau. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 124–135. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.933>
- Sholichah, M. (2018). Pengembangan Buku Suplemen Teks Persuasi Berdasarkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Kelas VIII. *Balapa*, 5(2), 1–8.
- Simarmata, M. Y., Mastuti, D. L., Thamimi, M., Melia, M., Yudha, R. K., &

- Yuliansyah, A. (2019). Media Film sebagai Sarana Pembelajaran Literasi di SMA Wisuda Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235–243. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i1.1200>
- Soegiharto, R., Yudani, H. D., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., Petra, U. K., & No, J. S. (2019). Perancangan Film Dokumenter Kampuung Kungfu di Surabaya Jawa Timur. *Jurnal DKV Adiwarna*, 2(9), 1–9.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 250–260.
- Subandi, Pangesty, H. E., & Wibisono, G. (2020). Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 491(Advances in Social Science, Education and Humanities Research), 738–746. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124>
- Sudiyono, A. C. (2019). Korelasi Tindak Tutur Representatif dengan Kemampuan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Senasbasa (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)*, 3, 76–83.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Suryani, N. D. W. I., & Sufanti, M. (2020). Tindak Tutur Representatif pada Wacana Iklan di Radio dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryaningsih, Y. (2018). Ekowisata sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Bio Education*, 3(2), 59–72.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*.
- Syah, N. A. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik). *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 94–111.

- Taufik, I. N., & Nurhayati, D. (2019). Implementasi Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay Tahun Ajaran 2017/2018). *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 12(1), 35–43.
- Theodora, B. D. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Se-Kota Malang yang Dikontrol dengan Variasi Sumber Belajar. *Journal of Accounting and Bussines Education*, 2(4), 1–9.
- Wahyono, H. (2015). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen Tergoda Karya Dewi Anggraeni. *Transdormatika*, 11(2), 1–19.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Rufiah, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknolohi Digital. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 118–129.
- Wibisono, Y., Ariyanto², H., & M, B. D. A. (2020). Perancangan Film Dokumenter Tentang Fenomena Eksistensi Jajanan Tradisional Rangin di Era Modern. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 1–12.
- Widayanti, S. R., & Kustinah. (2019). Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *Prasasti: Jurnal of Linguistics*, 4(2), 180–185. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zhpu7>
- Wijayanti, M., Tajuddin, S., & Anwar, M. (2020). Tindak Tutur Representatif dalam Antologi Naskah Drama Sarapan Terakhir. (*Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional*), 1–8.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif

dalam Video “ Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>

Yasa, D. P. Y. A. T., & Payuyasa, I. N. (2019). Pemanfaatan Film Dokumenter The Cove sebagai Media Kampanye Penyelamatan Lumba. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 08(02), 440–444.

Yule, G. (2014). *Pragmatik* (Cetakan II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha PRESS.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.

Zamain, R., & Irma, C. N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Wanoja Karya Rofie Al Joe. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(2), 95–101.

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Kartu Data Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif
Dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan***

Data 1

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 1. | 00.00.13 | Narator Cristine Hakim menyampaikan informasi kepada pemirsa mengenai peristiwa yang dialami oleh setiap makhluk atau spesies di bumi. | “Sejak hidupnya dimulai 4,6 miliar tahun lalu, bumi telah melahirkan dan memberi kiamat bagi bermacam spesies. Deretan keajaiban diikuti dengan deretan bencana.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang menyampaikan informasi mengenai peristiwa yang dialami oleh spesies di bumi. Narator Cristine Hakim mengatakan bahwa sejak bumi ada, peristiwa kelahiran dan kepunahan atau kiamat bagi berbagai spesies pernah terjadi. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Sejak hidupnya dimulai 4,6 miliar tahun lalu, bumi telah melahirkan dan memberi kiamat bagi bermacam spesies.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narator Cristine Hakim atau penutur untuk memberitahukan informasi kepada pemirsa film sebagai mitra tuturnya agar mengetahui dan mempercayai adanya peristiwa kelahiran dan kiamat bagi bermacam spesies di bumi.</p> | | | | |

Data 2

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 2. | 00.00.31 | Narator Cristine Hakim merinci informasi tentang deretan peristiwa keajaiban yang lahir di bumi. | “Deretan keajaiban itu antara lain adalah munculnya makhluk bersel satu, lahirnya fotosintesis, evolusi makhluk multiseluler, munculnya banyak kingdom. Jutaan spesies lahir, serangga, krustasea, ikan, amfibi, reptil, reptil raksasa, mamalia, hingga akhirnya genus homo | Representatif menyebutkan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | yang jadi nenek moyang spesies kita, Sapiens lahir 2,5 juta tahun lalu.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang memberikan rincian deretan peristiwa keajaiban dan kelahiran spesies di bumi. Narator Cristine Hakim menyebutkan satu per satu peristiwa keajaiban alam dan kelahiran spesies. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Deretan keajaiban itu antara lain adalah munculnya makhluk bersel satu, lahirnya fotosintesis, evolusi makhluk multiseluler, munculnya banyak kingdom. Jutaan spesies lahir, serangga, krustasea, ikan, amfibi, reptil, reptil raksasa, mamalia, hingga akhirnya genus homo.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narator Cristine Hakim sebagai penutur untuk menyebutkan rincian informasi agar pemirsa sebagai mitra tutur mengetahui poin-poin informasi yang dirincikan dalam tuturan.</p> | | | | |

Data 3

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 3. | 00.01.12 | Narator Cristine Hakim menyampaikan rincian berbagai deretan bencana yang terjadi di bumi. | “Tetapi semua itu diikuti dengan oxygen holocaust, letusan gunung super vulkanik, meteor jatuh, kepunahan massal pertama – kedua – ketiga, zaman es, pemanasan global, zaman es mencair, kepunahan massal keempat – kelima, hingga akhirnya homo sapiens.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang memberikan rincian informasi peristiwa bencana yang menjadi kiamat bagi berbagai hidup di bumi. Narator Cristine Hakim memberikan rincian pokok peristiwa yang pernah terjadi dengan menyebutkan satu per satu peristiwa bencana yang membawa kiamat bagi makhluk di bumi. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan “Tetapi semua itu diikuti dengan oxygen holocaust, letusan gunung super vulkanik, meteor jatuh, kepunahan massal pertama – kedua – ketiga, zaman es, pemanasan global, zaman es mencair, kepunahan massal keempat – kelima, hingga akhirnya homo sapiens.” Melalui tuturan tersebut narator Cristine Hakim bermaksud menyebutkan satu per satu bencana di bumi untuk memerinci informasi agar</p> | | | | |

pemirsa mengetahui pokok informasi bencana yang pernah terjadi di bumi.

Data 4

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 4. | 00.03.25 | Narator Cristine Hakim menyampaikan tentang kepunahan berbagai makhluk hidup di bumi pada masa peradaban Sapiens. | “Peradaban Sapiens, hanya dalam usianya yang baru sekitar dua belas ribu tahun ini, kemudian sudah bertanggung jawab untuk kiamatnya banyak sekali spesies. Mulai dari sabre-tooth, Mammoth, Jaguar raksasa saat mereka belum punya teknologi seperti sekarang ini, hingga Sapiens modern seperti kita yang sudah jelas mengancam kelangsungan banyak sekali makhluk hidup di dunia ini.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang memberikan informasi tentang bermacam spesies yang punah pada masa Homo Sapiens. Narator Cristine Hakim menyampaikan rincian beberapa spesies atau makhluk hidup yang terancam punah oleh peradaban Sapiens. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Mulai dari sabre-tooth, Mammoth, Jaguar raksasa saat mereka belum punya teknologi seperti sekarang ini,” ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Cristine Hakim untuk menyebutkan spesies yang punah pada masa peradaban Sapiens agar mitra tutur atau pemirsa film mengetahui rincian informasi yang disampaikan.</p> | | | | |

Data 5

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 5. | 00.04.00 | Narasumber Adeline Windy mengungkapkan tentang penciptaan | “Penciptaan alam semesta itu jauh terjadi sebelum manusia ada. Tapi | Representatif menyatakan |

| | | | | |
|---|--|---------------------------|---|--|
| | | alam semesta dan manusia. | selama ini, alam semesta tidak pernah komplain diapa-apain sama kita. Sekarang kalau kita lihat dari sisi alam, adanya manusia itu hukuman bukan buat mereka? Kita nggak pernah ngomong kan?” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Adeline Windy yang mengungkapkan mengenai penciptaan alam semesta dan manusia. Narasumber Adeline Windy meyakini bahwa alam semesta yang diciptakan jauh lebih awal dari pada manusia, tidak pernah membalas perbuatan eksploitasi yang dilakukan oleh manusia. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Penciptaan alam semesta itu jauh terjadi sebelum manusia ada. “Tapi selama ini, alam semesta tidak pernah komplain diapa-apain sama kita. Sekarang kalau kita lihat dari sisi alam, adanya manusia itu hukuman bukan buat mereka? Kita nggak pernah ngomong kan?” Tuturan narasumber Adeline Windy tersebut dimaksudkan untuk menyatakan apa yang diyakini oleh penutur atau narasumber Adeline Windy agar diketahui oleh pemirsa sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 6

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|---|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 6. | 00.04.21 | Narator Cristine Hakim menyampaikan informasi terkait perjuangan peradaban Sapiens di bumi. | “Namun, Homo Sapiens sendiri, selain memberi kehancuran bagi spesies lain juga terus menerus berjuang dari kiamat yang seringkali dibawa oleh makhluk lain, oleh organisme lain. Bahkan organisme ini begitu kecil.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh narator Cristine Hakim berupa informasi tentang kehidupan Sapiens yang menghadapi ancaman kepunahan di muka bumi. Narator Cristine Hakim menyampaikan bahwa salah satu ancaman kepunahan Sapiens tersebut disebabkan makhluk atau organisme lain. Informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Homo Sapiens sendiri, selain memberi kehancuran bagi spesies lain juga terus</p> | | | | |

menerus berjuang dari kiamat yang seringkali dibawa oleh makhluk lain, oleh organisme lain.” Ungkapan tersebut memiliki maksud bahwa penutur, narator Cristine Hakim memberitahukan perjuangan hidup yang dihadapi Sapiens agar diketahui oleh pemirsa film atau mitra tutur.

Data 7

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 7. | 00.04.39 | Narator Christine Hakim merinci informasi makhluk atau organisme yang membawa ancaman kepunahan bagi Sapiens. | “Bahkan organisme ini begitu kecil. Mikroorganisme. Virus. Bakteri. Jamur.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang memberikan informasi mengenai spesies kecil yang mengancam kepunahan Sapiens. Narator Cristine Hakim menyebutkan satu per satu jenis spesies kecil yang sering kali mengancam peradaban Sapiens. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Mikroorganisme. Virus. Bakteri. Jamur.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, narator Cristine Hakim untuk menyebutkan dan memerinci jenis spesies yang mengancam peradaban Sapiens agar pemirsa film sebagai mitra tuturnya mengetahui informasi pokok yang telah disampaikan.</p> | | | | |

Data 8

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 8. | 00.04.50 | Narator Cristine Hakim menyampaikan informasi tentang berbagai wabah yang pernah terjadi dan mengancam peradaban manusia. | “Lihat saja sejak zaman Firaun. Sudah tercatat bagaimana terjadi wabah yang bisa sangat mematikan. Zaman Yesus, semua orang ketakutan dengan penyakit Lepra. Kemudian bangsa Maya dan Aztec yang punah karena flu dan cacar yang diimpor | Representatif menyebutkan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | dari Eropa. Black Death. Spanish Flu.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narator Cristine Hakim menyampaikan informasi tentang berbagai wabah yang pernah terjadi hingga mengancam peradaban manusia. Berbagai wabah besar yang pernah terjadi disebutkan satu per satu oleh narator. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan “Zaman Yesus, semua orang ketakutan dengan penyakit Lepra. Kemudian bangsa Maya dan Aztec yang punah karena flu dan cacar yang diimpor dari Eropa. Black Death. Spanish Flu.” Pada tuturan tersebut penutur, yaitu narator Cristine Hakim bermaksud menyebutkan satu per satu informasi wabah yang pernah terjadi dan mengancam manusia agar pemirsa film sebagai mitra tuturnya mengetahui pokok-pokok informasi tersebut.</p> | | | | |

Data 9

| Judul: <i>Chapter 1</i> Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|---|----------|--|---|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 9. | 00.05.20 | Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan informasi mengenai jumlah korban pada peristiwa pandemi yang pernah terjadi dan mengancam manusia. | “Pandemi itu kan sudah berkali-kali, yang paling besar adalah Black Death itu lima tahun. Seratus juta orang Eropa mati. Cacar itu ya membunuh dua puluh juta orang.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber dr. Ryu Hasan yang menyampaikan informasi mengenai jumlah korban pandemi yang pernah mengancam peradaban manusia. Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan informasi tersebut dengan menyebutkan satu per satu pandemi yang tercatat. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Pandemi itu kan sudah berkali-kali, yang paling besar adalah Black Death itu lima tahun. Seratus juta orang Eropa mati. Cacar itu ya membunuh dua puluh juta orang.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narasumber dr. Ryu Hasan untuk menyebutkan dua pandemi yang pernah terjadi hingga mengancam peradaban manusia untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 10

| Judul: <i>Chapter 1</i> Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|-------|---------|---------|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |

| | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| 10. | 00.05.41 | Narasumber dr Ryu Hasan mengungkapkan tentang peristiwa kepunahan manusia di bumi. | “Cepat atau lambat manusia akan punah juga. Dulu pernah nggak ada kok. Di bumi ini, manusia pernah tidak ada. Jadi, kalau suatu saat manusia punah, ya nggak apa-apa juga.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut merupakan ungkapan yang disampaikan oleh narasumber dr. Ryu Hasan. Ia mengungkapkan pernyataan pribadinya terkait peristiwa kepunahan manusia di bumi. Menurut narasumber dr. Ryu Hasan adanya peristiwa kepunahan manusia bukanlah apa-apa, karena hal tersebut pernah terjadi. Ungkapan pernyataan pribadi tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Di bumi ini, manusia pernah tidak ada. Jadi, kalau suatu saat manusia punah, ya nggak apa-apa juga.” Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur, yaitu narasumber dr. Ryu Hasan bermaksud menyatakan suatu ungkapan pribadi yang menjadi keyakinannya agar diketahui atau diterima oleh pemirsa film atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 11

| Judul: <i>Chapter 1</i> Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 11. | 00.05.56 | Narasumber dr. Ryu Hasan mengungkapkan tentang eksistensi manusia yang sejajar dengan makhluk lain dalam hal bertahan hidup. | “Manusia itu unik? Iya. Istimewa? Tidak. Seperti biasanya, kita ini sama dengan spesies-spesies yang lain, sama dengan kambing, kecoa, kutu. Itu salah satu kehidupan.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber dr. Ryu Hasan yang mengungkapkan tentang kesejajaran manusia dengan makhluk hidup atau spesies lain di bumi. Narasumber dr. Ryu Hasan mengungkapkan bahwa manusia tidak memiliki keistimewaan yang lebih dari spesies lain. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Manusia itu unik? Iya. Istimewa? Tidak. Seperti biasanya, kita ini sama dengan spesies-spesies yang lain,” Ungkapan tersebut disampaikan penutur, yaitu narasumber dr. Ryu Hasan dengan maksud untuk menyatakan pandangan pribadi yang ia yakini agar diketahui oleh pemirsa film atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 12

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 12. | 00.06.14 | Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan perihal yang menjadikan manusia memiliki kelebihan keunikan dibandingkan dengan spesies lain. | “Apakah kemudian dengan tingkat kecerdasannya yang seperti ini, manusia menjamin hidupnya <i>survive</i> ? Tidak! Kecoa itu jutaan tahun juga masih ada. Kita belum apa-apanya kecoa kalau soal <i>survivability</i> . Tapi kan kecoa nggak bisa nyanyi? Itu adalah keunikan manusia. Apakah spesial? Apakah khusus? Apakah istimewa? Enggak. Berbeda aja, Cuma berbeda aja.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber dr. Ryu Hasan yang memberikan informasi mengenai letak keunikan manusia dibandingkan dengan spesies lain. Dr Ryu Hasan menyampaikan bahwa kelebihan manusia bukan pada hal <i>survivability</i> melainkan hanya pada keunikannya saja yang menjadikan manusia berbeda dengan spesies lain. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kita belum apa-apanya kecoa kalau soal <i>survivability</i>. Tapi kan kecoa nggak bisa nyanyi? Itu adalah keunikan manusia.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, narasumber dr. Ryu Hasan untuk memberitahukan letak perbedaan manusia dengan spesies lain di bumi agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 13

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 13. | 00.06.56 | Narator Cristine Hakim menyampaikan tentang ancaman peradaban makhluk hidup lain di bumi yang berasal dari | “Belum pernah sebelumnya dalam sejarah panjang bumi, nasib semua makhluk hidup di dalamnya ditentukan oleh satu spesies saja. Kita, | Representatif menyebutkan |

| | | | |
|--|-------------------|--|--|
| | perilaku manusia. | manusia. Ancaman nuklir. Deforestasi. Konsumerisme. Agrikultur. Eksploitasi lahan. Eksploitasi hewan. Modifikasi genetik. Perburuan liar. Polusi udara. Polusi air. Polusi tanah. Hingga sepertinya sudah tidak ada harapan lagi.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang menyampaikan tentang ancaman peradaban spesies atau makhluk hidup lain di bumi yang berasal dari manusia. Narator Cristine Hakim menyebutkan satu per satu perbuatan manusia yang merugikan dan mengancam peradaban spesies lain. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Ancaman nuklir. Deforestasi. Konsumerisme. Agrikultur. Eksploitasi lahan. Eksploitasi hewan. Modifikasi genetik. Perburuan liar. Polusi udara. Polusi air. Polusi tanah.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim dengan maksud menyebutkan perbuatan manusia yang merusak ekosistem sehingga mengancam kehidupan spesies atau makhluk hidup lain agar diketahui secara jelas oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | |

Data 14

| Judul: <i>Chapter 1</i> Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 14. | 00.07.55 | Narasumber Cristine Hakim mengungkapkan sifat manusia yang tidak pernah puas. | “Manusia selalu terbakar. Selalu terbakar keinginan. Terbakar ambisinya. Terbakar dan terbakar. Tidak pernah tahu kapan cukup adalah cukup. Tidak seperti seekor singa yang memakan satu zebra dan dengan damai membiarkan kawanan zebra lainnya lewat tanpa panik untuk mengisi kulkasnya.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang mengungkapkan tentang sifat manusia. Narator Cristine Hakim mengatakan</p> | | | | |

bahwa manusia selalu berambisi tanpa henti. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Manusia selalu terbakar. Selalu terbakar keinginan. Terbakar ambisinya. Terbakar dan terbakar. Tidak pernah tahu kapan cukup adalah cukup.**” Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur yaitu narator Cristine Hakim untuk mengungkapkan ambisi manusia yang tidak pernah berhenti agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 15

| Judul: <i>Chapter 1</i> Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 15. | 00.08.35 | Narasumber Reza Gunawan menyampaikan pemahamannya mengenai ego. | “Kalau dalam pemahaman saya, ego itu adalah <i>sense of I</i> , sebuah rasa bahwa ini adalah saya. Dan saya ini sesuatu yang terpisah dengan yang bukan saya.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber Reza Gunawan tersebut berisi tentang pemahaman mengenai ego. Narasumber Reza Gunawan mengungkapkan pemahaman tentang ego berdasarkan pandangan pribadinya. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kalau dalam pemahaman saya, ego itu adalah <i>sense of I</i>, sebuah rasa bahwa ini adalah saya.” Dalam tuturan tersebut, penutur yaitu narasumber Reza Gunawan bermaksud menyatakan pandangan pribadinya kepada mitra tutur atau pemirsa film agar mereka mengetahui suatu hal yang disampaikan dalam tuturan tersebut.</p> | | | | |

Data 16

| Judul: <i>Chapter 1</i> Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 16. | 00.08.51 | Narasumber Reza Gunawan mengemukakan tentang adanya insting bertahan hidup yang dimiliki makhluk hidup. | “Insting untuk bertahan hidup itu menurut saya sudah ada dalam organisme terkecil bahkan makhluk satu sel pun memiliki insting untuk bertahan hidup, apalagi manusia yang terdiri dari 70 triliun sel.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> | | | | |

Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Reza Gunawan yang memberikan pemahaman tentang insting bertahan hidup yang dimiliki oleh setiap makhluk. Penyampaian pemahaman tersebut diungkapkan berdasarkan keyakinan narasumber Reza Gunawan. Tuturan yang menandai adanya ungkapan pernyataan adalah pada kutipan tuturan **“Insting untuk bertahan hidup itu menurut saya sudah ada dalam organisme terkecil”**. Pada tuturan narasumber Reza Gunawan mengandung maksud tuturan bahwa penutur memberikan pernyataan pribadinya untuk dipahami oleh pemirsa sebagai mitra tutur.

Data 17

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 17. | 00.09.04 | Narasumber Reza Gunawan menyampaikan penjelasan tentang bagaimana manusia berupaya untuk bertahan hidup. | “Maka kita kemudian belajar untuk mengalkulasi aset sebanyak-banyaknya. Aset tu bisa macem-macem, bisa keterampilan, bisa kekuatan, bisa jabatan, bisa harta benda karena itu bagian dari pada insting buat bertahan hidup yang bilang bahwa ‘hidup itu tidak pasti, tidak bisa diramalkan, dan berisiko, maka saya demi bertahan hidup harus mengamankan saya dan semua perpanjangan dari saya,’ anak cucu maksudnya.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narasumber Reza Gunawan menyampaikan tentang bagaimana manusia berupaya untuk bertahan hidup. Narasumber Reza Gunawan menyampaikan bahwa adanya insting bertahan hidup di dalam diri manusia membuat manusia mencoba mengumpulkan aset sebanyak mungkin agar cukup untuk bertahan hidup. Penjelasan mengenai upaya pertahanan hidup manusia tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “karena itu bagian dari insting buat bertahan hidup yang bilang bahwa ‘hidup itu tidak pasti, tidak bisa diramalkan, dan berisiko, maka saya demi bertahan hidup harus mengamankan saya dan semua perpanjangan dari saya,’ anak cucu maksudnya.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narasumber</p> | | | | |

Reza Gunawan untuk memberitahukan kepada mitra tuturnya, yaitu pemirsa film agar mengetahui adanya pandangan cara bertahan hidup manusia yang sedemikian.

Data 18

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 18. | 00.09.40 | Narasumber Reza Gunawan menyampaikan tentang basis pemilihan manusia yang dilakukan untuk memaksimalkan potensinya. | “ <i>Saya tidak peduli dengan yang lain</i> ’ bisa artinya orang lain, bisa artinya planet bumi ini. Sehingga ketika dihadapkan pada dua pilihan, yang satu pilihan yang tidak merusak lingkungan, yang satu pilihan yang merusak lingkungan hidup, basis pemilihannya bukan merusak atau merusak, tapi mana yang akan memaksakan potensi saya untuk bertahan hidup.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan di atas disampaikan oleh narasumber Reza Gunawan yang menjelaskan mengenai basis pemilihan manusia dalam memaksimalkan potensinya untuk bertahan hidup. Narasumber Reza Gunawan menjelaskan bahwa apa yang dipilih manusia untuk bertahan hidup tidak mengutamakan kepentingan kelestarian lingkungan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Sehingga ketika dihadapkan pada dua pilihan, yang satu pilihan yang tidak merusak lingkungan, yang satu pilihan yang merusak lingkungan hidup, basis pemilihannya bukan merusak atau merusak, tapi mana yang akan memaksakan potensi saya untuk bertahan hidup.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Reza Gunawan dengan maksud memberitahukan kepada mitra tutur tentang pilihan manusia yang mengutamakan egonya dalam hal bertahan hidup.</p> | | | | |

Data 19

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|----------------|----------------|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |

| | | | | |
|-----|----------|---|---|------------------------------|
| 19. | 00.10.03 | Narasumber Reza Gunawan menyampaikan penjelasan keterkaitan manusia dengan lingkungan yang tidak disadari oleh manusia. | “Dia tidak melihat lingkungan hidup adalah saya. Kita nggak ngeh bahwa tubuh kita ini dibentuk dari apa yang kita makan dari planet ini. Udara ini adalah bagian dari planet ini yang kita hirup, tetapi kita tidak melihat bahwa dia terkoneksi dengan kita. Bahkan dia jadi bahan pembentuk bagi badan kita. Makanya kita bilang ‘ <i>Ini saya dan ini lingkungan.</i> ’ Padahal sebenarnya dia sangat terpaut. Secara biologis dan secara filosofis sangat terpaut.” | Representatif memberitahukan |
|-----|----------|---|---|------------------------------|

Analisis:

Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Reza Gunawan yang memberikan penjelasan mengenai kaitan manusia dengan lingkungan. Narasumber Reza Gunawan menyampaikan bahwa secara filosofis dan secara biologis manusia dan lingkungan sangat terpaut. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Udara ini adalah bagian dari planet ini yang kita hirup, tetapi kita tidak melihat bahwa dia terkoneksi dengan kita. Bahkan dia jadi bahan pembentuk bagi badan kita.**” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narasumber Reza Gunawan untuk memberitahukan adanya kaitan secara biologis dan filosofis manusia dengan lingkungan agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 20

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 20. | 00.11.08 | Narasumber Adeline Windy menyampaikan kepada pemirsa untuk menerima bahwa antara manusia dan makhluk hidup | “Kalau kita bisa menerima bahwa saya ini nggak superior, saya dan Covid-19 atau siapa pun virus yang ada nantinya sebetulnya punya level yang sama. Kita | Direktif menasehati |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | yang lain memiliki level yang sama sehingga atau tidak perlu merasa superior. | sama-sama ada di alam semesta ini mau sama-sama hidup kok. Tapi selama ini saya merasa tersebut awan. Semua bisa saya lawan. Nah ketika itu tidak bisa saya lawan, saya resah.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Adeline Windy yang memberikan ajaran baik untuk bisa menerima kesetaraan manusia dengan makhluk hidup lain. Narasumber Adeline Windy menyampaikan bahwa manusia tidak boleh merasa superior, karena semua makhluk yang hidup di bumi memiliki level yang sama untuk bertahan hidup. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Kalau kita bisa menerima bahwa saya ini nggak superior, saya dan Covid-19 atau siapa pun virus yang ada nantinya sebetulnya punya level yang sama. Kita sama-sama ada di alam semesta ini mau sama-sama hidup kok.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Adeline Windy untuk memberikan nasihat kepada pemirsa film atau mitra tutur agar tidak perlu merasa superior dan menyadari kesetaraan antar makhluk hidup di bumi.</p> | | | | |

Data 21

| Judul: <i>Chapter 1</i> Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 21. | 00.11.36 | Narasumber Adeline Windy menyampaikan tentang akibat dari sikap manusia yang selalu menginginkan keadaan yang pasti. | “Manusia jadi stres karena manusia inginnya semua serba pasti. Kapan ini virusnya selesai? Kapan ini ada vaksinnnya? Kapan? Bulan berapa? Tanggal berapa? Tahun berapa? Berapa lama saya di- <i>lockdown</i> ? Berapa lama saya nggak bisa keluar dari rumah?” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narasumber Adeline Windy menyampaikan tentang sikap manusia yang ingin serba pasti dalam menghadapi sesuatu. Narasumber Adeline Windy mengungkapkan ketidakpastian yang terjadi pada masa pandemi ini, membuat manusia menjadi mudah stres. Pernyataan tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Manusia jadi stres karena manusia inginnya semua serba pasti.” Tuturan tersebut menunjukkan bahwa narasumber Adeline Windy</p> | | | | |

menyatakan pandangan pribadinya untuk diketahui kebenarannya oleh pemirsa sebagai mitra tutur.

Data 22

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 22. | 00.11.53 | Narasumber Adeline Windy menyampaikan pesan pembelajaran untuk menghadapi suatu keadaan. | “Ketika kita sekalipun harus mendapatkan kesempatan atas penyakit atau apapun yang mampir di badan kita, perlu kita ketahui bahwa itu akan selesai. Selesaiannya seperti apa? Tidak ada yang tahu. Kita harus belajar menerima <i>uncertainty</i> harus belajar menerima ketidakpastian.” | Direktif memesan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Adeline Windy yang memberikan pesan pembelajaran kepada pemirsa film. Narasumber Adeline Windy menyampaikan bahwa manusia harus belajar untuk bisa menghadapi suatu keadaan yang tidak pasti. Pesan pembelajaran tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Kita harus belajar menerima <i>uncertainty</i> harus belajar menerima ketidakpastian.” Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa narasumber Adeline Windy berpesan agar pemirsa film sebagai mitra tuturnya bisa melakukan sesuatu yang disampaikan pada tuturannya tersebut.</p> | | | | |

Data 23

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 23. | 00.12.21 | Narator Cristine Hakim mengungkapkan dampak positif yang didapat oleh makhluk hidup dari adanya pandemi Covid-19. | “Akhirnya ada jeda, untuk dunia berhenti. Untuk manusia berhenti dan merenung. Melahirkan cinta bagi sesama. Bagi sesama makhluk hidup yang lain.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut merupakan ungkapan dari Narator Cristine Hakim yang</p> | | | | |

menyampaikan sisi positif yang dapat dinikmati oleh makhluk hidup di bumi karena adanya Covid-19. Dalam tuturan tersebut narator Cristine Hakim menyampaikan bahwa pandemi Covid-19 ini menjadi jeda bagi segala aktivitas sehingga dunia dapat memulihkan diri dan membuat manusia mulai merenung untuk mencintai semua makhluk di bumi dengan berhenti melakukan kegiatan yang merusak alam. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan **“Akhirnya ada jeda, untuk dunia berhenti. Untuk manusia berhenti dan merenung. Melahirkan cinta bagi sesama. Bagi sesama makhluk hidup yang lain.”** Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur memberikan pernyataan pribadi untuk dipahami dan diterima oleh penonton sebagai mitra tutur.

Data 24

| Judul: <i>Chapter 1</i> Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|---|----------|---|---|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 24. | 00.12.34 | Narator Cristine Hakim merinci informasi jenis sesama makhluk hidup yang harus dihargai oleh manusia. | “Bagi sesama makhluk hidup yang lain. Hewan atau tumbuhan. Primata atau unggas. Kecil atau besar. Yang jauh ataupun dekat. Yang kelihatan dan tidak kelihatan.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Cristine Hakim yang memberikan informasi tentang sesama makhluk hidup bagi manusia. Narator Cristine Hakim memerinci jenis-jenis makhluk hidup yang harus manusia hargai untuk bersama-sama hidup. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Bagi sesama makhluk hidup yang lain. Hewan atau tumbuhan. Primata atau unggas. Kecil atau besar. Yang jauh ataupun dekat. Yang kelihatan dan tidak kelihatan.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narator Cristine Hakim untuk menyebutkan makhluk hidup di dunia ini yang harus dihargai oleh manusia agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 25

| Judul: <i>Chapter 1</i> Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 25. | 00.13.00 | Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan informasi berupa fakta jumlah | “Virus COVID-19, sampai hari ini, membunuh 120 ribu. Sementara orang meninggal karena | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | manusia yang meninggal karena Covid-19 dan penyakit jantung, dibandingkan dengan jumlah penduduk bumi. | sakit jantung sehari itu 48 ribu. Sementara penduduk dunia berapa? tujuh miliar. Masih banyak yang bertahan.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber dr. Ryu Hasan tersebut berisi informasi faktual mengenai perbandingan jumlah korban covid-19, penyakit jantung, dan manusia yang masih bertahan hidup. Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan bahwa masih banyak manusia yang bertahan hidup. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Virus COVID-19, sampai hari ini, membunuh 120 ribu. Sementara orang meninggal karena sakit jantung sehari itu 48 ribu. Sementara penduduk dunia berapa? tujuh miliar. Masih banyak yang bertahan.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narasumber dr. Ryu Hasan untuk memberitahukan perbandingan jumlah manusia yang masih bertahan hidup dan yang meninggal karena penyakit mematikan untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 26

| Judul: Chapter 1 Kiamat yang Tak Terhindarkan | | | | |
|--|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 26. | 00.13.18 | Narasumber dr. Ryu Hasan mengungkapkan perihal kepunahan manusia yang tidak mungkin hanya karena Covid-19 | “Tapi ya namanya manusia, dulu pernah tidak ada di bumi. Cepat atau lambat juga akan punah. Tapi apakah karena Covid-19? Nggaklah.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber dr. Ryu Hasan yang membahas perihal kepunahan manusia dari peradaban di bumi. Narasumber dr. Ryu Hasan mengungkapkan bahwa manusia pasti akan punah karena suatu hal. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Cepat atau lambat juga akan punah. Tapi apakah karena Covid-19? Nggaklah.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur sebagai pernyataan berdasarkan keyakinan dari sudut pandang pribadi untuk diketahui kebenarannya oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 27

| Judul: Chapter 2 <i>Mens Sana in Corpore Sano</i> | | | | |
|--|-------|---------|---------|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |

| | | | | |
|---|----------|---|--|------------------------------|
| 27. | 00.14.04 | Narator Dennis Adishwara menyampaikan tentang adanya stigma negatif masyarakat yang melekat pada peristiwa gangguan kesehatan mental. | “Sejak sejarah mulai tercatat, gangguan kesehatan mental manusia selalu lekat dengan misteri dan mitos.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Dennis Adishwara yang memberikan informasi berkaitan dengan adanya stigma masyarakat tentang peristiwa kesehatan mental. Narator Dennis Adishwara menyampaikan bahwa sejak dahulu masyarakat mempercayai bahwa peristiwa gangguan kesehatan mental berkaitan adanya misteri dan mitos. Ungkapan informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Sejak sejarah mulai tercatat, gangguan kesehatan mental manusia selalu lekat dengan misteri dan mitos.” Pada tuturan tersebut, penutur atau narator Dennis Adishwara bermaksud memberitahukan tentang pandangan masyarakat terkait peristiwa gangguan kesehatan mental kepada mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 28

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 28. | 00.14.13 | Narator Dennis Adishwara menyampaikan berbagai stigma negatif yang melekat pada peristiwa gangguan kesehatan mental. | “Pengidap gangguan jiwa lekat dengan stigma negatif seperti kesurupan, santet, sihir jin, muslihat setan, kutukan dewa, kutukan Tuhan, dan secara global stigma yang diskriminatif ini lekat terus hingga abad ke-18.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Dennis Adishwara yang memberikan informasi mengenai berbagai stigma masyarakat tentang gangguan kesehatan mental. Narator Dennis Adishwara menyebutkan satu per satu stigma negatif masyarakat yang melekat pada peristiwa kesehatan mental. Beberapa stigma negatif yang disampaikan narator Dennis Adishwara dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Pengidap gangguan jiwa lekat dengan stigma negatif seperti kesurupan, santet, sihir jin, muslihat setan, kutukan dewa, kutukan Tuhan,” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narator Dennis Adishwara dengan maksud menyebutkan beberapa stigma negatif yang melekat pada peristiwa</p> | | | | |

| |
|--|
| gangguan kesehatan mental agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film. |
|--|

Data 29

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 29. | 00.14.32 | Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan informasi mengenai bagian otak yang semuanya membawa pengaruh terhadap <i>mental disorder</i> . | “Di otak itu ada ratusan sirkuit yang saling bertentangan dan saling mendukung. Ada hormonalnya, ada neurotransmitternya. Akhirnya variasinya banyak. Seluruh bagian otak akan bertanggung jawab atas <i>mental disorder</i> , bukan hanya satu atau dua bagian.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan oleh narasumber dr. Ryu Hasan tersebut berisi tentang informasi peran bagian-bagian otak manusia yang saling mempengaruhi. Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan bahwa di otak manusia ada berbagai variasi yang saling bertentangan dan mendukung yang semua itu bertanggung jawab atas <i>mental disorder</i> manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Seluruh bagian otak akan bertanggung jawab atas mental disorder, bukan hanya satu atau dua bagian.” Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur atau narasumber dr. Ryu Hasan dengan maksud untuk memberitahukan suatu fakta kepada mitra tutur atau pemirsa agar mereka mengetahui informasi tersebut.</p> | | | | |

Data 30

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 30. | 00.15.01 | Narator Dennis Adishwara menyampaikan informasi tentang hubungan kesehatan mental dengan acara | “Kesehatan mental adalah faktor pembentuk cara manusia beraktivitas sehari-hari, pembentuk hubungan timbal balik manusia | representatif memberitahukan |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | manusia beraktivitas dengan lingkungan. | dengan lingkungannya. Dengan hewan, tumbuhan, bahkan alam mineral seperti air, udara, dan tanah.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Dennis Adishwara yang menyampaikan kaitan antara kesehatan mental dan aktivitas serta timbal balik manusia dengan lingkungan. Narator Dennis Adishwara mengatakan bahwa kesehatan mental merupakan faktor pembentuk cara manusia beraktivitas dengan lingkungan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kesehatan mental adalah faktor pembentuk cara manusia beraktivitas sehari-hari, pembentuk hubungan timbal balik manusia dengan lingkungannya.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Dennis Adishwara untuk memberitahukan kaitan antara kesehatan mental dengan aktivitas manusia dengan lingkungan agar mitra tutur atau pemirsa film mengetahui hal tersebut.</p> | | | | |

Data 31

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 31. | 00.15.21 | Narasumber Reza Gunawan menyampaikan informasi tentang kesehatan mental yang berkaitan dengan kesehatan fisik manusia | “Sebenarnya kesehatan mental yang tidak dikelola itu punya implikasi besar terhadap kesehatan fisik kita. Karena yang namanya kesehatan psikosomatis dan penyakit kronis itu banyak terkait dengan psikologis juga.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Reza Gunawan yang menginformasikan tentang kaitan antara kesehatan mental dengan kesehatan fisik. Narasumber Reza Gunawan menyampaikan bahwa penyakit kronis yang diderita manusia juga berkaitan dengan psikologis orang tersebut. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Karena yang namanya kesehatan psikosomatis dan penyakit kronis itu banyak terkait dengan psikologis juga.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narasumber Reza Gunawan untuk memberitahukan adanya keterkaitan kesehatan fisik dengan kesehatan mental manusia untuk diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 32

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 32. | 00.15.38 | Narasumber Adeline Windy menyampaikan tentang adanya pemerolehan informasi yang dapat memengaruhi kesehatan jiwa atau perasaan manusia. | “Informasi, berita, percakapan- percakapan yang saya terima, yang saya serap dan akhirnya tubuh saya <i>digested</i> kita resah kita sedih” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Adeline Windy yang menyampaikan bagaimana pemerolehan informasi dapat memengaruhi jiwa atau perasaan manusia. Narasumber Adeline Windy mengatakan bahwa informasi yang diserap pikiran akan membuat seseorang bisa merasa resah atau sedih. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Informasi, berita, percakapan- percakapan yang saya terima, yang saya serap dan akhirnya tubuh saya <i>digested</i> kita resah kita sedih.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Adeline Windy untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa gangguan berupa perasaan gelisah atau sedih muncul dari adanya penerimaan informasi yang diserap oleh pikiran dan tubuh.</p> | | | | |

Data 33

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 33. | 00.15.52 | Narator Dennis Adishwara menyampaikan suatu informasi akibat dari adanya perubahan spontan yang dialami manusia. | “Manusia sulit untuk beradaptasi dengan perubahan, apalagi jika terjadi secara spontan. Aktivitas- aktivitas yang sebelumnya tak pernah terpikirkan dalam otak manusia, sekarang menjadi agenda rutin yang harus dijalani. Otak manusia kaget. Tubuhnya kaget. Sistem syarafnya kaget.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Dennis Adishwara tersebut berisi tentang akibat dari adanya perubahan spontan yang mempengaruhi kebiasaan hidup secara manusia.</p> | | | | |

Narator Dennis Adishwara menyampaikan bahwa adanya perubahan secara spontan akan membuat manusia sulit beradaptasi karena adanya rasa tidak siap di dalam otak, tubuh, dan sistem saraf manusia. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Manusia sulit untuk beradaptasi dengan perubahan, apalagi jika terjadi secara spontan.**” Tuturan tersebut merupakan ungkapan yang dimaksudkan oleh narator Dennis Adishwara untuk memberitahukan dampak perubahan spontan yang dialami manusia agar diketahui oleh pemirsa sebagai mitra tutur.

Data 34

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|--|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 34. | 00.16.35 | Narasumber Adeline Windy menyampaikan informasi tentang bagian sistem syaraf otak manusia. | “Kalau kita bicara tentang <i>nervous system</i> , sistem saraf otak kita, ada dua bagian yang penting, simpatik dan parasimpatik. Simpatik ini yang <i>fight or flight</i> , parasimpatik yang <i>rest and digest</i> .” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Adeline Windy yang memberikan informasi tentang bagian sistem syaraf terpenting di dalam otak manusia. Narasumber Adeline Windy menjelaskan cara dan tipe kerja dari kedua sistem syaraf otak tersebut. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kalau kita bicara tentang <i>nervous system</i>, sistem saraf otak kita, ada dua bagian yang penting, simpatik dan parasimpatik.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narasumber Adeline Windy untuk memberitahukan informasi kepada mitra tuturnya, yaitu pemirsa film agar mereka mengetahui adanya sistem syaraf simpatik dan parasimpatik di dalam otak manusia.</p> | | | | |

Data 35

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 35. | 00.16.48 | Narasumber Adeline Windy memberikan pokok informasi tentang tipe-tipe respon manusia yang dimunculkan oleh | “Simpatik ini tipe-tipe orang yang begitu terima berita, dia langsung stres, dia langsung makannya lebih banyak, atau dia langsung merasa ada | Representatif menyebutkan |

| | | | | |
|---|--|------------------|--|--|
| | | sistem simpatik. | ketakutan yang berlebihan, di situ hormon stresnya akan naik.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber Adeline Windy tersebut berisi tentang informasi tipe-tipe respon perilaku manusia yang bersumber dari sistem simpatik. Narasumber Adeline Windy menyampaikan dengan menyebutkan beberapa tipe-tipe respon tersebut. Penyebutan tipe respon yang berasal dari sistem simpatik dapat ditemukan pada kutipan “Simpatik ini tipe-tipe orang yang begitu terima berita, dia langsung stres, dia langsung makannya lebih banyak, atau dia langsung merasa ada ketakutan yang berlebihan,” Pada kutipan tuturan tersebut, penutur, yaitu narasumber Adeline Windy menyebutkan pokok informasi agar mitra tutur atau pemirsa dapat mengetahui informasi tersebut.</p> | | | | |

Data 36

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|--|----------|--|--|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 36. | 00.17.01 | Narasumber Adeline Windy menyampaikan informasi tentang tipe dari syaraf parasimpatik. | “Kebalikannya, justru parasimpatik adalah proses saat tubuh kita ada di tahap <i>healing</i> atau penyembuhan. Ketika kita ada di level parasimpatik, hormon stres kita akan turun. Tekanan darah kita akan turun. Kita akan jauh lebih rileks.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Adeline Windy yang menginformasikan tipe-tipe dari sistem parasimpatik. Narasumber Adeline Windy menyebutkan hal-hal yang menjadi penanda kerja sistem parasimpatik manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Ketika kita ada di level parasimpatik, hormon stress kita akan turun. Tekanan darah kita akan turun. Kita akan jauh lebih rileks.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Adeline Windy dengan maksud untuk menyebutkan hal-hal yang menjadi penanda cara kerja sistem parasimpatik agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 37

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|-------|---------|---------|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |

| | | | | |
|--|----------|---|---|------------------------------|
| 37. | 00.17.33 | Narasumber Reza Gunawan menyampaikan informasi tentang bagaimana kesehatan mental dapat mempengaruhi kesehatan fisik. | “Psiko artinya mental dan emosi pikiran kita. Kalo dia terganggu, akan mempengaruhi <i>neuro</i> , keseimbangan saraf dan otak. Kalo keseimbangan saraf dan otak <i>neuro</i> turun, maka dia akan mengganggu keseimbangan <i>endocrino</i> , yaitu kelenjar dan hormon. Dan kalo kelenjar dan hormon terganggu, maka <i>immuno</i> , daya tahan tubuh akan turun. Jadi kaitan ini memang sudah dianggap sebagai mata rantai. | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Reza Gunawan yang memberikan penjelasan keterkaitan kesehatan mental dan kesehatan fisik manusia. Pada penyampaian informasi tersebut, narasumber Reza Gunawan menguraikan rangkaian keterkaitan gangguan kesehatan mental yang mempengaruhi daya tahan tubuh atau fisik manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Psiko artinya mental dan emosi pikiran kita. Kalo dia terganggu, akan mempengaruhi <i>neuro</i>, keseimbangan saraf dan otak. Kalo keseimbangan saraf dan otak <i>neuro</i> turun, maka dia akan mengganggu keseimbangan <i>endocrino</i>, yaitu kelenjar dan hormon. Dan kali kelenjar dan hormon terganggu, maka <i>immuno</i>, daya tahan tubuh akan turun.” Tuturan narasumber Reza Gunawan tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan rantai kesehatan mental dan emosi manusia kepada pemirsa atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 38

| Judul: <i>Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano</i> | | | | |
|---|----------|---|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 38. | 00.17.57 | Narasumber Reza Gunawan menyampaikan tentang dampak yang terjadi jika manusia tidak menjaga kesehatan mental di tengah pandemi. | “Jadi kalau kesehatan mental kita tidak terjaga, meskipun kita sudah melakukan tindakan lain seperti cuci tangan, <i>physical distancing</i> , dan lain-lain daya tahan tubuh kita masih bisa turun dan itu tetap riskan.” | Representatif memberitahukan |

Analisis:

Tuturan narasumber Reza Gunawan tersebut berisi tentang pemberian penjelasan mengenai dampak negatif yang terjadi apabila di tengah pandemi manusia tidak menjaga kesehatan mental. Narasumber Reza Gunawan menyampaikan bahwa tindakan-tindakan fisik untuk menghindarkan diri dari virus perlu diikuti dengan tindakan-tindakan mengelola stres atau mental. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “**Jadi kalau kesehatan mental kita tidak terjaga, meskipun kita sudah melakukan tindakan lain seperti cuci tangan, *physical distancing*, dan lain-lain daya tahan tubuh kita masih bisa turun dan itu tetap riskan.**” Ungkapan tersebut merupakan penegasan yang dimaksudkan oleh penutur atau narasumber Reza Gunawan untuk memberitahukan kepada mitra tutur atau pemirsa film tentang pentingnya mengelola kesehatan fisik dan kesehatan mental secara beriringan.

Data 39

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 39. | 00.18.11 | Narator Dennis Adishwara mengungkapkan kutipan pepatah yang berkaitan dengan kesehatan. | “Semua terangkum dalam pepatah Romawi kuno, ‘ <i>Mens Sana in Corpore Sano</i> . Jiwa yang sehat di dalam tubuh yang kuat.’” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Dennis Adishwara tersebut mengungkapkan tentang adanya kutipan pepatah yang berisi tentang pesan kesehatan. Narator Dennis Adishwara menyampaikan bahwa pepatah tersebut merangkum adanya kebenaran bahwa kesehatan mental dan kesehatan fisik sangat berkaitan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Semua terangkum dalam pepatah Romawi kuno, ‘<i>Mens Sana in Corpore Sano</i>. Jiwa yang sehat di dalam tubuh yang kuat.” Tuturan yang disampaikan narator Dennis Adishwara tersebut memiliki maksud bahwa penutur menyatakan keyakinannya yang meyakini kebenaran pepatah Romawi Kuno agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 40

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 40. | 00.18.22 | Narator Dennis Adishwara menyampaikan informasi mengenai penemuan yang | “Manusia kemudian belajar banyak hal untuk menyehatkan jiwa mereka. Banyak cara dilakukan manusia | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | membantu manusia dalam menjaga kesehatan jiwa. | untuk menjadi tenang dan senang. Dan inilah salah satu penemuan umat manusia yang paling inovatif: spiritualisme.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Dennis Adishwara yang menyampaikan informasi mengenai penemuan yang membantu manusia dalam menyetatkan jiwa. Narator Dennis Adishwara mengatakan bahwa spiritualisme merupakan penemuan yang paling inovatif dalam membantu manusia menyetatkan jiwa. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Dan inilah salah satu penemuan umat manusia yang paling inovatif: spiritualisme.” Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan adanya penemuan inovatif sebagai penolong kesehatan jiwa manusia, agar mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 41

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|--|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 41. | 00.18.47 | Narator Dennis Adishwara menjelaskan kebermanfaatan spiritualisme bagi manusia | “Spiritual menjadi jalur evakuasi bagi manusia yang sedang didera oleh rasa cemas dan takut –memberi pemahaman baru bagi manusia untuk berefleksi, memberi arti dalam hidup, saling berkumpul dan menguatkan dalam saat-saat yang sulit.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Ungkapan tersebut disampaikan oleh narator Dennis Adishwara yang memberikan penjelasan mengenai kebermanfaatan adanya spiritual dalam kehidupan. Narator Dennis Adishwara mengungkapkan beberapa kebermanfaatan spiritual dengan menyebutkan. Rincian penyebutan informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Spiritual menjadi jalur evakuasi bagi manusia yang sedang didera oleh rasa cemas dan takut –memberi pemahaman baru bagi manusia untuk berefleksi, memberi arti dalam hidup, saling berkumpul dan menguatkan dalam saat-saat yang sulit.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Dennis Adishwara untuk menyebutkan beberapa kebermanfaatan spiritual bagi kehidupan manusia agar mitra tutur atau pemirsa film mengetahui pokok-pokok informasi yang disampaikan penutur.</p> | | | | |

Data 42

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 42. | 00.19.47 | Narasumber Ngatawi Al-Zastrow mengungkapkan sisi positif adanya larangan kerumunan dalam beribadah karena adanya pandemi Covid-19. | “Sudah bertahun-tahun beribadah, pengajian, massa berkumpul memenuhi jalan ke mana-mana. Kini Allah menghendaki kita beribadah secara khusyuk, secara tenang, karena mungkin ibadah kita selama ini terlalu hura-hura, terlalu ramai-ramai. Mengedepankan emosi dan massa.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Ngatawi Al-Zastrow yang mengungkapkan tentang sisi positif adanya larangan kerumunan dalam beribadah karena adanya pandemi covid-19. Narasumber Ngatawi Al-Zastrow menyampaikan pendapatnya bahwa ibadah yang selama ini mungkin terlalu mengedepankan emosi dan massa sehingga dengan adanya beribadah dari rumah bisa berubah ibadah manusia menjadi lebih khusyuk dan tenang. Ungkapan tersebut dapat ditemui dalam kutipan tuturan “Kini Allah menghendaki kita beribadah secara khusyuk, secara tenang, karena mungkin ibadah kita selama ini terlalu hura-hura, terlalu ramai-ramai. Mengedepankan emosi dan massa.” Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur menyatakan pandangan pribadinya agar mitra tutur memahami kebenaran tentang hal yang disampaikan dalam tuturan.</p> | | | | |

Data 43

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 43. | 00.20.05 | Narasumber Ngatawi Al-Zastrow menyampaikan kebaikan yang dapat diambil dari suasana ramadan di tengah pandemi. | “Nah, dalam Ramadhan kali ini Allah menghendaki kita beribadah dengan khusyuk. Beribadah dengan tenang, supaya kita bisa berdialog dengan hati kita yang mungkin selama ini hati kita abaikan. Nurani ini | Direktif menasehati |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | kita pinggirkan, nggak pernah kita ajak bicara. Saat puasa ini, Allah menghendaki kita berdialog dengan hati kita. Kita peduli dengan nurani kita, kita peduli dengan batin kita.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Ngatawi Al-Zastrow yang memberikan pemahaman mengenai sisi positif yang dapat diperoleh pada suasana ramadan yang berbeda karena pandemi. Narasumber Ngatawi Al Zastrow menyampaikan bahwa suasana ramadan kali ini Allah menghendaki kita untuk beribadah dengan lebih khusyuk. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “dalam Ramadhan kali ini Allah menghendaki kita beribadah dengan khusyuk. Beribadah dengan tenang, supaya kita bisa berdialog dengan hati kita yang mungkin selama ini hati kita abaikan. Nurani ini kita pinggirkan, nggak pernah kita ajak bicara.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Ngatawi Al Zastrow kepada mitra tutur atau pemirsa film dengan maksud menyampaikan sisi baik yang dapat diambil dari keadaan untuk pengajaran.</p> | | | | |

Data 44

| Judul: <i>Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano</i> | | | | |
|---|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 44. | 00.20.36 | Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan tentang pentingnya kesadaran diri. | “Self-awareness ini penting. Kesadaran. Sekedar mau <i>forward</i> sesuatu yang ada di <i>WhatsApp</i> grup itu dipikir. ‘Kira-kira kalau saya meneruskan ini, apa ya yang terjadi ya?’ Dipikir dulu! Tidak langsung ada berita, langsung diteruskan ke grup, ke temannya. Membuat kepanikan. Kalau kita mau melakukan sesuatu, stop dulu. Dipikir dulu sejenak. Itu aja.” | Direktif memerintah |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber dr. Ryu Hasan yang menyampaikan tentang pentingnya kesadaran. Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan bahwa untuk mengirim pesan ke pada orang lain, seseorang</p> | | | | |

tersebut perlu mempertimbangkan dahulu. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Sekedar mau *forward* sesuatu yang ada di *WhatsApp* grup itu dipikir. ‘Kira-kira kalau saya meneruskan ini, apa ya yang terjadi ya?’ Dipikir dulu! Tidak langsung ada berita, langsung diteruskan ke grup, ke temannya.**” tuturan yang disampaikan oleh dr. Ryu Hasan tersebut memiliki maksud bahwa penutur menginginkan mitra tuturnya yaitu pemirsa film untuk melakukan suatu hal yang sesuai dengan yang telah diungkapkan dalam tuturan, yaitu berfikir sebelum bertindak sesuatu.

Data 45

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 45. | 00.21.05 | Narasumber Adeline Windy menyampaikan tentang kesadaran tindakan yang dapat mempengaruhi kepercayaan orang lain. | “Ketika satu orang memiliki suatu kesadaran penuh, satu orang itu akan memengaruhi lebih banyak orang lagi. Itulah kenapa para nabi, para Avatar, Buddha, Yesus, Nabi Muhammad, dan yang lain-lain yang ada di sana, ketika berbicara kepada sepuluh orang, orang tersebut akan menerima. Sementara kalau ketakutan, ketika dia berbicara kepada sepuluh orang belum tentu sepuluh-sepuluhnya bisa menerima.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Adeline Windy yang memberikan informasi berkenaan dengan penerimaan informasi pada seseorang. Narator Adeline Windy menyampaikan bahwa adanya kesadaran penuh pada seseorang yang berbicara akan dapat mempengaruhi orang lain untuk bisa menerima hal yang disampaikan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Ketika satu orang memiliki suatu kesadaran penuh, satu orang itu akan memengaruhi lebih banyak orang lagi.” Maksud yang disampaikan penutur Adeline Windy dalam tuturan tersebut adalah untuk memberitahukan mitra tutur atau pemirsa film mengenai pentingnya rasa kesadaran penuh.</p> | | | | |

Data 46

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 46. | 00.21.32 | Narasumber Adeline Windy mengungkapkan tentang adanya kesadaran yang | “Ada sedikit saja orang dengan penuh kesadaran, maka dunia ini akan terbantukan.” | Representatif menyatakan |

| | | | | |
|--|--|------------------------------|--|--|
| | | memiliki dampak untuk dunia. | | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber Adeline Windy tersebut berisi tentang ungkapan bahwa adanya kesadaran manusia akan berdampak besar pada kehidupan di bumi. Narasumber Adeline Windy mengungkapkan pernyataan pribadinya bahwa apabila ada orang dengan penuh kesadaran maka akan mempengaruhi keadaan dunia. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Ada sedikit saja orang dengan penuh kesadaran, maka dunia ini akan terbantukan.” Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Adeline Windy tersebut dimaksudkan bahwa penutur menyatakan apa yang ia yakini agar diketahui dan diterima oleh mitra tutur.</p> | | | | |

Data 47

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 47. | 00.21.54 | Narasumber Ngatawi Al-Zastrow menyampaikan tentang sumber kesehatan jiwa manusia. | “Kalau hati kita bersih, jiwa kita bersih, maka batin kita sehat, fisik kita sehat, jiwa kita sehat.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber Ngatawi Al-Zastrow tersebut berisi tentang informasi tentang sumber kesehatan jiwa manusia. Narasumber Ngatawi Al-Zastrow menyampaikan bahwa kesehatan jiwa itu berasal dari hati yang bersih. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kalau hati kita bersih, jiwa kita bersih, maka batin kita sehat, fisik kita sehat, jiwa kita sehat.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narasumber Ngatawi Al-Zastrow untuk memberitahukan sumber kesehatan jiwa agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 48

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 48. | 00.22.04 | Narasumber Reza Gunawan menyampaikan tentang landasan yang membentuk kesehatan mental dan emosional | “Menurut saya kesadaran itu adalah yang paling menjadi fondasi bagi kesehatan mental dan emosional.” | Representatif menyatakan |

| | | |
|--|---------|--|
| | manusia | |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narasumber Reza Gunawan menyampaikan pendapatnya tentang landasan pembentuk kesehatan mental dan emosional manusia. Narasumber Reza Gunawan mengungkapkan bahwa kesehatan mental dan emosional didasari oleh kesadaran diri. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Menurut saya kesadaran itu adalah yang paling menjadi fondasi bagi kesehatan mental dan emosional.” Tuturan tersebut merupakan pernyataan pandangan pribadi narasumber Reza Gunawan yang disampaikan untuk membuat pemirsa atau mitra tutur meyakini adanya kebenaran dalam pernyataan tersebut.</p> | | |

Data 49

| Judul: <i>Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano</i> | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 49. | 00.22.12 | Narasumber Reza Gunawan menyampaikan penjelasan tentang makna kesadaran. | “Orang awam ketika dibilang kata sadar dia nggak ngerti apa yang dimaksud dengan kata sadar pada umumnya. Kita pikir kata sadar itu artinya insaf. Padahal kesadaran itu sebenarnya lebih seperti perhatian yang mengamati secara netral dan salah satu bagian dari penyembuhan adalah menyadari tanpa menilai atau menghakimi. Itu yang namanya menerima kan sebenarnya.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Reza Gunawan yang memberikan penjelasan mengenai kesadaran. Narasumber Reza Gunawan memberikan pemahaman bahwa kesadaran merupakan sikap mengamati secara netral. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Padahal kesadaran itu sebenarnya lebih seperti perhatian yang mengamati secara netral.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Reza Gunawan dengan maksud memberitahukan pemahaman mengenai arti kesadaran agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 50

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 50. | 00.22.36 | Narator Dennis Adishwara menyampaikan makna ungkapan pepatah kesehatan. | “Tubuh yang kuat, di dalam jiwa yang sehat. <i>Corpore sano in mens sana.</i> ” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Ungkapan narator Dennis Adishwara tersebut berisi tentang ungkapan pepatah tentang kesehatan. Narator Dennis Adishwara mengungkapkan makna ungkapan pepatah yang disebutkannya. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Tubuh yang kuat, di dalam jiwa yang sehat. <i>Corpore sano in mens sana.</i>” Maksud dari tuturan narator Dennis Adishwara adalah penutur memberitahukan makna yang terkandung dalam kutipan pepatah <i>mens sana in corpore sano</i> memiliki kebenaran yang bisa dipahami oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 51

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 51. | 00.22.44 | Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan tentang keberadaan spiritual sebagai hasil kerja otak | “Spiritual itu adalah hasil kerja otak kita. Jangan dibalik! Bahwa spiritual itu mempengaruhi otak, bukan. Spiritual itu juga hasil kerja otak kita.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber dr. Ryu Hasan yang memberikan informasi mengenai sumber spiritual. Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan bahwa spiritual merupakan hasil dari kerja otak manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Spiritual itu adalah hasil kerja otak kita.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narasumber dr. Ryu Hasan untuk memberitahukan kepada mitra tutur atau pemirsa film bahwa spiritual merupakan hasil kerja otak manusia.</p> | | | | |

Data 52

| Judul: Chapter 2 Mens Sana in Corpore Sano | | | | |
|--|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 52. | 00.22.55 | Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan informasi tentang perlunya spiritualitas bagi manusia. | “Diperlukan nggak sih untuk manusia? Perlu. Untuk ketenangan. Kalau tidak ada spiritualitas, manusia lebih gampang menderita. Begitu ya. Tapi dengan spiritual bukan berarti orang itu lepas dari penderitaan. Nggak juga gitu.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber dr. Ryu Hasan yang memberikan informasi tentang manfaat spiritualitas bagi manusia. Narasumber dr. Ryu Hasan mengungkapkan bahwa adanya spiritualitas dibutuhkan untuk ketenangan manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Diperlukan nggak sih untuk manusia? Perlu. Untuk ketenangan. Kalau tidak ada spiritualitas, manusia lebih gampang menderita.” Narasumber dr. Ryu Hasan menyampaikan tuturan tersebut dengan maksud bahwa penutur memberitahukan informasi untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 53

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|---|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 53. | 00.24.11 | Narator Arifin Putra menyampaikan alasan-alasan plastik masih tetap digunakan oleh manusia. | “Banyak alasan mengapa plastik menjadi salah satu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari peradaban manusia modern. Murah, tahan lama, dan praktis.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh Narator Arifin Putra yang mengungkapkan tentang alasan-alasan penggunaan plastik oleh manusia. Narator Arifin Putra menyampaikan informasi tersebut dengan menyebutkan satu per satu alasan yang membuat manusia modern masih menggunakan plastik. Penyebutan alasan-alasan tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Murah, tahan lama, dan praktis.” Pada tuturan tersebut, narator Arifin Putra sebagai penutur bermaksud menyebutkan beberapa alasan manusia masih menggunakan plastik untuk membuat pemirsa sebagai mitra tutur mengetahui pokok alasan-alasan</p> | | | | |

penggunaan plastik tersebut.

Data 54

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 54. | 00.24.32 | Narator Arifin Putra memaparkan alasan penggunaan kantong plastik untuk menggantikan penggunaan kantong kertas yang memiliki dampak negatif bagi lingkungan. | “Segala macam alasan mendukung diciptakannya plastik. Saat itu penggunaan kantong kertas dianggap membahayakan lingkungan. Semakin banyak kantong kertas semakin banyak hutan yang ditebang.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan yang disampaikan oleh narator Arifin Putra tersebut berisi informasi mengenai alasan penggunaan kantong kertas menjadi kantong plastik. Narator Arifin Putra menyampaikan bahwa penggunaan kantong kertas memiliki dampak negatif bagi lingkungan karena penggunaan kantong kertas berasal dari kayu yang merupakan hasil dari penebangan pohon. Informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Saat itu penggunaan kantong kertas dianggap membahayakan lingkungan. Semakin banyak kantong kertas semakin banyak hutan yang ditebang.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narator Arifin Putra untuk memberitahukan hal dampak penggunaan kantong kertas agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 55

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 55. | 00.24.52 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan informasi mengenai mulainya pembuatan dan produksi plastik. | “Plastik ini adalah benda yang relatif baru ditemukan oleh manusia, kemudian baru dibuat secara masif mulai tahun 1950-1960. Produksinya kalau kita bandingkan dengan sekarang, itu dua puluh kali lipat | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|--|--|--|---------------|--|
| | | | lebih kecil.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova yang memberikan informasi mengenai mulainya pembuatan plastik secara masif. Narasumber M Reza Cordova menyampaikan bahwa produksi plastik secara masif dilakukan mulai 1950-1960 dengan produksi 20 kali lipat masih kecil daripada sekarang. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Plastik ini adalah benda yang relatif baru ditemukan oleh manusia, kemudian baru dibuat secara masif mulai tahun 1950-1960. Produksinya kalau kita bandingkan dengan sekarang, itu dua puluh kali lipat lebih kecil.” Tuturan narasumber M Reza Cordova tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan informasi mengenai plastik mulai digunakan agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 56

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|---|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 56. | 00.25.05 | Narasumber M Reza Cordova mengungkapkan tentang penggunaan plastik di zaman ini. | “Sekarang itu adalah zaman plastik. Karena apa sih yang nggak pake plastik? Mulai dari kacamata saya plastik, baju kita kebanyakan plastik, apapun kayaknya dari plastik.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova yang mengungkapkan tentang penggunaan plastik di zaman ini. Narasumber M Reza Cordova menyampaikan bahwa sebagian besar peralatan yang digunakan manusia berasal dari plastik, sehingga dapat dikatakan sebagai zaman plastik. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Sekarang itu adalah zaman plastik. Karena apa sih yang nggak pake plastik?” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber M Reza Cordova sebagai pernyataan yang beralas dari pandangan pribadinya bahwa sekarang adalah zaman serba plastik, untuk diketahui oleh mitra tutur.</p> | | | | |

Data 57

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|-----------------------------------|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 57. | 00.25.30 | Narator Arifin Putra menyampaikan | “Seiring waktu plastik yang awalnya adalah barang substitusi | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | dampak penggunaan plastik yang disebabkan manusia. | untuk menyelamatkan lingkungan, berubah menjadi polutan. Tentu hal itu terjadi karena penciptanya, kita, manusia.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Arifin Putra yang membahas tentang permasalahan yang timbul dari penggunaan plastik. Narator Arifin Putra mengungkapkan bahwa penggunaan plastik yang dahulu untuk menyelamatkan lingkungan, kini menjadi mencemari lingkungan. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Seiring waktu plastik yang awalnya adalah barang substitusi untuk menyelamatkan lingkungan, berubah menjadi polutan.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur untuk memberitahukan dampak penggunaan plastik oleh manusia terhadap lingkungan agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 58

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|---|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 58. | 00.25.44 | Narator Arifin Putra memerinci sampah jenis plastik di masyarakat. | “Plastik mendominasi jenis sampah di masyarakat, mulai dari kantong plastik, gelas plastik, sedotan plastik, styrofoam, bungkus mi instan, pembungkus makanan ringan, produk-produk <i>sachet</i> , minuman <i>sachet</i> , shampo <i>sachet</i> , sabun <i>sachet</i> .” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Arifin Putra tersebut berisi tentang rincian jenis sampah plastik yang mendominasi di masyarakat. Narator Arifin Putra menyebutkan jenis-jenis sampah plastik yang berasal dari kemasan produk. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “mulai dari kantong plastik, gelas plastik, sedotan plastik, styrofoam, bungkus mi instan, pembungkus makanan ringan, produk-produk sachet, minuman sachet, shampo sachet, sabun sachet.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Arifin Putra untuk menyebutkan jenis sampah plastik yang banyak ditemukan di lingkungan agar diketahui rincian atau pokok-pokoknya oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 59

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 59. | 00.26.00 | Narasumber Ramadian Bachtiar mengungkapkan tentang permasalahan sampah plastik sekali pakai. | “Kita di Indonesia, permasalahan yang paling besar mungkin di <i>single use plastic</i> .” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut merupakan ungkapan dari narasumber Ramadian Bachtiar yang berisi tentang permasalahan plastik di Indonesia. Narasumber Ramadian Bachtiar mengatakan bahwa permasalahan sampah plastik yang paling besar di Indonesia adalah berasal dari penggunaan plastik sekali pakai. Ungkapan tersebut dapat ditemukan pada tuturan “permasalahan yang paling besar mungkin di <i>single use plastic</i>.” Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Ramadian Bachtiar tersebut dimaksudkan untuk menyatakan pandangan pribadi narasumber Ramadian Bachtiar sebagai penutur agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 60

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|---|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 60. | 00.26.05 | Narasumber Ramadian Bachtiar memberikan informasi mengenai alasan pemakaian kemasan plastik sekali pakai di dunia industri. | “Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah. Karena ketika dijual dalam bentuk langsung 500 gram, mereka nggak sanggup beli.” | Representatif melaporkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Ramadian Bachtiar yang memberikan informasi mengenai alasan pembuatan kemasan produk dalam bentuk sachet oleh pelaku industri. Narasumber Ramadian Bachtiar mengatakan bahwa pembuatan kemasan <i>sachet</i> dilatarbelakangi oleh daya beli masyarakat yang lemah. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an</p> | | | | |

itu adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narasumber Ramadian Bachtiar untuk melaporkan keadaan yang kebenarannya berasal dari sumber yang telah ia ketahui agar mitra tutur atau pemirsa mengetahui dan meyakini informasi tersebut.

Data 61

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 61. | 00.26.22 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan informasi mengenai karakter sampah di Indonesia. | “Di Indonesia ini unik banget karakter sampahnya ini berbeda dari satu daerah dengan daerah yang lain.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova yang memberikan informasi mengenai karakter sampah di Indonesia. Narasumber M Reza Cordova mengatakan bahwa sampah di daerah-daerah Indonesia memiliki karakter yang berbeda-beda. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Di Indonesia ini unik banget karakter sampahnya ini berbeda dari satu daerah dengan daerah yang lain.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova dengan maksud bahwa penutur memberitahukan adanya karakter sampah yang berbeda di tiap daerah di Indonesia untuk diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 62

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 62. | 00.26.27 | Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan informasi tentang banyaknya sampah di Ibu Kota. | “Mayoritas sampah di ibukota dikirim begitu saja ke TPA dan setiap dua hari sampah ibu kota Jakarta itu bisa membangun satu Candi Borobudur, banyaknya.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan yang disampaikan oleh narasumber M Bijaksana Junerosano tersebut berisi informasi tentang sampah di Ibu Kota Jakarta. Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan bahwa banyaknya sampah di Jakarta</p> | | | | |

dalam dua hari setara dengan bangunan Candi Borobudur. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Mayoritas sampah di ibukota dikirim begitu saja ke TPA dan setiap dua hari sampah ibu kota Jakarta itu bisa membangun satu Candi Borobudur, banyaknya.**” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu M Bijaksana Junerosano untuk memberitahukan informasi mengenai banyaknya sampah di Jakarta agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 63

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 63. | 00.26.40 | Narator Arifin Putra menyampaikan tentang permasalahan dari sampah plastik. | “Sifatnya yang sangat sulit terurai pelan-pelan menjadikan plastik sebagai penghuni tetap bumi.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Arifin Putra yang membahas tentang permasalahan sampah plastik di bumi. Narator Arifin Putra mengungkapkan tentang keberadaan sampah plastik yang sulit terurai di bumi akan menjadikan plastik sebagai penghuni tetap di bumi. Ungkapan tersebut dapat ditemui dalam kutipan tuturan “Sifatnya yang sangat sulit terurai pelan-pelan menjadikan plastik sebagai penghuni tetap bumi.” Tuturan tersebut disampaikan narator Arifin Putra dengan maksud untuk memberikan pernyataan sesuai dengan keyakinannya untuk diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 64

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 64. | 00.26.47 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan informasi tentang banyaknya sampah plastik yang mencemari lingkungan. | “Delapan puluh persen sampah itu berasal dari kegiatan yang ada di darat, dua puluh persen berasal dari kegiatan yang ada di laut. Bahkan di Palung Mariana sudah ditemukan sampah plastik. Berarti sampah plastik itu ada di tempat yang banyak | Representatif melaporkan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | orang sampai tempat yang tidak ada orang yang pernah masuk ke sana.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova yang memberikan informasi tentang banyaknya sampah plastik yang mencemari lingkungan. Narasumber M Reza Cordova menyampaikan bahwa sampah plastik ditemukan tidak hanya mencemari lingkungan di darat tetapi juga ditemukan di laut. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Delapan puluh persen sampah itu berasal dari kegiatan yang ada di darat, dua puluh persen berasal dari kegiatan yang ada di laut. Bahkan di Palung Mariana sudah ditemukan sampah plastik.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber M Reza Cordova sebagai penyampaian laporan penemuan yang kebenarannya sudah diketahui agar mitra tutur atau pemirsa film juga mengetahui dan meyakini kebenaran informasi tersebut.</p> | | | | |

Data 65

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|---|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 65. | 00.27.05 | Narator Arifin Putra menyampaikan bahwa plastik menjadi barang mikroskopik yang bisa masuk ke dalam tubuh manusia. | “Plastik yang manusia gunakan untuk membungkus dan memberi umur yang lebih panjang bagi makanan mereka kemudian menyelip masuk ke piring mereka. Tanpa sadar manusia juga menimbun plastik berukuran mikroskopik dalam sistem pencernaannya.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Arifin Putra yang memberikan informasi mengenai adanya sampah plastik yang tanpa disadari masuk ke dalam tubuh manusia. Narator Arifin Putra mengatakan bahwa mikroplastik bisa saja masuk ke dalam sistem pencernaan manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Tanpa sadar manusia juga menimbun plastik berukuran mikroskopik dalam sistem pencernaannya.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Arifin Putra untuk memberitahukan kepada mitra tutur atau pemirsa film agar mengetahui adanya sampah plastik yang bisa masuk ke dalam tubuh manusia.</p> | | | | |

Data 66

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 66. | 00.27.20 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan informasi mengenai kesadaran manusia terhadap permasalahan plastik. | “Kita baru <i>aware</i> terhadap polusi plastik itu baru tahun dua ribuan dimana laut kita ternyata ada lima triliun <i>pieces</i> plastik dan kemudian ada lebih dari dua ratus lima puluh ribu ton plastik di laut. Yang kemudian ini akan terakumulasi di biota-biota yang pada akhirnya akan dikonsumsi oleh manusia.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova yang memberikan informasi mengenai kesadaran manusia tentang permasalahan plastik. narasumber M Reza Cordova mengatakan bahwa kesadaran tentang permasalahan plastik mulai muncul ketika manusia menyadari bahwa sampah plastik telah mencemari laut yang kemudian berpengaruh pada biota di laut yang dikonsumsi manusia. Penyampaian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kita baru <i>aware</i> terhadap polusi plastik itu baru tahun dua ribuan dimana laut kita ternyata ada lima triliun <i>pieces</i> plastik dan kemudian ada lebih dari dua ratus lima puluh ribu ton plastik di laut. Yang kemudian ini akan terakumulasi di biota-biota yang pada akhirnya akan dikonsumsi oleh manusia.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narasumber M Reza Cordova untuk memberitahukan tentang hal yang melandasi kesadaran manusia dari dampak sampah plastik agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 67

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 67. | 00.27.45 | Narasumber Ramadian Bachtiar menyampaikan informasi mengenai asal | “Mikroplastik ini tu udah sampai masuk di plankton-plankton gitu, Zooplankton dimakan oleh ikan yang lebih besar, | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | mikroplastik yang bisa masuk ke dalam sumber makanan manusia. | kemudian ikan yang kecil itu dimakan ikan yang lebih besar lagi, pada akhirnya ditangkap oleh nelayan kita dan kemudian ada di pasar ikan kita, dan pada akhirnya ada di meja makan kita ikan itu.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Ramadian Bachtiar yang memberikan penjelasan tentang bagaimana mikroplastik bisa masuk ke dalam sumber makanan manusia. Narasumber Ramadian Bachtiar menyampaikan bahwa plastik yang mencemari laut kemudian dikonsumsi oleh binatang laut yang pada akhirnya akan ditemui manusia pada sumber makanannya yang didapat dari laut. Penjelasan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Mikroplastik ini tu udah sampai masuk di plankton-plankton gitu, Zooplankton dimakan oleh ikan yang lebih besar, kemudian ikan yang kecil itu dimakan ikan yang lebih besar lagi, pada akhirnya ditangkap oleh nelayan kita dan kemudian ada di pasar ikan kita, dan pada akhirnya ada di meja makan kita ikan itu.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narasumber Ramadian Bachtiar untuk memberitahukan rangkaian kejadian bagaimana plastik bisa masuk ke sumber makanan manusia agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 68

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 68. | 00.28.05 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan informasi bahaya mikroplastik yang masuk ke dalam tubuh manusia. | “Nah kalau misalkan sudah dimakan, itu justru lebih berbahaya. Ada yang namanya <i>nanoplastic</i> lebih kecil dari satu <i>micron</i> , itu bisa langsung masuk terserap ke saluran darah. Bila itu terjadi bisa masuk ke saluran sistem saraf pusat dalam hal ini adalah otak.” | Representatif memberitahukan |
| Analisis: | | | | |

Tuturan narasumber M Reza Cordova tersebut berisi tentang informasi bahaya *nanoplastic* bagi tubuh manusia. Narasumber M Reza Cordova menyampaikan bahaya adanya plastik yang ikut termakan oleh makhluk hidup ataupun manusia. Hal itu dikarenakan apabila *nanoplastic* yang termakan manusia bisa masuk dan terserap ke saluran darah hingga ke saluran otak manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Ada yang namanya *nanoplastic* lebih kecil dari satu *micron*, itu bisa langsung masuk terserap ke saluran darah. Bila itu terjadi bisa masuk ke saluran sistem saraf pusat dalam hal ini adalah otak.**” Tuturan narasumber M Reza Cordova tersebut memiliki maksud bahwa penutur memberitahukan dampak bahaya mikroplastik bagi tubuh manusia agar informasi tersebut diketahui oleh pemirsa film atau mitra tutur.

Data 69

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 69. | 00.28.22 | Narator Arifin Putra menyampaikan tentang adanya kekhawatiran manusia mengenai efek dari penggunaan plastik. | “Manusia mulai sadar bom waktu bernama plastik sudah berdetak sejak awal diciptakan. Mereka mencari cara untuk menjinakkan bom waktu ini, atau setidaknya melambatkan waktu.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Arifin Putra yang menyampaikan tentang munculnya kekhawatiran manusia mengenai dampak buruk penggunaan plastik yang selama ini manusia gunakan. Narator Arifin Putra mengatakan bahwa manusia mulai mencari cara agar dampak buruk penggunaan plastik dapat ditangani. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Mereka mencari cara untuk menjinakkan bom waktu ini, atau setidaknya melambatkan waktu.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narator Arifin Putra yang dimaksudkan untuk memberitahukan kesadaran manusia mengenai dampak buruk penggunaan plastik agar diketahui oleh pemirsa atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 70

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|--|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 70. | 00.28.38 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan solusi untuk mengatasi permasalahan penggunaan plastik. | “Yang justru harus kita lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.” | Direktif memesan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova yang memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan penggunaan plastik. Narasumber M Reza Cordova menyampaikan bahwa solusi yang dapat dilakukan adalah mencari bahan yang ramah lingkungan untuk pengganti plastik. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Yang justru harus kita lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber M Reza Cordova untuk memberikan anjuran yang dapat dilakukan oleh untuk mengatasi permasalahan plastik agar mitra tutur atau pemirsa film mempertimbangkan atau mewujudkan anjuran tersebut.</p> | | | | |

Data 71

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|--|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 71. | 00.28.50 | Narasumber Ramadian Bachtiar menyampaikan penjelasan mengenai daur ulang plastik. | “Dari tujuh spesies plastik, yang bisa didaur ulang itu hanya dua. Ketika itu kotor, jorok satu kontainer yang ternyata tercemar oleh bahan yang tidak bisa di- <i>recycle</i> ya akhirnya tidak bisa di- <i>recycle</i> . <i>And up-nya</i> di penimbunan pembuangan sampah karena nggak bisa di- <i>recycle</i> atau kemudian karena nggak bisa di- <i>recycle</i> ” | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--|-------------------------------------|--|
| | | | ya sudah dibakar aja, incinerator.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Ramadian Bachtiar yang menjelaskan tentang daur ulang sampah plastik. narasumber Ramadian Bachtiar menjelaskan bahwa tidak semua jenis sampah plastik dapat didaur ulang. Informasi mengenai daur ulang sampah tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Dari tujuh spesies plastik, yang bisa didaur ulang itu hanya dua. Ketika itu kotor, jorok satu kontainer yang ternyata tercemar oleh bahan yang tidak bisa di-recycle ya akhirnya tidak bisa di-recycle.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Ramadian Bachtiar dengan maksud memberitahukan kepada mitra tutur tentang adanya kualifikasi dalam melakukan daur ulang sampah plastik.</p> | | | | |

Data 72

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|---|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 72. | 00.29.16 | Narasumber M Bijaksana Junerosano mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Indonesia. | “Permasalahannya adalah masalah tata kelola, khususnya di Indonesia kalau kita menggunakan instrumen kesadaran, harus sadar dulu itu butuh waktu yang lama, sedangkan sampah dan masalahnya sekarang.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Bijaksana Junerosano yang mengungkapkan permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia. Narasumber M Bijaksana Junerosano mengatakan bahwa permasalahan yang ada adalah tata kelola sampah. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Permasalahannya adalah masalah tata kelola, khususnya di Indonesia kalau kita menggunakan instrumen kesadaran, harus sadar dulu itu butuh waktu yang lama,” Maksud dari ungkapan narasumber M Bijaksana Junerosano adalah penutur menyatakan permasalahan yang dilihat dari sudut pandang pribadi untuk diketahui dan dipahami oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 73

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|--|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 73. | 00.29.28 | Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan tentang kewajiban memilah sampah oleh masyarakat. | “Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah. Namanya wajib itu harus ada konsekuensi kalau tidak dilakukan.” | Direktif menuntut |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Bijaksana Junerosano yang mengungkapkan tentang keharusan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan bahwa kegiatan memilah sampah adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang sehingga apabila hal itu tidak dilakukan akan ada konsekuensi bagi orang tersebut. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah. Namanya wajib itu harus ada konsekuensi kalau tidak dilakukan.” Dalam tuturan tersebut, penutur memaksudkan tuturan tersebut sebagai tuntutan agar kegiatan memilah sampah menjadi hal yang diwajibkan bagi setiap orang sehingga setiap orang akan melakukan apa yang sesuai dengan tuturan tersebut.</p> | | | | |

Data 74

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|--|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 74. | 00.29.52 | Narator Arifin Putra menyampaikan tentang fenomena gaya penyampaian pemahaman tentang plastik melalui slogan. | “Regulasi gaya hidup baru dan slogan-slogan tentang bahaya plastik terus didengungkan agar umat manusia punya satu pemahaman yang sama tentang plastik. Sampai bahkan kadang berdengung dan terdistorsi dalam jargon dan slogan yang kosong.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Arifin Putra yang mengungkapkan tentang fenomena penyampaian pemahaman tentang plastik melalui slogan dan jargon. Narator Arifin Putra mengungkapkan bahwa</p> | | | | |

penyampaian slogan-slogan dan jargon tentang lingkungan terus dilakukan untuk mencapai pemahaman yang sama tentang permasalahan plastik. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan **“Regulasi gaya hidup baru dan slogan-slogan tentang bahaya plastik terus didengungkan agar umat manusia punya satu pemahaman yang sama tentang plastik.”** Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narator Arifin Putra untuk memberitahukan adanya fenomena pengenalan slogan lingkungan yang masih terus ada agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 75

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 75. | 00.30.11 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan pendapat untuk memberikan solusi permasalahan plastik. | “Manusia mana sih yang nggak pakai plastik? Kayaknya nggak ada. Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.” | Direktif memesan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber M Reza Cordova tersebut berisi tentang penyampaian pendapat sebagai solusi permasalahan sampah plastik. Narasumber M Reza Cordova menyampaikan solusi dengan mengatakan bahwa yang harus dilakukan setiap orang adalah mengurangi konsumsi plastik sekali pakai. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.” Tuturan tersebut disampaikan penutur dengan maksud menyampaikan anjuran untuk mitra tutur agar mengikuti anjuran dari penutur.</p> | | | | |

Data 76

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 76. | 00.30.29 | Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan informasi tentang | “Baik mana antara daur ulang atau buang sampah sembarangan ya tentu lebih baik daur | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | perbandingan daur ulang, pakai ulang, dan pengurangan. | ulang, tetapi daur ulang butuh proses. Baik mana, daur ulang dengan pakai ulang? Ya lebih baik pakai ulang, daripada kita melakukan upaya daur ulang ya lebih baik kita pakai ulang. Lebih baik mana, pakai ulang dan <i>reduce</i> atau pengurangan? Ya lebih baik pengurangan juga.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan informasi mengenai perbandingan tindakan yang meliputi daur ulang, pakai ulang, dan pengurangan. Penyampaian informasi tersebut dilakukan dengan menyebutkan perbandingan yang akhirnya dapat disimpulkan bahwa mengurangi sampah plastik adalah cara terbaik dibandingkan dengan memakai ulang, daur ulang, dan membuang sampah sembarangan. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Lebih baik mana, pakai ulang dan <i>reduce</i> atau pengurangan? Ya lebih baik pengurangan juga.” Dalam kutipan tuturan tersebut Narasumber M Bijaksana Junerosano bermaksud memberitahukan pemahaman tentang pola hidup atau tindakan yang lebih baik dilakukan oleh manusia untuk mengatasi permasalahan sampah plastik agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 77

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|--|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 77. | 00.30.50 | Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan pesan tentang pengurangan sampah plastik melalui pola hidup dalam memilih produk. | “Ini sangat erat kaitannya dengan pola hidup dan keputusan konsumsi kita bagaimana kita memilih barang, bagaimana kita memilih produk pada saat kita mau melakukan belanja bagaimana kita memilih barang, bagaimana kita | Direktif melarang |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | memilih produk pada saat kita mau melakukan belanja. Jangan sampai kita menghasilkan sampah.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan diatas, narasumber M Bijaksana Junerosano mengungkapkan pesan tentang solusi pengurangan sampah plastik. Narasumber M Bijaksana Junerosano menyampaikan bahwa hal yang perlu dilakukan adalah berkaitan dengan pola hidup pemilihan produk atau barang yang tidak menghasilkan banyak sampah plastik. Tuturan tersebut dapat dilihat pada kutipan “Jangan sampai kita menghasilkan sampah.” Tuturan narasumber M Bijaksana Junerosano tersebut mengandung maksud yaitu penutur menyampaikan larangan agar mitra tutur mengikuti solusi yang disampaikan dengan mencoba untuk tidak menghasilkan sampah plastik.</p> | | | | |

Data 78

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|---|----------|---|--|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 78. | 00.31.08 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan penggambaran peristiwa permasalahan plastik yang akan terjadi di masa depan. | “Tahun 2050, kita akan susah-susah. Ke mana-mana kita ambil ikan, dibuka, isi perutnya isinya plastik. Yang ujung-ujungnya itu karena kita.” | Representatif memprediksi |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber M Reza Cordova tersebut berisi tentang penyampaian gambaran peristiwa yang dianggapnya akan terjadi di masa depan. Narasumber M Reza Cordova menyampaikan tentang peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan sampah, yang diramalkannya akan terjadi di masa depan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Tahun 2050, kita akan susah-susah. Ke mana-mana kita ambil ikan, dibuka, isi perutnya isinya plastik. Yang ujung-ujungnya itu karena kita.” Narasumber M Reza Cordova menyampaikan tuturan tersebut dengan maksud mengungkapkan prediksi atas sesuatu yang belum terjadi agar mitra tutur memiliki keyakinan akan adanya kebenaran dalam tuturan tersebut.</p> | | | | |

Data 79

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|---|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 79. | 00.31.16 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan solusi mengenai permasalahan sampah plastik. | “Makannya kita harus buat sesuatu supaya sampah plastik ini tidak kembali lagi ke manusia.” | Direktif memesan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova yang memberikan solusi atas permasalahan sampah plastik. narasumber M Reza Cordova mengatakan bahwa semua orang harus berbuat sesuatu untuk mengatasi permasalahan sampah plastik. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam tuturan “Makannya kita harus buat sesuatu supaya sampah plastik ini tidak kembali lagi ke manusia.” Dalam tuturan tersebut penutur atau narasumber M Reza Cordova bermaksud memberikan pesan kepada mitra tutur atau pemirsa film agar mereka melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan dalam tuturan.</p> | | | | |

Data 80

| Judul: <i>Chapter 3</i> Kerajaan Plastik | | | | |
|---|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 80. | 00.31.23 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan solusi untuk mengatasi permasalahan sampah plastik | “Yang paling bagus ya ‘saya akan menjaga lingkungan karena lingkungan ini akan kita wariskan ke anak cucu kita, ke keturunan kita.’ Pilihannya ada di kita.” | Direktif menganjurkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova yang memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan sampah plastik. Narasumber M Reza Cordova mengatakan bahwa solusi yang paling baik adalah dimulai dengan kesadaran diri sendiri. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Yang paling bagus ya ‘saya akan menjaga lingkungan karena lingkungan ini akan kita wariskan ke anak cucu kita, ke keturunan kita.’ Pilihannya ada di kita.” Tuturan yang disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova tersebut dimaksudkan sebagai anjuran yang dirasa tepat dan diharapkan bisa dilakukan oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 81

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 81. | 00.31.50 | Narator Arifin Putra menyampaikan tentang keadaan pandemi yang berkaitan dengan permasalahan sampah plastik. | “Sampai dengan film ini dirilis, kita sedang terancam oleh pandemi Covid-19. Pandemi membuat manusia mengambil jarak dengan sesama, juga dengan plastik.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Arifin Putra tersebut berisi tentang pemaparan informasi mengenai keadaan pandemi yang berdampak baik pada berkurangnya sampah plastik. Narasumber M Reza Cordova mengatakan bahwa pandemi membuat manusia mengurangi konsumsi penggunaan plastik. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Pandemi membuat manusia mengambil jarak dengan sesama, juga dengan plastik.” ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Arifin Putra untuk memberitahukan kepada pemirsa film sebagai mitra tuturnya agar mengetahui adanya keadaan baik terkait sampah plastik dibalik pandemi Covid-19.</p> | | | | |

Data 82

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 82. | 00.32.00 | Narator Arifin Putra menyampaikan informasi berupa Data penurunan sampah plastik pada masa pandemi. | “Penggunaan plastik menurun karena manusia hanya diam di rumah. Di Jakarta, terjadi penurunan jumlah sampah hingga mencapai 620 ton per hari. Di Bogor, penurunan jumlah sampah mencapai 100 ton per hari.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narator Arifin Putra menyampaikan informasi tentang penurunan jumlah sampah plastik. Narator Arifin Putra menyampaikan Data jumlah penurunan sampah dengan menguraikan satu per satu. Pemaparan informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Di Jakarta, terjadi penurunan jumlah sampah hingga mencapai 620 ton per hari. Di Bogor, penurunan jumlah sampah mencapai 100 ton per hari.” Tuturan tersebut</p> | | | | |

dimaksudkan oleh penutur atau narator Arifin Putra untuk menyebutkan jumlah penurunan sampah di beberapa kota agar diketahui oleh pemirsa sebagai mitra tuturnya.

Data 83

| Judul: Chapter 3 Kerajaan Plastik | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 83. | 00.32.49 | Narasumber M Reza Cordova menyampaikan ketakutannya apabila di masa depan dimintai pertanggung jawaban penggunaan plastik. | “Kalau saya berpikir, nanti kalau saya sudah mati kemudian ditanya oleh malaikat, ‘Kamu dulu membuang sampah berapa banyak? Ini akibatnya lho.’ Nanti jangan-jangan dikasih liat oh ini sampah yang udah saya buang sembarangan ke sungai, yang dimakan oleh ikan-ikan, ikannya begini-begini. Waduh kayaknya dosa saya banyak nih.” | Representatif memprediksi |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber M Reza Cordova yang mengungkapkan ketakutannya apabila di masa depan ia dimintai pertanggung jawaban dalam menggunakan plastik. Narasumber M Reza Cordova menyampaikan ketakutannya tersebut berdasarkan prediksinya tentang sesuatu yang belum terjadi. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Nanti jangan-jangan dikasih liat oh ini sampah yang udah saya buang sembarangan ke sungai, yang dimakan oleh ikan-ikan, ikannya begini-begini. Waduh kayaknya dosa saya banyak nih.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narasumber M Reza Cordova sebagai ungkapan prediksi mengenai sesuatu di masa depan untuk memberikan gambaran tertentu kepada mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 84

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 84. | 00.33.31 | Narator Eva Celia menyampaikan tentang sesuatu | “Air, -dalam satu tetes air ada berjuta berjuta. Berjuta | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--------------------------------|--|--|
| | | yang ada dalam satu tetes air. | bentuk. Yang kamu lihat sekarang ini bukanlah luar angkasa. Ini adalah sebuah galaksi tersendiri. Semesta tersendiri dalam setetes air.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang menyampaikan tentang sesuatu yang terkandung di dalam setetes air. Narator Eva Celia mengatakan bahwa di dalam setetes air ada berbagai bentuk kehidupan. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Air, dalam satu tetesan air ada berjuta kehidupan. Berjuta bentuk.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia dengan maksud memberitahukan informasi tentang adanya kehidupan di dalam setetes air agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Daya 85

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|--|----------|---|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 85. | 00.34.00 | Narator Eva Celia menyampaikan informasi mengenai keutamaan air bagi kehidupan. | “Pencarian tanda kehidupan di ujung semesta selalu berasal dari pencarian akan air.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang menyampaikan informasi tentang keutamaan air bagi kehidupan. Narator Eva Celia mengatakan bahwa pencarian air selalu menjadi keutamaan untuk bisa menentukan tempat yang layak dijadikan tempat hidup. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Pencarian tanda kehidupan di ujung semesta selalu berasal dari pencarian akan air.” Tuturan narator Eva Celi tersebut memiliki maksud bahwa narator memberitahukan tentang keutamaan air bagi kehidupan makhluk hidup agar diketahui oleh pemirsa film.</p> | | | | |

Data 86

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|--------------------------------|---|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 86. | 00.34.19 | Narator Eva Celia menyampaikan | “Di tangan eksploitasi manusia, air menjadi | Representatif menyebutkan |

| | | | | |
|--|--|---------------------------------------|--|--|
| | | poin pokok kegunaan air bagi manusia. | sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Eva Celia tersebut berisi tentang pokok kegunaan air dalam aktivitas hidup manusia. Narator Eva Celia menyampaikan beberapa kegunaan air bagi manusia dengan menyebutkan aktivitas-aktivitas manusia yang dilakukan dengan memanfaatkan air. Pokok informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan “air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.” Pada tuturan tersebut, narator Eva Celia mengungkapkan bahwa manusia mengeksploitasi air dengan berbagai aktivitas dalam hidup. Ungkapan tersebut mengandung maksud bahwa penutur menyebutkan pokok informasi agar mitra tutur menangkap pokok-pokok informasi tersebut.</p> | | | | |

Data 87

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 87. | 00.34.56 | Narasumber Dewi Kauw menyampaikan tentang adanya kesalahan anggapan mengenai busa dalam sabun. | “Konsumen itu di- <i>brain wash</i> , bahwa busa sama dengan bersih. Busanya banyak, lebih keset itu lebih bagus.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Dewi Kauw yang mengungkapkan kesalahan anggapan masyarakat tentang busa dalam sabun. Narasumber Dewi Kauw mengungkapkan bahwa masyarakat hanya dicuci otak oleh produsen yang menawarkan sabun dengan busa berlebih. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Konsumen itu di-<i>brain wash</i>, bahwa busa sama dengan bersih.” Ungkapan narasumber Dewi Kauw tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan kepada mitra tutur atau pemirsa tentang kesalahan anggapan tentang sabun yang memiliki busa berlimpah akan lebih bagus.</p> | | | | |

Data 88

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|-------|---------|---------|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |

| | | | | |
|-----|----------|---|---|------------------------------|
| 88. | 00.35.36 | Narator Eva Celia menyampaikan informasi asal air yang ada di bumi. | “Air yang kita anggap akan dan selalu ada, bukanlah sesuatu yang selalu ada dan berasal dari bumi. Air berasal dari luar planet ini, dari meteor-meteor yang dinamakan <i>Carbonaceous Chondrite</i> yang kaya akan H ₂ O dan <i>Carbon</i> . Meteor dan asteroid es yang kaya akan air ini, dalam sistem tata surya terbentuk di luar batas leleh matahari dan selama proses penciptaan bumi, terus Datang dan bertabrak-tabrakan dengan bumi.” | Representatif memberitahukan |
|-----|----------|---|---|------------------------------|

Analisis:

Pada kutipan tuturan tersebut, narator Eva Celia menyampaikan tentang asal keberadaan air di bumi. Pada tuturan tersebut narator Eva Celia memberikan penjelasan bahwa air yang dianggap selalu ada di bumi, ternyata yang berasal dan terbentuk dari meteor dengan proses panjang di luar planet bumi. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Air berasal dari luar planet ini, dari meteor-meteor yang dinamakan *Carbonaceous Chondrite* yang kaya akan H₂O dan *Carbon*. Meteor dan asteroid es yang kaya akan air ini, dalam sistem tata surya terbentuk di luar batas leleh matahari dan selama proses penciptaan bumi, terus Datang dan bertabrak-tabrakan dengan bumi.**” Melalui tuturan tersebut, penutur atau narator Eva Celia bermaksud memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur agar mengetahui informasi tentang asal air di bumi.

Data 89

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 89. | 00.36.14 | Narator Eva Celia menyampaikan perbandingan air dan lapisan bumi. | “Jika kita perhatikan baik-baik, laut, atmosfer, dan segala yang ada di lapisan terluar bumi ini | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | sangat tipis dibandingkan dengan mantel dan inti bumi. Jumlah air sangat sedikit dan terbatas, terutama jumlah air tawar dan air bersih.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang menyampaikan tentang perbandingan jumlah air dibandingkan dengan lapisan bumi. Narator Eva Celia mengatakan bahwa jumlah air di bumi sangat terbatas. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “laut, atmosfer, dan segala yang ada di lapisan terluar bumi ini sangat tipis dibandingkan dengan mantel dan inti bumi. Jumlah air sangat sedikit dan terbatas,” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Eva Celia untuk memberitahukan perihal terbatasnya air di bumi yang dapat dilihat dari perbandingan volume air di bumi dengan keseluruhan lapisan bumi agar diketahui oleh pemirsa film atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 90

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|--|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 90. | 00.36.35 | Narator Eva Celia menyampaikan tentang adanya air sebagai hadiah untuk bumi. | “Bayangkan, hadiah yang sangat langka dari semesta untuk bumi ini. Hadiah berupa air. Berupa kehidupan.” | Direktif memerintah |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang menyampaikan kehadiran air di bumi sebagai hadiah. Narator Eva Celia meminta pemirsa untuk membayangkan betapa beruntungnya manusia mendapatkan hadiah berupa air dari semesta. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Bayangkan, hadiah yang sangat langka dari semesta untuk bumi ini.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narator Eva Celia untuk memerintah mitra tutur atau pemirsa film untuk melakukan apa yang dikatakan oleh penutur.</p> | | | | |

Data 91

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|-------------------|------------------------|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 91. | 00.37.05 | Narator Eva Celia | “Selain air, kehidupan | Representatif |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------------|
| | | menyampaikan adanya siklus gaya kehidupan yang berkaitan dengan kebutuhan air. | pun bersiklus. Standar kecantikan punya siklusnya sendiri. Standar tubuh yang ideal, kulit yang ideal, wajah yang ideal, tampilan yang ideal, pakaian yang ideal, semuanya terus berputar. Terus berubah.” | menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang membahas tentang adanya siklus standar kecantikan manusia yang berkaitan dengan penggunaan air. Narator Eva Celia menyebutkan satu per satu standar kecantikan ideal yang berubah sesuai siklus kehidupan. Rincian penyebutan siklus kehidupan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Selain air, kehidupan pun bersiklus. Standar kecantikan punya siklusnya sendiri. Standar tubuh yang ideal, kulit yang ideal, wajah yang ideal, tampilan yang ideal, pakaian yang ideal,” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia dengan maksud menyebutkan satu per satu siklus standar kecantikan manusia untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 92

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 92. | 00.37.32 | Narasumber Didiet Maulana menyampaikan tentang fenomena <i>fast fashion</i> . | “ <i>Fast fashion</i> adalah sebuah terminologi yang akhir-akhir ini populer yang menggambarkan betapa cepatnya siklus hidup sebuah fashion.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Didiet Maulana yang membahas tentang fenomena <i>fast fashion</i>. Narasumber Didiet Maulana menjelaskan maksud dari <i>fast fashion</i> secara umum. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “<i>Fast fashion</i> adalah sebuah terminologi yang akhir-akhir ini populer yang menggambarkan betapa cepatnya siklus hidup sebuah fashion.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Didiet Maulana untuk memberitahukan makna dari <i>fast fashion</i> agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 93

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 93. | 00.37.58 | Narator Eva Celia menyampaikan informasi mengenai perbandingan kebutuhan air untuk memproduksi pakaian dan tubuh manusia. | “Untuk memproduksi sebuah celana jins dibutuhkan 6500liter air, kaos katun 2700liter air, sedangkan tubuh manusia hanya butuh 600liter air untuk diminum per tahun. Ditambah dengan pola persaingan industri yang berusaha menekan biaya produksi sekecil mungkin, para buruh dan pekerja di mata rantai terbawah menjadi pihak yang paling terdampak dengan kebutuhan untuk berpakaian dan bergaya.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh Narator Eva Celia yang memberikan informasi tentang perbandingan jumlah air yang dibutuhkan untuk memenuhi produksi pakaian dan gaya hidup manusia. Narator Eva Celia memberikan informasi dengan menyebutkan satu per satu jumlah kebutuhan penggunaan air untuk produksi pakaian dan kebutuhan tubuh manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Untuk memproduksi sebuah celana jins dibutuhkan 6500liter air, kaos katun 2700liter air, sedangkan tubuh manusia hanya butuh 600liter air untuk diminum per tahun.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia dengan maksud menyebutkan jumlah air yang dibutuhkan manusia agar mitra tutur atau pemirsa film mengetahui perbandingan penggunaan air untuk produksi pakaian dan kebutuhan manusia.</p> | | | | |

Data 94

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|--------------|--------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 94. | 00.38.36 | Narator Eva Celia menyampaikan | “Namun, itu belum semua. Ternyata | Representatif menyebutkan |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | asal pencemaran air dari gaya hidup manusia. | dampak negatif bagi air dari limbah gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan detergen yang kita pakai untuk menjaga penampilan diri. Untuk mencuci pakaian, wajah, tubuh.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang membahas tentang adanya pencemaran air yang berasal dari limbah sabun dari gaya hidup manusia. Narator Eva Celia menguraikan satu persatu asal detergen yang membuat limbah air. Informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan “Ternyata dampak negatif bagi air dari limbah gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan detergen yang kita pakai untuk menjaga penampilan diri. Untuk mencuci pakaian, wajah, tubuh.” Melalui tuturan tersebut narator Eva Celia bermaksud menyebutkan sumber limbah detergen yang membuat pencemaran air agar diketahui oleh pemirsa film atau narasumber.</p> | | | | |

Data 95

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 95. | 00.38.59 | Narasumber Novita Anggraini menyampaikan informasi tentang asal limbah yang mencemari air. | “Tujuh puluh persen persoalan air terdampaknya dari limbah-limbah domestik. Mungkin orang akan pikir ‘wah ini sungai ada limbah industri nih.’ Padahal sebagian besarnya itu dari limbah rumah tangga.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Novita Anggraini yang memberikan informasi mengenai limbah pencemaran air. Narasumber Novita Anggraini menyampaikan bahwa permasalahan pencemaran air disebabkan oleh limbah domestik atau limbah rumah tangga. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Tujuh puluh persen persoalan air terdampaknya dari limbah-limbah domestik.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Novita Anggraini untuk memberitahukan asal limbah yang lebih banyak mencemari air agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 96

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 96. | 00.39.18 | Narator Eva Celia menyampaikan informasi mengenai dampak senyawa SLS yang biasanya terkandung dalam produk sabun. | “SLS adalah bahan kimia yang wajar ditemukan di dalam kandungan produk-produk pembersih dan kecantikan. Beberapa penelitian mengaitkan kandungan ini dengan risiko kanker, iritasi kulit, dan pencemaran lingkungan.” | Representatif melaporkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang memberikan informasi mengenai dampak senyawa SLS yang terdapat di dalam produk sabun. Narator Eva Celia menyampaikan adanya dampak buruk dari senyawa SLS berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Beberapa penelitian mengaitkan kandungan ini dengan risiko kanker, iritasi kulit, dan pencemaran lingkungan.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Eva Celia untuk menyampaikan laporan dari hasil penelitian agar mitra tutur atau pemirsa film mengetahui kebenaran informasi yang disampaikan.</p> | | | | |

Data 97

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 97. | 00.39.34 | Narasumber Novita Anggraini menyampaikan alasan penggunaan senyawa SLS pada suatu produk. | “Senyawa ini biasanya ditambahkan di sabun atau di skincare untuk menghasilkan busa. Jadi dia bisa membilas kotoran bahkan minyak.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Novita Anggraini yang memberikan informasi mengenai alasan penggunaan senyawa SLS pada suatu produk. Narasumber Novita Anggraini mengatakan bahwa adanya senyawa SLS dalam detergen berguna untuk membilas kotoran dan minyak. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Senyawa ini biasanya ditambahkan di sabun atau di skincare untuk menghasilkan busa. Jadi dia</p> | | | | |

bisa membilas kotoran bahkan minyak.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Novita Anggraini dengan maksud memberitahukan informasi alasan penggunaan SLS pada produk detergen agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 98

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 98. | 00.39.49 | Narasumber Dewi Kauw mengungkapkan tentang ketidakbenaran anggapan bahwa sabun yang memiliki banyak busa semakin membuat bersih. | “Bisa aja sabun yang nggak ada busa dan bersih. Pelan-pelan, konsumen itu di- <i>brain wash</i> bahwa sabun makin banyak busanya itu makin bersih. Padahal <i>it’s actually not true.</i> ” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Dewi Kauw yang membahas permasalahan busa yang mencemari air. Narasumber Dewi Kauw menyampaikan bahwa anggapan tentang sabun yang menghasilkan banyak busa akan membuat semakin bersih adalah sesuatu yang salah. Pernyataan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan kalimat “Pelan-pelan, konsumen itu di-<i>brain wash</i> bahwa sabun makin banyak busanya itu makin bersih. Padahal <i>it’s actually not true.</i>” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narasumber Dewi Kauw untuk memberitahukan mitra tutur atau pemirsa film tentang kesalahan pemikiran yang menganggap busa sabun akan membuat semakin bersih.</p> | | | | |

Data 99

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 99. | 00.40.01 | Narasumber Dewi Kauw mengungkapkan tentang busa sabun. | “Busa ini nggak mudah <i>degradable</i> . Masuk ke <i>water stream</i> kita, masuk ke <i>sewer</i> , dan lain-lain.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Dewi Kauw yang memberikan informasi tentang sifat dari busa sabun. Narasumber Dewi Kauw mengatakan bahwa busa memiliki sifat yang tidak mudah hilang. Informasi</p> | | | | |

tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Busa ini nggak mudah *degradable*. Masuk ke *water stream* kita, masuk ke *sewer*, dan lain-lain.**” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narasumber Dewi Kauw untuk memberitahukan pemirsa film sebagai mitra tuturnya agar mengetahui sifat dari busa sabun.

Data 100

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 100. | 00.40.09 | Narasumber Dewi Kauw mengungkapkan dampak dari adanya busa dalam air. | “Ini yang menjadi problem. Tidak pernah kepikiran kan? Selama ini yang kita pikirin fokusnya di <i>packaging</i> , di plastik, dan segala macem, tapi ternyata yang nggak keliatan itulah yang udah disiram masuk ke selokan itu yang kita nggak pernah ngeh dan nggak pernah pikirin, ternyata itu dampaknya jauh luar biasa lebih gila lagi.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Dewi Kauw yang mengungkapkan adanya dampak yang disebabkan oleh busa terhadap air. Narasumber Dewi Kauw mengatakan bawa busa ternyata membawa dampak yang lebih mencemari air tanpa disadari oleh manusia. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Selama ini yang kita pikirin fokusnya di <i>packaging</i>, di plastik, dan segala macem, tapi ternyata yang nggak keliatan itulah yang udah disiram masuk ke selokan itu yang kita nggak pernah ngeh dan nggak pernah pikirin, ternyata itu dampaknya jauh luar biasa lebih gila lagi.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Dewi Kauw sebagai pernyataan yang kebenarannya ia yakini bahwa busa memiliki dampak yang lebih gila mencemari air untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 101

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|--|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 101. | 00.40.46 | Narator Eva Celia menyampaikan informasi hasil penelitian tentang memori yang ada pada air jika dilihat secara mikroskopik. | “Sebuah penelitian di Institut Aerospace Stuttgart menemukan bahwa air menyimpan suatu bentuk memori secara mikroskopik. Dari satu gelas air yang sama, saat diteliti di setiap orang berbeda, gambaran mikroskopik yang dihasilkan juga sangat berbeda. Menghasilkan memori air yang berbeda. Saat satu jenis bunga dimasukkan ke dalam air, lalu air tersebut diambil dan dilihat secara mikroskopik, hasilnya menyerupai bunga tersebut. Saat jenis bunga lain yang dimasukkan, kemudian secara mikroskopik pun visual yang ada berubah. Semesta yang ada berbeda.” | Representatif melaporkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang memberikan informasi kepada pemirsa mengenai hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh suatu institut. Narator Eva Celia menyampaikan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa air memiliki suatu memori tersendiri. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Sebuah penelitian di Institut Aerospace Stuttgart menemukan bahwa air menyimpan suatu bentuk memori secara mikroskopik.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur sebagai laporan informasi agar pemirsa sebagai mitra tuturnya mengetahui fakta hasil penelitian dari Institut Aerospace Stuttgart tentang memori mikroskopik dalam setetes air.</p> | | | | |

Data 102

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|--|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 102. | 00.42.14 | Narator Eva Celia menyampaikan informasi tentang munculnya gerakan kesadaran mencintai lingkungan. | “Mencintai udara, mencintai air, mencintai bumi dan segala isinya bukan sesuatu yang baru. Sejak tahun 1990 istilah <i>upcycle</i> muncul dan populer. <i>Upcycle</i> yang berarti memanfaatkan barang-barang bekas untuk memberi nilai yang lebih meng- <i>upgrade</i> gerakan <i>recycle</i> yang hanya sekadar mendaur ulang.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang memberikan informasi mengenai gerakan <i>upcycle</i>. Narator Eva Celia menyampaikan bahwa gerakan <i>upcycle</i> merupakan gerakan yang muncul sejak tahun 1990 sebagai perkembangan dari gerakan <i>recycle</i>. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Sejak tahun 1990 istilah <i>upcycle</i> muncul dan populer. <i>Upcycle</i> yang berarti memanfaatkan barang-barang bekas untuk memberi nilai yang lebih meng-<i>upgrade</i> gerakan <i>recycle</i> yang hanya sekadar mendaur ulang.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Eva Celia untuk memberitahukan adanya gerakan <i>upcycle</i> agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 103

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 103. | 00.42.45 | Narator Eva Celia menyampaikan informasi mengenai cara hidup nenek moyang yang termuat dalam gerakan <i>upcycle</i> . | “ <i>Upcycle</i> mengajak kita kembali mengingat cara hidup nenek dan kakek kita, yang penuh pertimbangan, tidak boros, yang penuh kesadaran dalam konsumsi.” | Representatif menyebutkan |

Analisis:

Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang menyampaikan informasi mengenai cara-cara hidup nenek moyang yang termuat dalam gerakan *upcycle*. Narator Eva Celia menyebutkan beberapa pola hidup nenek moyang yang dapat menjadi contoh untuk dilakukan manusia modern dalam gerakan *upcycle*. Uraian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Upcycle mengajak kita kembali mengingat cara hidup nenek dan kakek kita, yang penuh pertimbangan, tidak boros, yang penuh kesadaran dalam konsumsi.**” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narator Eva Celia untuk menyebutkan pola hidup nenek moyang yang dapat dicontoh dalam gerakan *upcycle* agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 104

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 104. | 00.43.03 | Narasumber Didiet Maulana menyampaikan argumen mengenai dampak positif adanya pandemi terhadap prioritas dan buah pikir manusia. | “Pandemi yang terjadi membawa orang mengubah prioritas hidup. Kita jadi lebih mementingkan apa yang kita pikirkan. Buah pikir kita menjadi lebih orisinal dan lebih otentik karena tidak terbungkus oleh kebutuhan-kebutuhan kita untuk menunjukkan siapa diri kita. Yang tadinya tidak bisa keluar rumah kalau tidak pakai baju merek A B C dengan parfum A B C dan make-up A B C sekarang menjadi lebih simpel untuk menyikapi dirinya.” | Representatif menyatakan |
| Analisis: | | | | |
| <p>Pada tuturan tersebut narasumber Didiet Maulana menyampaikan tentang dampak positif adanya pandemi terhadap sikap hidup manusia. Narasumber Didiet Maulana menyampaikan bahwa manusia menjadi menghasilkan buah pikir yang lebih otentik sesuai ke dalam prioritas hidup. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Pandemi yang terjadi membawa orang mengubah prioritas hidup. Kita jadi lebih</p> | | | | |

mementingkan apa yang kita pikirkan.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narasumber Didiet Maulana sebagai pernyataan dari sudut pandang pribadi yang memerhatikan kehidupan di masa pandemi untuk dapat dipahami atau diterima oleh pemirsa film sebagai mitra tutur.

Data 105

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|--|----------|--|---|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 105. | 00.43.38 | Narasumber Afif Musthapa menyampaikan prediksi tentang pilihan orang untuk <i>me-repair</i> barang-barang di masa depan. | “Prediksi 10 tahun ke depan itu, orang lebih memilih <i>me-repair</i> atau <i>me-renew</i> atau memperbaiki baju-bajunya yang sudah ada, dibandingkan dia membeli baju baru.” | Representatif memprediksi |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Afif Musthapa yang menyampaikan tentang suatu hal yang diyakininya akan terjadi di masa yang akan Datang. Narasumber Afif Musthapa menyampaikan bahwa di masa yang akan Datang kegiatan memperbaiki baju akan lebih dipilih oleh masyarakat dibandingkan dengan membeli baju baru. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam tuturan “Prediksi 10 tahun ke depan itu, orang lebih memilih <i>me-repair</i> atau <i>me-renew</i> atau memperbaiki baju-bajunya yang sudah ada, dibandingkan dia membeli baju baru.” Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur dengan maksud meramalkan hal yang diyakininya untuk membuat mitra tutur atau pemirsa film mengetahui atau meyakini sesuatu yang akan terjadi sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh penutur di dalam tuturan tersebut.</p> | | | | |

Data 106

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 106. | 00.44.22 | Narator Eva Celia menyampaikan tentang adanya kesadaran kosmetik ramah lingkungan. | “Kesadaran tentang kosmetik <i>fair trade</i> dan ramah lingkungan sudah dimulai sejak tahun 70an. Dan walaupun pada akhirnya para pelaku kosmetik <i>fair trade</i> dan sadar lingkungan terus | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | tergilas roda industri, jejak perjuangan kosmetik ramah lingkungan terus tumbuh.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang memberikan informasi mengenai adanya kesadaran kosmetik ramah lingkungan yang terus tumbuh. Narator Eva Celia mengatakan bahwa kesadaran kosmetik ramah lingkungan telah ada sejak tahun 70an dan terus bergerak tumbuh hingga saat ini. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kesadaran tentang kosmetik <i>fair trade</i> dan ramah lingkungan sudah dimulai sejak tahun 70an.” Ungkapan tersebut mengandung maksud pemberitahuan yang disampaikan oleh penutur yaitu narator Eva Celia yang ditujukan kepada mitra tutur atau pemirsa film agar mengetahui informasi dan kebenaran tentang kosmetik ramah lingkungan tersebut.</p> | | | | |

Data 107

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 107. | 00.44.48 | Narasumber Dewi Kauw menyampaikan informasi perbandingan harga SLS dengan bahan-bahan natural yang digunakan dalam kosmetik. | “Memang ada <i>drawback</i> -nya, karena dari segi harga, itu jauh banget bedanya. Kayak SLS itu kan murah banget, mungkin 1 kilo itu sepuluh ribu. Nah sedangkan kalau bahan-bahan natural itu 1 kilonya bisa juta-jutaan. Jadi harganya hampir kali-kali lipat.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber Dewi Kauw tersebut, berisi tentang informasi perbandingan harga SLS dan bahan alami yang biasanya digunakan di dalam produk kecantikan. Narasumber Dewi Kauw menyampaikan bahwa harga SLS lebih murah dibandingkan dengan harga dari bahan alami. Tuturan berupa informasi perbandingan harga SLS dengan bahan alami dapat ditemukan pada kalimat “Kayak SLS itu kan murah banget, mungkin 1 kilo itu sepuluh ribu. Nah sedangkan kalau bahan-bahan natural itu 1 kilonya bisa juta-jutaan. Jadi harganya hampir kali-kali lipat.” Pemaparan informasi tersebut, dimaksudkan penutur atau narasumber Dewi Kauw untuk memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur agar mereka mengetahui kebenaran</p> | | | | |

tentang perbandingan harga kosmetik bahan dengan SLS dan bahan alami.

Data 108

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 108. | 00.45.07 | Narasumber Dewi Kauw mengungkapkan tentang adanya solusi. | “Solusi itu bukan dari produk. Delapan puluh persen solusi itu dari diri kita sendiri. Dan itu semua mulai dari pikiran.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber Dewi Kauw tersebut mengungkapkan tentang solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan air yang disebabkan karena detergen. Narasumber Dewi Kauw mengungkapkan bahwa solusi yang efektif adalah berasal dari pikiran dan diri sendiri dalam memilih produk. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Delapan puluh persen solusi itu dari diri kita sendiri. Dan itu semua mulai dari pikiran.” Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur menyatakan keyakinannya tentang solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan agar diketahui oleh pemirsa film atau mitra tutur melakukan.</p> | | | | |

Data 109

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 109. | 00.45.17 | Narasumber Didiet Maulana mengungkapkan tentang efek dari kegiatan keseharian kita yang tidak disadari membawa dampak kerusakan lingkungan. | “Jadi yang sudah kita lakukan ini sebenarnya adalah memilah. Kita terlalu banyak memilah sehingga kita tidak tahu bahwa keseharian kita itu sebenarnya juga merusak lingkungan.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Didiet Maulana yang mengungkapkan tentang keseharian manusia yang tidak disadari membawa dampak buruk bagi lingkungan. Narasumber Didiet Maulana menyampaikan bahwa keseharian manusia yang terlalu banyak memilih ternyata membawa dampak kerusakan lingkungan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kita terlalu banyak memilah sehingga kita tidak tahu bahwa keseharian kita itu sebenarnya juga merusak lingkungan.” Tuturan</p> | | | | |

tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narasumber Didiet Maulana untuk menyatakan pandangan pribadi yang ia yakini agar diketahui oleh pemirsa film atau mitra tuturnya.

Data 110

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|---|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 110. | 00.45.28 | Narasumber Didiet Maulana memberikan penjelasan mengenai <i>fast fashion</i> dan <i>low fashion</i> . | “ <i>Fast fashion, slow fashion, atau sustainable fashion, semuanya adalah berbagai bentuk pilihan. Di satu pihak fast fashion juga dibutuhkan karena ada orang yang tidak bisa membeli barang-barang slow fashion. Karena kebanyakan slow fashion harganya juga tinggi.</i> ” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Didiet Maulana yang membahas tentang <i>fast fashion</i> dan <i>low fashion</i>. Narasumber Didiet Maulana memberikan penjelasan mengenai hadirnya <i>fast fashion</i> untuk masyarakat. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Di satu pihak <i>fast fashion</i> juga dibutuhkan karena ada orang yang tidak bisa membeli barang-barang <i>slow fashion</i>. Karena kebanyakan <i>slow fashion</i> harganya juga tinggi.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Didiet Maulana dengan maksud untuk memberitahukan mengenai <i>fast fashion</i> dan <i>slow fashion</i> agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 111

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 111. | 00.45.48 | Narasumber Didiet Maulana menyampaikan tentang pentingnya pertimbangan diri | “Apakah kemudian berhenti membeli kaos? Tidak juga. Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan mindset | Direktif memesan |

| | | | | |
|---|--|-----------------------------|---|--|
| | | untuk menentukan kebutuhan. | kita yang harus dicolek. ‘Butuh nggak kamu beli kaos? Kan kaosmu sudah banyak.’ Akan memberikan sebuah <i>value</i> nggak ke diri lo?’” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Didiet Maulana yang menyampaikan pentingnya pertimbangan diri dalam menentukan kebutuhan. Narasumber Didiet Maulana menyampaikan bahwa dari adanya berbagai pilihan fashion manusia harus bisa memilih sesuai dengan kebutuhan dengan cara membenahi <i>mindset</i> dan pola konsumsi. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan mindset kita yang harus dicolek. ‘Butuh nggak kamu beli kaos? Kan kaosmu sudah banyak.’ Akan memberikan sebuah <i>value</i> nggak ke diri lo?”tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Didiet Maulana dengan maksud memberikan pesan bagi mitra tutur atau pemirsa film agar bisa merubah pola pikir untuk mementingkan sesuatu sesuai kebutuhan.</p> | | | | |

Data 112

| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 112. | 00.46.08 | Narasumber Didiet Maulana mengungkapkan pandangan tentang kegiatan mencipta <i>fashion</i> . | “Karena sebenarnya menurut saya, mencipta <i>fashion</i> itu adalah memberikan solusi. Menjadi sebuah titik bersyukur pada diri sendiri.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Didiet Maulana yang mengungkapkan pandangan tentang kegiatan mencipta fashion. Narasumber Didiet Maulana mengungkapkan bahwa mencipta fashion merupakan bentuk memberikan solusi dan cara bersyukur. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “menurut saya, mencipta <i>fashion</i> itu adalah memberikan solusi. Menjadi sebuah titik bersyukur pada diri sendiri.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narasumber Didiet Maulana sebagai pernyataan pribadi yang disampaikan kepada mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 113

| |
|---|
| Judul: Chapter 4 Air Sumber (Gaya) Hidup |
|---|

| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
|---|----------|--|--|--------------------------|
| 113. | 00.46.22 | Narasumber Novita Anggraini mengungkapkan tentang pandangannya terhadap air di lingkungan. | “Air itu seperti cerminan. Apabila dia hidup bersama dengan manusia-manusia yang memang baik, itu artinya kita sadar secara utuh esensi hidup seperti apa, maka air yang ada di dekat kita pasti akan baik kualitasnya. Itu cerminan.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Novita Anggraini yang mengungkapkan tentang air sebagai cerminan manusia. Narasumber Novita Anggraini mengungkapkan pandangannya bahwa manusia yang menyadari esensi hidup maka air yang ada di dekatnya pun memiliki kualitas baik. Tuturan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan kalimat “Air itu seperti cerminan. Apabila dia hidup bersama dengan manusia-manusia yang memang baik, itu artinya kita sadar secara utuh esensi hidup seperti apa, maka air yang ada di dekat kita pasti akan baik kualitasnya.” Tuturan tersebut dimaksudkan penutur atau narasumber Novita Anggraini sebagai pernyataan yang berasal dari pandangan pribadinya dalam melihat esensi air agar pemirsa film atau mitra tutur mengetahui kebenaran yang menjadi keyakinan penutur.</p> | | | | |

Data 114

| Judul: <i>Chapter 4</i> Air Sumber (Gaya) Hidup | | | | |
|---|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 114. | 00.46.42 | Narator Eva Celia mengungkapkan solusi yang dapat dilakukan oleh manusia untuk membuat perubahan gaya hidup ke arah yang lebih baik. | “Di tengah rumitnya permasalahan pencemaran air, pemanasan global, kualitas hidup para buruh, konsumerisme dan industri, serta berbagai macam keruwetan yang kelihatannya sangat kompleks, mungkin kita bisa memulai perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana. Lewat gaya hidup, | Direktif memesan |

| | | | | |
|--|--|--|----------------------------|--|
| | | | lewat pakaian, dan sabun.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Eva Celia yang memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan air di lingkungan. Narator Eva Celia menyampaikan bahwa perubahan ke arah yang lebih baik dapat dimulai dari diri sendiri dengan mengubah gaya hidup. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “kita bisa memulai perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana. Lewat gaya hidup, lewat pakaian, dan sabun.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narator Eva Celia sebagai pesan yang dapat diterima dan dilakukan oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 115

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 115. | 00.47.30 | Narasumber Butet Manurung menyampaikan informasi mengenai kepercayaan yang dianut oleh Orang Rimba. | “Mereka kan politeis ya kalo orang rimba tu, percaya banyak Dewa. Cuman dalam agama mereka, mereka tu ya berpikinya Tuhan atau Dewa itu Maha Menghukum bukan Maha Pengampun. Makanya orang kota jadi suka berbuat dosa karena diampuni terus. Terus Tuhan Maha Penyayang, enggak kalau di rimba. Tuhan itu Maha Penghukum, Tuhan suka mengirim penyakit, gitu. Menurut mereka Tuhan kita nggak keren makannya akhirnya orang-orangnya jadi pada jahat-jahat.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut diungkapkan oleh narasumber Butet Manurung yang memberikan informasi mengenai kepercayaan Orang Rimba. Narasumber Butet Manurung memberikan gambaran dengan memberikan penjelasan dan perbandingan yang memperlihatkan perbedaan keyakinan Orang Rimba dengan</p> | | | | |

keyakinan manusia kota. Pada tuturan tersebut narasumber Butet Manurung memberikan informasi bahwa Tuhan atau Dewa diyakini memiliki sifat Maha Menghukum tidak seperti Tuhan orang kota. Informasi mengenai keyakinan Orang Rimba terhadap Tuhan dapat dilihat pada kutipan tuturan **“Mereka kan politeis ya kalo orang rimba tu percaya banyak Dewa. Cuman dalam agama mereka, mereka tu ya berpikinya Tuhan atau Dewa itu Maha Menghukum bukan Maha Pengampun. Makanya orang kota jadi suka berbuat dosa karena diampuni terus.”** Pada kutipan tersebut Butet Manurung bermaksud memberitahukan tentang suatu hal untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa.

Data 116

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 116. | 00.48.02 | Narasumber Butet Manurung mengungkapkan tentang akibat dari tidak menjaga hutan. | “Bunuh diri kalau kita tidak menjaga hutan kita, itu bunuh diri. Dan udah kelihatan kan sekarang?” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung yang mengungkapkan tentang hal yang terjadi terkait kerusakan hutan. Narasumber Butet Manurung mengungkapkan bahwa kelalaian manusia yang tidak menjaga hutan sama dengan perbuatan bunuh diri. Ungkapan tersebut dapat ditemukan pada kutipan “Bunuh diri kalau kita tidak menjaga hutan kita, itu bunuh diri.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung dengan maksud menyatakan hal yang diyakininya agar pemirsa sebagai mitra tutur menyadari dan mengetahui adanya kebenaran yang dituturkan oleh penutur.</p> | | | | |

Data 117

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 117. | 00.48.09 | Narasumber Salsabila Khairunisa mengungkapkan kekecewaan terhadap pendidikan di sekolah. | “Pendidikan di sekolah sekarang ini nggak memberikan <i>awareness</i> kepada kita bahwa kita ini benar-benar di ujung tanduk. Kita ini sebenarnya lagi menghadapi kepunahan massal. Sekolah dan sistem | Representatif mengeluh |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | pendidikan di Indonesia, tidak memberikan kesadaran tentang itu.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila Khairunisa yang menyampaikan kekecewaannya terhadap keadaan dan pendidikan di sekolahan. Narasumber Salsabila Khairunisa merasa kecewa karena pendidikan di sekolah tidak memberikan pemahaman dan kesadaran yang cukup tentang pentingnya keadaan lingkungan sekitar. Ungkapan kekecewaan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Pendidikan di sekolah sekarang ini nggak memberikan awareness kepada kita bahwa kita ini benar-benar di ujung tanduk.” Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur, narasumber Salsabila Khairunisa menyampaikan keluhan yang dirasakan agar didengar dan diketahui oleh mitra tutur dan pemirsa film.</p> | | | | |

Data 118

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 118. | 00.48.36 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan pengenalan tentang hutan dan biodiversitas. | “Sebelum lanjut berbicara tentang kehutanan, kita perlu tahu dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas. Arti biodiversitas adalah keragaman berbagai jenis kehidupan yang ada di bumi.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang pengenalan tentang hutan dan biodiversitas. Narator Nadine Alexandra memberikan pengenalan tentang kehutanan dengan menjelaskan konsep biodiversitas dalam pengertian yang panjang. Informasi tersebut dapat dilihat pada kutipan tuturan “Arti biodiversitas adalah keragaman berbagai jenis kehidupan yang ada di bumi.” Melalui tuturan tersebut, narator Nadine Alexandra bermaksud memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur tentang pemahaman konsep biodiversitas.</p> | | | | |

Data 119

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|-------|---------|---------|-------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi |

| | | | | Tindak Tutur |
|--|----------|---|---|------------------------------|
| 119. | 00.48.52 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan informasi tentang keterkaitan kebutuhan manusia dengan biodiversitas. | “Bagi kita semua yang tinggal di kota dan jauh dengan hutan, kehidupan alam liar mungkin hanya bisa kita lihat di televisi. Namun pada kenyataannya, udara yang kita hirup, air yang kita minum, dan makanan kita semua bergantung pada biodiversitas.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang memberikan informasi tentang keterkaitan kebutuhan manusia dengan biodiversitas. Narator Nadine Alexandra menyampaikan bahwa kehidupan manusia yang hidup jauh dari hutan pun ternyata bergantung pada adanya biodiversitas. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “pada kenyataannya, udara yang kita hirup, air yang kita minum, dan makanan kita semua bergantung pada biodiversitas.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang dimaksudkan untuk memberitahukan kebenaran yang terjadi agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 120

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 120. | 00.49.01 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang contoh biodiversitas. | “Beberapa contoh sangat jelas. Tanpa tumbuhan tidak akan ada oksigen. Tanpa lebah tidak akan ada proses pembuahan. Hutan adalah rumah bagi biodiversitas di bumi.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang menyampaikan tentang contoh keterkaitan biodiversitas. Narator Nadine Alexandra memberikan contoh keterkaitan biodiversitas dengan menyebutkan beberapa contoh. Uraian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Tanpa tumbuhan tidak akan ada oksigen. Tanpa lebah tidak akan ada proses pembuahan.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Nadine Alexandra untuk menyebutkan satu per satu contoh keterkaitan biodiversitas agar mitra tutur atau pemirsa film mengetahui pokok-pokok informasi tersebut.</p> | | | | |

Data 121

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 121. | 00.49.29 | Narasumber Butet Manurung mengungkapkan pentingnya belajar memahami hutan. | “Kalau bahasa klise kan selalu dibilang ‘ <i>Hutan itu paru-paru bumi.</i> ’ Aku melihatnya sih bukan sekadar hutan. Kalau kita menyia-nyiakan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung yang menyampaikan tentang pentingnya pengetahuan untuk menjaga hutan. Narasumber Butet Manurung mengungkapkan bahwa menjaga hutan perlu dilakukan dengan menghargai dan tidak menyia-nyiakan masyarakat rimba yang memiliki pengetahuan tentang hutan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Aku melihatnya sih bukan sekadar hutan. Kalau kita menyia-nyiakan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh i narasumber Butet Manurung sebagai pernyataan yang berasal dari pribadi untuk diketahui oleh pemirsa film atau mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 122

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 122. | 00.49.47 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan informasi mengenai temuan spesies-spesies yang ada di bumi. | “Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta spesies makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat. Namun, hanya sejak 40 tahun terakhir, jumlah hewan liar di dunia berkurang hingga | Representatif melaporkan |

| | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| | | | separuh.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Nadine Alexandra tersebut berisi tentang informasi Data temuan spesies di bumi. Narator Nadine Alexandra menyampaikan jumlah temuan spesies yang ada di bumi dan perkiraan spesies yang belum tercatat. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta spesies makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Nadine Alexandra sebagai penutur sebagai laporan dari hasil temuan yang bersifat fakta agar pemirsa sebagai mitra tuturnya mengetahui dan meyakini kebenaran informasi tersebut.</p> | | | | |

Data 123

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 123. | 00.50.10 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang kepunahan spesies lain yang disebabkan oleh manusia. | “Peradaban manusia sudah mengantarkan spesies-spesies lain menuju kepunahan seribu kali lipat lebih cepat dibandingkan proses alaminya. Padahal, tidak ada satu pun individu atau satu jenis spesies yang dapat hidup sendiri tanpa makhluk hidup lain.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Nadine Alexandra tersebut berisi ungkapan tentang kepunahan makhluk hidup di bumi karena manusia. Narator Nadine Alexandra menyampaikan bahwa peradaban manusia membuat spesies lain terbunuh lebih cepat dari proses alami. Ungkapan tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Peradaban manusia sudah mengantarkan spesies-spesies lain menuju kepunahan seribu kali lipat lebih cepat dibandingkan proses alaminya.” Tuturan penutur, yaitu narator Nadine Alexandra tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan sebab adanya percepatan kepunahan suatu spesies agar diketahui oleh pemirsa film atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 124

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|-----------|------------|--------------------|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 124. | 00.50.30. | Narasumber | “Kalau orang rimba | Representatif |

| | | | | |
|---|--|---|--|----------------|
| | | Butet Manurung menyampaikan konsep kulkas dari Orang Rimba. | bilanganya konsep kulkas, itu aneh-aneh karena mereka pakai bahasa kota. Mereka kan lihat kulkas ya di kota “apa ini kulkas?” katanya. Aku bilang ‘ini makanan’ ‘kenapa ditaruh situ?’ ‘supaya awet. Supaya kalo orang perlu ambil, ambil sedikit aja, begitu kenyang yaudah nggak ambil lagi. Sisanya ditaruh di kulkas.’ ‘oh kami juga punya kulkas di hutan. Sehatan-hutan itu kulkas, karena kami ambil secukupnya. Besok mau, ambil lagi.’” | memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung yang memberikan penjelasan mengenai konsep kulkas yang dipahami oleh Orang Rimba. Narasumber Butet Manurung memberikan penjelasan bagaimana perilaku Orang Rimba yang tergambar pada konsep kulkas. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “<i>oh kami juga punya kulkas di hutan. Sehatan-hutan itu kulkas, karena kami ambil secukupnya. Besok mau, ambil lagi.</i>” Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung dengan maksud memberitahukan bagaimana konsep kulkas yang tergambar pada perilaku Orang Rimba agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 125

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 125. | 00.50.58 | Narasumber Butet Manurung mengungkapkan anggapan orang kota terhadap hutan sebagai supermarket. | “Orang kota menganggap hutan itu bukan kulkas. Mungkin kayak supermarket yang harus dijajah.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber Butet Manurung tersebut berisi tentang anggapan orang kota terhadap hutan. Narasumber Butet Manurung mengungkapkan bahwa</p> | | | | |

adanya hutan bagi orang-orang kota adalah sebagai tempat yang harus dijajah. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**Orang kota menganggap hutan itu bukan kulkas. Mungkin kayak supermarket yang harus dijajah.**” Tuturan narasumber Butet Manurung tersebut memiliki maksud sebagai pernyataan yang berasal dari pandangan pribadi yang diyakininya untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 126

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 126. | 00.51.03 | Narasumber Butet Manurung menyampaikan informasi mengenai perilaku yang dilakukan oleh orang rimba terhadap hutan. | “Kalau buat orang rimba enggak. ‘kenapa aku ambil sedikit? Karena besok saya perlu lagi’. Yang mereka lakukan itu investasi. Aku meng-infest kebaikan supaya besok kebaikan itu bisa aku ambil lagi, gitu.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut adalah ungkapan dari narasumber Butet Manurung yang menyampaikan mengenai kesadaran perilaku Orang Rimba terhadap hutan. Pada tuturan tersebut, narasumber Butet Manurung menyampaikan bahwa orang rimba memilih mengambil sedikit apa yang diperlukan dari hutan untuk menjaga kelestariannya dan bisa membawa kebaikan untuk masa yang akan Datang. Tuturan berupa informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan “Yang mereka lakukan itu investasi. Aku meng-infest kebaikan supaya besok kebaikan itu bisa aku ambil lagi, gitu.” Ungkapan penutur tersebut memiliki maksud bahwa penutur, narasumber Butet Manurung memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur tentang sikap orang rimba terhadap hutan.</p> | | | | |

Data 127

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|---|---|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 127. | 00.51.15 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang adanya respon yang ditunjukkan atas peristiwa | “Selalu dalam kalimat klise, kita semua berkata, ‘ <i>Melestarikan lingkungan untuk anak cucu kita.</i> ’ Dan sekarang inilah suara anak cucu tersebut, | Representatif menunjukkan |

| | | | | |
|---|--|-----------------------|---|--|
| | | kerusakan lingkungan. | yang sebenarnya sudah sejak lama mengatakan hal yang sama.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut merupakan ungkapan dari narator Nadine Alexandra yang menyampaikan tentang adanya respon atas peristiwa kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Narator Nadine Alexandra memberikan bukti adanya respon suara anak cucu yang merasa marah karena terdampak dari peristiwa rusaknya lingkungan. Tuturan yang berupa penunjukkan bukti tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Dan sekarang inilah suara anak cucu tersebut, yang sebenarnya sudah sejak lama mengatakan hal yang sama.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Nadine Alexandra untuk menunjukkan bukti-bukti berupa ungkapan anak-cucu yang merasa marah karena menerima dampak buruk dari perilaku merusak lingkungan yang dilakukan para pendahulu agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 128

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 128. | 00.51.58 | Narator Nadine Alexandra memperkenalkan Salsabila dan grup JagaRimba. | “Dan di Indonesia, ada Salsabila. Pelajar berusia 16 tahun, bersama dengan grup JagaRimba yang ia dirikan.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Nadine Alexandra tersebut berisi informasi tentang salah satu tokoh yang aktif bergerak dalam kelompok menjaga hutan. Narator Nadine Alexandra memperkenalkan bahwa Salsabila merupakan salah satu anak yang memiliki kepedulian terhadap isu hutan dan lingkungan di Indonesia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Dan di Indonesia, ada Salsabila. Pelajar berusia 16 tahun, bersama dengan grup JagaRimba yang ia dirikan.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra dengan maksud memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur mengenai salah satu tokoh yang aktif menyuarakan kepedulian tentang hutan dan lingkungan.</p> | | | | |

Data 129

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|----------------------|----------------------------------|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 129. | 00.52.06 | Narasumber Salsabila | “Kalau kita lihat fenomena alam, | Representatif menyatakan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | mengungkapkan tentang fenomena alam bekerja yang tidak sesuai dengan semestinya. | bagaimana alam bekerja, ini kan tidak seharusnya seperti itu.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila yang mengungkapkan tentang fenomena alam. Narasumber Salsabila mengatakan bahwa sesuai yang dilihat saat ini, apa yang terjadi pada alam tersebut bukanlah sesuatu yang alami. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kalau kita lihat fenomena alam, bagaimana alam bekerja, ini kan tidak seharusnya seperti itu.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Salsabila sebagai pernyataan pribadi yang diyakini kebenarannya oleh penutur agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 130

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 130. | 00.52.12 | Narasumber Salsabila menyampaikan ketidakpuasan terhadap pengajaran di sekolah tentang berfikir kritis untuk peduli lingkungan. | “Kita panik tapi kita nggak bisa ngapa-ngapain karena di sekolah kita nggak pernah diajarkan untuk peduli dengan sekitar kita. Sistem pendidikan di Indonesia, kita itu selalu diajarkan untuk menghafal tapi kritisnya itu nggak ada.” | Representatif mengeluh |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila yang mengungkapkan tentang kekecewaannya terhadap pengajaran di sekolah. Narasumber Salsabila menyampaikan bahwa kepedulian lingkungan tidak pernah didapat dari pengajaran di sekolah. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “di sekolah kita nggak pernah diajarkan untuk peduli dengan sekitar kita. Sistem pendidikan di Indonesia, kita itu selalu diajarkan untuk menghafal tapi kritisnya itu nggak ada.” Tuturan Narasumber Salsabila tersebut memiliki maksud bahwa penutur menyampaikan keluhan dengan mengungkapkan kekecewaan terhadap kenyataan yang dilihatnya untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 131

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 131. | 00.52.26 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan informasi mengenai Salsabila yang menyerukan kepedulian lingkungan dan hutan | “Saat Salsabila masih bersekolah formal, ia menyerukan mogok sekolah untuk hutan. Rutin, setiap Jumat Salsa dan teman-temannya bolos sekolah dan berunjuk rasa. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk keluar sekolah, <i>homeschooling</i> dan menggunakan waktu yang ia punya untuk hutan dan lingkungan.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang memberikan informasi mengenai perjalanan Salsabila sebagai penyuru kepedulian lingkungan. Narator Nadine Alexandra menjelaskan bahwa Salsabila menyerukan kepedulian tentang hutan sejak masih bersekolah di sekolah formal. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Saat Salsabila masih bersekolah formal, ia menyerukan mogok sekolah untuk hutan. Rutin, setiap Jumat Salsa dan teman-temannya bolos sekolah dan berunjuk rasa.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narator Nadine Alexandra untuk memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur tentang perjuangan yang dilakukan Salsabila.</p> | | | | |

Data 132

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 132. | 00.52.46 | Narasumber Salsabila menyampaikan tentang seruannya mogok sekolah untuk hutan. | “Mogok sekolah untuk hutan pertama kali itu tanggal 13 Januari 2020. Waktu itu aku bolos sekolah pagi langsung ke KLHK pagi-pagi. Ketika turun, ya memang tidak mengharapkan apa- | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | apa, cuma mau ngeluarin marah dan sedih aja sih dan mereka awalnya kayak ketawa gitu lah ‘kamu idealis banget sih, udahlah sekolah aja!’ dan lain sebagainya gitu.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila yang memaparkan pengalamannya mogok sekolah untuk kegiatan lingkungan dan hutan. Narasumber Salsabila menyampaikan bahwa pertama kali mogok sekolah ia melakukan aksi untuk hutan dan bertemu dengan pimpinan KLHK. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Mogok sekolah untuk hutan pertama kali itu tanggal 13 Januari 2020. Waktu itu aku bolos sekolah pagi langsung ke KLHK pagi-pagi. Ketika turun, ya memang tidak mengharapkan apa-apa, cuma mau ngeluarin marah dan sedih aja sih.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Salsabila sebagai penutur untuk memberitahukan pengalamannya agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 133

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 133. | 00.53.17 | Narasumber Ir. Wiratno, M.Sc. menyampaikan respon tentang adanya seruan hutan dengan mogok sekolah yang dilakukan oleh Salsabila. | “Sebetulnya kalau mogok sekolah itu konsepnya Gretha aja ya. Saking kesalnya dia terhadap situasi yang ‘Ah ini kok hanya omong aja ya kayaknya para pakar dan semuanya ini?’ tetapi kalau di Indonesia itu tidak perlu dilakukan. Justru minta waktu kepada sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan mereka. Tidak justru meninggalkan sekolah.” | Direktif menganjurkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Ir. Wiratno, M.Sc. yang mengungkapkan respon tentang keputusan Salsabila yang keluar dari sekolah</p> | | | | |

formal. Narasumber Ir. Wiratno, M.Sc. mengungkapkan bahwa seharusnya hal tersebut tidak perlu dilakukan karena ada jalan lain untuk tetap peduli dengan lingkungan dengan tetap bersekolah formal. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “**kalau di Indonesia itu tidak perlu dilakukan. Justru minta waktu kepada sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan mereka. Tidak justru meninggalkan sekolah.**”Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Ir. Wiratno, M.Sc. sebagai anjuran yang dapat dipertimbangkan dan dilakukan oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 134

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 134. | 00.53.50 | Narasumber Butet Manurung mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap kurikulum pendidikan nasional. | “Wah kalau aku sih paling tidak mendukung kurikulum nasional kita. Kalau menurut aku anak-anak masih tidak punya kepentingan ekonomi dan politik. Sebenarnya setiap anak lahir sebagai <i>scientis</i> . Punya keingintahuan yang besar. Punya daya kritis yang tajam. Budaya dan pendidikan yang menghancurkan merekakan.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung yang mengungkapkan ketidaksetujuannya dengan kurikulum nasional. Narasumber Butet Manurung menyampaikan bahwa budaya dan pendidikan dari hasil kepentingan politik dan ekonomi tersebutlah yang menghancurkan karakter setiap anak. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Wah kalau aku sih paling tidak mendukung kurikulum nasional kita.” Tuturan yang disampaikan narasumber Butet Manurung tersebut dimaksudkan sebagai pernyataan yang berdasarkan pandangan dan keyakinan pribadinya untuk diketahui oleh pemirsa film atau narasumber.</p> | | | | |

Data 135

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 135. | 00.54.10 | Narasumber Butet Manurung mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya sebuah kurikulum. | “Jangan aneh kalo ada sekolah yang Datang ke masyarakat pedalaman yang masih banyak kobra, tapi begitu digigit kobra tidak tahu cara mengobatinya, seharusnya kalau di sekitarmu banyak kobra ya kamu harus tahu, kurikulummu harus tentang kobra dulu, yang lain-lainnya ya entar kalo ada sisa waktu.” | Direktif menganjurkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung yang menyampaikan tentang solusi dalam menentukan kurikulum. Narasumber Butet Manurung mengungkapkan bahwa kurikulum yang dibuat seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “seharusnya kalau di sekitarmu banyak kobra ya kamu harus tahu, kurikulummu harus tentang kobra dulu, yang lain-lainnya ya entar kalo ada sisa waktu.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung dengan maksud memberikan anjuran agar menjadi pertimbangan dan dapat dilakukan oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 136

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 136. | 00.54.30 | Narasumber Butet Manurung mengungkapkan tentang ketidaksetujuannya terhadap kurikulum nasional. | “Nah itu aku betul-betul menyalahkan kurikulum nasional yang sudah banyak menghilangkan semua pengetahuan hebat nenek moyang kita. Jadi yang rugi kita sendiri. Ini bukan soal respek atau soal hilang | Representatif menyatakan |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | atau tidak ya. Kita yang rugi sendiri.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung yang mengungkapkan tentang alasan ketidaksetujuannya terhadap kurikulum nasional. Narasumber Butet Manurung mengatakan bahwa kurikulum nasional telah banyak menghilangkan pengetahuan nenek moyang dan merugikan diri sendiri. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Nah itu aku betul-betul menyalahkan kurikulum nasional yang sudah banyak menghilangkan semua pengetahuan hebat nenek moyang kita. Jadi yang rugi kita sendiri.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Butet Manurung sebagai pernyataan yang kebenarannya diyakininya secara pribadi untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 137

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 137. | 00.54.46 | Narasumber Butet Manurung menyampaikan informasi kematian karena kobra yang disebabkan oleh tidak tahu cara pengobatannya. | “Banyak orang yang mati karena gigitan kobra, padahal dulunya tinggal petik tuh daunnya.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung yang memberikan informasi terjadinya kematian karena gigitan kobra. Narasumber Butet Manurung mengatakan bahwa peristiwa kematian karena kobra disebabkan oleh ketidaktahuan cara pengobatannya. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Banyak orang yang mati karena gigitan kobra, padahal dulunya tinggal petik tuh daunnya.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung dengan maksud untuk memberitahukan peristiwa yang benar terjadi untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 138

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 138. | 00.54.51 | Narasumber Salsabila mengungkapkan alasannya | “Sebenarnya aksi mogok sekolah untuk hutan ini nggak hanya menekankan bahwa | Representatif menyatakan |

| | | | | |
|---|--|--------------------------------------|--|--|
| | | melakukan mogok sekolah untuk hutan. | hutan ini penting, tetapi juga menjadi sebuah kritik untuk sistem pendidikan di Indonesia sekarang.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut diucapkan oleh narasumber Salsabila yang menyampaikan alasannya melakukan aksi mogok sekolah. Narasumber Salsabila menjelaskan bahwa alasannya melakukan mogok sekolah adalah untuk menyuarakan persoalan kerusakan hutan dan memberikan kritik terhadap pendidikan di sekolah yang tidak memberikan pengajaran tentang lingkungan. Ungkapan alasan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Sebenarnya aksi mogok sekolah untuk hutan ini nggak hanya menekankan bahwa hutan ini penting, tetapi juga menjadi sebuah kritik untuk sistem pendidikan di Indonesia sekarang.” Tuturan dimaksudkan oleh penutur atau narasumber Salsabila untuk memberikan suatu pernyataan alasan untuk diketahui kebenarannya oleh pemirsa atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 139

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 139. | 00.55.01 | Narasumber Salsabila mengungkapkan kekecewaan tentang pendidikan di sekolah. | “Pendidikan di sekolah sekarang ini nggak memberikan <i>awareness</i> ke kita bahwa kita ini benar-benar di ujung tanduk.” | Representatif mengeluh |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila Khairunisa yang menyampaikan kekecewaannya terhadap keadaan dan pendidikan di sekolah. Narasumber Salsabila Khairunisa merasa kecewa karena pendidikan di sekolah tidak memberikan pemahaman dan kesadaran yang cukup tentang pentingnya keadaan lingkungan sekitar. Ungkapan kekecewaan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Pendidikan di sekolah sekarang ini nggak memberikan <i>awareness</i> kepada kita bahwa kita ini benar-benar di ujung tanduk.” Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur, narasumber Salsabila Khairunisa menyampaikan keluhan yang disarankan agar didengar dan diketahui oleh mitra tutur dan pemirsa film.</p> | | | | |

Data 140

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|---|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 140. | 00.55.09 | Narasumber Salsabila menyampaikan pengalaman unjuk rasa yang pernah dilakukannya. | “Kami dua kali aksi langsung dipanggil audiensi dan ketemunya langsung dengan Pak Wakil Menteri KLHK.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila yang menyampaikan tentang pengalaman unjuk rasa yang pernah dilakukannya. Narasumber Salsabila menyampaikan bahwa setelah dua kali aksi, ia bisa bertemu dengan wakil menteri KLHK. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kami dua kali aksi langsung dipanggil audiensi dan ketemunya langsung dengan Pak Wakil Menteri KLHK.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur, yaitu narasumber Salsabila untuk memberitahukan pengalamannya dalam melakukan unjuk rasa agar diketahui oleh mitra tutur.</p> | | | | |

Data 141

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 141. | 00.55.22 | Narasumber Salsabila mengungkapkan kekecewaan atas ketidaksesuaian respon hasil aksi yang di harapannya pada pihak KLHK. | “Kami ini masih sekolah jadi mereka menganggapnya ni ‘Wah ini anak sekolah sudah turun sudah paham masalah hutan’ jadi jatuhnya lebih banyak pujian-pujian yang sebenarnya nggak kita inginkan. Kita maunya mereka bilang ‘Oke kami akan turun ke lapangan!’ Enggak!” | Representatif mengeluh |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila yang mengungkapkan tentang kekecewaannya atas hasil audiensi dengan pihak KLHK. Narasumber Salsabila menyampaikan bahwa apa yang hasil dari audiensi tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “jadi jatuhnya lebih banyak pujian-pujian yang sebenarnya nggak kita inginkan. Kita maunya mereka bilang ‘Oke</p> | | | | |

kami akan turun ke lapangan!' **Enggak!**” ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Salsabila sebagai bentuk keluhan yang disampaikan agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 142

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 142. | 00.55.39 | Narasumber Salsabila menyampaikan tentang dampak kebijakan tentang lingkungan dan hutan, yang akan didapat anak cucu di masa depan | “Aku nggak tahu 10 tahun lagi apakah mereka akan merasakan dampak dari kebijakan-kebijakan yang mereka buat, tapi yang pasti yang akan kena dampaknya itu anak cucu mereka dan anak cucu mereka, kita adalah salah satu bagian dari mereka.” | Representatif memprediksi |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila yang mengungkapkan prediksi dari dampak kebijakan yang merusak lingkungan. Narasumber Salsabila mengatakan bahwa dalam 10 tahun ke depan kita sebagai anak cucu pembuat kebijakan tersebut akan merasakan dampak buruk dari kebijakan yang telah dibuat. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Aku nggak tahu 10 tahun lagi apakah mereka akan merasakan dampak dari kebijakan-kebijakan yang mereka buat, tapi yang pasti yang akan kena dampaknya itu anak cucu mereka dan anak cucu mereka, kita adalah salah satu bagian dari mereka.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Salsabila sebagai prediksi yang diyakininya akan terjadi di masa yang akan Datang, agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 143

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 143. | 00.56.02 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan informasi mengenai adanya patogen di hutan. | “Hutan yang damai juga rupanya menyimpan koneksi yang kuat dengan patogen. Kebanyakan patogen tidak berbahaya bagi | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | <p>penghuni hutan, karena mereka telah melalui proses evolusi bersama di hutan. Namun, kemudian menjadi sangat berbahaya saat bertemu dengan manusia kota.”</p> | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang memberikan informasi tentang patogen di hutan. Narator Nadine Alexandra menyampaikan bahwa patogen di hutan berevolusi dengan spesies yang hidup di hutan, namun akan berbahaya apabila bertemu dengan manusia yang jauh dari hutan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kebanyakan patogen tidak berbahaya bagi penghuni hutan, karena mereka telah melalui proses evolusi bersama di hutan. Namun, kemudian menjadi sangat berbahaya saat bertemu dengan manusia kota.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Nadine Alexandra untuk memberitahukan bahaya patogen bagi manusia yang hidup jauh dari hutan agar diketahui oleh pemirsa atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 144

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|--------------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 144. | 00.56.22 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan wabah yang berasal dari hutan yang digunduli. | “HIV, Zika, Malaria, Ebola, Nipah semuanya berasal dari daerah perbatasan hutan yang digunduli.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Nadine Alexandra tersebut berisi informasi tentang virus-virus yang berasal dari daerah perbatasan yang digunduli. Narator Nadine Alexandra menyampaikan informasi tersebut dengan menyebutkan pokok poin-poin virus apa saja yang ada dan berasal dari perbatasan hutan yang digunduli. Pokok informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan “HIV, Zika, Malaria, Ebola, Nipah.” Pada kutipan tuturan tersebut, narator Nadine Alexandra menyebutkan bahwa virus-virus yang berasal dari perbatasan hutan yang digunduli antara lain adalah HIV, Zika, Malaria, Ebola, dan Nipah. Penyampaian informasi tersebut berarti bahwa narator sebagai penutur bermaksud menyebutkan poin-poin pokok untuk diketahui dan diyakini kebenaran pokok yang disampaikan tersebut oleh pemirsa sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 145

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 145. | 00.56.33 | Narasumber Butet Manurung menyampaikan informasi tentang akibat terganggunya biodiversitas di hutan. | “Kalau biodiversitas tadi <i>ter-distractive</i> , ya itu virus-virus akan keluar dari <i>hotspot</i> rumahnya masing-masing.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narasumber Butet Manurung pada kutipan tersebut berisi informasi tentang akibat dari terganggunya biodiversitas di hutan. Narasumber Butet Manurung menyampaikan bahwa terganggunya biodiversitas akan mengakibatkan virus-virus menyebar dari sarangnya, yang tidak lain adalah hutan. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “Kalau biodiversitas tadi <i>ter-distractive</i>, ya itu virus-virus akan keluar dari <i>hotspot</i> rumahnya masing-masing.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Butet Manurung untuk memberitahukan informasi bahwa rusaknya biodiversitas yang disebabkan oleh penggundulan hutan akan membawa dampak penyebaran virus dari sarangnya agar diketahui pemirsa film atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 146

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|---|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 146. | 00.56.40 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang konsep keramat hutan secara ilmiah. | “Konsep keramat hutan, secara ilmiah erat dengan bahaya patogen yang tidak dikenal tubuh manusia.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang menyampaikan informasi tentang konsep keramat hutan secara ilmiah. Narasumber Nadine Alexandra mengatakan bahwa adanya bahaya patogen di dalam hutan bagi tubuh manusia merupakan alasan ilmiah tentang keramat hutan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Konsep keramat hutan, secara ilmiah erat dengan bahaya patogen yang tidak dikenal tubuh manusia.” Ungkapan narator Nadine Alexandra tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan kebenaran mengenai konsep keramat hutan secara ilmiah untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 147

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|---|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 147. | 00.56.46 | Narasumber Butet Manurung menyampaikan informasi perbedaan genetik orang rimba dan orang kota yang terlihat pada ketahanan tubuh terhadap suatu penyakit. | “Pilek gitu kan. Kita batuk masih bisa berjalan. Orang rimba enggak. Kena pilek langsung tumbang. Jadi secara genetik nggak terbiasa. Kalau saya malaria langsung tumbang, mereka malaria tetep aja nggak- kayak bersin aja tetep bergerak, nggak masalah. Makannya penyakit baru itu bisa betul-betul menghabisi populasi mereka. Ini waktu pandemi ni pada lari semakin jauh ke dalam hutan, karena takut sekali.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung yang memberikan informasi mengenai perbedaan ketahanan manusia kota dan orang rimba terhadap suatu penyakit. Narasumber Butet Manurung menyampaikan bahwa perbedaan genetik antara manusia kota dan orang rimba membawa perbedaan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Pilek gitu kan. Kita batuk masih bisa berjalan. Orang rimba enggak. Kena pilek langsung tumbang. Jadi secara genetik nggak terbiasa. Kalau saya malaria langsung tumbang, mereka malaria tetep aja nggak- kayak bersin aja tetep bergerak, nggak masalah.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung dengan maksud untuk memberitahukan informasi agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 148

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|----------------------|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 148. | 00.57.22 | Narasumber Salsabila | “Jadi kalau dibilang ini menjadi waktu | Representatif menyatakan |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan dengan menyampaikan kritik adanya eksploitasi di tengah pandemi. | yang pas supaya bumi bisa menyembuhkan dirinya sendiri, mungkin aku bisa kritik bahwa itu tidak juga. Karena ini akan terus berlanjut dan sistem ini nggak peduli mau pandemi mau enggak, eksploitasi harus tetep jalan.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila yang mengungkapkan kritik tentang adanya eksploitasi di tengah suasana pandemi. Narasumber Salsabila mengatakan bahwa pernyataan pandemi adalah waktu bumi untuk istirahat adalah tidak benar, karena di tengah pandemi manusia masih saja mengeksploitasi bumi. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan "Jadi kalau dibilang ini menjadi waktu yang pas supaya bumi bisa menyembuhkan dirinya sendiri, mungkin aku bisa kritik bahwa itu tidak juga. Karena ini akan terus berlanjut dan sistem ini nggak peduli mau pandemi mau enggak, eksploitasi harus tetep jalan." Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila dengan maksud menyatakan keyakinan dan pandangannya terhadap peristiwa yang ia ketahui agar diketahui pula oleh pemirsa film atau mitra tutur.</p> | | | | |

Data 149

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 149. | 00.57.36 | Narasumber Salsabila menyampaikan informasi tentang adanya eksploitasi yang terjadi di suatu tempat saat masa pandemi | “Misalkan yang kemarin, di Banyuwangi, Tambang Emas Tumpang Pitu ketika lagi pandemi, polisi menjadikan alat justifikasi. Masyarakat berkerumun kan katanya nggak boleh, masyarakat Banyuwangi ini berkumpul untuk menjaga supaya gunung mereka ini nggak digali buat tambang emas. Diusir, | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | <p>krimalisasi terjadi, dikeruk juga. Terjadi juga. Dan itu lagi di masa-masa seperti ini. Baru bulan Maret kemarin.”</p> | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Salsabila yang membahas tentang adanya peristiwa eksploitasi yang terjadi di tengah masa pandemi. Narasumber Salsabila menyampaikan informasi tersebut dengan menjelaskan peristiwa yang telah terjadi. Penyampaian informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Misalkan yang kemarin, di Banyuwangi, Tambang Emas Tumpang Pitu ketika lagi pandemi, polisi menjadikan alat justifikasi.” Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur narasumber Salsabila dengan maksud memberitahukan mitra tutur atau pemirsa film mengenai kejadian yang eksploitasi tambang emas di Banyuwangi.</p> | | | | |

Data 150

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 150. | 00.58.06 | Narator Nadine Alexandra mengungkapkan pengaruh yang dibawa atas rusaknya biodiversitas. | “Rusaknya biodiversitas juga berpengaruh langsung pada perubahan iklim dan <i>global warming</i> . Dan permasalahan biodiversitas ini lebih gawat, karena saat satu spesies punah tidak ada jalan untuk mengembalikannya.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang pengaruh buruk rusaknya biodiversitas di bumi. Narator Nadine Alexandra mengatakan bahwa dampak dari rusaknya biodiversitas di bumi adalah perubahan iklim yang juga berpengaruh terhadap punahnya suatu spesies. Informasi tersebut dapat ditemukan pada tuturan “Dan permasalahan biodiversitas ini lebih gawat, karena saat satu spesies punah tidak ada jalan untuk mengembalikannya.” Ungkapan tersebut memiliki maksud bahwa narator Nadine Alexandra memberitahukan dampak dari rusaknya biodiversitas terhadap peradaban spesies di bumi agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 151

| |
|---|
| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa |
|---|

| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
|---|----------|--|--|--------------------------|
| 151. | 00.58.24 | Narator Nadine Alexandra mengungkapkan keyakinannya tentang peran setiap orang dalam upaya mencegah kerusakan hutan. | “Namun, kita semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut adalah ungkapan narator Nadine Alexandra yang menyampaikan tentang peran setiap orang dalam mencegah permasalahan hutan. Narator Nadine Alexandra mengungkapkan keyakinannya bahwa setiap orang memiliki peran dalam mencegah kerusakan hutan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “kita semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narator Nadine Alexandra sebagai pernyataan pribadi yang diyakininya untuk diketahui dan diyakini oleh mitra tutur.</p> | | | | |

Data 152

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|--|--|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 152. | 00.58.30 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang adanya alasan-alasan penggundulan hutan. | “Penggundulan hutan selalu dilakukan dengan alasan agrikultur. Membuka lahan peternakan, terutama sapi, minyak sawit, industri kayu, pertambangan, batu bara. Ini adalah produk-produk yang kita konsumsi setiap hari, nonstop.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang menyampaikan adanya alasan-alasan penggundulan hutan yang dilakukan oleh manusia. Nadine Alexandra menyampaikan pokok informasi tersebut dengan menyebutkan alasan-alasan dilakukannya penggundulan hutan. Rincian pokok-pokok informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan “Penggundulan hutan selalu dilakukan dengan alasan agrikultur. Membuka lahan peternakan, terutama sapi, minyak sawit, industri kayu, pertambangan, batu bara.” Tuturan narator Nadine Alexandra tersebut memiliki maksud untuk menyebutkan alasan penggundulan hutan yang sering kali dilakukan oleh manusia agar</p> | | | | |

kebenaran pokok informasi tersebut diketahui oleh pemirsa sebagai mitra tutur.

Data 153

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|---|--|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 153. | 00.58.46 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan tentang penggunaan minyak sawit dalam produk yang dikonsumsi manusia. | “Minyak sawit ada di hampir semua makanan, mulai dari minyak goreng, hingga coklat, bahkan dalam sampo dan sabun.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang menyampaikan tentang penggunaan minyak sawit dalam produk yang dikonsumsi manusia. Narator Nadine Alexandra menguraikan satu per satu penggunaan minyak sawit dalam produk yang digunakan manusia. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Minyak sawit ada di hampir semua makanan, mulai dari minyak goreng, hingga coklat, bahkan dalam sampo dan sabun.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra dengan maksud menyebutkan penggunaan minyak sawit agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 154

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 154. | 00.58.55 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan rantai kegiatan eksploitasi yang dilakukan manusia. | “Hewan ternak membutuhkan konsumsi pakan ternak yang dihasilkan dari proses agrikultur yang masif. Kayu menjadi kertas, furnitur. Batu bara menjadi listrik yang setiap menit kita konsumsi dengan rakusnya. Dalam semua komponen smartphone dan benda elektronik | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | yang kamu pakai untuk menonton film ini, ada jejak industri pertambangan di sana.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Nadine Alexandra tersebut berisi tentang informasi rangkaian kegiatan eksploitasi manusia yang dilakukan untuk kebutuhan manusia. Narator Nadine Alexandra menyampaikan bahwa dalam komponen kehidupan manusia modern memiliki jejak industri pertambangan atau hasil eksploitasi alam. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Dalam semua komponen smartphone dan benda elektronik yang kamu pakai untuk menonton film ini, ada jejak industri pertambangan di sana.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narator Nadine Alexandra untuk memberitahukan adanya jejak eksploitasi dalam komponen peralatan modern yang digunakan manusia agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 155

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 155. | 00.59.20 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan solusi pencegahan penggundulan hutan. | “Dengan memilih dan mengonsumsi produk makanan, sabun, dan sampo alternatif, hemat dalam menggunakan kertas, mengurangi konsumsi daging, hemat listrik, efektif memakai <i>gadget</i> , membuka wawasan, tonton film dokumenter tentang lingkungan, bahkan sesederhana mengurangi makan gorengan, sudah merupakan kontribusi nyata dalam mencegah penggundulan hutan. Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.” | Direktif memesan |
| Analisis: | | | | |

Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang menyampaikan solusi untuk menyetop kepunahan massal. Narator Nadine Alexandra menguraikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh individu sebagai kontribusi dan usaha untuk menyetop kepunahan massal melalui pola pikir. Uraian solusi yang disampaikan oleh narator ditegaskan dengan adanya pesan yang dapat dilihat pada kutipan **“Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.”** Tuturan yang disampaikan oleh narator Nadine Alexandra tersebut dimaksudkan sebagai pesan agar mitra tutur melakukan kontribusi menyetop kepunahan massal sesuai dengan apa yang telah dituturkan penutur, yaitu dengan mengubah pola pikir dan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan penutur.

Data 156

| Judul: <i>Chapter 5</i> Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|--|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 156. | 00.59.51 | Narasumber Butet Manurung menyampaikan sikap yang seharusnya dimiliki manusia kota. | “Jadi jangan lu ngerasa lu pinter. Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu. Berpikirnya terbalik gitu “lalu orang seperti ini, dari Jakarta Datang ke saya di rimba mengajari saya cara hidup yang lebih baik, dia bilang saya bodoh sok-sokan ngajari saya. Apa yang mau saya contoh? Dimananya saya bisa kagum sama kalian kalau kalian cara hidupnya begitu.” | Direktif melarang |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Butet Manurung yang mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya sikap yang dimiliki manusia. Narasumber Butet Manurung mengatakan bahwa manusia kota yang merasa pintar harus merasa malu kepada orang rimba yang memiliki kesadaran diri dalam pola hidupnya dengan alam. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Jadi jangan lu ngerasa lu pinter. Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur</p> | | | | |

atau narasumber Butet Manurung untuk melarang pemirsa film bersikap merasa pintar sebagai manusia kota sesuai dengan yang disampaikan penutur.

Data 157

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 157. | 01.00.24 | Narator Nadine Alexandra menyampaikan rangkaian keterkaitan biodiversitas dan kehidupan di bumi. | “Tanpa hutan tidak ada biodiversitas. Tidak ada lagi ekosistem. Tidak ada oksigen. Tidak ada lagi air. Tidak ada lagi kehidupan. Bumi ini bukan hanya sekadar batu besar berpenghuni yang berputar mengelilingi matahari. Kehidupan bukan hanya berada di bumi ini. Bumi adalah kehidupan itu sendiri. Tanpa bumi, tidak ada kehidupan.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang menyampaikan tentang keterkaitan biodiversitas dengan adanya kehidupan di bumi. Narator Nadine Alexandra menyampaikan bahwa tanpa bumi dan biodiversitas maka tidak ada kehidupan di bumi. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kehidupan bukan hanya berada di bumi ini. Bumi adalah kehidupan itu sendiri. Tanpa bumi, tidak ada kehidupan.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Nadine Alexandra untuk memberitahukan keterkaitan biodiversitas, ekosistem, dan kehidupan di bumi agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 158

| Judul: Chapter 5 Kehutanan Yang Maha Esa | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 158. | 01.01.01 | Narator Nadine Alexandra mengungkapkan tentang manusia sebagai cerminan kesadaran kolektif | “Ah mana mungkin seongkah batu yang mengelilingi matahari ini adalah makhluk yang hidup dan sadar? Seperti kita? Manusia | Representatif menyatakan |

| | | | | |
|--|--|-------|---|--|
| | | bumi. | dengan otak dan kesadarannya adalah cerminan kesadaran kolektif bumi. Kesadaran bahwa kita adalah bumi. Bumi yang menjadi sadar dengan eksistensinya. Kesadaran bahwa kita semua dalam kehidupan ini saling terkait. Tidak peduli apa spesiesmu, negaramu, sukumu, apalagi agamamu atau Tuhanmu.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Nadine Alexandra yang mengungkapkan tentang perilaku manusia sebagai cerminan kesadaran kolektif bumi. Narator Nadine Alexandra menyampaikan bahwa manusia yang memiliki otak dan kesadaran merupakan cerminan kesadaran kolektif bumi. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Ah mana mungkin sebongkah batu yang mengelilingi matahari ini adalah makhluk yang hidup dan sadar? Seperti kita? Manusia dengan otak dan kesadarannya adalah cerminan kesadaran kolektif bumi. Kesadaran bahwa kita adalah bumi. Bumi yang menjadi sadar dengan eksistensinya.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Nadine Alexandra sebagai pernyataan yang berasal dari keyakinannya untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 159

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 159. | 01.02.55 | Narator Andien Aisyah memberikan informasi tentang kemampuan manusia yang menjadi keunikannya sebagai spesies. | “Manusia adalah spesies yang unik. Mungkin secara sepiantas, kita menganggap otak yang besar dan daya intelektual yang tinggi adalah sesuatu yang membuat kita istimewa. Namun, keunikan manusia yang paling utama adalah kemampuan kita sebagai spesies | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | untuk membangun sebuah kesadaran kolektif, untuk membangun sistem.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan narator Andien Aisyah tersebut berisi informasi tentang keunikan yang dimiliki oleh manusia sebagai spesies. Narator Andien Aisyah menyampaikan bahwa keunikan utama yang dimiliki manusia bukanlah karena adanya otak yang besar dan daya intelektualnya, melainkan kemampuannya membangun kesadaran kolektif. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “keunikan manusia yang paling utama adalah kemampuan kita sebagai spesies untuk membangun sebuah kesadaran kolektif, untuk membangun sistem.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narator Andien Aisyah untuk memberitahukan keunikan utama manusia agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 160

| Judul: Chapter 6 Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|---|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 160. | 01.03.26 | Narator Andien Aisyah macam-macam sistem yang dibuat oleh manusia. | “Mulai dari sistem suku, agama, birokrasi, kerajaan, kapitalisme, demokrasi, pasar saham, bahkan media sosial.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang menyampaikan tentang bermacam sistem yang dibuat oleh manusia. Narator Andien Aisyah menyebutkan satu per satu sistem yang dibuat oleh manusia dalam kehidupan. Rincian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Mulai dari sistem suku, agama, birokrasi, kerajaan, kapitalisme, demokrasi, pasar saham, bahkan media sosial.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah dengan maksud untuk menyebutkan bermacam-macam sistem yang dibuat manusia dalam kehidupan agar pokok-pokok informasi tersebut diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 161

| Judul: Chapter 6 Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 161. | 01.03.39 | Narator Andien Aisyah poin-poin berupa dampak dari | “Sistem diciptakan secara kolektif, namun ironis, dalam | Representatif menyebutkan |

| | | | | |
|---|--|----------------------|--|--|
| | | adanya sebuah sistem | sebuah sistem selalu akan ada mereka yang berada tersebut dan mereka yang berada di bawah. Ada yang kaya, ada yang miskin. Ada yang populer, banyak yang tidak.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang menyampaikan dampak dari pembuatan sistem dalam kehidupan manusia. Narator Andien Aisyah menyebutkan satu per satu dampak pembuatan sistem dalam kehidupan manusia. Adapun rincian informasi dampak pembuatan sistem tersebut dapat ditemukan dalam kutipan “dalam sebuah sistem selalu akan ada mereka yang berada tersebut dan mereka yang berada di bawah. Ada yang kaya, ada yang miskin. Ada yang populer, banyak yang tidak.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narator Andien Aisyah untuk menyebutkan dampak dari pembuatan sistem dalam kehidupan agar pokok-pokok informasi tersebut dapat diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 162

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 162. | 01.04.01 | Narator Andien Aisyah menyampaikan tentang adanya perlombaan mencapai kebahagiaan antar manusia yang ada dalam suatu sistem. | “Dan semua manusia yang berada dalam sistem tersebut akan selalu menjadi bagian dari perlombaan untuk mencapai puncak, menjadi yang paling berkuasa, menjadi yang paling kaya, menjadi yang paling populer, dan berharap menemukan bahagia di sana. | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang menyampaikan tentang adanya perlombaan mencapai kebahagiaan antar manusia yang ada dalam suatu sistem. Narator Andien Aisyah mengatakan bahwa setiap orang yang ada di dalam sistem akan berlomba dalam menemukan kebahagiaan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Dan semua manusia yang berada dalam sistem tersebut akan selalu menjadi bagian dari perlombaan untuk mencapai puncak.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narator Andien Aisyah sebagai pernyataan yang kebenarannya diyakini oleh</p> | | | | |

pribadi agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 163

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|---|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 163. | 01.04.27 | Narator Andien Aisyah mengungkapkan keyakinannya tentang ungkapan makna uang. | “Kalimat klise ‘uang tidak membawa kebahagiaan’ terdengar saat naif.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang mengungkapkan responnya terhadap anggapan uang tidak membawa kebahagiaan. Narator Andien Aisyah mengatakan bahwa pernyataan uang tidak membawa kebahagiaan terdengar sangat naif. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kalimat klise ‘uang tidak membawa kebahagiaan’ terdengar saat naif.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narator Andien Aisyah sebagai pernyataan yang berasal dari pandangan pribadinya agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 164

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 164. | 01.06.44 | Narator Andien Aisyah menjelaskan mengenai korelasi tingkat kebahagiaan dengan uang. | “Uang hanya bisa membawa kebahagiaan sampai ke level tertentu. Korelasi tingkat kebahagiaan berpengaruh erat dengan uang, karena akan sulit untuk hidup bahagia saat kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, dan rasa aman belum terpenuhi.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang menjelaskan mengenai korelasi tingkat kebahagiaan dengan uang. Narator Andien Aisyah mengatakan bahwa uang mempengaruhi kebahagiaan yang didapat karena terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Korelasi tingkat kebahagiaan berpengaruh erat dengan uang, karena akan sulit untuk hidup bahagia saat kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, dan rasa aman belum terpenuhi.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah dengan maksud memberitahukan kepada pemirsa atau mitra tutur tentang korelasi uang dengan kebahagiaan.</p> | | | | |

Data 165

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 165. | 01.07.08 | Narator Andien Aisyah menyampaikan informasi mengenai fakta penggunaan istilah negara maju dan negara berkembang. | “Sejak tahun 2016, istilah negara maju dan negara berkembang sudah tidak lagi digunakan oleh PBB.” | Representatif melaporkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang menyampaikan informasi tentang suatu fakta penggunaan istilah negara maju dan negara berkembang. Narator Andien Aisyah menyampaikan bahwa istilah tersebut tidak digunakan lagi oleh PBB sejak tahun 2016. Penyampaian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Sejak tahun 2016, istilah negara maju dan negara berkembang sudah tidak lagi digunakan oleh PBB.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah dengan maksud memberikan laporan atas hasil keputusan PBB agar fakta tersebut diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tuturnya.</p> | | | | |

Data 166

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 166. | 01.07.18 | Narator Andien Aisyah menyampaikan informasi mengenai adanya pembagian level suatu negara dari seorang tokoh. | “Hans Rosling, seorang ahli statistik dari Swedia membagi negara-negara dunia menjadi empat level berdasarkan rata-rata penghasilan di negara tersebut.” | Representatif melaporkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang menyampaikan informasi tentang adanya pembagian level suatu negara. Narator Andien Aisyah mengatakan bahwa pembagian negara di dunia menjadi empat level dilakukan oleh Hans Rosling. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Hans Rosling, seorang ahli statistik dari Swedia membagi negara-negara dunia menjadi empat level berdasarkan rata-rata penghasilan di negara tersebut.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah dengan maksud melaporkan hasil temuan yang telah dilakukan</p> | | | | |

tokoh agar diketahui oleh pemirsa film sebagai narasumbernya.

Data 167

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|--|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 167. | 01.07.29 | Narator Andien Aisyah menyampaikan pokok informasi tentang ciri negara level satu. | “Di negara level satu, sumber air berasal dari sumur. Makanan hanya satu jenis tanpa variasi. Tidur beralas tikar. Alat transportasi adalah kaki.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narator Andien Aisyah menyampaikan informasi tentang ciri-ciri negara yang berada di level satu. Narator Andien Aisyah menyampaikan satu per satu ciri-ciri tersebut. Adapun penyampaian pokok informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Di negara level satu, sumber air berasal dari sumur. Makanan hanya satu jenis tanpa variasi. Tidur beralas tikar. Alat transportasi adalah kaki.” Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa narator Andien Aisyah menyebutkan poin-poin ciri negara level satu untuk diketahui oleh pemirsa sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 168

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|---|--|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 168. | 01.07.41 | Narator Andien Aisyah menyampaikan pokok informasi tentang ciri negara level dua. | “Di negara level dua, mulai ada variasi makanan. Mereka bersepeda dan tidur tersebut kasur.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narator Andien Aisyah menyampaikan informasi tentang ciri-ciri negara yang berada di level dua. Narator Andien Aisyah menyampaikan satu-per satu ciri-ciri tersebut. Adapun penyampaian pokok informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Di negara level dua, mulai ada variasi makanan. Mereka bersepeda dan tidur tersebut kasur.” Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa narator Andien Aisyah menyebutkan poin-poin ciri negara level dua untuk diketahui oleh pemirsa sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 169

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|--|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 169. | 01.07.49 | Narator Andien Aisyah menyampaikan pokok informasi tentang ciri-ciri negara level tiga | “Di negara level tiga, pilihan makanan semakin variatif. Mereka bersepeda motor, berekreasi, dan mulai masuk pendidikan tinggi.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narator Andien Aisyah menyampaikan informasi tentang ciri-ciri negara yang berada di level tiga. Narator Andien Aisyah menyampaikan satu-per satu ciri-ciri tersebut. Adapun penyampaian pokok informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Di negara level tiga, pilihan makanan semakin variatif. Mereka bersepeda motor, berekreasi, dan mulai masuk pendidikan tinggi.” Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa narator Andien Aisyah menyebutkan poin-poin ciri negara level tiga untuk diketahui oleh pemirsa sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 170

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|--|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 170. | 01.08.01 | Narator Andien Aisyah menyampaikan pokok informasi tentang negara level empat. | “Di negara level empat, mobil adalah kendaraan sehari-hari. Rekreasi dan perjalanan dengan pesawat terbang adalah kewajaran. Konsumsi energi tinggi, konsumsi protein tinggi.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narator Andien Aisyah menyampaikan informasi tentang ciri-ciri negara yang berada di level empat. Narator Andien Aisyah menyampaikan satu-per satu ciri-ciri tersebut. Adapun penyampaian pokok informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Di negara level empat, mobil adalah kendaraan sehari-hari. Rekreasi dan perjalanan dengan pesawat terbang adalah kewajaran. Konsumsi energi tinggi, konsumsi protein tinggi.” Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa narator Andien Aisyah menyebutkan poin-poin ciri negara level empat untuk diketahui oleh pemirsa sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 171

| Judul: Chapter 6 Samudera Cinta | | | | |
|---|--------------|--|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 171. | 01.08.17 | Narator Andien Aisyah menyampaikan informasi mengenai level suatu negara | “Lewat Data statistik ini, kita bisa melihat seluruh negara-negara bergerak menuju kemakmuran, menuju level empat. Di tahun ini, Indonesia sudah berada di level tiga, satu level dengan China, Brazil, dan Mexico.” | Representatif melaporkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Kutipan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang menyampaikan informasi mengenai level negara Indonesia. Narator Andien Aisyah mengatakan bahwa di tahun 2020 Indonesia sudah berada di tingkat negara level tiga. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Lewat Data statistik ini, kita bisa melihat seluruh negara-negara bergerak menuju kemakmuran, menuju level empat. Di tahun ini, Indonesia sudah berada di level tiga, satu level dengan China, Brazil, dan Mexico.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator Andien Aisyah sebagai laporan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam statistik mengenai level negara Indonesia agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 172

| Judul: Chapter 6 Samudera Cinta | | | | |
|---|--------------|--|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 172. | 01.08.37 | Narator Andien Aisyah menyampaikan informasi mengenai dampak dibalik kemakmuran manusia bagi bumi. | “Namun, tingkat kesejahteraan umat manusia berbanding terbalik dengan kesejahteraan bumi. Semakin tinggi level kemakmuran suatu negara, tingkat konsumsinya juga meningkat. Jejak karbon yang dihasilkan juga meningkat.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan Narator Andien Aisyah tersebut berisi suatu informasi tentang</p> | | | | |

dampak yang diterima bumi dari kemakmuran manusia. Narator Andien Aisyah menyampaikan korelasi kemakmuran suatu negara dengan peristiwa yang akan terjadi sebagai dampak buruk bagi bumi. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan **“tingkat kesejahteraan umat manusia berbanding terbalik dengan kesejahteraan bumi. Semakin tinggi level kemakmuran suatu negara, tingkat konsumsinya juga meningkat. Jejak karbon yang dihasilkan juga meningkat.”** Ungkapan tersebut memiliki maksud bahwa narator Andien Aisyah memberitahukan korelasi tingkat kemakmuran suatu negara dengan kemakmuran bumi untuk diketahui pemirsa film atau mitra tutur.

Data 173

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|---|---------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 173. | 01.08.56 | Narator Andien Aisyah menyampaikan informasi tentang jejak karbon. | “Jejak karbon adalah total emisi gas karbon yang dihasilkan dari proses konsumsi kita, lewat bahan bakar, produksi barang-barang manufaktur, material, kayu, jalan, pembukaan lahan, bangunan, transportasi, dan satu yang paling krusial: konsumsi makanan.” | Representatif menyebutkan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang menyampaikan tentang jejak karbon. Narator Andien Aisyah menguraikan informasi sumber-sumber emisi gas karbon untuk memperjelas bentuk jejak karbon yang dimaksudkan. Uraian informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Jejak karbon adalah total emisi gas karbon yang dihasilkan dari proses konsumsi kita, lewat bahan bakar, produksi barang-barang manufaktur, material, kayu, jalan, pembukaan lahan, bangunan, transportasi, dan satu yang paling krusial: konsumsi makanan.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narator Andien Aisyah untuk menyebutkan satu per satu emisi gas karbon yang dapat dimaksud sebagai jejak karbon agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 174

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|---|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 174. | 01.09.26 | Narator Andien Aisyah menyampaikan informasi tentang korelasi level hidup negara dan konsumsi makanannya. | “Makanan menjadi sangat penting karena setiap manusia di bumi mengonsumsi makanan, setiap hari. Semakin makmur level hidup suatu negara, semakin makmur pula konsumsi makanan dan protein hewani mereka.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang memberikan informasi mengenai adanya korelasi tingkat level suatu negara dengan gaya konsumsi makanannya. Narator Andien Aisyah mengatakan bahwa negara yang memiliki level kemakmuran hidup akan lebih banyak mengonsumsi makanan berprotein hewani. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Semakin makmur level hidup suatu negara, semakin makmur pula konsumsi makanan dan protein hewani mereka.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narator Andien Aisyah untuk memberitahukan informasi korelasi kemakmuran suatu negara dengan gaya konsumsinya untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemerisa film.</p> | | | | |

Data 175

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 175. | 01.09.46 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina menyampaikan informasi mengenai kebutuhan produksi makanan protein hewani. | “Sekitar 70% dari seluruh fresh water atau sumber air bersih sebenarnya kita kasih ke peternakan hewan. Satu beef burger itu membutuhkan 660 galon air. Memproduksi protein hewani itu adalah cara memproduksi makanan yang sangat amat mahal dan | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | menghabiskan sumber daya yang sangat banyak, kalau kita ngomongin dari segi <i>environment</i> .” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Helga Angelina yang membahas tentang kebutuhan produksi protein hewani. Narator Helga Angelina menyampaikan bahwa dari segi lingkungan hidup, memproduksi protein hewani merupakan cara produksi makanan yang cukup banyak menghabiskan sumber daya. Informasi tersebut dapat ditemukan pada kutipan tuturan “Memproduksi protein hewani itu adalah cara memproduksi makanan yang sangat amat mahal dan menghabiskan sumber daya yang sangat banyak.” Tuturan yang disampaikan oleh narasumber Helga Angelina tersebut merupakan suatu informasi yang memiliki maksud untuk memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur agar mengetahui tentang produksi makanan dengan protein hewani.</p> | | | | |

Data 176

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|---|--|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 176. | 01.10.04 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina mengungkapkan bahaya yang dihasilkan dari kegiatan produksi protein hewani. | “Dan yang paling bahaya sebenarnya dia tuh nggak cuma menghasilkan CO ₂ , tapi juga menghasilkan gas metana. Gas metana ini sifatnya dua puluh kali lipat lebih menahan panas dan itu dihasilkan paling banyak dari peternakan hewan jika dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Helga Angelina yang membahas tentang bahaya yang ditimbulkan dari produksi makanan berprotein hewani. Narasumber Helga Angelina menyampaikan bahwa bahaya yang dihasilkan dari produksi makanan berprotein hewani adalah adanya gas metana yang memiliki efek buruk pada bumi. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Dan yang paling bahaya sebenarnya dia tuh nggak cuma menghasilkan CO₂, tapi juga menghasilkan gas metana.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Helga Angelina untuk memberitahukan bahaya</p> | | | | |

gas metana yang disebabkan oleh produksi makanan berprotein hewani agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Data 177

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 177. | 01.10.19 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina menyampaikan perbandingan gas metana yang dihasilkan oleh sektor transportasi dan sektor peternakan. | “Semua sektor transportasi kalau dikombinasikan jadi satu, itu tuh mereka kontribusinya sekitar 13% ke gas efek rumah kaca di dunia, sedangkan 18%, yang lebih besar itu Datang dari peternakan hewan.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Hela Angelina tentang perbandingan jumlah sumber gas metana yang dihasilkan oleh tiap sektor. Narasumber Helga Angelina menyampaikan bahwa sektor peternakan merupakan penghasil gas metana terbesar dibandingkan dengan transportasi. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Semua sektor transportasi kalau dikombinasikan jadi satu, itu tuh mereka kontribusinya sekitar 13% ke gas efek rumah kaca di dunia, sedangkan 18%, yang lebih besar itu Datang dari peternakan hewan.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Helga Angelina untuk memberitahukan informasi mengenai penghasil gas metana terbanyak agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 178

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 178. | 01.10.48 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina menyampaikan informasi mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi dari produksi konsumsi protein hewani. | “Sederhananya, kemarin laporan dari WWF menunjukkan kalau kita, manusia mengkonsumsi <i>high meat diet</i> tinggi protein hewani, kita butuh 4 bumi hanya untuk makan kita saja, kitanya harus pindah entah ke bulan, ke | Representatif melaporkan |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | Mars, atau nggak tahu di mana deh. Sedangkan kalau kita mengonsumsi makanan berbasis nabati, kita bisa mencukupi semua kebutuhan masyarakat sekarang plus empat miliar orang lagi. Bayangin.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Max Mandias yang menyampaikan tentang kebutuhan untuk memproduksi makanan berprotein hewani. Narasumber Max Mandias menginformasikan kebutuhan produksi makanan berprotein hewani sesuai dengan hasil penelitian WWF. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Sederhananya, kemarin laporan dari WWF menunjukkan kalau kita, manusia mengonsumsi <i>high meat diet</i> tinggi protein hewani, kita butuh 4 bumi hanya untuk makan kita saja, kitanya harus pindah entah ke bulan, ke Mars, atau nggak tahu di mana deh.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Max Mandias sebagai laporan hasil penelitian WWF agar diketahui dan diyakini oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 179

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 179. | 01.11.20 | Narator Andien Aisyah mengungkapkan adanya saling keterkaitan antara bumi dan manusia. | “Apa yang baik untuk bumi, baik untuk diri. Begitu pun sebaliknya.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang mengungkapkan tentang keterkaitan kebaikan bumi untuk setiap individu. Narator Andien aisyah menyampaikan bahwa apa yang menjadi baik untuk bumi akan menghasilkan hal yang baik untuk setiap diri. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Apa yang baik untuk bumi, baik untuk diri. Begitu pun sebaliknya.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narator sebagai pernyataan yang diyakini kebenarannya dalam pandangan pribadi penutur agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 180

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 180. | 01.11.29 | Narasumber Tjok Gde Kerthayasa menyampaikan informasi mengenai perbandingan sel tubuh manusia dan <i>mikroorganisme</i> yang ada pada manusia. | “Jumlah sel di dalam tubuh kita, dibandingkan dengan jumlah <i>mikroorganisme</i> yang asing di dalam dan tersebut tubuh kita, ada 10-20 kali lipat lebih banyak daripada sel tubuh kita sendiri.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Tjok Gde Kerthayasa yang menyampaikan informasi tentang mikroorganisme yang ada di tubuh manusia. Narasumber Tjok Gde Kerthayasa menyampaikan bahwa makhluk <i>mikroorganisme</i> yang ada di tubuh manusia jumlahnya lebih banyak daripada sel tubuh manusia. Informasi tersebut dapat ditemukan pada tuturan “Jumlah sel di dalam tubuh kita, dibandingkan dengan jumlah mikroorganisme yang asing di dalam dan tersebut tubuh kita, ada 10-20 kali lipat lebih banyak daripada sel tubuh kita sendiri.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur untuk memberitahukan perbandingan jumlah sel manusia dengan mikroorganisme yang ada di tubuh manusia agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 181

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|---|--|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 181. | 01.11.47 | Narasumber Tjok Gde Kerthayasa mengungkapkan filosofi kesehatan kolektif. | “Itu juga salah satu filosofi dasar dari pandangan saya terhadap kesehatan dan tubuh, bahwa kita adalah mikrokosmos dari makrokosmos. Saya kadang sebutkan bahwa setiap orang adalah planet atau kalau mau lebih ekstrim lagi setiap orang adalah sebuah galaksi. Kita adalah bumi yang terdiri dari | Representatif menyatakan |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | banyak makhluk. Bakteri, virus, prion, cacing, dan parasit-parasit yang lain itu adalah makhluk seperti kita di atas bumi ini. Makanya kondisi bumi akan selalu dicerminkan di dalam tubuh kita.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Tjok Gde Kerthayasa yang mengungkapkan tentang filosofi kesehatan kolektif. Narasumber Tjok Gde Kerthayasa mengungkapkan pandangan pribadinya mengenai kesehatan bumi yang tergambar dari kesehatan setiap manusia. Tuturan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kita adalah bumi yang terdiri dari banyak makhluk. Bakteri, virus, prion, cacing, dan parasit-parasit yang lain itu adalah makhluk seperti kita di atas bumi ini. Makanya kondisi bumi akan selalu dicerminkan di dalam tubuh kita.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Tjok Gde Kerthayasa untuk menyatakan pandangan pribadinya mengenai kesehatan kolektif bumi agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 182

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|---|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 182. | 01.12.34 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina menyampaikan informasi mengenai asal serotonin dalam tubuh manusia. | “Mungkin kita pernah mendengar tentang salah satu hormon pembawa kebahagiaan, yaitu serotonin. Serotonin itu, banyak orang berpikir bahwa serotonin diproduksi di otak kita, tapi ternyata 90% dari serotonin atau hormon pembawa kebahagiaan itu diproduksi di dalam pencernaan kita, yang bahan bakunya adalah serat.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Max Mandias yang menyampaikan informasi mengenai sumber hormon serotonin dalam tubuh</p> | | | | |

manusia. Narasumber Max Mandias mengatakan bahwa hormon serotonin berasal dari makanan berserat yang diproduksi di pencernaan manusia. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan **“banyak orang berpikir bahwa serotonin diproduksi di otak kita, tapi ternyata 90% dari serotonin atau hormon pembawa kebahagiaan itu diproduksi di dalam pencernaan kita, yang bahan bakunya adalah serat.”** Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Max Mandias yang dimaksudkan untuk memberitahukan kebenaran mengenai sumber hormon serotonin agar diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.

Daya 183

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 183. | 01.12.57 | Narasumber Anda Wardhana menyampaikan ajakan mengenali dunia yang ada di dalam tubuh diri sendiri. | “Yuk kenalan dulu <i>karo jagad alit ing dhewe</i> . Kita kenal dulu sama dunia kecil yang ada di dalam diri kita sendiri. Sedangkan <i>jagad</i> besar ini adalah yang di luar diri kita.” | Direktif mengajak |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh Narasumber Anda Wardhana yang menyampaikan ajakan untuk mengenali diri sendiri. Narasumber Anda Wardhana mengungkapkan ajakan untuk mengenali apapun yang ada pada diri sendiri agar bisa memahami kehidupan dunia di luar diri. Tuturan ajakan tersebut dapat dilihat pada kutipan tuturan “Yuk kenalan dulu <i>karo jagad alit ing dhewe</i>. Kita kenal dulu sama dunia kecil yang ada di dalam diri kita sendiri.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Anda Wardhana sebagai ajakan. agar mitra tutur atau pemirsa ikut melakukan sesuatu yaitu mengenali dunia kecil yang ada dalam tubuhnya..</p> | | | | |

Data 184

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 184. | 01.13.09 | Narasumber Anda Wardhana menyampaikan pemahaman mengenai kesatuan di dalam diri sendiri. | “Ternyata, semua ini adalah satu. Kepahaman itu, bahwa kalau semuanya ada satu ngapain harus ribut? Kita melawan A B C D, padahal itu | Direktif memesan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | adalah bagian dari diri. Mengerti diri dulu, mawas diri dulu.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Anda Wardhana yang mengungkapkan tentang pemahaman mengenai kesatuan dalam diri manusia. Narasumber Anda Wardhana menyampaikan untuk memahami diri dan mawas diri. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Mengerti diri dulu, mawas diri dulu.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Anda Wardhana untuk memesan mitra tutur atau pemirsa film untuk bisa memahami segala yang ada pada diri sendiri.</p> | | | | |

Data 185

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 185. | 01.13.30 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina menyampaikan informasi mengenai kebutuhan mengurangi gas karbon yang berasal dari sektor peternakan. | “Sektor peternakan berkontribusi 18% dari seluruh emisi gas efek rumah kaca, kalau itu hilang kita hanya butuh mengurangi sedikit lagi karbon untuk bisa menyelamatkan bumi sampai dalam batas masih bisa ditinggali oleh manusia dengan nyaman.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Helga Angelina yang memberikan informasi tentang kebutuhan pengurangan emisi gas karbon dai sektor peternakan. Narator Helga Angelina mengatakan bahwa apabila emisi gas karbon dari sektor peternakan dapat dihilangkan maka bumi akan terselamatkan. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “kalau itu hilang kita hanya butuh mengurangi sedikit lagi karbon untuk bisa menyelamatkan bumi sampai dalam batas masih bisa ditinggali oleh manusia dengan nyaman.” Ungkapan tersebut disampaikan oleh narasumber Helga Angelina dengan maksud memberitahukan kepada mitra tutur atau pemirsa film mengenai dampak positif mengurangi konsumsi hewani untuk keselamatan bumi.</p> | | | | |

Data 186

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 186. | 01.14.48 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina mengungkapkan tentang kehidupannya sebelum menjadi vegetarian. | “Yang namanya vegetarian itu jauh banget dari pikiran gue ya. Aku suka banget daging aku suka banget barbeque, aku suka banget ayam dan lain-lain.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Max Mandias yang mengungkapkan tentang kehidupannya sebelum menjadi vegetarian. Max Mandias menyampaikan bahwa dirinya menyukai mengkonsumsi daging, sehingga kehidupan vegetarian tidak terbayangkan dalam hidupnya. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Yang namanya vegetarian itu jauh banget dari pikiran gue ya. Aku suka banget daging aku suka banget barbeque, aku suka banget ayam dan lain-lain.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narasumber Max Mandias sebagai pernyataan pribadi untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 187

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|---|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 187. | 01.15.00 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina menyampaikan tentang respon orang sekitar mengenai keputusannya menjadi vegetarian. | “Pertama kali saya menjadi vegetarian, banyak orang menganggap nggak normal gitu kan. Bahkan keluarga masih mencoba mengubah kami menjadi tidak vegetarian.” | Representatif memberitahukan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Helga Angelina yang menyampaikan tentang respon orang sekitarnya mengenai keputusannya menjadi seorang vegetarian. Narasumber Helga Angelina mengatakan bahwa keluarganya mencoba mengubah keputusannya untuk menjadi vegetarian. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Pertama kali saya menjadi vegetarian, banyak orang menganggap nggak normal gitu kan. Bahkan keluarga masih mencoba mengubah kami menjadi tidak vegetarian.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur yaitu narasumber Helga Angelina</p> | | | | |

untuk memberitahukan pengalamannya dalam mendapati respon orang-orang sekitar ketika memutuskan menjadi vegetarian.

Data 188

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 188. | 01.15.09 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina mengungkapkan tentang pengambilan keputusan. | “Kita selalu mikir kalau kita mengambil keputusan atau pilihan dalam hidup, entah itu pola makan atau pola hidup, itu semua harus sesuai dengan kata hati dan kalau kita selaras dengan kata hati, kita akan mempertanyakan banyak hal yang dianggap normal.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Helga Angelina yang mengungkapkan tentang pengambilan keputusan. Narasumber Helga Angelina mengatakan bahwa cara yang dilakukannya dalam mengambil keputusan adalah dengan mengikuti kata hati, sehingga adanya anggapan tidak normal bagi orang lain dapat dipertanyakan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kita selalu mikir kalau kita mengambil keputusan atau pilihan dalam hidup, entah itu pola makan atau pola hidup, itu semua harus sesuai dengan kata hati dan kalau kita selaras dengan kata hati, kita akan mempertanyakan banyak hal yang dianggap normal.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Helga Angelina sebagai pernyataan pribadi untuk disampaikan dan diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 189

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 189. | 01.15.45 | Narasumber Anda Wardhana menyampaikan pemahaman mengenai suara hati. | “Suara hati itu berdiri sendiri dan dia <i>‘ngluruk tanpo bolo’</i> dia nggak punya rombongan. Nggak ada rombongan cemburu, nggak ada rombongan takut, | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | nggak ada rombongan khawatir, nggak ada. Dan suara hati ini selalu tepat, jawaban dari alam semesta yang murni yang tidak disaring oleh pikiran.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Anda Wardhana yang memerikan pemahaman mengenai suara hati manusia. Narasumber Anda Wardhana mengungkapkan bahwa suara hati manusia selalu tepat dan alami tanpa disaring pikiran. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Suara hati itu berdiri sendiri dan dia ‘ngluruk tanpo bolo’ dia nggak punya rombongan. Nggak ada rombongan cemburu, nggak ada rombongan takut, nggak ada rombongan khawatir, nggak ada. Dan suara hati ini selalu tepat, jawaban dari alam semesta yang murni yang tidak disaring oleh pikiran.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Anda Wardhana untuk memberitahukan kepada pemirsa film atau mitra tutur mengenai suara hati manusia.</p> | | | | |

Data 190

| Judul: Chapter 6 Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 190. | 01.16.49 | Narasumber Anda Wardhana menyampaikan mengenai sikap menerima. | “ <i>Nerimo ing pandum.</i> Menerima apa yang sudah ada, yang diberikan dan terberikan untuk kita. Bersyukur itu adalah sikap seperti itu, menerima. Kita bersyukur untuk segala sesuatu, bukan pasif.” | Direktif menasehati |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Anda Wardhana yang menyampaikan tentang sikap bersyukur. Narasumber Anda Wardhana mengatakan bahwa sikap menerima apa yang ada adalah bentuk sikap bersyukur. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Menerima apa yang sudah ada, yang diberikan dan terberikan untuk kita. Bersyukur itu adalah sikap seperti itu, menerima. Kita bersyukur untuk segala sesuatu, bukan pasif.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Anda Wardhana untuk memberikan pesan baik atau nasehat yang diharapkan dapat diikuti atau dilakukan oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 191

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 191. | 01.17.04 | Narasumber Anda Wardhana menyampaikan pesan untuk bisa melakukan suatu tindakan. | “Banyak orang ‘Ya sudah kita <i>nrimo</i> kalau ada orang membuang sampah’ kita buangin kalau perlu. Apa yang bisa kita lakukan, kita lakukan.” | Direktif memesan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Anda Wardhana yang menyampaikan tentang sikap untuk melakukan tindakan. Narasumber Anda Wardhana mengatakan bahwa apapun yang bisa dilakukan, harus kita lakukan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Banyak orang ‘Ya sudah kita <i>nrimo</i> kalau ada orang membuang sampah’ kita buangin kalau perlu. Apa yang bisa kita lakukan, kita lakukan.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Anda Wardhana dengan maksud memberikan pesan kepada mitra tutur atau pemirsa film agar melakukan sesuatu sesuai dengan pesan yang disampaikan narasumber.</p> | | | | |

Data 192

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 192. | 01.17.14 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina menyampaikan informasi mengenai pola makan ramah lingkungan. | “Asal kita tetep mengacu pada pola makan nenek moyang kita, sebagian besar itu berbasis nabati dan kita akan bilang 90% ke atas idealnya dan sisa 10%nya itu masih protein hewani, ini masih menjadi pola makan planetarian, bukan vegetarian, bukan vegan, bahkan kita nggak usah ngomongin <i>plant base</i> , kita ngomongin pola makan ramah lingkungan. Pola makan planetarian.” | Representatif memberitahukan |

Analisis:

Tuturan tersebut diujarkan oleh narasumber Max Mandias yang menyampaikan tentang pola makan ramah lingkungan. Narasumber Max Mandias menyampaikan bahwa makanan yang sebagian besar berbasis nabati merupakan pola makan nenek moyang yang dapat menjadi rujukan sebagai pola makan ramah lingkungan. Informasi mengenai pola makan planetarian atau pola makan ramah lingkungan tersebut dapat ditemukan pada tuturan **“Asal kita tetep mengacu pada pola makan nenek moyang kita, sebagian besar itu berbasis nabati dan kita akan bilang 90% ke atas idealnya dan sisa 10%nya itu masih protein hewani, ini masih menjadi pola makan planetarian.”** Tuturan narasumber Max Mandias tersebut memiliki maksud untuk memberitahukan informasi kepada pemirsa film sebagai mitra tutur agar mengetahui pola makan ramah lingkungan.

Data 193

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 193. | 01.17.46 | Narasumber Max Mandias & Helga Angelina mengungkapkan tentang pola makan yang dapat membawa dampak baik bagi bumi. | “Ini tu sebenarnya adalah pola makan yang sesuai dengan anjuran dari ilmuwan perubahan iklim. Kita <i>actually</i> bisa mengembalikan perubahan iklim dengan mengubah pola makan kita secara kolektif. Sebenarnya kuncinya adalah nggak apa-apa dilakukan dengan tidak sempurna, tetapi dilakukan secara kolektif.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narasumber Helga Angelina yang mengungkapkan tentang pola makan yang dapat membawa dampak baik pada kehidupan bumi. Narasumber Helga Angelina mengatakan bahwa dengan pola menciptakan pola makan baik secara kolektif kita bisa menyembuhkan bumi. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kita <i>actually</i> bisa mengembalikan perubahan iklim dengan mengubah pola makan kita secara kolektif. Sebenarnya kuncinya adalah nggak apa-apa dilakukan dengan tidak sempurna, tetapi dilakukan secara kolektif.” Tuturan tersebut dimaksudkan oleh narasumber Helga Angelina sebagai pernyataan yang kebenarannya ia yakini secara pribadi untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 194

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 194. | 01.18.09 | Narator Andien Aisyah mengungkapkan pandangan mengenai anggapan dari dampak pandemi yang tidak sesuai. | “Covid-19 sering dianggap sebagai waktu bumi untuk beristirahat. Hmm tidak salah, sih. Namun jika diartikan begitu nanti setelah bumi istirahat sebentar lalu kita akan balik lagi untuk rakus dan mengeksploitasi bumi lagi. Hakikat sesungguhnya dari pandemi ini adalah bukti dan pengingat bagi kita semua, bahwa energi kolektif itu benar-benar ada.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Pada tuturan tersebut, narator Andien Aisyah mengungkapkan tentang pandangannya mengenai pandemi yang terjadi. Narator Andien Aisyah menyampaikan bahwa hakikat dari adanya pandemi adalah adanya pengingat bagi manusia untuk menyadari adanya energi kolektif. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Hakikat sesungguhnya dari pandemi ini adalah bukti dan pengingat bagi kita semua, bahwa energi kolektif itu benar-benar ada.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah dengan maksud untuk menyatakan pandangan pribadinya untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Data 195

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|--|----------|---|--|------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 195. | 01.18.45 | Narator Andien Aisyah menyampaikan tentang pengaruh besar terhadap semesta dari suatu | “Lewat setitik virus yang sangat kecil kekacauan global bisa terjadi, lewat setitik perbuatan kita baik yang dilakukan | Representatif memberitahukan |

| | | | | |
|--|--|------------------|--|--|
| | | hal yang kecil . | dengan penuh kesadaran maupun yang teledor, sekecil apapun itu akan punya efek bola salju yang sangat nyata bagi semesta ini.” | |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang menyampaikan tentang pengaruh besar yang berasal dari suatu perbuatan kecil. Narator Andien Aisyah mengatakan bahwa perbuatan sekecil apapun akan memiliki efek besar bagi kehidupan. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Lewat setitik virus yang sangat kecil kekacauan global bisa terjadi, lewat setitik perbuatan kita baik yang dilakukan dengan penuh kesadaran maupun yang teledor, sekecil apapun itu akan punya efek bola salju yang sangat nyata bagi semesta ini.” Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah dengan maksud memberitahukan adanya efek perbuatan agar diketahui oleh pemirsa film sebagai mitra tutur.</p> | | | | |

Data 196

| Judul: <i>Chapter 6</i> Samudera Cinta | | | | |
|---|----------|--|---|--------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 196. | 01.19.11 | Narator Andien Aisyah mengungkapkan keyakinan tentang pulihnya bumi. | “Saat semua orang berhenti dan diam, mendengar suara hati masing-masing, dan kemudian dengan penuh kesadaran bertindak, kita benar-benar bisa memulihkan bumi ini Kesembuhan bumi itu benar-benar nyata, kalau setiap orang mau untuk ikut ambil bagian. Di semua bidang kehidupan, setiap hari.” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang mengungkapkan keyakinannya tentang kepulihan bumi. Narator Andien Aisyah mengatakan bahwa kesembuhan bumi akan menjadi nyata apabila semua orang ikut ambil bagian. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kesembuhan bumi itu benar-benar nyata, kalau setiap orang mau untuk ikut ambil bagian. Di semua bidang kehidupan, setiap hari.” Ungkapan tersebut dimaksudkan oleh penutur sebagai pernyataan yang diyakini secara</p> | | | | |

pribadi oleh penutur untuk meyakinkan pemirsa film sebagai mitra tuturnya.

Data 197

| Judul: Chapter 6 Samudera Cinta | | | | |
|---|--------------|---|---|---------------------------------|
| No. | Waktu | Konteks | Tuturan | Klasifikasi Tindak Tutur |
| 197. | 01.19.44 | Narator Andien Aisyah menyampaikan perumpamaan manusia di bumi. | “Kita hanyalah setetes air di samudera, hanya setitik debu kosmik. Namun bukanlah samudera hanyalah kumpulan dari tetes-tetes air?” | Representatif menyatakan |
| <p>Analisis:</p> <p>Tuturan tersebut disampaikan oleh narator Andien Aisyah yang mengungkapkan tentang bentuk kehidupan kolektif. Narator Andien Aisyah mengatakan bahwa manusia bagaikan samudera yang terdiri dari setitik debu kosmik atau tetes air yang menyatu. Ungkapan tersebut dapat ditemukan dalam kutipan tuturan “Kita hanyalah setetes air di samudera, hanya setitik debu kosmik. Namun bukanlah samudera hanyalah kumpulan dari tetes-tetes air?” tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur atau narator Andien Aisyah sebagai pernyataan yang berasal dari pandangan pribadi untuk diketahui oleh mitra tutur atau pemirsa film.</p> | | | | |

Lampiran 2: Tabel Analisis Kelayakan Tuturan Representatif dan Direktif dalam Film Dokumenter *Diam dan Dengarkan* sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Persuasi Bertema Lingkungan

Data 1

| Judul <i>chapter</i>: Kerajaan Plastik | | |
|---|--------------------------|---|
| Topik: Permasalahan sampah plastic | | |
| Aspek Penilaian | | |
| Bukti Kutipan | | |
| Struktur Teks Persuasi | Pengenalan Isu | <p>“Banyak alasan mengapa plastik menjadi salah satu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari peradaban manusia modern, murah, tahan lama, dan praktis.” (Data 53)</p> <p>“Segala macam alasan mendukung terciptanya plastik. Saat itu penggunaan kantong kertas dianggap membahayakan lingkungan. Semakin banyak kantong kertas semakin banyak pohon yang ditebang.” (Data 54)</p> <p>“Plastik ini adalah benda yang relatif baru ditemukan oleh manusia, kemudian baru dibuat secara masif mulai tahun 1950-1960. Produksinya kalau kita bandingkan dengan sekarang, itu dua puluh kali lipat lebih kecil. (Data 55)</p> <p>“Seiring waktu, plastik yang awalnya adalah barang substitusi untuk menyelamatkan lingkungan, berubah menjadi polutan. Tentu hal itu terjadi karena penciptanya, kita, manusia. (Data 57)</p> <p>“Plastik mendominasi jenis sampah di masyarakat, mulai dari kantong plastik, gelas plastik, sedotan plastik, styrofoam, bungkus mi instan, pembungkus makanan ringan, produk-produk sachet, minuman sachet, shampo sachet, sabun sachet. (Data 58)</p> |
| | Rangkaian Argumen | <p>“Kita di Indonesia, permasalahan yang paling besar mungkin di <i>single use plastic</i>.” (Data 59)</p> <p>“Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu adalah</p> |

| | | |
|--|-------------------|---|
| | | <p>karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah. Karena ketika dijual dalam bentuk langsung 500 gram, mereka nggak sanggup beli.” (Data 60)</p> <p>“Di Indonesia ini unik banget karakter sampahnya ini berbeda dari satu daerah dengan daerah yang lain.” (Data 61)</p> <p>“Mayoritas sampah di Ibukota dikirim begitu saja ke TPA dan setiap dua hari sampah ibukota Jakarta itu bisa membangun satu Candi Borobudur, banyaknya.” (Data 62)</p> <p>“Delapan puluh persen sampah itu berasal dari kegiatan yang ada di darat, dua puluh persen berasal dari kegiatan yang ada di laut. Bahkan di Palung Mariana sudah ditemukan sampah plastik. Berarti sampah plastik itu ada di tempat yang banyak orang sampai tempat yang tidak ada orang yang pernah masuk ke sana.” (Data 64)</p> <p>“Kita baru <i>aware</i> terhadap polusi plastik itu baru tahun 2000an dimana laut kita ternyata ada lima triliun <i>pieces</i> plastik dan kemudian ada lebih dari 250.000 ton plastik di laut. Yang kemudian ini akan terakumulasi di biota-biota yang pada akhirnya akan dikonsumsi oleh manusia.” (Data 66)</p> <p>“<i>Mikroplastik</i> ini tu udah sampai masuk di plankton-plankton gitu, Zooplankton dimakan oleh ikan yang lebih besar, kemudian ikan yang kecil itu dimakan ikan yang lebih besar lagi, pada akhirnya ditangkap oleh nelayan kita dan kemudian ada di pasar ikan kita, dan pada akhirnya ada di meja makan kita ikan itu.” (Data 67)</p> <p>“Nah kalau misalkan sudah dimakan, itu justru lebih berbahaya. Ada yang namanya <i>nanoplastic</i> lebih kecil dari satu <i>micron</i>, itu bisa langsung masuk terserap ke saluran darah. Bila itu terjadi bisa masuk ke saluran sistem saraf pusat dalam hal ini adalah otak.” (Data 68)</p> |
| | Pernyataan | “Yang justru harus kita lakukan adalah mencari |

| | | |
|--|--------------------------|--|
| | Ajakan | <p>bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.” (Data 70)</p> <p>“Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah. Namanya wajib itu harus ada konsekuensi kalau tidak dilakukan.” (Data 73)</p> <p>“Manusia mana sih yang nggak pakai plastik? Kayaknya nggak ada. Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.” (Data 75)</p> <p>“Ini sangat erat kaitannya dengan pola hidup dan konsumsi kita. Bagaimana kita memilih barang, bagaimana kita memilih produk pada saat kita mau melakukan belanja. Jangan sampai kita menghasilkan sampah.” (Data 77)</p> <p>“Makanya kita harus buat sesuatu supaya sampah plastik ini tidak kembali lagi ke manusia.” (Data 79)</p> <p>“Yang paling bagus ya ‘saya akan menjaga lingkungan karena lingkungan ini akan kita wariskan ke anak cucu kita, ke keturunan kita.’ Pilihannya ada di kita.” (Data 80)</p> |
| | Penegasan Kembali | <p>“Sampai dengan film ini dirilis, kita sedang terancam oleh pandemi COVID-19. Pandemi membuat manusia mengambil jarak dengan sesama, juga dengan plastik.” (Data 81)</p> <p>“Penggunaan plastik menurun karena manusia hanya diam di rumah. Di Jakarta, terjadi penurunan jumlah sampah hingga mencapai 620 ton per hari. Di Bogor, penurunan jumlah sampah mencapai 100 ton per hari.” (Data 82)</p> <p>“Kalau saya berpikir, nanti kalau saya sudah mati kemudian ditanya oleh malaikat, ‘Kamu dulu membuang sampah berapa banyak? Ini akibatnya lho.’ Nanti jangan-jangan dikasih liat oh ini sampah yang udah saya buang sembarangan ke sungai, yang dimakan oleh ikan-ikan, ikannya begini-begini. Waduh kayaknya dosa saya banyak nih.” (Data 83)</p> |

| | | |
|---|----------------------------------|---|
| <p>Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi</p> | <p>Pernyataan bujukan</p> | <p>Yang justru harus kita lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.</p> <p>Setiap orang itu wajib memilah sampah.</p> <p>Jangan sampai kita menghasilkan sampah.</p> <p>Makanya kita harus buat sesuatu supaya sampah plastik ini tidak kembali lagi ke manusia.</p> <p>Yang paling bagus ya <i>‘saya akan menjaga lingkungan karena lingkungan ini akan kita wariskan ke anak cucu kita, ke keturunan kita.</i></p> |
| | <p>Kata ganti “kita”</p> | <p>Produksinya kalau kita bandingkan dengan sekarang, itu dua puluh kali lipat lebih kecil.</p> <p>Tentu hal itu terjadi karena penciptanya, kita, manusia.</p> <p>Kita di Indonesia, permasalahan yang paling besar mungkin di <i>single use plastic</i>.</p> <p>Kita baru <i>aware</i> terhadap polusi plastik itu baru tahun 2000an dimana laut kita ternyata ada lima triliun <i>pieces</i> plastic.</p> <p>Pada akhirnya ditangkap oleh nelayan kita dan kemudian ada di pasar ikan kita, dan pada akhirnya ada di meja makan kita ikan itu.</p> <p>Yang justru harus kita lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.</p> <p>Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.</p> <p>Ini sangat erat kaitannya dengan pola hidup dan konsumsi kita. Bagaimana kita memilih barang, bagaimana kita memilih produk pada saat kita mau melakukan belanja. Jangan sampai kita menghasilkan sampah.</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>Kita harus buat sesuatu supaya sampah plastik ini tidak kembali lagi ke manusia.</p> <p>Karena lingkungan ini akan kita wariskan ke anak cucu kita, ke keturunan kita. Pilihannya ada di kita.</p> <p>Sampai dengan film ini dirilis, kita sedang terancam oleh pandemi COVID-19.</p> |
| <p>Kata-kata teknis sesuai topik</p> | <p>Seiring waktu, plastik yang awalnya adalah barang substitusi untuk menyelamatkan lingkungan, berubah menjadi polutan.</p> <p>Plastik mendominasi jenis sampah di masyarakat, mulai dari kantong plastik, gelas plastik, sedotan plastik, styrofoam, bungkus mi instan, pembungkus makanan ringan, produk-produk <i>sachet</i>, minuman <i>sachet</i>, shampo <i>sachet</i>, sabun <i>sachet</i>.</p> <p>Kita di Indonesia, permasalahan yang paling besar mungkin di <i>single use plastic</i>.</p> <p>Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam <i>sachet</i>-an itu,</p> <p>Di Indonesia ini unik banget karakter sampahnya ini berbeda dari satu daerah dengan daerah yang lain.</p> <p>Mayoritas sampah di Ibukota dikirim begitu saja ke TPA dan setiap dua hari sampah ibukota Jakarta itu bisa membangun satu Candi Borobudur, banyaknya.</p> <p>Mikroplastik ini tu udah sampai masuk di plankton-plankton gitu,</p> <p>Ada yang namanya <i>nanoplastic</i> lebih kecil dari satu <i>micron</i>,</p> <p>Yang justru harus kita lakukan adalah mencari bahan pengganti yang kuatnya seperti plastik yang kuatnya seperti plastik yang fleksibel sama kayak plastik, tetapi dia ramah lingkungan.</p> <p>Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>menutup keran dari sumber plastik dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.</p> <p>Bahkan di Palung Mariana sudah ditemukan sampah plastik. Berarti sampah plastik itu ada di tempat yang banyak orang sampai tempat yang tidak ada orang yang pernah masuk ke sana.</p> <p>Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah.</p> <p>dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.</p> <p>Jangan sampai kita menghasilkan sampah.</p> <p>Kita harus buat sesuatu supaya sampah plastik ini tidak kembali lagi ke manusia.</p> <p>Di Jakarta, terjadi penurunan jumlah sampah hingga mencapai 620 ton per hari. Di Bogor, penurunan jumlah sampah mencapai 100 ton per hari.</p> |
| | <p>Kata penghubung argumentatif</p> | <p>Tentu hal itu terjadi karena penciptanya, kita, manusia.</p> <p>Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah. Karena ketika dijual dalam bentuk langsung 500 gram, mereka nggak sanggup beli.</p> <p>Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah.</p> <p>Jadi yang harus kita lakukan duluan adalah kita menutup keran dari sumber plastik,</p> <p>Yang paling bagus ya ‘saya akan menjaga lingkungan karena lingkungan ini akan kita wariskan ke anak cucu kita, ke keturunan kita.</p> <p>Penggunaan plastik menurun karena manusia hanya diam di rumah.</p> |
| | <p>Kata kerja mental</p> | <p>Segala macam alasan mendukung terciptanya plastik. Saat itu penggunaan kantong kertas dianggap membahayakan lingkungan.</p> |

| | |
|----------------------------|---|
| | <p>Produksinya kalau kita bandingkan dengan sekarang, itu dua puluh kali lipat lebih kecil.</p> <p>Plastik yang awalnya adalah barang substitusi untuk menyelamatkan lingkungan, berubah menjadi polutan.</p> <p>Plastik mendominasi jenis sampah di masyarakat,</p> <p>Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu</p> <p>Yang justru harus kita lakukan adalah mencari bahan pengganti.</p> <p>Jadi setiap orang itu wajib memilah sampah.</p> <p>dengan cara kita mengurangi konsumsi plastik ini terutama plastik yang sekali pakai.</p> <p>Ini sangat erat kaitannya dengan pola hidup dan konsumsi kita. Bagaimana kita memilih barang, bagaimana kita memilih produk pada saat kita mau melakukan belanja.</p> <p>Yang paling bagus ya ‘saya akan menjaga lingkungan</p> <p>Penggunaan plastik menurun karena manusia hanya diam di rumah.</p> <p>Kalau saya berpikir, nanti kalau saya sudah mati kemudian ditanya oleh malaikat, ‘Kamu dulu membuang sampah berapa banyak? Ini akibatnya lho.’.</p> |
| <p>Kata rujukan</p> | <p>Alasan dari para pelaku industri yang menjual produk-produk dalam sachet-an itu adalah karena daya beli masyarakat di Indonesia lemah.</p> <p>Bahkan di Palung Mariana sudah ditemukan sampah plastik.</p> |

Data 2

| Judul: Air Sumber (Gaya) Hidup | |
|---|---|
| Topik: Permasalahan Pencemaran Air | |
| Aspek Penilaian | |
| Bukti Kutipan | |
| Struktur Teks Persuasi | <p>Pengenalan Isu</p> <p>“Air, -dalam satu tetesan air ada berjuta kehidupan. Berjuta bentuk. Yang kamu lihat sekarang ini bukanlah luar angkasa. Ini adalah sebuah galaksi tersendiri. Semesta tersendiri dalam setetes air.” (Data 84)</p> <p>“Di tangan eksploitasi manusia, air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.” (Data 86)</p> <p>“Jika kita perhatikan baik-baik, laut, atmosfer, dan segala yang ada di lapisan terluar bumi ini sangat tipis dibandingkan dengan mantel dan inti bumi. Jumlah air sangat sedikit dan terbatas, terutama jumlah air tawar dan air bersih.” (Data 89)</p> |
| | <p>Rangkaian Argumen</p> <p>Untuk memproduksi sebuah celana jins dibutuhkan 6500liter air, kaos katun 2700liter air, sedangkan tubuh manusia hanya butuh 600liter air untuk diminum per tahun. Ditambah dengan pola persaingan industri yang berusaha menekan biaya produksi sekecil mungkin, para buruh dan pekerja di mata rantai terbawah menjadi pihak yang paling terdampak dengan kebutuhan untuk berpakaian dan bergaya.” (Data 93)</p> <p>“Namun, itu belum semua. Ternyata dampak negatif bagi air dari limbah gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan detergen yang kita pakai untuk menjaga penampilan diri. Untuk mencuci pakaian, wajah, tubuh.” (Data 94)</p> <p>“Tujuh puluh persen persoalan air terdampaknya dari limbah-limbah domestik. Mungkin orang akan mikir ‘wah ini sungai ada limbah industri nih.’ Padahal sebagian besarnya itu dari limbah rumah tangga.” (Data 95)</p> |

| | | |
|--|---------------------------------|--|
| | | <p>95)</p> <p>“SLS adalah bahan kimia yang wajar ditemukan di dalam kandungan produk-produk pembersih dan kecantikan. Beberapa penelitian mengaitkan kandungan ini dengan risiko kanker, iritasi kulit, dan pencemaran lingkungan.” (Data 96)</p> <p>“Senyawa ini biasanya ditambahkan di sabun atau di <i>skincare</i> untuk menghasilkan busa. Jadi dia bisa membilas kotoran bahkan minyak.” (Data 97)</p> <p>“Bisa aja sabun yang nggak ada busa dan bersih. Pelan-pelan, konsumen itu di-<i>brain wash</i> bahwa sabun makin banyak busanya itu makin bersih. Padahal <i>it’s actually not true.</i>” (Data 98)</p> <p>“Busa ini nggak mudah di-<i>gradable</i>. Masuk ke <i>water stream</i> kita, masuk ke <i>sewer</i>, dan lain-lain.” (Data 99)</p> <p>“Ini yang menjadi problem. Tidak pernah kepikiran kan? Selama ini yang kita pikirin fokusnya di <i>packaging</i>, di plastik, dan segala macem, tapi ternyata yang nggak keliatan itulah yang udah disiram masuk ke selokan itu yang kita nggak pernah ngeh dan nggak pernah pikirin, ternyata itu dampaknya jauh luar biasa lebih gila lagi.” (Data 100)</p> |
| | <p>Pernyataan Ajakan</p> | <p>“Solusi itu bukan dari produk. Delapan puluh persen solusi itu dari diri kita sendiri. Dan itu semua mulai dari pikiran.” (Data 108)</p> <p>“Apakah kemudian berhenti membeli kaos? Tidak juga. Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan mindset kita yang harus dicolek. “Butuh nggak kamu beli kaos? Kan kaosmu sudah banyak.” Akan memberikan sebuah <i>value</i> nggak untuk diri lo?” (Data 111)</p> |
| | <p>Penegasan Kembali</p> | <p>“Di tengah rumitnya permasalahan pencemaran air, pemanasan global, kualitas hidup para buruh, konsumerisme dan industri, serta berbagai macam keruwetan yang kelihatannya sangat kompleks, mungkin kita bisa memulai</p> |

| | | |
|--|--------------------------------------|---|
| | | perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana. Lewat gaya hidup, lewat pakaian, dan sabun.” (Data 114) |
| Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi | Pernyataan bujukan | <p>Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan mindset kita yang harus dicolek.</p> <p>Mungkin kita bisa memulai perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana.</p> |
| | Kata ganti “kita” | <p>Jika kita perhatikan baik-baik, laut, atmosfer, dan segala yang ada di lapisan terluar bumi ini sangat tipis dibandingkan dengan mantel dan inti bumi.</p> <p>Ternyata dampak negatif bagi air dari limbah gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan detergen yang kita pakai untuk menjaga penampilan diri.</p> <p>Masuk ke <i>water stream</i> kita, masuk ke <i>sewer</i>, dan lain-lain.</p> <p>Selama ini yang kita pikirin fokusnya di <i>packaging</i>, di plastik, dan segala macam, tapi ternyata yang nggak keliatan itulah yang udah disiram masuk ke selokan itu yang kita nggak pernah ngeh dan nggak pernah pikirin, ternyata itu dampaknya jauh luar biasa lebih gila lagi.</p> <p>Delapan puluh persen solusi itu dari diri kita sendiri.</p> <p>Tetapi diri kita dan mindset kita yang harus dicolek.</p> <p>mungkin kita bisa memulai perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana.</p> |
| | Kata-kata teknis sesuai topik | <p>Di tangan eksploitasi manusia, air menjadi sumber hidup, sumber peradaban, sumber energi, transportasi, industri, agrikultur, rekreasi, dan akhirnya gaya hidup.</p> <p>Jumlah air sangat sedikit dan terbatas, terutama jumlah air tawar dan air bersih.</p> <p>Ternyata dampak negatif bagi air dari limbah</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan detergen yang kita pakai untuk menjaga penampilan diri.</p> <p>Tujuh puluh persen persoalan air terdampaknya dari limbah-limbah domestik. Mungkin orang akan mikir ‘wah ini sungai ada limbah industri nih.’ Padahal sebagian besarnya itu dari limbah rumah tangga.</p> <p>Kandungan ini dengan risiko kanker, iritasi kulit, dan pencemaran lingkungan.</p> <p>Senyawa ini biasanya ditambahkan di sabun atau di <i>skincare</i> untuk menghasilkan busa.</p> <p>Bisa aja sabun yang nggak ada busa dan bersih. Pelan-pelan, konsumen itu di-<i>brain wash</i> bahwa sabun makin banyak busanya itu makin bersih.</p> <p>Busa ini nggak mudah di-<i>gradable</i>.</p> <p>Di tengah rumitnya permasalahan pencemaran air,</p> |
| | <p>Kata penghubung argumentatif</p> | <p>Mungkin orang akan mikir ‘wah ini sungai ada limbah industri nih.’ Padahal sebagian besarnya itu dari limbah rumah tangga.</p> <p>Jadi dia bisa membilas kotoran bahkan minyak.</p> <p>Pelan-pelan, konsumen itu di-<i>brain wash</i> bahwa sabun makin banyak busanya itu makin bersih. Padahal <i>it's actually not true</i>.</p> |
| | <p>Kata kerja mental</p> | <p>Jika kita perhatikan baik-baik, laut, atmosfer, dan segala yang ada di lapisan terluar bumi ini sangat tipis dibandingkan dengan mantel dan inti bumi.</p> <p>Untuk memproduksi sebuah celana jins dibutuhkan 6500liter air, kaos katun 2700liter air, sedangkan tubuh manusia hanya butuh 600liter air untuk diminum per tahun. Ditambah dengan pola persaingan industri yang berusaha menekan biaya produksi sekecil mungkin, para buruh dan pekerja di mata rantai</p> |

| | | |
|--|---------------------|--|
| | | <p>terbawah menjadi pihak yang paling terdampak dengan kebutuhan untuk berpakaian dan bergaya.</p> <p>Ternyata dampak negatif bagi air dari limbah gaya hidup berpakaian tidak kalah dengan detergen yang kita pakai untuk menjaga penampilan diri.</p> <p>Mungkin orang akan mikir ‘wah ini sungai ada limbah industri nih.</p> <p>Beberapa penelitian mengaitkan kandungan ini dengan risiko kanker,</p> <p>Senyawa ini biasanya ditambahkan di sabun atau di <i>skincare</i> untuk menghasilkan busa.</p> <p>Apakah kemudian berhenti membeli kaos? Tidak juga. Bukan industri yang harus dicolek. Tetapi diri kita dan mindset kita yang harus dicolek. ‘Butuh nggak kamu beli kaos? Kan kaosmu sudah banyak.’ Akan memberikan sebuah <i>value</i> nggak untuk diri lo?</p> <p>mungkin kita bisa memulai perubahan yang sangat nyata dengan cara yang sangat sederhana.</p> |
| | Kata rujukan | Beberapa penelitian mengaitkan kandungan ini dengan risiko kanker, iritasi kulit, dan pencemaran lingkungan. |

Data 3

| | | |
|--|-----------------------|--|
| Judul: Kehutanan Yang Maha Esa | | |
| Topik: Permasalahan kerusakan hutan | | |
| Aspek Penilaian | | Bukti Kutipan |
| Struktur Teks Persuasi | Pengenalan Isu | <p>“Sebelum lanjut berbicara tentang kehutanan, kita perlu tahu dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas. Arti biodiversitas adalah keragaman berbagai jenis kehidupan yang ada di bumi.” (Data 118)</p> <p>“Bagi kita semua yang tinggal di kota dan jauh</p> |

| | |
|---------------------------------|---|
| | <p>dengan hutan, kehidupan alam liar mungkin hanya bisa kita lihat di televisi. Namun pada kenyataannya, udara yang kita hirup, air yang kita minum, dan makanan kita semua bergantung pada biodiversitas.” (Data 119)</p> <p>“Beberapa contoh sangat jelas. Tanpa tumbuhan tidak akan ada oksigen. Tanpa lebah tidak akan ada proses pembuahan. Hutan adalah rumah bagi biodiversitas di bumi.” (Data 120)</p> |
| <p>Rangkaian Argumen</p> | <p>“Kalau bahasa klise kan selalu dibilang ‘Hutan itu paru-paru bumi.’ Aku melihatnya sih bukan sekadar hutan. Kalau kita menyia-nyiaikan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.” (Data 121)</p> <p>“Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta spesies makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat. Namun, hanya sejak 40 tahun terakhir, jumlah hewan liar di dunia berkurang hingga separuh.” (Data 122)</p> <p>“Peradaban manusia sudah mengantarkan spesies-spesies lain menuju kepunahan seribu kali lipat lebih cepat dibandingkan proses alaminya. Padahal, tidak ada satu pun individu atau satu jenis spesies yang dapat hidup sendiri tanpa makhluk hidup lain.” (Data 123)</p> <p>“Orang kota menganggap hutan itu bukan kulkas. Mungkin kayak supermarket yang harus dijajah.” (Data 125)</p> <p>“Kalau buat orang rimba enggak. ‘kenapa aku ambil sedikit? Karena besok saya perlu lagi’. Yang mereka lakukan itu investasi. Aku meng-<i>invest</i> kebaikan supaya besok kebaikan itu bisa aku ambil lagi, gitu.” (Data 126)</p> <p>“Selalu dalam kalimat klise, kita semua berkata, ‘Melestarikan lingkungan untuk anak cucu kita.’ Dan sekarang inilah suara anak cucu tersebut, yang sebenarnya sudah sejak lama mengatakan hal yang sama.” (Data 127)</p> |

| | | |
|--|---------------------------------|--|
| | | <p>“Kalau kita lihat fenomena alam, bagaimana alam bekerja, ini kan tidak seharusnya seperti itu.” (Data 129)</p> <p>“Aku nggak tahu 10 tahun lagi apakah mereka akan merasakan dampak dari kebijakan-kebijakan yang mereka buat, tapi yang pasti yang akan kena dampaknya itu anak cucu mereka dan anak cucu mereka, kita adalah salah satu bagian dari mereka.” (Data 142)</p> <p>“Rusaknya biodiversitas juga berpengaruh langsung pada perubahan iklim dan global warming. Dan permasalahan biodiversitas ini lebih gawat, karena saat satu spesies punah tidak ada jalan untuk mengembalikannya.” (Data 150)</p> <p>“Namun, kita semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.” (Data 151)</p> <p>“Penggundulan hutan selalu dilakukan dengan alasan agrikultur. Membuka lahan peternakan, terutama sapi, minyak sawit, industri kayu, pertambangan, batu bara. Ini adalah produk-produk yang kita konsumsi setiap hari, nonstop.” (Data 152)</p> |
| | <p>Pernyataan Ajakan</p> | <p>“Dengan memilih dan mengonsumsi produk makanan, sabun, dan sampo alternatif, hemat dalam menggunakan kertas, mengurangi konsumsi daging, hemat listrik, efektif memakai <i>gadget</i>, membuka wawasan, tonton film dokumenter tentang lingkungan, bahkan sederhana mengurangi makan gorengan, sudah merupakan kontribusi nyata dalam mencegah penggundulan hutan. Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.” (Data 155)</p> <p>“Jadi jangan lu ngerasa lu pinter. Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu. Berpikirnya terbalik gitu “lalu orang seperti ini, dari Jakarta Datang ke saya di rimba mengajari saya cara hidup yang lebih baik, dia bilang saya bodoh</p> |

| | | |
|--|---------------------------|---|
| | | sok-sokan ngajari saya. Apa yang mau saya contoh? Dimananya saya bisa kagum sama kalian kalau kalian cara hidupnya begitu.” (Data 156) |
| | Penegasan Kembali | “Tanpa hutan tidak ada biodiversitas. Tidak ada lagi ekosistem. Tidak ada oksigen. Tidak ada lagi air. Tidak ada lagi kehidupan. Bumi ini bukan hanya sekadar batu besar berpenghuni yang berputar mengelilingi matahari. Kehidupan bukan hanya berada di bumi ini. Bumi adalah kehidupan itu sendiri. Tanpa bumi, tidak ada kehidupan.” (Data 157) |
| Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi | Pernyataan bujukan | <p>Dengan memilih dan mengonsumsi produk makanan, sabun, dan sampo alternatif, hemat dalam menggunakan kertas, mengurangi konsumsi daging, hemat listrik, efektif memakai <i>gadget</i>, membuka wawasan, tonton film dokumenter tentang lingkungan, bahkan sesederhana mengurangi makan gorengan, sudah merupakan kontribusi nyata dalam mencegah penggundulan hutan.</p> <p>Jadi jangan lu ngerasa lu pinter. Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu.</p> |
| | Kata ganti “kita” | <p>Sebelum lanjut berbicara tentang kehutanan, kita perlu tahu dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas</p> <p>Bagi kita semua yang tinggal di kota dan jauh dengan hutan, kehidupan alam liar mungkin hanya bisa kita lihat di televisi. Namun pada kenyataannya, udara yang kita hirup, air yang kita minum, dan makanan kita semua bergantung pada biodiversitas.</p> <p>Kalau kita menyalahkan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.</p> <p>Selalu dalam kalimat klise, kita semua berkata,</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>‘Melestarikan lingkungan untuk anak cucu kita.’</p> <p>Kalau kita lihat fenomena alam, bagaimana alam bekerja, ini kan tidak seharusnya seperti itu.</p> <p>Namun, kita semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.</p> <p>Ini adalah produk-produk yang kita konsumsi setiap hari, nonstop.</p> <p>Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.</p> |
| <p>Kata-kata teknis sesuai topik</p> | <p>Kita perlu tahu dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas. Arti biodiversitas adalah keragaman berbagai jenis kehidupan yang ada di bumi.</p> <p>Kehidupan alam liar mungkin hanya bisa kita lihat di televisi. Namun pada kenyataannya, udara yang kita hirup, air yang kita minum, dan makanan kita semua bergantung pada biodiversitas.</p> <p>Tanpa tumbuhan tidak akan ada oksigen. Tanpa lebah tidak akan ada proses pembuahan. Hutan adalah rumah bagi biodiversitas di bumi.</p> <p>Kalau kita menyia-nyiakan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.</p> <p>Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta spesies makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat.</p> <p>Peradaban manusia sudah mengantarkan spesies-spesies lain menuju kepunahan seribu kali lipat lebih cepat dibandingkan proses alamnya. Padahal, tidak ada satu pun individu atau satu jenis spesies yang dapat hidup sendiri.</p> <p>Kalau kita lihat fenomena alam, bagaimana</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>alam bekerja, ini kan tidak seharusnya seperti itu.</p> <p>Rusaknya biodiversitas juga berpengaruh langsung pada perubahan iklim dan global warming. Dan permasalahan biodiversitas ini lebih gawat, karena saat satu spesies punah tidak ada jalan untuk mengembalikannya.</p> <p>Penggundulan hutan selalu dilakukan dengan alasan agrikultur.</p> <p>sudah merupakan kontribusi nyata dalam mencegah penggundulan hutan. Secara langsung kita menyetop kepunahan massal.</p> <p>Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu. Berpikirnya terbalik gitu “lalu orang seperti ini, dari Jakarta datang ke saya di rimba mengajari saya cara hidup yang lebih baik, dia bilang saya bodoh sok-sokan ngajari saya.</p> <p>Tanpa hutan tidak ada biodiversitas. Tidak ada lagi ekosistem. Tidak ada oksigen.</p> |
| <p>Kata penghubung argumentatif</p> | <p>Padahal, tidak ada satu pun individu atau satu jenis spesies yang dapat hidup sendiri tanpa makhluk hidup lain.</p> <p>Kenapa aku ambil sedikit? Karena besok saya perlu lagi’. Yang mereka lakukan itu investasi.</p> <p>Kita panik tapi kita nggak bisa ngapa-ngapain karena di sekolah kita nggak pernah diajarkan untuk peduli dengan sekitar kita.</p> <p>Jadi yang rugi kita sendiri. Ini bukan soal respek atau soal hilang atau tidak ya.</p> <p>Dan permasalahan biodiversitas ini lebih gawat, karena saat satu spesies punah tidak ada jalan untuk mengembalikannya.</p> <p>Jadi jangan lu ngerasa lu pinter. Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu.</p> |

| | | |
|--|---------------------------------|---|
| | <p>Kata kerja mental</p> | <p>Kita perlu tahu dulu tentang konsep keragaman hayati atau biodiversitas.</p> <p>Kalau kita menyia-nyiakan pengetahuan manusia yang paham tentang hutan, yaitu orang rimba, masyarakat yang tinggal di hutan, kita semua yang akan rugi.</p> <p>Orang kota menganggap hutan itu bukan kulkas.</p> <p>Aku nggak tahu 10 tahun lagi apakah mereka akan merasakan dampak dari kebijakan-kebijakan yang mereka buat,</p> <p>Namun, kita semua bisa berperan langsung untuk mencegah hal itu.</p> <p>Dengan memilih dan mengonsumsi produk makanan, sabun, dan sampo alternatif, hemat dalam menggunakan kertas, mengurangi konsumsi daging, hemat listrik, efektif memakai <i>gadget</i>, membuka wawasan, tonton film dokumenter tentang lingkungan, bahkan sesederhana mengurangi makan gorengan, sudah merupakan kontribusi nyata dalam mencegah penggundulan hutan. Secara langsung kita menyetop kepunahan massal. Hanya dengan mengubah pola pikir kita.</p> <p>Jadi jangan lu ngerasa lu pinter. Karena sebenarnya, bagaimana orang rimba melihat kamu, kamu harusnya malu lho dengan cara hidup kamu yang seperti itu. Berpikirnya terbalik gitu “lalu orang seperti ini, dari Jakarta datang ke saya di rimba mengajari saya cara hidup yang lebih baik, dia bilang saya bodoh sok-sokan ngajari saya. Apa yang mau saya contoh? Dimananya saya bisa kagum sama kalian kalau kalian cara hidupnya begitu.</p> |
| | <p>Kata rujukan</p> | <p>Di bumi sudah ditemukan 1,7 juta spesies makhluk hidup dan diperkirakan ada 9 juta spesies yang belum ditemukan dan tercatat.</p> <p>Kalau buat orang rimba enggak. ‘kenapa aku ambil sedikit? Karena besok saya perlu lagi’.</p> |